

**IMPLEMENTASI PENILAIAN OLEH PENDIDIK
DAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMK NEGERI
1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD DIMYATI MALIK

NIM. 16410076

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD DIMYATI MALIK**
NIM : 16410076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Maret 2020
Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
PEMPEL
162FCAHF37500242D
1000
RIBURUPAH


Muhammad Dimyati Malik
NIM. 16410076



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MUHAMMAD DIMYATI MALIK
NIM : 16410076
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN
SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2020
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-238/Un.02/DT/PP.05.3/4/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Dimyati Malik

NIM : 16410076


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 9 April 2020

Nilai Munaqasyah : A


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I


Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

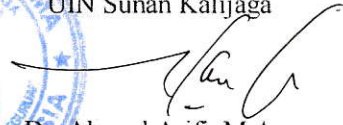
Penguji II


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 27 APR 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ro'd (13) : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2018), hal. 250.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta para bapak/ibu Guru SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.
7. Sahabatku Saidah Ramadhan, Moh. Imron Musthofa, Rifa'atul Istifaiyyah, Muh. Nabil fahmi, dan Ro'inatul Mukaromah yang telah memberi masukan demi terselesaikannya tulisan ini.
8. Teman-teman Al-Uswah yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016 serta teman-teman PLP-KKN Integratif kelompok 18 yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya.
9. Keluarga tercinta, yaitu kedua orangtuaku di kampung, orangtuaku di Jogja, kakak-kakak dan adik-adik yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 06 Maret 2020

Penyusun

Muhammad Dimiyati Malik

NIM. 16410076



ABSTRAK

MUHAMMAD DIMYATI MALIK. *Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini bermula dari pentingnya seorang guru melaksanakan kegiatan penilaian belajar peserta didik, karena dengan melaksanakan penilaian guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut menguasai kompetensi yang sudah dipelajari. Untuk melaksanakan tugas ini, seorang guru harus mempelajari peraturan yang membahas tentang penilaian pendidikan. Seiring pergantian tahun sejak berlakunya kurikulum 2013 sampai sekarang banyak peraturan yang membahas tentang penilaian pembelajaran. Idealnya dengan adanya peraturan yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan, maka seorang guru lebih mudah untuk melakukan penilaian. Tetapi faktanya masih banyak guru yang tidak faham terkait hal itu. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan. 2) Untuk mengetahui pengelolaan hasil penilaian. 3) Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengambil latar di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulaum, guru PAI kelas XI, dan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Obyek penelitiannya adalah Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI di kelas XI.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam Analisis data menggunakan model Miles Huberman, yang terdiri dari *data reduction, data display, verification*. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan: 1) implementai penilaian oleh pendidik meliputi penilaian harian dan penilaian tengah semester sedangkan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. 2) Pengelolaan hasil penilaian meliputi tiga kompetensi, yaitu: afeksi, kognitif, dan psikomotor. 3) Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian yaitu: a) pemborosan kertas, b) Sulitnya merumuskan indikator ketercapaian kompetensi afeksi, c) Kesulitan dalam mendeskripsikan hasil penilaian komtempensi sikap, d) Kurangnya waktu untuk membuat kisi-kisi soal dan soal, e) Kurangnya fasilitas pendukung penilaian, f) Instrumen yang digunakan belum bisa menggambarkan kemampuan psikomotor secara rill peserta didik.

Kata Kunci: *Penilaian Oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pembelajaran PAI.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	53
G. Sistematika Pembahasan	62
BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 1	
DEPOK SLEMAN.....	65
A. Identitas Sekolah	65
B. Letak Geografis	66
C. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.....	67

D. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.....	70
E. Struktur Organisasi.....	72
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	74
G. Keadaan Siswa.....	80
H. Sarana dan Prasarana	83
BAB III HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN.....	91
A. Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.....	91
B. Pengelolaan Hasil Penilaian Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.....	175
C. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Penilaian Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.	187
BAB IV PENUTUP.....	194
A. Kesimpulan.....	194
B. Saran	197
C. Kata Penutup	198
DAFTAR PUSTAKA.....	200
LAMPIRAN	205

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom	22
Tabel II	: Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif..	24
Tabel III	: Ranah Afektif	26
Tabel IV	: Kata kerja operasional ranah Afektif.....	27
Tabel V	: Proses Psikomotor	28
Tabel VI	: Kata kerja operasional ranah psikomotor.....	29
Tabel VII	: Daftar Guru di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta	75
Tabel VIII	: Daftar Karyawan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.....	79
Tabel IX	: Daftar Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.....	81
Tabel X	: Nilai-nilai Dalam PPK.....	98
Tabel XI	: Instrumen Penilaian Jurnal	100
Tabel XII	: Instrumen Penilaian Skala Sikap	102
Tabel XIII	: Instrumen Penilaian Diri Daftar Cek 1	111
Tabel XIV	: Instrumen Penilaian Diri Daftar Cek 2	113
Tabel XV	: Instrumen Penilaian Antar Teman Daftar Cek 1	116
Tabel XVI	: Instrumen Penilaian Antar Teman Daftar Cek 2	118

Tabel XVII	: Instrumen Penilaian Tertulis	124
Tabel XVIII	: Instrumen Rubrik Soal Ulangan Harian Essay	136
Tabel XIX	: Instrumen Penugasan	141
Tabel XX	: Instrumen Penilaian Praktik.....	145
Tabel XXI	: Instrumen Penilaian Proyek Pembuatan Makalah	150
Tabel XXII	: Instrumen Penilaian Proyek Pembuatan Mading.....	154
Tabel XXIII	: Instrumen Penilaian Produk Pembuatan Power Point.....	158
Tabel XXIV	: Instrumen Penilaian Produk Membuat Jawaban Pertanyaan Diskusi	161
Tabel XXV	: Instrumen Penilaian Produk Pembuatan Bagan	164
Tabel XXVI	: Instrumen Penilaian Portofolio	169
Tabel XXVII	: Predikat dan Kategori	176
Tabel XXVIII	: Template Penilaian Karakter	180
Gambar I	: Penilaian Afeksi.....	178
Gambar II	: Penulisan Pelaporan Penilaian Sikap Pada Raport	182
Gambar III	: Hasil Penilaian Kognitif	183
Gambar IV	: Hasil Penilaian Psikomotor	185

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpul Data
Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III : Catatan Lapangan
Lampiran IV : Foto Dokumentasi
Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VI : Silabus Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas
XI
Lampiran VII : Surat Permohonan Penelitian
Lampiran VIII : Surat Diterimanya Penelitian
Lampiran IX : Surat Penyelesaian Penelitian
Lampiran X : Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI : Kartu Bimbingan
Lampiran XII : Sertifikat TOEC
Lampiran XIII : Sertifikat IKLA
Lampiran XIV : Sertifikat ICT
Lampiran XV : Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI : Sertifikat OPAK
Lampiran XVII : Sertifikat *User Education*
Lampiran XVIII : Sertifikat PKTQ
Lampiran XIX : Sertifikat Lectora Inspire
Lampiran XX : Sertifikat Peserta Pelatihan Calon
Pendamping Tahfidh AI-Qur'an Bagi
Sekolah/Madrasah
Lampiran XXI : Sertifikat PPL/Magang II
Lampiran XXII : Sertifikat PLP – KKN Integratif
Lampiran XXIII : Kartu Pelajar Mahasiswa
Lampiran XXIV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu negara.¹ Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dalam pendidikan terjadi sebuah pembelajaran yakni suatu proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu

¹ Dwi Siswoyo, DKK., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 54.

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kegiatan belajar seseorang (peserta didik) dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga berkembang secara optimal untuk mencapai apa yang dicita-citakan.³

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran, seorang guru yang profesional harus melakukan kegiatan penilaian belajar peserta didik. Saat ini kegiatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diselenggarakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menguasai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari sini kita dapat melihat bahwa penilaian belajar peserta didik bersifat menyeluruh, tidak melulu pada aspek pengetahuan saja, melainkan pada aspek sikap dan ketrampilan. Dengan demikian peserta didik dapat berkembang secara utuh.⁴

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Tetapi dalam hal ini kita hanya membahas penilaian hasil belajar oleh pendidik dan sautan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk

³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 33.

⁴ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 15.

memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, jadi semua aspek saling berkaitan.

Sedangkan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran.⁵ Maksudnya adalah ketika peserta didik sudah menyelesaikan semua kompetensi dasar atau materi pada satu semester, maka untuk menuju ke jenjang berikutnya peserta didik harus menyelesaikan penilaian oleh satuan pendidikan berupa PAS dan PAT, hal itu sebagai pengakuan bahwa peserta didik mampu dan layak untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada dasarnya, hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil.⁶ Untuk melaksanakan tugas ini dengan baik maka harus mempelajari peraturan perundang-undangan tentang

⁵ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 1.

⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 2.

penilaian pendidikan⁷. Tetapi seiring pergantian tahun, peraturan atau perundang-undang tentang penilaian pendidikan terus mengalami perubahan, yakni sejak diberlakukannya kurikulum 2013, ditambah lagi ada peraturan penilaian yang ketika disahkan menghapus peraturan lain, yakni Permendikbud No. 23 tahun 2016. Sejak berlakunya peraturan ini maka peraturan nomor 66 dan 104 secara resmi tidak digunakan. Padahal satu peraturan belum tentu sepenuhnya diketahui bahkan dikuasai oleh seorang guru.

Sejak berlakunya kurikulum 2013 tercatat ada beberapa peraturan yang setiap tahunnya berganti, yakni pada tahun 2013 ada Permendikbud nomor 66 dan 81A, tahun 2014 ada Permendikbud nomer 104, tahun 2015 ada Permendikbud nomor 53, tahun 2016 ada Permendikbud nomer 23, tahun 2017 ada Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan pada tahun 2018 keluarlah Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Idealnya dengan adanya peraturan yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan, maka pelaksanaan kegiatan penilaian belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan lebih

⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 23-24.

mudah dilaksanakan karena memiliki dasar dan panduan untuk melakukan penelitian itu sendiri.⁸

Tetapi faktanya masih banyak guru yang belum memahami dan melaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh Heri Sutiadi melalui sebuah penelitian yang berjudul Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. Hasil dari penelitian itu adalah pada jenjang SMA/MA, guru yang melakukan penilaian kompetensi sikap dengan lembar observasi 48%, lembar penilaian diri 42%, penilaian antar teman 42%, dan yang membuat jurnal 41%. Pada jenjang SMP/MTs, guru yang melakukan penilaian sikap dengan menggunakan lembar observasi 52%, lembar penilaian diri 46%, penilaian antar teman 44%,jurnal 43%. Pada jenjang SD/MI, guru yang melakukan penilaian sikap dengan menggunakan lembar observasi 36%, lembar penilaian diri 36%, penilaian antar teman 24%, membuat jurnal 27%.⁹ Berdasarkan data tersebut sudah jelas bahwa guru yang menerapkan penilaian sesuai dengan peraturan belum terlaksana semuanya yakni belum mencapai separuhnya.

⁸ Pengamatan Peneliti terhadap perkembangan peraturan penilaian sejak berlakunya kurikulum 2013 sampai sekarang

⁹ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (November 21, 2016): 166–78, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.

Saat ini, adapun gambaran yang terjadi mengenai penilaian oleh satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013 juga belum maksimal. Berdasarkan hasil survei yang dipublikasikan melalui *pos-kupang.com* menyebutkan bahwa di Kota Kupang, ada 13 dari 138 sekolah dasar (SD) yang menggunakan K13. Untuk tingkat SMP ada 6 dari 57 sekolah, SMA 4 dari 47 sekolah dan SMK 3 dari 24 sekolah yang menggunakan K-3.¹⁰

Meskipun kenyataannya seperti itu, dalam pelaksanaan penilaian harus mengikuti perkembangan yang ada terkait penilaian pembelajaran supaya kegiatan penilaian yang dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari tuntutan penilaian pembelajaran peserta didik karena hal itu bertujuan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta merupakan sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 dan sangat aktif mengikuti perubahan peraturan penilaian pembelajaran peserta didik. Terbukti bahwa saat ini di

¹⁰ <http://pos-kupang.com>, diakses pada hari selasa tanggal 14 April 2020 pukul 07.47.

SMK Negeri 1 Depok Sleman sudah menerapkan Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. SMK Negeri 1 Depok Sleman juga merupakan salah satu SMK Negeri terfavorit yang menggunakan sistem penilaian transparan sehingga dapat memacu motivasi dan semangat belajar peserta didik. Yang lebih menariknya lagi pada kelas XI terdapat program Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang memungkinkan banyak terhambatnya proses penilaian peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan penilaian dibutuhkan sistem yang efektif. Adapaun penilaian yang dilakukan di kelas XI sudah terlaksana dengan baik.

Melihat pentingnya penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dalam pembelajaran PAI

Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

2. Bagaimana pengelolaan hasil penilaian pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dalam pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan hasil penilaian pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bentuk peningkatan pengetahuan dan memperluas wawasan terhadap penilaian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat menjadi referensi atau rujukan dalam mengevaluasi pelaksanaan penilaian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan atau mengembangkan penilaian pembelajaran peserta didik.

2) Bagi pendidik

Dapat dijadikan bahan atau referensi dalam proses penilaian pembelajaran peserta didik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil belajar.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana melakukan penilaian peserta didik dan nantinya dapat diterapkan dalam menilai hasil belajar peserta didik ketika kelak menjadi seorang pendidik.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan keustakaan, terdapat beberapa judul penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang diteliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ali Thamthowi Jauhari dengan judul “*Implementasi Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV/Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) MTA Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018.*” Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah

penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan penilaian portofolio pada pokok bahasan Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) MTA Gemolong tahun ajaran 2017/2018, meliputi: peserta didik menyajikan teks dalam bentuk poster, peserta didik membuat kolase dari bahan alam dan peserta didik mozaik dari bahan alam. Faktor pendorong pada penilaian portofolio peserta didik terutama berasal dari dukungan beruba moril dan materil pada wali murid peserta didik, sedangkan hambatan yang dihadapi adalah guru belum memahami penilaian portofolio peserta didik, guru tidak biasa membedakan penilaian produk di portofolio dan guru belum pernah mengikuti pelatihan tentang penilaian autentik K-13¹¹. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pembahasannya lebih luas dan terfokus pada implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan

¹¹ Ali Thammthowi, *“Implementasi Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) MTA Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018.”* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018.

pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Khotimah dengan judul *“Perubahan-perubahan Teknik Penilaian Dalam Permendikbud Sejak Berlakunya Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SMP Negeri 1 Godean Kelas VII”*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perubahan-perubahan teknik penilaian dalam Permendikbud mengalami lima kali perubahan sejak berlakunya Kurikulum 2013, (2) Implementasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas VII sudah sesuai dengan dengan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015.¹² Perbedaan dengan penelitian yang

¹² Khotimah, “Perubahan-perubahan Teknik Penilaian Dalam Permendikbud Sejak Berlakunya Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SMP Negeri 1 Godean Kelas VII”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

diteliti oleh peneliti adalah penelitian terfokus pada implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Menik Lestari dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul”*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Teknik dan instrumen penilaian dalam PAI dan Budi Pekerti meliputi: Ranah pengetahuan menggunakan teknik tes, tulis, penugasan, dan tes lisan. Ranah sikap menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Ranah keterampilan menggunakan teknik tes praktek, portofolio, dan proyek¹³. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian terfokus

¹³ Menik Lestari, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

pada implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dinul Qoyimah dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pelajaran Tematik Untuk Ranah Afektif Pada Kurikulum 2013 di SD N Jageran, Bantul Kelas IV”*, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 untuk ranah afektif pada pembelajaran tematik di SD Negeri Jageran terdiri dari lima tahap yaitu tahap menentukan tujuan, pelaksanaan penilaian, pengumpulan data dan informasi, analisis dan interpretasi, dan pelaporan. Sedangkan pendukungnya adalah sikap terbukanya guru, terencana penilaian, antusias peserta didik, dan adanya pelatihan. Faktor penghambatnya antara lain sikap peserta didik yang berubah-ubah, kurangnya waktu, jumlah peserta didik,

memerlukan biaya, teknik penilaian yang terlalu rumit¹⁴. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian terfokus pada implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

5. Tesis yang ditulis oleh Komaruddin, S.Pd.I yang berjudul *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelejaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisi Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta)”*, mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Hasil penelitian ini adalah (1) pengembangan bentuk dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. (2) pelaksanaan penilaian autentik pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁴ Dinul Qoyimah, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pelajaran Tematik Untuk Ranah Afektif Pada Kurikulum 2013 di SD N Jageran, Bantul Kelas IV”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Pekerti di sekolah itu belum maksimal. (3) dampak pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII. (4) problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas VIII. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian terfokus pada implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Penilaian dalam Pembelajaran Agama Islam

a. Pengertian Penilaian

Menurut *The Task Group on Assessment and Testing* (TGAT) sebagaimana yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko dalam bukunya yang berjudul penilaian hasil pembelajaran di sekolah, penilaian adalah semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Popham mendefinisikan penilaian dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha

secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Sedangkan Adi Suryanto berpendapat bahwa penilaian merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai jenis kegiatan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar siswa.¹⁵

Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁶

Berdasarkan atas uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan sebagian kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan kriteria sesuatu standar maupun aturan-aturan tertentu. Dengan kata lain penilaian dapat juga diartikan

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 3

¹⁶ *Ibid.*, hal 4.

sebagai pemberian makna atau ketepatan kualitas hasil suatu pengukuran dengan cara membandingkan data hasil pengukuran dengan kriteria atau standar tertentu.

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Teknik penilaian sangat bergantung pada kompetensi yang dinilai. Secara umum penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan tes, penilaian diri, penilaian antara teman sejawat, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik, penilaian sikap, dan penilaian portofolio. Setiap teknik penilaian mempunyai keterbatasan. Penilaian yang komperhensif memerlukan lebih dari satu teknik penilaian.¹⁷

b. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, guru maupun pendidik lainnya perlu melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi

¹⁷ *Ibid.*, hal. 5.

peserta didik, guru, maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi pihak tersebut adalah¹⁸:

1) Makna bagi peserta didik

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka peserta didik mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi supaya memperoleh hasil yang memuaskan.

2) Makna bagi guru

a) Berdasarkan penilaian yang diperoleh, guru dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan dan mampu mengetahui peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM.

b) Guru dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi peserta didik sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu mendatang tidak perlu diadakan perubahan.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 8-10.

- c) Guru dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.
- 3) Makna bagi sekolah
- a) Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar peserta didiknya, maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang dicitakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- b) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) atau belum.
- c) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan disekolah untuk masa-masa mendatang.

c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Menurut Eko Putro Widoyoko, ada sepuluh prinsip-prinsip penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Prinsip-prinsip itu diantaranya¹⁹:

1. Shahih atau valid
2. Objektif
3. Adil
4. Terpadu
5. Terbuka
6. Menyeluruh dan berkesinambungan
7. Sistematis
8. Ekonimis
9. Akuntabel
10. Edukatif

d. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah mencakup aspek atau ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditentukan.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir,

¹⁹ *Ibid.*, hal 15-17.

kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.²⁰

Tabel I
Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

PROSES KOGNITIF		DEFINISI
C1	L O T S	Mengingat
C2		Memahami
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan
C4	H O T S	Menganalisis
		Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan

²⁰ Yoki Arianto, Dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 6

C5	Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6	Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom adalah sebagai berikut.



Tabel II
Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Mengaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengkalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Mengaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi indeks	Mengkontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memasangkan	Menjalin	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengkorelasikan	Merangkul	Membentuk
Menamai	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Menandai	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Menghafal	Mempolakan	Menggali	Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Meniru	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan

<p>Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Mentabulasi Memberi kode Menulis Menyatakan Menelusuri Dil.</p>	<p>Menyimpulkan Meramalkan Merangkul Menjabarkan Menggali Mengubah Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan Membedakan Dil.</p>	<p>Mengadaptasi Menyelidiki Mempersoalkan Mengkonsepkan Melaksanakan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mentabulasi Memproses Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Mengoperasikan Meramalkan Dil.</p>	<p>Menjelajah Memaksimalikan Memerintahkan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan Dil.</p>	<p>Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan Dil. menimbang</p>	<p>Merancang Membatas Mereparasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan Dil.</p>
---	--	--	--	---	--

2) Ranah Afektif

Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah.²¹

Tabel III
Ranah Afektif

PROSES AFEKTIF		DEFINISI
A1	Penerimaan	semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik
A2	Menanggapi	suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3	Penilaian	memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
A5	Karakterisasi	keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

²¹ *Ibid.*, hlm. 10.

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam ranah afektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel IV

Kata kerja operasional ranah Afektif

Menerima (A1)	Merespon (A2)	Menghargai (A3)	Mengorganisasikan (A4)	Karakterisasi Menurut Nilai (A5)
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati Dll.	Menyenangi Mengompromikan Menyambut Mendukung Melaporkan Memilih Memilah Menolak Menampilkannya Menyetujui Mengatakan Dll.	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Menekankan Memprakarsai Menyumbang Mengimani Dll.	Mengubah Menata Membangun Membentuk- pendapat Memadukan Mengelola Merembuk Menegosiasi Dll.	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhlak mulia Melayani Mempengaruhi Mengkualifikasi si Membuktikan Memecahkan Dll.

3) Ranah Psikomotor

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan

dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah.²²

Tabel V
Proses Psikomotor

PROSES PSIKOMOTOR		DEFINISI
P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada kategori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presisi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”.
P4	Artikulasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
P5	Naturalisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis,

²² *Ibid.*, hlm. 11.

	sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).
--	--

Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada ranah psikomotor dapat dilihat seperti pada tabel di bawah.

Tabel VI
Kata kerja operasional ranah psikomotor

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Mengaktifkan Menyesuaikan Menggabungkan Mengatur Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Mengubah Dll.	Kembali membuat Membangun Melakukan Melaksanakan Menerapkan Mengoreksi Mendemonstrasikan Merancang Melatih Memperbaiki Memanipulasi Mereparasi Dll.	Menunjukkan Melengkapi Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mengalihkan Menggantikan Memutar Mengirim Memproduksi Mencampur Mengemas Menyajikan Dll.	Membangun Mengatasi Menggabungkan kankoordinat Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan Memodifikasi master Mensketsa Dll.	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan Dll.

e. Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan

1) Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan. Pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi²³:

a) Perumusan Indikator

Pelaksanaan penilaian diawali dengan kegiatan pendidik melakukan analisis kompetensi pada aspek afeksi, kognitif, dan psikomotor yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kedalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dirumuskan menjadi Indikator.

²³ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas...*, hlm. 44-49

b) Pelaksanaan penilaian

(1) Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pembelajaran) dan/atau diluar jam pembelajaran, guru Bimbingan Konseling, dan Wali kelas (selama peserta didik diluar jam pembelajaran), serta warga sekolah (peserta didik).

(2) Penilaian pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan tengah semester melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan.

(3) Penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian

praktek selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, proyek, dan portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

2) Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

a) Mekanisme penilaian oleh satuan pendidikan sebagai berikut²⁴:

(1) Menyusun perencanaan penilaian tingkat Satuan Pendidikan meliputi: penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.

²⁴ *Ibid.*, hal 51-52.

- Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- Penilaian akhir tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan materi pada penilaian akhir tahun meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap saja, atau seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil dan semester

genap pada tingkatan kelas yang sama.

- Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi siswa terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.
- Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian capaian kompetensi siswa terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN. Ujian Sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

(2) Menentukan KKM dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, serta guru dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.

(3) Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan guru.

(4) Menentukan kriteria program pembelajaran melalui rapat dewan guru bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester.

(5) Menentukan nilai akhir sikap spiritual dan sosial sebagai bahan pertimbangan kelulusan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh semua guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK.

(6) Melaporkan hasil penilaian semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali

peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan (Rapor).

(7) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.

(8) Menentukan kriteria kelulusan ujian sekolah dan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.

(9) Menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan.

(10) Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan guru sesuai dengan kriteria minimal sebagai berikut.

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik.
- Lulus ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.

- (11) Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan.
- b) Prosedur penilaian akhir dan ujian sekolah yaitu²⁵:
- (1) Penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- menyusun kisi-kisi penilaian/ujian berdasarkan kriteria pencapaian kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku;
 - mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen penilaian;
 - melaksanakan penilaian/ujian;
 - mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kenaikan kelas/kelulusan peserta didik; dan

²⁵ *Ibid.*, hal. 53.

- melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian/ujian.
- (2) Teknik penilaian berupa tes tertulis dan tes praktik atau tes kinerja sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - (3) Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dapat dibuat oleh tim guru mata pelajaran sejenis (MGMP) tingkat satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah yang memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
 - (4) Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi pencapaian kompetensi mata pelajaran.

f. Teknik Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan

posisi relative setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Tiap-tiap aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan teknik penilaian yang berbeda²⁶. Secara garis besar terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dipilih guru untuk menilai hasil pembelajaran siswa, yaitu:

1) Teknik Penilaian Afeksi

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan panca indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang pada suatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau

²⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah...*, hal. 46-48.

observasi terhadap peserta didik yang dibinanya.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

c) Penilaian Antar teman

Penilaian antar peserta didik baru merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Catatan-catatan kekurangan atau kelemahan peserta didik selanjutnya ditindak lanjuti dengan upaya-upaya

pembinaan dan bimbingan, sehingga terjadi perubahan tingkat laku secara bertahap. Sedangkan catatan kelebihan peserta didik dapat digunakan guru untuk meningkatkan kematangan peserta didik.

e) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik.²⁷

2) Teknik Penilaian Kognitif

a) Tes Tertulis

Tes tulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk lain seperti memberi tanda, mewarnai,

²⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal. 121-158.

menggambar, dan lain sebagainya. Dari aspek skor terhadap jawaban, penilaian kognitif dapat dibedakan menjadi dua, yakni objektif dan subjektif. Objektif tes adalah tes tertulis yang pertanyaannya bersifat tertutup, sehingga jawabannya pasti dan singkat. Contohnya pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan benar salah. Subjektif tes adalah penilaian tertulis yang pertanyaannya bersifat terbuka, sehingga jawaban berbentuk uraian yang cukup panjang, contohnya pertanyaan uraian dan esai.

b) Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal(lisan) juga.

c) Penugasan

Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah

dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Bentuk penilaian ini berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.²⁸

3) Teknik Penilaian Psikomotor

a) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemostrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, seperti praktik sholat, praktik olahraga, presentasi, diskusi,

²⁸ *Ibid.*, hal.173-231

bermain peran, memainkan alat music, membaca, berpidato, dll.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data, dan penyusunan laporan.

c) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

d) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik²⁹.

g. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar diberikan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun merupakan penumbuh-kembangan sikap,

²⁹ *Ibid.*, hal. 263-306

perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik³⁰.

1) Remedial

Remedial berasal dari kata *remedy* (Bahasa Inggris), artinya obat, memperbaiki atau menolong. Pembelajaran remedial adalah suatu pembelajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, dan membuatnya lebih baik bagi peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh guru ataupun sekolah³¹. Jadi remedial adalah program pembelajaran yang diperuntukkan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM suatu KD tertentu. Langkah-langkah kegiatan remedial adalah³²:

- a) Mengidentifikasi kesulitan belajar
- b) Analisis hasil diagnosis kesulitan belajar
- c) Menentukan penyebab kesulitan belajar
- d) Menyusun rencana kegiatan remedial
- e) Melaksanakan kegiatan remedial

³⁰ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas...*, hlm. 60.

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)...*, 331.

³² *Ibid.*, hal. 336.

f) Menilai kegiatan remedial

2) Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakuannya dengan remedial³³.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Menurut Permandikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta bentuk sikap dan kepribadian

³³ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas...*, hlm. 63.

peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran.³⁴

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi³⁵.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairin sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* menerangkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut.

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Lampiran III, hal. 1.

³⁵ Abdul Majid, S.Ag., M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja osdakarya, 2012), hal. 16.

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi gagasan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri atas tiga macam, yaitu

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar structural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, "*Negara berdasarkan ketuhanan yang maha esa*", dan pasal 2 yang berbunyi, "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu*"³⁶.
- c) Dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah, sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah

³⁶ *Ibid.*, hal. 14

Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Pasal 5 Poin ke 7 yang berisi bahwa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti termasuk dalam kategori mata pelajaran umum kelompok A yang wajib ada dalam suatu lembaga pendidikan formal³⁷. Hal tersebut kemudian dijelaskan secara rinci dalam lampiran III Tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan wujud ibadah kepadanya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya adalah:

- a) Q.S. An-Nahl ayat 125: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan perjalanan yang baik...."

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.

- b) Q.S Ali Imran ayat 104: “Hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar....”
 - c) Al-Hadits: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”
- 3) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan dengan hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan pegangan hidup yaitu agama³⁸.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasya berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

³⁸ *Ibid.*, hal. 15.

SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- 2) Peneneman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus

dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti memperoleh data/informasi dari sumber data dilapangan. Sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ilmiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi namun makna (kualitas) dari fenomena yang diamati.⁴¹ Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan

³⁹ *Ibid.*, hal. 16.

⁴⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 18.

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian KUALitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 24.

untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa yang saat ini terjadi dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari suatu peristiwa. Peneliti berusaha menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi tertentu.⁴³

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal ajaran 2019/2020, yakni berkisar pada bulan Januari 2010 sampai dengan selesai. Lokasi atau tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini karena di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah terfavorit yang menggunakan sistem penilaian yang sangat baik dan transparan

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 54.

⁴³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 57.

sehingga dapat memacu motivasi dan minat belajar peserta didik.

4. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi sumber data atau memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁴ Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulaum, guru PAI, dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Sedangkan obyek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti. Obyek penelitian ini adalah Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian⁴⁵. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Pendekatan Preaktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

dengan cara mengadakan tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁴⁶ Secara garis besar wawancara dibagi menjadi tiga, yakni wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara semiterstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu untuk melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁷ Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara

⁴⁶ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Produktion, 2012), hal 83.

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 376-377.

yang bertujuan untuk menemukan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan subjek penelitian yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulaum, guru PAI, dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal319-320.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 220.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan penilaian mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Melalui pengamatan tersebut, diharapkan peneliti mampu untuk memperoleh data terkait implementasi teknik penilaian yang digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen yakni, peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan telaah dokumen atau arsip-arsip yang ada dalam SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta guna untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru,

⁵⁰ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 74

peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah serta yang paling penting adalah implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, tindak lanjut, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif dan kuantitatif tentunya berbeda. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya seperti kamera, buku catatan harian, alat perekam, dan sebagainya.⁵¹

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari,

⁵¹ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.43.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵².

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif Miles Huberman yang meliputi⁵³:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 335.

⁵³ *Ibid.*, hal. 338-345.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan Miles Haberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena setiap masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dan dapat berupa teori.

8. Uji Keabsahan data.

Uji keabsahan data adalah proses analisis kebenaran data yang digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan⁵⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding bagi data itu. Triangulasi ini setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, waktu.⁵⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

⁵⁴ Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 217.

⁵⁵ Nusa Putra, dkk., *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 33-34.

kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang terdapat dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Pada tiap terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab 1 skripsi ini berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMK Negeri 1 Depok Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada identitas sekolah letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana yang ada pada SMK Negeri 1 Depok Sleman. Berbagai gambaran tersebut di kemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di

SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, pengelolaan hasil penilaian, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Dan pada bab IV, disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara garis besar, implementai penilaian oleh pendidikan meliputi penilaian harian dan penilaian tengah semester sedangkan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Terdapat satu lagi penilaian oleh satuan pendidikan pada kelas XII tetapi dalam hal ini tidak boleh peneliti teliti karena suatu hal, penilaian itu adalah Ujian Sekolah yang merupakan kegiatan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. cakupan materi pada ujian sekolah meliputi seluruh KD yang merepresentasikan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Teknik penilaian berupa jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman untuk mengukur ranah

sikap; teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan untuk mengukur ranah pengetahuan; dan teknik tes praktik, proyek, produk, dan portofolio untuk mengukur ranah keterampilan.

2. Pengelolaan hasil penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta meliputi tiga kompetensi, yaitu:

a. Afeksi

Penulisan hasil penilaian afeksi di raport dilihat dari penilaian jurnal, adapun penilaian diri dan penilaian antar teman itu hanya sebagai data pendukung. Pelaporan hasil penilaian afeksi sudah menggunakan deskripsi dengan diintegrasikan ke dalam nilai-nilai utama Program Penguatan Karakter (PPK) meliputi integritas, religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong, dalam hal ini di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta guru PAI hanya diberi amanah untuk memberi nilai yang berkaitan dengan nilai integritas dan religius yakni KI-1 merupakan nilai sikap religius dan KI-2 berkaitan dengan nilai sikap integritas.

b. Kognitif

Pelaporan kompetensi kognitif diberikan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat. Penilaian kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta terdiri dari pengugasan, ulangan harian, PTS, PAS atau PAT dengan perbandingan 1 : 3 : 2 : 2. Nilai ulangan harian memiliki bobot lebih tinggi karena nilai ulangan harian lebih mencerminkan perkembangan pengetahuan peserta didik.

c. Psikomotor

Penilaian pada ranah psikomotor diperoleh dari nilai kinerja dan proyek. Penilaian kinerja yang diterapkan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta ada dua yaitu Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik. Perhitungan nilai kompetensi keterampilan menggunakan skala 0-100 dengan merata-rata semua hasil penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja dan proyek pada setiap KD selama satu semester.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yaitu: a) pemborosan kertas, b) Sulitnya merumuskan indikator ketercapaian kompetensi afeksi, c) Kesulitan dalam mendeskripsikan hasil penilaian kompetensi sikap, d) Kurangnya waktu untuk membuat kisi-kisi soal dan soal, e) Kurangnya fasilitas pendukung penilaian, f) Instrumen yang digunakan belum bisa menggambarkan kemampuan psikomotor secara riil peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepada peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang sesuai dengan pembahasan ini sehingga akan meningkatkan kedalaman dalam penelitian supaya penilaian lebih berkembang lagi.
2. Kepada peserta didik, agar lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasi, supaya terjadi sebuah persaingan positif untuk mencapai prestasi yang maksimal.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, teruskan mengembangkan teknik dan instrumen penilaian yang menarik, asyik, dan transparan

agar memacu motivasi belajar peserta didik sehingga terjadi sebuah persaingan sehat dalam memperoleh prestasi.

4. Kepada kepala sekolah, diharapkan selalu mengecek alat atau bahan yang diperlukan guru untuk mendukung pelaksanaan penilaian dan memikirkan bagaimana setiap guru terfasilitasi dalam melaksanakan penilaian sehingga penilaian dapat berjalan dengan lancar.
5. Kepada pemerintah, supaya menyederhanakan bentuk pelaksanaan dan perangkat penilaian dalam kurikulum 2013, sehingga guru lebih mudah untuk melaksanakan penilaian.

C. Kata Penutup

Pada penghujung kata ini, ucapan puji syukur Alhamdulillah kepada Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Ilahi Rabbi, semoga skripsi ini bermanfaat bagi

akademisi pendidikan sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan terkhusus bagi Pendidikan Agama Islam. Semoga kita senantiasa memperoleh perlindungan dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak,
Aamiin Ya Rabbal'alamiin



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja osdakarya, 2012.
- Ali Thammthowi, “Implementasi Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) MTA Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018.” Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media Produktion, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2018.
- Dinul Qoyimah, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pelajaran Tematik Untuk Ranah Afektif Pada Kurikulum 2013 di SD N Jageran, Bantul Kelas IV”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.

- Direktorat Pembinaan SMK, *Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Djunaiidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dwi Siswoyo, DKK., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (November 21, 2016): 166–78, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Khotimah, "Perubahan-perubahan Teknik Penilaian Dalam Permendikbud Sejak Berlakunya Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SMP Negeri 1 Godean Kelas VII", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Menik Lestari, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul", *Skripsi*,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Nusa Putra, dkk., *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang *Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Sri Esti Wuryani Djiwandodo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Pendekatan PRAKTEK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yoki Arianto, Dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Dokumentasi

1. Meminta dokumen yang berupa arsip sekolah mengenai profil, keadaan guru, karyawan, dan siswa, program unggulan, serana dan prasarana, dan lain-lain sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data pada Bab II tentang gambaran umum sekolah.
2. Membaca dan mencatat semua informasi mengenai penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan.
3. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki guru yang berkaitan dengan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dan dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian.
4. Meminta hasil pekerjaan yang dilakukan siswa untuk melengkapi data penelitian.
5. Meminta dan menganalisis transkrip nilai-nilai yang telah dicapai siswa kelas XI dalam pembelajaran.
6. Mencatat hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Observasi

1. Memperhatikan keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran.
2. Melihat dan memperhatikan proses pembelajaran di kelas XI.
3. Mengamati proses penilaian yang sedang dilakukan.
4. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan dalam kelas ketika dilakukan penilaian.
5. Mengamati respon yang diberikan siswa ketika melaksanakan penilaian.
6. Melihat dan memperhatikan proses tindak lanjut yang dilakukan oleh guru.

Mengamati tanggapan siswa saat diberi tindak lanjut dari penilaian.

C. Wawancara

1. Wawancara dengan Guru

- a) Apa yang bapak ketahui tentang penilaian?
- b) Apa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penilaian?
- c) Dalam pembelajaran K13 ada 3 ranah yang harus dinilai yaitu afaktif, kognitif, dan psikomotor.
 - 1) Apa yang bapak ketahui tentang ranah afaktif? Cangkupannya apa? Serta teknik dan intrumen penilaian apa yang digunakan? Dan bagaimana pelaksanaan penilaian menggunakan masing-masing teknik dan instrumen tersebut?
 - 2) Apa yang bapak ketahui tentang ranah kognitif? Cangkupannya apa? Serta teknik dan intrumen penilaian apa yang digunakan? Dan bagaimana pelaksanaan penilaian menggunakan masing-masing teknik dan instrumen tersebut?
 - 3) Apa yang bapak ketahui tentang ranah psikomotor? Cangkupannya apa? Serta teknik dan intrumen penilaian apa yang digunakan? Dan bagaimana pelaksanaan penilaian menggunakan masing-masing teknik dan instrumen tersebut?
- d) Bagaimana cara mengembangkan teknik penilaian?
- e) Bagaimana pelaksanaan atau implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan?
- f) Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan penilaian (teknik dan instrumen penilaian yang digunakan)?
- g) Bagaimana pengolahan hasil dari penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan?
- h) Apa kendala-kendala yang dihadapi ketika melaksanakan penilaian?
- i) Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala itu?
- j) Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan penilaian?
 - 1) Afaktif tindak lanjutnya seperti apa?
 - 2) Kognitif tindak lanjutnya seperti apa?
 - 3) Psikomotor tindak lanjutnya seperti apa?
- k) Apa tindak lanjut yang digunakan itu cukup efektif?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum.

- a) Apa yang ibu ketahui tentang penilaian serta penilaian oleh satuan pendidikan?
- b) Bagaimana selama ini pelaksanaan atau implementasi penilaian oleh satuan pendidikan?
- c) Bagaimana pengelolaan hasil belajar oleh satuan pendidikan?
- d) Apakah penilaian dari satuan pendidikan mencakup 3 aspek? (afektif, kognitif, dan psikomotor)
- e) Apa yang ibu ketahui tentang KKM?
- f) Bagaimana proses penentuan KKM?
- g) Bagaimana alur penentuan KKM?
- h) Bagaimana cara menentukan interval predikat?
- i) Bagaimana cara menentukan kriteria kenaikan kelas?
- j) Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan?
- k) Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- l) Bagaimana tindak lanjut setelah mengetahui hasil penilaian oleh satuan pendidikan?

3. Wawancara dengan Siswa

- a) Apakah kalian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
- b) Apakah guru pernah menyuruh kalian untuk menilai diri sendiri dan teman kalian?
- c) Apakah kalian antusias dengan sistem penilaian yang diberikan oleh guru?
- d) Apakah kalian mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru?
- e) Bagaimana tanggapan atau respon tentang sistem penilaian ini?
- f) Apakah penilaian itu bisa meningkatkan minatbelajar kalian?
- g) Apakah guru pernah melakukan tindak lanjut terhadap materi yang telah disampaikan?

Lampiran II: Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Bapak Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Tanggal : 15 Januari 2020

Waktu : 10.15 - 11.07 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Peneliti : “Apasih yang bapak ketahui tentang penilaian?”

Narasumber : “Penilaian itu proses dimana kita bisa mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari atau menguasai kompetensi yang telah dipelajari. Jadi dengan adanya penilaian kita itu bisa mengetahui sejauh mana peserta didik itu menguasai kompetensi yang sudah dipelajari dan dibahas bersama di kelas, itu, harus ada penilaian. Dan penilaian itu merupakan salah satu komponen dari kurikulum, jadi ketika sudah direncanakan, dilaksanakan, lalu dievaluasi. Jadi maunya itu gimana? Sudah diterapkan seperti apa? Lalu hasilnya bagaimana? Penilaian itu juga termasuk salah satu komponen penting dalam kurikulum yang dia itu berperan sebagai *feedback* apakah pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini sudah baik atau perlu ditingkatkan kembali.

Peneliti : “Kemudian untuk melaksanakan penilaian itu apa yang harus dipersiapkan?”

Narasumber : “Okey, dalam peraturan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang Insyaallah belum dirubah ya, jadi penilaian itu dimulai dari perencanaan dulu dan pelaksanaan serta nanti ada evaluasi dari penilaian itu sendiri. Untuk perencanaan misalnya kita melaksanakan penelitian itu mau menggunakan instrumen seperti apa? Maaf maaf, sebelum ke instrument kita harus analisis KD nya dulu deh, ini KD nya itu KD berapa, lalu tipe KD nya seperti apa? Sehingga ketika menentukan teknik dan instrumen penilaian itu sesuai, contohnya KD tentang praktek sholat jenazah gitu ya... untuk mempraktekkan, ada yang mempraktekkan perawatan jenazah itu kan mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, nah itu bagusnya pakek teknik apa dan instrument apa kan tergantung kita lihat KD nya. Oh berarti kalau praktek kita menggunakan teknik penilaian apa kira-kira yang bagus? Unjuk kerja instrumennya nanti bisa skala, skala penilaian, maksudnya ini indikatornya seperti apa sekian sekian sekian, nah itu dari segi perencanaan. Lalu dari segi pelaksanaan, pelaksanaannya gimana, pelaksanaannya dimana, lalu... oh ya untuk perencanaan seperti kisi-kisi itu juga perlu, kisi-kisi untuk aspek pengetahuan. Dan nanti evaluasi, evaluasi itu seperti ini penilaiannya ini sudah efisien belum, sudah efektif belum, sudah kah instrumen yang dibuat itu sudah bisa menggamabarkan kemampuan siswa atau belum. Tapi

saya jujur untuk yang keterampilan memang belum semuanya menerapkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, terutama untuk yang menilai misalnya kayak unjuk kerja, atau mungkin produk. Nah itu kan harusnya ini produknya sekian intrumennya dapet skore 30 dan hasil akhirnya seperti apa, nah kemarin itu saya belum nenerapkan itu kendalanya apa? Kendalanya pertama memang dari awal saya itu... itu sudah masuk kendala ya hehehehe... kendalanya kemarin saya itu ya disibukkan oleh beberapa kegiatan terkait kepegawaian, kayak misal prajabatan, saya jujur! Yang kedua itu ternyata untuk yang model seperti itu, yang ngisi ada instrumennya itu sangat pemborosan kertas.”

Peneliti : “Tak ada anggaran pak untuk ini?”

Narasumber : “Ada sih, cuman gini mas, itu akan buanya banget mas administrasi guru, dan itu kali 8 kelas untuk 1 KD ya, dan itu saya merasa kok terlalu banyak, mungkin rencananya besok saya akan stay atau dengan menggunakan HP atau laptop ya, jadi tidak banyak berkas yang harus diprint dan saya akan menggunakan excel, kayaknya excel akan lebih mudah, saya baru sadar itu muncul waktu evaluasi penilaian, oh ternyata kemarin kan saya menialai gini, gini, gini, saya merencanakan ini, tapi ternyata saya tidak menerapkan apa yang saya rencanakan dengan faktor penghambatnya ini ini ini. Okey makannya itu nanti perlu adanya evaluasi di excel. Misalnya kita sudah buat instrumen instrumennya dimasukkan saja ke excelnnya siswanya dikondisikan disana.”

Peneliti : “Kalau untuk mengevaluasi teknik dan instrumen penilaiannya menggunakan apa pak?”

Narasumber : “maksudnya gimana?”

Peneliti : “Kan tadi ada perencanaan, pelaksanaan, sama evaluasi, nah bagaimana cara mengevaluasi instrument itu supaya kita tau apakah instrumen yang digunakan itu bisa mengukur kemampuan siswa!”

Narasumber : “Oh itu, jadi gini, saya belum mengoreksi semua instrumen tapi aya punya alat untuk mengukur instrumennya, enggak belum semua, tpi 1 KD itu kalau nggak salah saya ada ini cara evaluasi instrumennya saya pake *zipgrade* mas, jadi *zipgrade* itu kita bisa mengoreksi dengan cara difoto. Jenengan sudah pernah belajar belum tentang ini? Belum ya? nah tak kasih tau (menunjukkan aplikasi *zipgrade* di HP) kita ingin melihat jawaban mereka kan? Itu dapet 80, yang merah ini salah”

Peneliti : “Kok bisa gitu pak”

Narasumber : “hehehe ya bisa”

Peneliti : “Dapet darimana?”

Narasumber : “File nya ada, tapi ini bayar 100 rb pertahun, discan aja difoto aja, mereka dah bisa ngoreksi sendiri, ni seperti ini”

Peneliti : “100rb pertahun ya? wahhh itu tidak bisa dibajak pak?”

Narasumber : “Nggak tau bisa dibajak atau enggak, bisa mungkin, tapi ya wess lah, masak guru agama mbajak hehe”

- Peneliti : “Nggak pak, maksudnya untuk file nanti untuk dilampirkan gitu”
Narasumber : “Kalau ini versi Tilornya itu sebenarnya hanya 100 scanan perbulan jadi besok perbulan itu serratus lagi gitu, jadi kalau muridnya sedikit pake ini sangat menguntungkan, tapi kalau muridnya banyak muridnya 200 gimana? Hayyo”
- Peneliti : “Ini untuk evaluasi?”
Narasumber : “Evaluasi pengetahuan, nah gimana cara mengevaluasi bahwa instrumen itu baik apa belum? Ini ada item analisis ini, nanti kalau kategorinya soal mudah 100 ya wajar, kan ini ada standar defiasi kan? Oh bukan, itu tingkat kesukaran soal, ini tingkatnya tinggi itu, ini muah ini nol jadi jawabannya bener semua, ini. Sek sek sek yang nah ini kita bisa lihat, nah ini tingkat kesukaran soal itu yang ini. Ini kan kalau seperti ini kategori sedang, kategori mudah itu kan diatas 0,70 jadi yang sulit cuman ini, ini sedang, ini mendekati sulit, nah jadi soal yang seperti ini, kalau memang dia sesuai dengan perencanaan ini soalnya mudah mudah mudah, ko dia dapet 100 ohh berarti bukan salah soalnya, memang soalnya mudah tapi kalau kita sudah merencanakan soalnya itu sulit ternyata ko disini mudah berarti kan soalnya kurang sulit, kan kita bisa ini... ini kan pengecoh ya? ini kan yang jawab B adalah 2,11% yang jawab E ini 10%, kita tau ini 10% itu siapa yang menjawab ini? Tinggal klik aja, ohh yang menjawab salah ini ini ini, yang bener siapa aja? Yang bener ya ini”
- Peneliti : “langsung ini difoto ya berarti untuk soal pilihan ganda itu? kalau untuk soal esay? Ada nggak”
Narasumber : “Kalau soal esay saya belum pernah mengevaluasinya karena memang kalau esay itu kan evaluasinya evaluasi kayak apa ya? validasi, harusnya ada validasi dulu mas dengan guru mapel, tapi ya kerena itu tadi ya, mungkin saya juga masih proses belajar dan ada beberapa peraturan yang saya baru tau, nah itu kan kalau dalam kepegawaian itu dari mulai CPNS selama 1 tahun dididik menjadi PNS, baru dididik lagi menjadi guru 1 tahun lagi. Jadi magang PPL itu setahun nah udah setahun itu baru nanti ada lagi pendidikan profesi guru nah itu masih buanya sebenarnya. Nah ya nggak pa-pa jenengan ke sana insyaallah saya tau yang update-update gitu, tapi nanti ada yang memang ko saya belum menerapkan... yaaa itu masih proses karena saya juga masih belajar. Ya monggo lanjut”
- Peneliti : “Berarti untuk yang harus dipersiapkan itu kita analisis KD dulu?”
Narasumber : “Iya harua”
Peneliti : “Kemudian perlu nggak ditentukan indikatornya dulu pak? Jadi setelah analisis inikator”
Narasumber : “Yakan indikator soal itu tergantung indikator KD, ya tinggal di sesuaiin aja, ini mau... idikator KD nya seperti ini itu dibuat indikator soal, KD yang ini mau dibuat berapa soal indikatornya apa, modelnya juga apa, gitu lo”
- Peneliti : “Kemudian bagaimana implementasi penilaian oleh pendidik?”

- Narasumber : “Okey untuk penilaian pendidik itu pertama penilaian perKD, macamnya dulu ya, penilaian perKD, perKD itu semua KD lo ya, satu, dua, tiga, dst. Dan penilaian tengah semester, yaudah itu macamnya. Terus kalau bagaimananya ya kayak tadi mas, kayak misal kita membuat rencana, pelaksanaan, dan evaluasi, jadi sebenarnya gini, ini lucunya ya kalau jenengan itu mau tau sebenarnya yang dimau itu seperti apa? Jadi ada yang disekolah itu namanya standar isi, sama standar penilaian. Standar isi itu mau RPP sudah ada lampiran penilaian, formatnya beda 1 kali penilaian itu formatnya beda, nah saya harus memenuhi keduanya ya? wahhh itu sulit, apalagi di SMK, Jadi ada yang namanya penyetaraan KD dari KI 4 ke KI 3, nggak diajarkan ta di kuliah? Ini penyetaraannya apa? Wah ini saya punya dokumennya, saya belum buat sampai sekarang, jadi gini, misalnya KD nya tentang ini, tapi itu kalau ditarik pada KD pengetahuan itu setara KD yang mana? Tingkatannya lo... tingkatan mengetahui kah? Atau memahamikh, atau menganalisis, mengaplikasi, atau mencipta gitu. Itu diajarkan jadi aduhhh file nya disana sih, atau hari ini kita fokus ke wawancara aja, besok hari jumat siang bisa nanti saya tampilkan filenya, oh gini ta yang mau di kumpulkan atau yang dimau sekolah itu seperti apa lalu dokumen saya seperti ini, nanti saya kasih.”
- Peneliti : “Okey pak, oh ya ini tadi implementasinya ada perencanaan, pelaksanaannya seperti apa, kemudian evaluasi. Kalau evaluasi pake aplikasi itu tadi”
- Narasumber : “Oh ya salah satunya. Oh ya untuk kemarin akhir semester sudah di latih, ada pelatihan tentang penilaian berbasis android, sudah bisa saya membuatnya. Jadi nanti penilaian pengetahuan yaudah pake android, tapi kelemahannya mereka masih bisa membuka situs karena di android itu belum di lok. Jadi ngene jadi kita buka whatsapp terus lupa gitu yaudah kita kembali trus kita buka apa tek sampingnya gitu nah itu masih bisa, tapi nanti InsyaAllah dengan adanya program yang di upgrade-upgrade terus lama-lama nanti diantisipasi. Ada juga android yang bisa digunakan dua layar, itu android lollipop kalau nggak salah yakni atas bawah, itu juga bisa. Dan kalau ulangan harian itu sangat riskan sekali pake HP, tau nggak kenapa?”
- Peneliti : “Ya karena itu pak bisa membuka situs lain”
- Narasumber : “Ya selain itu? kalau nggak bareng kenapa?”
- Peneliti : “Soalnya itu bisa dibocorkan sama temen-temennya”
- Narasumber : “Ya caranya gimana?”
- Peneliti : “Disceenshot bisa”
- Narasumber : “Nah iya, pinter juga! Hehehe bsa disceenshot itu. Tapi ada yang sudah nggak bisa disceenshot itu karena ada aplikasi tpi saya belum menemukan, saya belum mencoba gimana caranya supaya tidak bisa disceenshot, tapi kemarin masih bisa disceenshot” bahkan di Banguntapan SMA 2 Banguntapan UTS nya itu sudah pake HP,

SMP Depok 4 sudah juga. InsyaAllah disini ya OTW lah besok jenengan bisa.... Saya targetkan nanti ulangannya pake ini, cuman nek KD Al-Qur'an ulangannya pake android itu agak sulit karena kita harus croup ayat, dan ayatnya itu harus berpupa gambar nah itu ribetnya, ya kalau nulis nggak sih, tapi di internet adasih gambar, tapi harus berupa gambar ayatnya, karena kalau berupa tulisan ngetik arabnya nggak bisa, nggak mau baca tulisan arab. Aplikasi namanya *ispring* nah itu, itu pake aplikasi *ispring*. Kalau ini namanya *zipgrade*”

Peneliti : “Okey, jadi perencanaannya nanti analisis KD kemudian dibuat RPP itu, kemudian pelaksanaannya yakni pelaksanaan dilapangan, evaluasinya menggunakan aplikasi *zipgrade* tadi nah itu untuk kognitif. Kalau untuk afeksi dan psikomotor ada mas analisisnya buat evaluasinya? Untuk evaluasi instrument!”

Narasumber : “Okey kalau evaluasi kemarin saya sudah mencoba pake.... oh ya kemarin belum, masih manual, waktu di SMA 5 saya sudah pake google form untuk yang penilaian diri, jadi kan mereka bisa ngerjain dirumah gitu loh, ini penilaian diri, kalau psikomotor biasa aja sih prakter prakter prakter dia ngumpul tugas ini apa produk itu saya suruh kumpulkan to mereka nah saya analisis isinya gimana sesuai nggak yang saya harapkan, misalnya kamu membuat PPT tentang ini la isinya ko kurang lengkap misalnya, ohh belum ada ini, nah ini nanti nialainya nanti belum dapat maksimal. Nah masalahnya tadi saya belum menerapkan ini isinya 30-40% itu jujur saya belum menerapkan untuk yang keterampilan karena gini mas, karena saat ini saya masih fokus kepada evaluasi pengetahuan itu biar gimana caranya saya mudah dulu, nanti kalau pengetahuan sudah jalan, instrumennya sudah ada, nah baru saya akanmengembangkan instrument yang keterampilan. Kalau yang sikap ya selama jurnal menjadi pokok to dank an jurnalnya bukan hanya jurnal saya aja jurnal semua guru, kalau misalkan nanti pesmenentuan dia banyak catatan jeleknya itu dirapatkan bersama kepala sekolah, ini mau dinaikkan atau enggak. Apa lagi?”

Peneliti : “Kemudian ini, dalam pembelajaran K13 tentu kan yang dinilai itu ada tiga aspek pak yakni afeksi, kognisi dan psikomotor. Nah mungkin yang pertama menurut bapak apa yang anda ketahui tentang rana afeksi, kemudian cangkupannya apa?”

Narasumber : “Okey, jadi afeksi itu kan berkaitan erat dengan penilaian sikap atau karakter, nah dalam K13 afeksi atau sikap itu dipecah menjadi dua yaitu pertama yang berhubungan dengan tuhan atau dalam bahasa K13 nya adalah spiritual dan yang berhubungan dengan manusia yang dalam bahasanya adalah sikap sosial, nah ada dua itu. lalu untuk yang sikap spiritual atau religius nah itu nanti mengikuti KD yang sudah ada di Permendikbudnya yang sikap sosialpun juga, hanya begini saya punya kendala itu membuat indikator ketercapaian sikap itu sulit mas, misalnya ada KD yang

berbunyi meyakini bahwa malaikat itu merupakan makhluk Allah SWT lah apa indikator seorang siswa itu percaya bahwa malaikat itu ciptaan Allah? Atau mempercayai bahwa Al-qur'an merupakan kitab atau mukjizat dari Allah SWT lah indikatornya apa? Itu yang kemarin saya tu masih mentok, kalau kita membuat indikator berarti kita membuat instrumen penelitiannya berdasarkan indikator, la pertanyaannya apakah kita hanya bisa melihat sikap siswa tentang Al-Qur'an itu berdasarkan indikator tiga itu? kan luas akhirnya. Terus akhirnya kembali bahwa penilaian sikap itu ada 2 tekniknya, oh bukan dua teknik dalam penilaian sory, tapi dua teknik dalam pembelajaran sikap itu ada dua, pertama itu ada yang namanya *conditioning* yakni pembiasaan, sikap itu bisa diterapkan kalau dibiasakan (dipaksa) kalau siswanya enggan untuk melakukan sikap, yang kedua dengan diberi contoh atau *modelling*. Ada *conditioning* dan ada *modelling conditioning* tadi pembiasaan disekolah kalau *modelling* adalah pemberian contoh, dari siapa? Dari gurunya, dari semua stikholder yang ada di sekolah. La berarti penilaian sikap eeee pembelajaran itu tidak terbatas pada jam pelajaran. Yang kedua tidak terbatas hanya tanggungjawabnya guru mapel PAI saja. Nah itu penilaian sikap. Lalu karena tidak terbatas waktu sedangkan guru PAI harus membuat indikator saya berfikir bahwa penilaian sikap yang dibuat guru PAI itu yang misalnya kita mencantumkan tiga indikator itu sebenarnya belum bisa melihat secara keseluruhan dari perilaku siswanya itu. contohnya dia baik, dia kalau masuk kelas salam, dia kalau pagi tadarus, teramati dia tadarus berarti kan dia menyakini bahwa Al-Qur'an adalah pedoman dia kan? Lalu misalnya bacaan Al-Qur'annya bagus la diluar dia minum minuman keras misalnya gitu, tapi kan kita nggak tau, kita hanya menilai yang ada di kelas aja, nah nanti yang diluar kan beda lagi, makannya kalau kita indikatornya hanya sering tadarus, bacaannya bagus tanpa melihat diluar bahwa oh ternyata anak ini tu terjebak dalam miras sering minum-minuman keras, nah kan nggak ada disitu indikatornya, nah nanti kalau dikasih nilai B atau di kasih A... looohhh ini kok B kok A, lah itu lo sing sampai saat ini saya bingung, seberapa banyak baasan indikator sikap yang akan dinilai sehingga itu nanti bisa valid. Sebenarnya ya sevalid-validnya sih nggak valid sih karena nanti kan sikap tu tetep digabungkan dengan guru lain ta, cuamnkan kan... nah penentuan trus apa indikator yang harus dibuat gitu lo, apa aja, jangan-jangan nanti gini, meyakini adanya Allah, meyakini adanya malaikat, meyakini adanya kitab ini nanti indikatornya bisa sama lo. Misalnya rajin sholat, rajin sholat percaya sama Allah nggak? Iya percaya, percaya sama malaikat percaya nggak? Iya, kalau misalnya dia nggak sholat kan berarti dia bisa dicatat buruk oleh malaikat atid ta, nah berarti kan kalau dia sholat dia percaya kalau malaikat atid tu akan mencatat kalau dia nggak sholat hehe, lalu dia

percaya nggak pada Al-Qur'an? Ya percaya karena sholat itu perintah yang ada dalam Al-Qur'an yakni *akimus sholat*. Nah iya ta? Hehehe jadi KD nya beda indikatornya sama laaa batasan apa yang membedakan itu lo, ohh ini masuk KD ini aja yaitu kan keluasaan itu juga untuk membuat ini indikator ini masuk ini indikator ini masuk ini dsb. Itu loh! Nah misalnya pembiasaan berarti indikatornya di ulang! Iya nggak?"

Peneliti : "Iya, kalau *modelling*?"

Narasumber : "Kalau *modelling* nggak usah diulang, cukup aja oh iya ini materinya sholat berarti oohh udah koku dah dicontoni sholat berarti ya ojek sholat meneh, besok beda indikator lagi, gitu lo, tapi kalau kita berprinsip *conditioning* kita lihat,... ohhh sholat di KD ini telah belajar Al-Qur'an sama iman kepada Allah sholatek jek jarang-jarang, okey misalnya kita kasih nilai C lah, di KD kedua tentang sholat lagi, oh dia sudah mau jamaah walaupun sek disuruh-suruh, kalau di KD ke tiga dia sudah nggak disuruh-suruh ya kadang disuruh tapi lebih banyak kesadarannya sendiri, nah KD keempat oh dia sudah nggak disuruh lagi, berarti nilainya A atau B lah karena yang awal nilainya C, oh berarti ada progresnya gitu lo. Tapi kan harus diulang itu indikator sikap, nah ini penilaian yang kayak gitu masih diteliti oleh temen saya buat tesis penilaian sikap, kayak gitu membuat indikator! Gimana coba, dari indikator itu membuat instrumen angket, misalnya sholat ya? nah kalau penilaian diri saya sholat 5 waktu tidak pernah bolong, tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu nah gitu kan, la instrumen itu dikembangkan dari indikator yang sudah dibuat, hehehe rumit jadi guru tuuuu hehehe. Kayak gitu lah! Makanya kalau jenengan juga mengevaluasi guru atau bertanya pada guru kok ada sisi-sisi yang dia itu kurang sesuai maka jenengan harus berfikir bahwa ternyata tugas guru dan administrasinya itu banyak banget, jadi misal ada beberapa yang nggak sesuai itu mungkin ibu-ibu yang sana itu juga baik tpi cuman mungkin karena sepuh beliau akhirnya tidak bisa mengikuti instrument-instrumen yang sudah diamanahkan oleh pemerintah, tapi setidaknya ya ada usaha untuk kesana.

Peneliti : "Kemudian kalau untuk menilai afeksi itu sendiri biasanya menggunakan apa saja pak?"

Narasumber : "Jurnal, walaupun sekarang jurnalnya sudah nggak tau dimana itu wes mumbuk, nanti tak buat jurnal yang semester ini aja ya? penilaian diri, dan penilaian antar teman."

Peneliti : "Kalau yang penilaian diri ini dilaksanakan itu setiap pembelajaran atau beberapa pembelajaran?"

Narasumber : "Nggak setiap pembelajaran, bahkan kemarin saya melakukan itu cuman satu kali, 1 semester 1 kali. Kemarin 1 KD saja itu kemarin yang saya gunakan untuk penilaian diri, walaupun bagus ya penilaian diri itu setiap KD cuman ya tadi saya belum membuat instrumennya satu-satu karena untuk penilaian diri kan nggak

waton, nggak waton apa? Ini masuk penilaian diri, saya masukkan ke google form”

Peneliti : “Penilaian diri berarti pakek google form ya pak?”

Narasumber : “Iya, tak kirimin ke jenengan ya?” (menunjukkan penilaian diri melalui google form)

Peneliti : “Iya mas”

Narasumber : “Tapi ini tadi ada yang kehapus yakni tujuannya, tujuan penilaian seharusnya ada”

Peneliti : “Itu penilaian diri, kalau jurnaknya pelaksanaannya gimana pak?”

Narasumber : “Ya sama mengamati, menulis kalau misalnya ada yang ini, tapi gini kalau untuk yang disini yang saya ampu itu jarang yang kaya nakal banget gitu, pernah nakal mbolos, bukan mbolos ding tapi nelat, nelat itu 1 jam pembelajaran, itu saya marah itu, saya sekali marah itu, gimana maksudnya orang nelat ko ada 6 orang. Kalau siswa perhotelan itu kan (pak Arfan dipanggil guru lain). Cuma gini mas penilaian jurnal itu belum saya administrasikan yang rapi gitu lo, kadang hanya saya catat nek panggon waton kae lo, tapi kan seharusnya ada formnya itu kan, la formnya itu belum tak kasih kesitu waktu itu, seharusnya kayak gitu mas, tapi ya InsyaAllah lah untuk tahun ini saya akan pakek itu, soalnya kan soalnya kan wadah map itu sudah banyak mas, ada map bukti, ada map absen, ono map penilaian, map penilaian itu kan 1 lembar gini kan 3 penilaian KD sedangkan KDnya itu yang pengetahuan ada 6 berarti 2 lembar, itu kan yang pengetahuan wae, la seng keterampilan ad 8 berarti kan 3 lembar, berarti iku wes piro? 2 ditambah 3 hasilnya 5 dikali saya ngajar 8 kelas ketemu 40 laa kui ki memeng asline hehehe la seharusnya ditambahin lagi jurnalnya itu. Nah semester ini insyaallah saya akan nanti lembar 1, 2 penilaian pengetahuan dilembar 3, 4 yaitu penilaian keterampilan, nah yang terakhir ini jurnal. Nanti ada anak yang nakal saya tulis, jadi ya saya mengamati perilaku siswa kemudian saya tulis kemasalam jurnal itu, yang penting kalau jurnal itu ada nama, deskripsi perilaku, waktu kejadian sikap yang diamati dan tindak lanjutnya.”

Peneliti : “Kalau untuk observasi sama jurnal itu beda atau enggak pak?”

Narasumber : “Jadi gini observasi itu tekniknya jurnal tu instrumennya”

Peneliti : “oh iya mas, menurut saya juga seperti itu, tadi ada beberapa guru itu dibedakan”

Narasumber : “Ya bedanya karena itu teknik, teknik itu kan cara to, observasi itu cara kan? Mengamati ta? Nah instrumennya apa? Instrumen itu kan alat untuk melaporkan apa yang sudah dilaporkan ta? Nah itu, kalau misalnya kayak kita pengetahuan tekniknya apa? Pake tes, la instrumennya apa? Eee tergantung mau pilihan ganda atau esay. Tapi kalau misalnya apa? Takniknya lisan lalu instrumennya apa? Ya berarti daftar pertanyaan gitu kan!”

- Peneliti : “Itu terkait afeksi, kemudian kalau yang terkait kognitif pak? Yang bapak ketahui tentang penilaian kognitif itu apa?”
- Narasumber : “Yang tentang pengetahuan, semua tentang pengetahuan atau pemahaman dan penganalisaan kasus itu masuk ke kognitif. Pengetahuannya antara lain pengetahuan factual, konseptual, procedural, apa ya mas oh ya metakognitif.”
- Peneliti : “Oh begitu, itu sudah termasuk hots berarti”
- Narasumber : “Ya termasuk HOTS, nanti tu kek... HOTS itu kan evaluasi eee sory, HOTS itu dimulai dari pembelajaran sampai nanti ke penilaian, nah nggak bisa juga soalnya harus HOTS tapi ketika mengajar itu tidak HOTS, ya kasihan siswanya faham nggak? Pas evaluasi pake soal HOTS la pas pembelajaran nggak pake HOTS untuk menganalisis masalah sesuai dengan soal yang mau dianalisis, ya berarti nggak bisa, akhirnya kalau nggak bisa bagaimana? Nilainya jatuh, kalau nilainya jatuh gimana? Ya remedi, kalau remedi yang repot siapa? Ya guru juga, makannya itu pusing itu, yakan serba salah itu, bagaikan buah simalakama itu.”
- Peneliti : “Kalau Kognitif instrumennya apa pak?”
- Narasumber : “yang sudah pernah itu pilihan ganda sama esay, lisan, dan penugasan. Lisan tu tanya tajwid, itu! jadi kalau lisan jujur saya nggak pernah tanya atau belum pakai instrument penilaian karena kan sifatnya seponatan, gini misalnya membaca AL-Qur’an, itu kan misal namanya keterampilan ta? Yakni unjuk kerja, la saya itu pengetahuannya saya menanyakan ini sama ini (nun mati ketemu fa’) itu pertanyaan ta? Nah kalau saya harus membuat banyak pertanyaan jadi saya harus milih-milih gitu lo, tapi harusnya dikasih ya untuk administrasi kayak misalnya *inkuntum* nun mati ketemu ta’ apa itu? *ikhfa’* gitu kan?”
- Peneliti : “Lalu bagaimana langkah-langkah dalam menyusun tes tertulis itu pak?”
- Narasumber : “Ya dari Indikator kita membuat kisi-kisi penilaian, kalau penilaian harian ya kisi-kisi penilaian harian, kalau PTS ya kisi-kisi penilaian tengah semester, kalau penilaian akhir ya kisi-kisi penilaian akhir. Setelah itu dari kisi-kisi barulah membuat atau menyusun soal berdasarkan kisi-kisi tadi, nah setelah itu membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran agar jelas.”
- Peneliti : “Oh iya pak, kalau yang dari indikator langsung kepada pertanyaan itu? jadi indikatornya misalkan peserta didik dapat menjelaskan sejarah atau dakwah nabi, nah nanti instrumennya jelaskan sejarah dakwah nabi gitu pak?”
- Narasumber : “nah seperti itu juga bisa tapi bisa digunakan juga untuk yang esay. Tapi kalau yang pilihan ganda dah kita gini, kita bisa membuat soal untuk sampai ke level yang kita rencanakan, gini beda kok dengan jawaban yang sama soal itu bisa bertipe mudah bisa bertipe sulit, A B C nya lo maksudnya, dengan A B C yang sama nah tergantung stimulusnya, kalau stimulusnya itu baik nah

itu akan membuat siswa berfikir analisis walaupun jawabannya sama gitu, jadi itu itu dipengelolaan soalnya, nah itu membuat soalnya laaamaaa sekali hehehe, buatsatu aja walah mas 10 menit aja rung mesti dadi.”

Peneliti : “Kalau yang psikomotor pak?”

Narasumber : “Penilaian tentang keterampilan, nah ini perlu dijelaskan. Di kurikulum 2013 dalam modul penilaian yang dikeluarkan oleh direktorat jendral SMA tahun 2017 itu disana dikatakan bahwa penilaian psikomotor itu ada dua cabang, yaitu psikomotor yang abstrak dan psikomotor yang konkrit. Psikomotor yang abstrak itu seperti misalnya membuat RPP membuat *min map*, PPT, itu psikomotor yang abstrak, jadi dia kerja tapi abstrak nggak fisik gitu lo misal membuat PPT itu kan kerja ta tapi lebih ke ini, misalnya ini masuk ini masuk ini nah itu nanti sebenarnya psikomotor yang abstrak itu hampir sama dengan pengetahuan tapi beda, jadi misalkan jenengan membuat *min map* itu kan ya kita membuat ta? Tapi apakah apakah kita hanya fisik tok? Kalau fisik tok ya nggak mungkin gawe sek apik kan harus mikir juga ta, la itu keterampilan abstrak. Kalau keterampilan konkrit itu apa? Keterampilan konkrit itu misalnya sholat gerakane Allahu akbar (sambil memperagakan), contoh lain pas membaca al-qura’an la kui, itu keterampilan konkrit.”

Peneliti : “Oh iya, berarti ada abstrak dan konkrit”

Narasumber : “Iya ada yang abstrak dan konkrit”

Peneliti : “kalau untuk mengukur keterampilan itu pake teknik dan instrument apa mas?”

Narasumber : “Okey yang sudah pernah saya lakukan dengan tehnik praktek, proyek, produk, portofolio biasa saya sebut 4P. Tapi portofolionya saya belum pernah mas keknya, portofolio itu kan kayak pengumpulan tugas, nah rencananya itu kemarin udah mau saya kumpulkan tetapi nggak jalan itu gini kan dari awal sampai akhir portofolio bacaan Al-qur’an setiap hari nah itu ternyata belum bisa dilaksanakan karena apa? Karena mereka ada lo mas muridku ki sing nggak apal huruf hijakiyah, ada yang kelas perhotelan, jan nggak hafal hurus hijakiyah, misalnya ditekok.i ini huruf apa misalnya? Dia nggak tau mas sumpah, la gimana dia mau ngumpulin portofolio huruf hijakiyah aja nggak tau”

Peneliti : “Kemudian ini pak, bagaimana cara mengembangkan tehnik penilaian itu sendiri mas?”

Narasumber : “Ya tadi untuk pertama itu yang dikembangkan itu ya kisi-kisinya ta? Kisi-kisinya terus instrument soalnya terus analisis kualitas instrumennya itu sudah menggunakan tehnologi, ohh sama itu penggunaan android sebagai media dalam mengevaluasi atau penilaian, lebih spesifiknya aplikasinya *zipgrade*, *google form*, *ispring* penilaian berbasis android.”

- Peneliti : “Kalau saya tu pernah belajar bersama bu Sri Sumarni iyu ada analisis butir soal”
- Narasumber : “Oh iya itu, beliau pake ini pakeeee ahh apa sih? Apa mas kae seng... oh iya ada *ana test*, ada *an buso*. Tpi sekarang ki sulit mas. *An buso* ki gawe opo? Soale opo jal? Nginput siji-siji iyu kesuen tenen mas. Enak sing ngene ki tinggal krek krek krek (foto), nah itu canggih. Itu tu bisa didownload ko excelnya jadi jawabanya gini. ada tinggal di copy ta! Apalagi kalau udah CBT wes nggak usah analisis butir soal, udah ada disana, ni soalnya ini kurang bagus, nah itu langsung diperbaiki. Oh ya anu mas tadi tu saya diajak jenguk orang sakit guru yang sakit, Kiara-kira masih berapa pertanyaan lagi? Nk kira-kira masih banyak besok-besok juga nggak pa-pa.”
- Peneliti : “Lumayan pak masih sekitar 6 pertanyaan”
- Narasumber : “Oh hiya masih banyak ya?”
- Peneliti : “Iya mas”
- Narasumber : “Kalau disekian gitu aja kita lanjut hari jum’at gimana? Soalnya ini saya juga diajak ngunjungi orang sakit”
- Peneliti : “Oh iya mas nggak pa-pa”
- Narasumber : “Gitu aja ya mas? Biar besok sambil menyiapkan dokumen yang dibutuhkan”
- Peneliti : “Okey pak, terimakasih banyak ya pak”
- Narasumber : “Iya mas sama-sama, sampai jumpa besok jum’at ya”
- Peneliti : “Injih pak”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

- Narasumber : Bapak Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd.**
- Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI**
- Tanggal : 24 Januari 2020**
- Waktu : 13.25 - 14.44 WIB**
- Tempat : Ruang Perpustakaan**
- Peneliti : “Assalamu’alaikum Wr. Wb.”
- Narasumber : “Wa’aikumsalam Wr. Wb.”
- Peneliti : “Selamat siang pak Arfan, melanjutkan wawancara yang kemarin, kemarin itu sampai pada penilaian untuk ranah psikomotor. Nah sebelum lanjut ke wawancara berikutnya mungkin pak Arfan bisa memperkenalkan diri dulu?”
- Narasumber : “Oh iya,.. nama saya Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd gelarnya, kenapa ko pake S.Pd? karena itu gelar akademik, kalau tidak pake S.Pd nanti dipertanyakan. Terus tempat tanggal lahir di Cempaka Nuban itu di Lampung 11 Februari 1994, terus nanti kalau riwayat pendidikan nanti tak kasih CV, saya masuk UIN tahun 2013 jurusan PAI lalu selesai tahun 2017 melanjutkan kuliah S2 dari 2017 sampai sekarang belum selesai. Terus riwayat pekerjaan, saya sebelumnya menjadi guru honorer di SMA Negeri 5

- Yogyakarta selama 2 tahun, lalu menjadi CPNS PEMDA DIY tahun 2019.”
- Peneliti : “Berarti disini sejak tahun 2019?”
- Narasumber : “Yakkk betul, tepatnya itu kalau dalam SK itu tanggal 1 Maret 2019.”
- Peneliti : “Gini pak, kemarin kan ada penilaian prektek, berarti secara langsung ketika siswa sedang praktek materi tertentu, kemudian kalau projek dan pruduk ini seperti apa pak pelaksanaannya?”
- Narasumber : “ Kalau projek itu, biasanya membuat makalah sudah ada caranya, struktur makalah namanya sudah dijelaskan isunya apa saja target waktunya kapan, harus dipresentasikan seperti apa, ya kayak kampus itu lo saya pernah buat kayak seperti kampus itu lo. Terus selanjutnya kalau yang produk itu biasanya saya lebih ke *power point*, terus sama *mind maps*, terus buat poster eeee apa itu namanya, kok postersih.. Mading, gitu, itu penilaian projek.”
- Peneliti : “Bedanya penilaian projek sama produk itu apa pak?”
- Narasumber : “Kalau projek itu dia ada waktu yang harus dia selesaikan ada tanggal waktunya dan ada tahap-tahapnya projek itu dan yang dinilai pun tidak sekedar produk ya jadi bagaimana dia memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mengerjakan projeknya, itu juga termasuk penilaian. Tapi kalau produk yauwes hanya produknya wae yang dinilai, langkah-langkahnya sudah enggak dinilai, kita langsung ke produknya. Bagaimana dalam membuat produknya berkualitas atau tidak, sesuai nggak dengan isi yang dikehendaki, keluasan materinya bagaimana, lalu indah nggak ppt nya, jangan-jangan ppt hanya copas dari internet atau google. Namanya power point kan yah kekuatan point-point kan ya, tapi misalnya copas berarti kan tidak sesuai dengan arahan, itu produk kita hanya fokus untuk menilai produknya saja, ya dia mau copas atau apalah ya tidak jadi masalah tapi kalau kita proyek kita harus tau dia mengambil dari mana, makannya kalau makalah harus tau kamu ngambil dari mana referensinya dari mana, itu proyek. Ya walaupun nanti proyek sama produk itu ujung-ujungnya juga ada produknya juga sama-sama ada produknya, tapi penilaian caranya berbeda. kalau produk ya dinilai produce tok apik po ora, kalau portofolio beda lagi ya, tak jelasin sekalian ya, jadi pertofolio itu merupakan kumpulan dari tugas-tugas siswa yang diberikan dalam periode waktu tertentu misalnya satu semesrter, apa misalnya? Contoh riil nya? Mereka disuruh membaca AL-Qur’an, baca al-quran setiap hari kita beri lembarannya kemudian anak nulis sendiri besuk dikumpulkan, kalian sudah sampek mana ngajinya, atau kalau portofolio yang kayak jangan dulu itu kayak melaksanakan sholat tarawih yang ditulis dalam buku apa kae buku Ramadhan kae, nah itu portofolio, kan selama sebulan dia tu ngapain aja, sholat ora, puasanya lancar nggak, malah ada yang shodaqohnya, terus nanti silaturahmi, silaturahminya bagaimana, nah itu namanya

penilaian portofolio karena dinilai selama sama tertentu ada periodenya, kalau periodenya buku kegiatan romadhan kan periodenya selama Ramadhan. Terus lagi lanjut.”

Peneliti : “Bagaimana respon siswa terhadap sistem penilaian yang digunakan?”

Narasumber : “Ya gini, tergantung siswanya mas, kalau siswanya mau aktif ya seneng kalau nggak aktif ya namanya orang males ya pie meneh coba, kita nggak tau juga, ya kalau sudah males ya gimana lagi, jadi selama ini mereka ya *find-find* aja mereka juga melakukan apa yang saya perintahkan atau arahkan, berartikan secara tidak langsung mereka kan menerima ta kalau nggak mau kan berarti ya wes nggak mau, jadi selama ini mereka tu mau, berarti ya saya asumsikan bahwa mereka juga nyaman, seneng dengan apa yang saya terapkan. Kemarin sama tadi kan saya nggak masuk kelas jadwale kie apa? Ki mau ke arep tes baca al-quran la tapi ora iso mergone aku ada acara gimana caranya? Laa kan ni ni ni tak arsip ni, mereka *voice note* ke saya ni misakan dengerin ya (mendengarkan vn) kita bisa lihat salahe nek ndi ni lo hu nya kurang panjang alif nya harus jelas, za nya kepanjangan hehehehe, nanti kita buat *fit back* aja sih untuk berikutnya, nah itu karena saya harus mennggalkan mereka, kalau mereka nggak dikasih gitu ya nggak bisa, nah sebelum merekam silahkan belajar dahulu , jangan sampai sudah direkam tetapi panjang pendeknya masih salah, kemarin kan udah latihan, nah kalau misalnya mereka itu giat untuk belajar kemarin udah tak kasih tajwid juga sudah dibahas semua, kalau mereka punya rasa untuk belajar, kalau mereka juga merasa belum bisa pasti mereka membuka *youtube* mbukak google ayat sekian-sekian-sekian giaman sih bacaranya itu pake murotal, kan tugas guru kan nggak harus sampai mereka bisa baca, ohh iki iki iki dll, ya nggak gitu sekarang, kalau kayak gitu kita nggak membuat mereka itu jadi mandiri gitu, kita buat aja gini gini nah kamu punya kuota, kmu suka wifian terus misalnya gini ada nggk temenmu yang punya kuota download aja di youtube atau mungkin download aja mp3 nanti kamu setel, kirim ke temen, ohhh bacanya gini, mau nada-nada apa ya silahkan itu, kalau mauminta ke saya ya nggak pa-pa nanti saya rekamkan gitu, nah jadi kita memacu mereka aja karena jika kita selalu mencekoki lah bahasannya nanti itu kebiasaan malah nanti bisa ngatur-ngatur yaudah berikan kebebasan mereka untuk berkreasi, tapi kita kasih batasan atau aturan main lah ya kayak tadi ini seperti pak sampai kapan ngirimnya? Ngirimnya terakhir adalah ya sampai jam terakhir pelajaran selesai jadi mereka 3 jam itu kan nggk main-main gitu, nah setelah di baca kan dihafalkan jadi kalau sudah membaca ya dihafalkan .”

Peneliti : “Kemudian bagaimana pengelolaan penilaian oleh pendidik?”

- Narasumber : “Oh jadi tu gini yang jelas kan kita punya KKM nah untuk sikap kebetulan Alhamdulillah di sekolah kami ini nggak ada yang nakale kelewatan, jadi siswa yang biasa-biasa saja ya alhamdulillah dapat sikap minimal B baik, nakalnya itu masih wajar, ya ada juga yang misalnya wayahe sholat ora sholat, tapi nek menurut saya kita melihat di SMK hal seperti itu masih bisa di anggap wajar karena beaground mereka bukan dari pesantren, beda kalau kita pake *passing grade* pesantren ya orang sholat ki wes waduh digebuki nk tapi juga kita diam saja dengan keadaan yang seperti itu, kan kita harus tau medan dakwahnya, kalau kata Rasul itu kan *khotibunnas bi qadri ‘ukulihim* ta? Jadi sampaikan kepada manusia sesuai dengan kadar akal mereka, kebiasaan mereka, nek misale kita langsung tegas malah mereka takut dan mereka nggak mau atau malah alergi gitu lo, yaudah pelan-pelan tapi ya yang seperti itu saya nialai B kalau udah rajin gitu saya nilai A atau bebas.”
- Peneliti : “Caranya untuk menentukan misalnya nilai sikap kemudian dituangkan atau dituliskan kedalam nialai raport itu bagaimana pak proses pengelolaannya?”
- Narasumber : “Nah kemarin itu baru, tahun ini tu baru penilaian sikap itu harus berupa deskripsi, la tapi karena kalau deskripsi diserahkan oleh masing-masing guru mapel maka akan banyak deskripsi yang muncul bahkan untuk satu orang siswa. Jadi kemarin akhirnya diakali untuk yang religius guru PAI yang bertanggung jawab dan aspek integritas itu juga guru PAI, integritas itu tentang kejujuran, jadi guru PAI nanti ngasih nilai mereka B, B+, atau A, lah nanti kalau diklik B nanti muncul deskripsi sesuai dengan auto. Tetapi menurut saya hal itu juga kurang sesuai dengan yang diharapkan, maunya kan kan siswa itu punya deskripsi yang beda-beda tapi faktanya untuk mengumpulkan hal it akan sangat sulit dan guru agama pun belum kenal anaknya semuanya, la ini juga faktor juga sebenarnya, nggak boleh guru itu nggak hafal muridnya, la faktanya tapi satu kelas 36 siswa dikali 8 itu kan banyak banyet! Siapa yang mau ngapalne kabeh? Bocahe mirip-mirip meneh, wedok kabeh meneh, ketemu heh pak.... Sopo?? Manane nggak tau lupa, saya juga sering lupa, paling ya yang menonjol kalau yang muales banget, yang crewet ya yang pinter yang dihafalkan.itu baru istilahya ketitenan lah,”
- Peneliti : “Kalau deskripsinya mas misal A apa B apa B+ apa?”
- Narasumber : “Ada tapi dibelakang.e nanti saya fotokan aja lah deskripsinya.”
- Peneliti : “Berarti itu penilaiannya berdasarkan hasil jurnal?”
- Narasumber : “Iya Observasi sama ada waktu itu juga pake penilaian diri itu, dan jurnalnya juga dari BK juga jadi yang telat-telat itu kan ada jurnalnya seperti ada buku yang kusus untuk telat persiswa, jadi telatnya 5 kali ya 5 kali le.e nulis.”

- Peneliti : “Itu pengelolaan untuk sikap ya pak? Jadi berdasarkan jurnal kemudian menggunakan deskripsi yang sudah auto itu.”
- Narasumber : “Iya, kenapa dibuat seperti itu karena didasarkan atas dasar kesulitan guru ketika mau mendeskripsikan semua siswa.”
- Peneliti : “Kalau kognitif pak?”
- Narasumber : “Kalau pengetahuan itu kan standarnya sudah ditetapkan di sekolah melalui musyawarah itu 75 ya uwes berarti nanti kalau ulangan hasilnya dibawah 75 ya nanti diremidi, dan komposisi ditahun ini itu... tak tulis wae (Nilai Raport = (UHx3) + (TGSx1) + (PTSx2) + (PASx2) : 8). Nilai UH dan nilai tugas ini dirata-rata per KD, nah itu nilai raport sekarang.”
- Peneliti : “Kalau psikomotor pak?”
- Narasumber : “Nah ini kalau psikomotor saya tidak pernah memberikan nilai dibawah KKM kenapa? Karena selain juga mereka itu sudah lulus dalam arti seketika membaca Al-quran dan mereka itu bisa baca ya berarti ya bisa ta, nah tetapi nanti kalau belum lancar ya belum saya nilai, dari pada saya nilai remedial mendingan belajar dulu lagi, makannya hafalan qur'an sama ini itu saya beri waktu 6 bulan untuk mereka menghafal, nah kenapa kok begitu? Karena tingkat orang itu beda-beda mas kita nggak bisa paksakan kalau kita paksakan berarti kita maksa orang untuk hafalan dong, padahal setiap orang itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, nah kalau kok 6 bulan kok nggak hafal? Ya kebangetan kamu, nah aku kayak gitu, la coba 6 bulan kamu ngapain, kamu setiap sabtu minggu ngapain, ayat cuman berapa kok kamu nggak hafal? Berarti kesalahan ada dikamu berarti kamu tidak bertanggung jawab, ada yang nggak hafalan 2 orang apa 3 orang ya itu kelas XI itu.”
- Peneliti : “Portofolio untuk hafalan itu ada pak?”
- Narasumber : “Kalau portofolio nggak ada untuk yang hafalan Al-qur'an, kalau yang membaca qur'an ada, tapi kayaknya untuk besok saya beri portofolio untuk semuanya deh kayaknya tapi portofolionya mau saya isi untuk online aja, tapi masih bingung juga ini gimana gitu, soalnya masih sibuk banget mas asli, alahh dari kemarin Selasa tu acarane tabrak-tabrakan gitu lah, nanti kalau jenengan sudah berada di sekolah ternyata nanti disekolah itu punya kekurangan guru kekurangan tenaga dan sampean disuruh itu, wahhh kalau nggak bisa membagi waktu dan memanfaatkan media ya kasihan siswanya nanti, ya kalau nggak masuk sekali itu ya wajar neng kalau sering kan kasihan ta, mereka kan punya hak juga ta dan kita kan juga punya kewajiban.”
- Peneliti : “Berarti kalau pengelolaan dari penilaian psikomotor itu didasarkan atas P4 tadi yang kemudian dirata-rata?”
- Narasumber : “Iya dirata-rata kabeh nggak ada bobot-bobotnya.”
- Peneliti : “Kemudian apasaja kendala-kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan penilaian?”
- Narasumber : “satu penggandaan soal, kedua..”

- Peneliti : “Kenapa ya pak ini kok menjadi kendala?”
Narasumber : “Yakan kita butuh banyak. Nah penggandaan soal yang masih manual ya, yang kedua jika mau pake paperless fasilitas belum semuanya memadai/HP, internet, computer atau laptop itu, kalau mau pake zipgrade harus ngeprint jawabannya, ya kana da lembar jawabannya dan kita harus ngeprint dulu, kan paperless juga ta nah kan kendala juga ta bagi saya, yang kedua membuat kisi-kisi soal itu nggak mudah.e, membuat kisi-kisi terus membuat soal itu nggak mudah.e (kekurangan waktu/sampai sering lembur malam nah ini jujur ini, kalau yang nanti istri dosen atau dosen yang suaminya guru ini sudah paham)”
- Peneliti : “Kenapa pak membuat kisi-kisi soal itu sulit?”
Narasumber : “bukan sulit mas, tapi kita membutuhkan waktu yang lama untuk membuat evaluasi itu sangat luama apalagi bagi guru pemula, nggak punya bank soal, kalau mau dikasih bank soal masak kita mau buat ee ada bank soal kemudian buat kisi-kisinya hahahahaha, tapi kadang ngakalnya gitu, ada bank soal kita buat kisi-kisinya ya disesuaikan soal dengan kisi-kisi, yang kira-kira kisi-kisi yang mau diujikan ini ya udah ada soalnya ada indikator soalnya la ini nyambung neh berarti dibuat kisi-kisi indikator soanya, nanti soalnya kayak gini, soal lagi kayak gini, nyambung nggak sama indikatornya yang dipelajari, ohhh nyambung yaudah, kemudian dibuat kisi-kisinya lagi, soalnya sudah ada kayak gitu. Atau dengan yang modifikasi, ini sudah ada soalnya kemudian dimodifikasi itu mas, nah kecuali UASBN kalau yang tingkat kabupaten ya buat mereka, guru PAI itu dikumpulkan di hotel 10 hari pa ya pas itu membuat soal nah itu kalau sudah di tingkatan kelas 3, tapi kan ujian harian itu guru yang membuat nah itu kendalanya waktu yang lama, kan harusnya falidasi, ada falidasi instrument, ada falidasi isi, aduhh pusing, itu kan semua ada falidasinya.”
- Peneliti : “Kalau indikator kemarin bagaimana pak? Jadi pembuatan indikator untuk afeksi itu kendala katanya?”
Narasumber : “Iya itu sama aja itu, lah ini seng angel meneh ya afeksi itu, ada saya ni contoh indikator afeksi, itu indikator itu malah saya buat tugas kuliahnya bapak sukiman, putrinya pak sukiman dulu itu murid saya, putranya pak Tasman murid saya di SMA 5, hehehe lucu biyen, pak saya ijin, mau kemana mas? Ngajar, nah ngajar itu ngertio ngajar kelase anak,e lucu ya hahaaha, kan saya ijin pulang cepet kuliah ta 15 menit karena saya selak mau ngajar anaknya hahaha ya boleh, ning bar kui aku wes ra wani meneh soale isin aku, wkwkw lucu.”
- Peneliti : “Berarti yang afeksi tadi terkendala pada pembuatan indikator? Indikator yang intinya itu belum bisa mempresentasikan ketercapaian siswa itu ya?”
Narasumber : “Iya, karena sikap itu luas ta.”
Peneliti : “Kalau yang untuk kognitif tadi penggandaan soal?”

- Narasumber : “Kognitif ya dah itu aja, oh iya sama pembuatan soal HOTS nah itu luama lagi itu, waktu mas kendalane itu waktu.”
- Peneliti : “Cuman 2 mas? Penggandaan soal dan pembuatan soal HOTS?”
- Narasumber : “Ya tadi ya penggandaan soal atau belum tersedianya fasilitas yang memadahi untuk penilaian berbasis komputer.”
- Peneliti : “Lab nya nggak cukup ya pak?”
- Narasumber : “Bukan nggak cukup tapi apa ya? kan kita ini harus makek lab la pakek lab kan bukan labnya kita lab nya PAI, tapi lab nya jurusan. Lab nya ada 5 sih sebenarnya sini, akeh ya? tapi kan kalau mau masuk kan kita harus memasukkan aplikasinya ta, wah ini ribet mas, tapi juga misal kalau dikoordinasikan mungkin mudah, tapi untuk PAI belum tersedia, lab nya itu 5 mas, tpi itu untuk jurusan bukan untuk mapel umum, untuk praktek jurusan aja wes kebek mas lalu bagaimana kita ketika mau ulangan mas. Nah kalau mau pake android tidak ada sinyal, tidak ada wifi, tidak ada kouta, hayyo mumet ndak? Kamu coba, kamu masuk ke sana kelas bawah itu jal buka HP mu ada sinyal ora? Nggak ada sinyalnya! Wkwkwkwk coba sekarang kamu buka HP mu, kartumu apa? 3 (tri)?”
- Peneliti : “Telkomsel”
- Narasumber : “Oh telkomsel, kalau telkomsel ya lumayan enak mas, kalau tri ya sekarat mas dan kebanyakan warga sekolah sini kartunya adalah tri.”
- Peneliti : “Kalau yang lebih substansi itu apa mas terkait kendala yang kognitif?”
- Narasumber : “Kognitif apa ya? ya nggak ada sih itu aja, buat soalnya lama, yang HOTS itu sangat lama, buat instrumennya, apalagi kalau ngoreksinya nggak pake zipgrade atau soalnya soalnya berupa esay... waaassaalamm... seminggu itu mengoreksi untuk yang 8 kelas.”
- Peneliti : “Mengoreksi lama gitu ya?”
- Narasumber : “Iya jika masih manual atau soal berbentuk esay.”
- Peneliti : “Kalau membuat soal kognitif itu langkahnya seperti apa pak?”
- Narasumber : “Ada di modul mas, y awes sama di modul lah pokoknya mas, ningyo angel mas, mocone penak.”
- Peneliti : “Berarti langkah-langkahnya dipenuhi ya?”
- Narasumber : “Iya mas, satu analisis KI-KD, dua membuat indikator soal, gitu ya.... dst.”
- Peneliti : “Kalau untuk penilaian psikomotor mas kendalanya apa?”
- Narasumber : “Ini mas instrumennya, instrumen ini membuat... ini mas tak kasih tau, kemarin tu saya membuat sesuatu tapi tidak bisa menggambarkan secara umum, ini tak kasih tau (buka leptop menunjukkan instrumen penilaian psikomotor).”
- Peneliti : “Jadi kendalanya adalah kurang menggambarkan kemampuan siswa?”

- Narasumber : “Jadi gini kendalanya itu instrumen yang dibuat belum dapat menggabarkan secara ril kemampuan siswa, terus seobjektif-objektifnya instrument penilaian yang dibuat tetep ada unsur subjektifitas disana itu mas.”
- Peneliti : “Kemudian untuk mengatasi hal itu pak mungkin ada beberapa yang di lakukan?”
- Narasumber : “Ya itu tadi dengan membuat nialai akhir yang itu di sesuai dengan kemampuan ril siswa, tapi nanti gini, maksdnya ini gmna? Ya kamu harus bisa jelasin lo, maksudnya gini... nah ini kamu tampilkan seperti ini, tadi ternyata kalau mau dibuat utuh cuman itu, jadi nilai siswa itu ya, 75, 81, 88, 94, 100, kalau mau pake yang kek gitu, tapi kan manusia itu nggak atau bukan makhluk yang statis yang 75, 81, 88, 94, 100. Nah dia lancarnya itu lancar ini, tetapi dia tu kurang lancar sama yang tadi gitu lo masak nilainya sama, padahal masih ada nilai 89, 90, nah disitu yang dinamakan unsk subjektifitasnya masuk disitu gitu, sulit... atau mau kek gitu, kalau nilainya kek gitu ya nilaianya meh podu kabeh, heheh... padahal dia tu lagi baik, maksudnya bisa lo dia tu dapet 88, antara 81 ke 88 itu ada berapa? Ada, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 7 point loh gede banget, iya nggak? Nah itu....”
- Peneliti : “Okey pak, kalau yang kognitif cara menanggulangi kendalanya apa?”
- Narasumber : “satu menampilkan soal dalam proyektor, heheeh, terus mengoperasikannya pakek painter, menampilkan lewat proyektor dalam bentuk PPT kemudian pake pointer untuk mengoperasikannya, next gitu sambil kita bisa mengawasi nooohhh nyontek awas gitu mas, dah leseai nomer satu okey next nomer dua, gitu, kan bisa disambi ngawasi siswa, kan nggak perlu digandakan soalnya, nah itu, itu apa ya teknik yang bisa dilakukan bagi orang yang sudah ngajar, kalau mahasiswa pasti juga bingung ki pieeee”
- Peneliti : “Kalau untuk terkendala waktu tadi pak bagaimana cara mengatasinya?”
- Narasumber : “Mengambil soal yang sudah ada dalam bank soal atau dalam buku dengan momodifikasinya, sekarang gini, memodifikasi soal dalam buku, mengambail soal dan memodifikasi soal.”
- Peneliti : “Kalau yang afeksi pak, yang terkait dengan indikator?”
- Narasumber : “Wah kalau itu saya belum punya solusi e, solusinya itu ya sering diamati mas, seng ora kakean polah ya nialainya B, knk polahe bagus ya A atau B+, kalau kakean polah ya nanti dimusyawahkan dulu bersama guru, tap ink kita ngasih nilai C kemudian ra munggah terus kepie jal?”
- Peneliti : “Okey pak, kemudian selanjutnya bagaimana tindak lanjut yang bapak berikan setelah melaksanakan penilaian, kignitif apa, afeksi apa, dan psikomotor apa?”

Narasumber : “Tindak lanjut, kalau afeksi ya dikasih nasehat misal dirumah mbokya sholat, bapake seng ra sholat diajak sholat, nah afeksi itu di kasih nasehat. Terus nek kognitif kon remidi atau ngerjakne tugas”

Peneliti : “Kalau afeksi tindak lanjutnya cuman dikasih nasehat?”

Narasumber : “iya mas dinasehati, itu bisa dilihat di tindak lanjut nk jurnal kan ono to kui.”

Peneliti : “Okey, masih ada pak data jurnal yang sudah diisi?”

Narasumber : “Duh kemana ya, numpuk-numpuk dengan berkas lain.e mas, gimana ya?, kalau kemarin kan terlambat, ya ditanya, dinasehati kenapa terlambat asline kan ngono.”

Peneliti : “Kalau yang kognitif pak?”

Narasumber : “Remidian,”

Peneliti : “Bentuk remidinya seperti apa?”

Narasumber : “ kadang mengarjakan tugas, mengerjakan pengayaan LKS, mengerjakan ulang soal, tapi sebelumnya dikasih pengertian dulu.”

Peneliti : “Berarti dibimbing dulu?”

Narasumber : “Iya mas, tambah suwe.”

Peneliti : “Untuk tambahan materinya waktunya mas gimana?”

Narasumber : “Di rumah, kadang disela-sela pembelajaran mereka ada diskusi kelompok nanti yang remidi saya kumpulkan dan kasih pengertian ulang, biasanya satu jam sebelum masuk pelajaran saya remidi dulu.”

Peneliti : “Kalau yang sudah lulus?”

Narasumber : “Ya itu pengayaan, yang sudah lulus yang baca lagi materi berikutnya atau keterkaitan bab yang sebelumnya dengan bab yang selanjutnya.”

Peneliti : “Kalau yang psikomotor pak tindaklanjutnya?”

Narasumber : “Ya tindak lanjutnya ya nasehat gitu, misalnya kalau membaca al-quran ya dirumah juga dipelajari biar bacaannya benar dan lancar, kalau membuat PPT ya yang rapi, ya diarahkan gitu, warnanya janga terlalu mencolok, atau warnanya jangan sama antara tulisan dan beaground akhirnya tulisannya nggak kelihatan, kan perpaduannya harus bagus, kalau bisa ada animasinya terus kalau menulis harus rata kanan atau rata tengah, jangan rata kiri masak ppt rata kiri, dan bagusnya ada shafnya, jadi misalkan hukum perbuatan zina, kana da 2 ta, muhson sama ghoiru muhson, nah digawe wae bunder kemudian bunder meneh, daripada semua tilisan dideleh kene, plek wes cilik tulisane okeh pisan nah seng baca kan males. Ditambah lagi ya dibenarkan ketika praktek atau tes keterampilan seketika itu.”

Peneliti : “Kemudian apakah tindak lanjut yang diberikan itu efektif pak?”

Narasumber : “Selama ini efektif, itu dibuktikan dengan kemampuan membaca Al-qur’an mereka itu meningkat dari pada awal masuk, skilnya meningkat, pengetahuan dan sikapnya itu baik, bahkan disini tu jika bertemu setiap orang itu menyapa, mari pak, mari buk kayak gitu.”

Peneliti : “Itu semua penilaian oleh guru pak, nah kalau penilaian oleh satuan pendidikan yang bapak ketahui itu apa?”

Narasumber : “PAS sama PAT tapi ya soalnya tetep guru seng gawe, MGPM guru.”

Peneliti : “Gimana ya bahasannya, berarti dari MGMP Musyawarat Guru Mata Pelajaran, itu digunakan untuk berapa wilayah pak satu kabupaten atau apa pak?”

Narasumber : “Ada yang kabupaten ada yng sekolah, kalau SMK ini ya sekolah, dipakek persekolah saja, sekolah iu ya yang buat guru yang ada disitu.”

Peneliti : “Oh berarti tidak satu soal kemudian untuk satu kanupaten gitu?”

Narasumber : “Ada juga yang seperti itu, ada yang ngambil dari MKKS namanya, tapi kalau SMK ini yang buat MGMP sekolah kusus untuk PAI yang buat adalah internal sekolah.”

Peneliti : “Berarti bapak punya file atau hard copy soal-soalnya?”

Narasumber : “Ada mas, uakeh mas, mau minta berapa, hehehehe”

Peneliti : “hehehe, ya nanti saya minta mas, okey kalau MGMP itu kayak musyawarah ya pak?”

Narasumber : “Ya MGMP itu kan musyawarah guru kan banyak, ada buat soal, ada mengembangkan kompetensi contohnya kayak membuat media terus share peraturan terbaru, buat perangkat, gitu.”

Peneliti : “Oh gitu, sekali lagi PAS itu dibuat oleh MGMP tapi persekolah itu yang membuat gurunya itu sendiri.”

Narasumber : “Iya seperti itu, jadi internal sekolah itu sendiri, tapi ada juga di kabupaten Sleman yang khusus MKKS, jadi yang membuat guru MGMP antar sekolah, tai khusu untuk di sekolah SMK ini dia memalaui soal MGMP PAI internal.”

Peneliti : “Kenapa memakai MGMP bukan MKKS pak?”

Narasumber : “Karena lebih simple dan yang tau ketercapaian anak itu ya guru mapel itu sendiri.”

Peneliti : “Kemudian bagaimana tentang selama ini pelaksanaan atau implementasi penilaian oleh satuan pendidikan itu sendiri?”

Narasumber : “Ya baik, disin lancar dan kompak,”

Peneliti : “pelaksanaannya bagaimana pak?”

Narasumber : “Tertip, lancar.”

Peneliti : “Maksudnya implementasi mas atau pelaksanaannya.”

Narasumber : “Ohh, satu menyebarkan edaran permohonan soal kepada MGMP, oh berarti sekolah membuat panitia terlebih dahulu, sekolah membentuk panitia PAS.”

Peneliti : “Okey, membentuk panitian PAS, terus?”

Narasumber : “Panitian PAS menyebarkan permohonan pembuatan soal terus nanti soalnya dikumpulkan dipanitia, permohonan pembuatan soal ini kepada MGMP.”

Peneliti : “Kepada MGMP ko nggak langsung kepada masing-masing guru?”

Narasumber : “Ya MGMP tapi ya semua guru itu dapet.”

Peneliti : “berarti dari sekolah, dari panitia itu kemudian ngasih permohonan ke semua guru.”

Narasumber : “Tapi kan disana soal dibuat berdasarkan MGMP.”

Peneliti : “Atau gini lugasnya pak, dari sekolah, kemudian menyetorkan surat permohonan soal kepada MGMP kemudian MGMP menyusun masing-masing guru untuk membuat soal.”

Narasumber : “Nggak tadi itu yang internal kok, internal sekolah. Jadi panitia ngasih suratnya ke Guru mapel tapi disana surat dibuat berdasarkan MGMP.”

Peneliti : “Itu perencanaan?”

Narasumber : “Iya itu perencanaan, terus nanti penggandaan soal, habis digandakan terus dirakit masukin dalam map terus jadwalnya dibuat jadwal ujian, pelaksanaan...”

Peneliti : “kalau membuat jadwal ini berdasarkan apa pak?”

Narasumber : “Ya berdasarkan komposisi mapel tapi biasanya sudah ada, auto itu, data sebelumnya gimna, nah mengacu pada itu, biasanya sehari itu 2 mapel yang diujikan, biasanya agama hari pertama bersama bahasa Indonesia.”

Peneliti : “Untuk pelaksanaannya pak?”

Narasumber : “Ya dilaksanakan, sana ada pengawas satu kelas satu, ya kayak gitu lah kayak di kampus gitu, terus nanti soal dikumpulkan bersama lembar jawabannya lalu soal itu didistribusikan kepada guru mapel masing-masing terus tanda tangan penerimaan soal. Terus habis itu nilai harus ujian diserahkan pada panitia lagi, koreksiannya.”

Peneliti : “Hasil koreksi diserahkan pada panitia?”

Narasumber : “Iya... Hard copy sama soft copy”

Peneliti : “Satu mapel itu berapa jam pak?”

Narasumber : “Kalau yang non UN itu 90 menit, kalau yang UN 120 menit. Ada mapel yang di UN kan dan tidak di UN kan kalau disini.”

Peneliti : “Jadi tadi pelaksanaannya tadi yang pertama sekolah membuat panitia, setelah itu menyetorkan surat kepada MGMP atau pada guru, kemudian ada pengumpulan soal yakni guru mengumpulkan soal, ...”

Narasumber : “Pengumpulan soal, penggandaan soal,”

Peneliti : “kemudian membuat jadwal ujian.”

Narasumber : “Jadwal sama pengawas”

Peneliti : “kemudian pelaksanaannya ada dilaksanakan satu kelas itu satu pengawas dilaksanakan kalau mapel non UN itu 90 menit dan yang UN itu 120 menit, kemudian soal dikoreksi oleh guru masing-masing kemudian hasilnya diserahkan kepada panitia lagi, itu yang satuan pendidikan. okey” kalau pengelolaannya pak?”

Narasumber : “Ya dikoreksi, dimasukkan ke excel di print kemudian dikasih dan soft copynya dimasukkan di computer di ruang panitia nah berkasnya dikumpulkan kemudian ttd penyerahan.”

- Peneliti : “biasanya kalau untuk ujian dari satuan pendidikan ini apakah ada yang tidak mencapai kkm pak?”
- Narasumber : “oh ada, ya setelah itu dilaksanakan remidi.”
- Peneliti : remidinya apa?”
- Narasumber : “Mengerjakan soal, tapi ada, eee gini kalau di SMA 5 ya, dia mengerjakan soalnya itu bebas, dia mau membuat lagi apa gurunya mau pakek soal yang pertama! La kalau saya gini lihat kalau mislanya siswa masih belum bisa saya pakek soal yang kemarin, soalnya sama.”
- Peneliti : “kalau untuk penilaian dari satuan pendidikan itu hanya penilaian kognitif saja? Apakah juga mencakup afeksi dan psikomotor?”
- Narasumber : “nggak cuman kognitis saja, itu PAS kan cuman kognitif saja, ah tapi ini kalau sikap itu harus dimusyawarahkan di tingkat rapat mas kalau yang sikap, kalau sikap itu akhirnya di sekolah tapi sekolah itu bukan untuk menilai, tapi mengumpulkan semua data dari guru-guru yang sudah menilai itu afeksi.”
- Peneliti : “Okey mas, Alhamdulillah mungkin itu dulu mawon pak, karena ini pertanyaannya masih ada beberapa, mungkin bisa dilanjut lain waktu, okey terimakasih banyak ya pak? Wassalamu’alaikum Wr. Wb.”
- Narasumber : “Oh okey, itu dulu nanti dibuat resum pertanyaan terus besok kalau ada kelas yang masuk di kelas nanti saya hubungi jenengan lagi, okey sama-sama, Wa’alaikumsalam Wr. Wa.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3

- Narasumber : Annisa Fatin Sania**
- Jabatan : Peserta Didik Kelas XI BDP 1**
- Tanggal : 22 Januari 2020**
- Waktu : 08.50 – 09.02 WIB**
- Tempat : Depan Ruang Kelas XI BDP I**
- Peneliti : “Assalamu’alaikum Wr. Wb.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb.”
- Peneliti : “Mungkin adek bisa memperkenalkan diri dulu nama adek siapa?”
- Narasumber : “Perkenalkan nama saya Annisa Fatin Sania saya kelas XI BDP 1 (Bisnis Daring dan Pemasaran), dipanggil Fatin.”
- Peneliti : “Adek usianya berapa dek?”
- Narasumber : “17 tahun, lahir tanggal 21 Oktober 2002.”
- Peneliti : “Tinggalnya dimana dek?”
- Narasumber : “Jalan Kaliurang KM 10 kak.”
- Peneliti : “Oh jakal KM 10 ta, kalau saya KM 9.”
- Narasumber : “Oh iya, kalau saya Gentan kak.”
- Peneliti : “Dulu lulusan mana dek? MTs apa SMP?”
- Narasumber : “MTs kak, MTs Sunan PAndanaran.”
- Peneliti : “Oh iya, kenal pak Teguh?”

Narasumber : “Kenal kak, pak Teguh Arianto? Iya, beliau ngajar disana.”
 Peneliti : “Iya dek, kemarin beliau tak mintai tolong untuk menjadi guru ngaji kitab dek, ya kitab-kitab ringan kayak *arba'un nawawi*. Jadi gini dek, untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai oleh siswa, biasanya pak Arfan kan pasti memberikan tugas, oh anak ini sudah bisa melakukan ini. Nah apakah adek selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh pak Arfan”

Narasumber : “Iya mengerjakan, semua saya kerjakan.”
 Peneliti : “Biasanya tugas pak Arfan itu berupa apa saja dek?”
 Narasumber : “Kerja kelompok, presentasi, hafalan, sama buat video dirumah gitu nanti dikumpulkan jadi satu flashdisk satu kelas.”

Peneliti : “Vidio apa dek?”
 Narasumber : “Vidio ceramah yang kemarin belum lama kak, sebelum PKL itu dikebut sama pak Arfan pokoknya tanggal sekian sekian harus mengumpulkan satu flashdisk isinya ceramahnya kalian satu kelas.”

Peneliti : “Kalau presentasi itu modelnya kayak apa dek?”
 Narasumber : “Iya membuat PPT berkelompok lalu kemudian dipresentasikan.”
 Peneliti : “Kalau tugas-tugas kognitif atau yang berhubungan dengan pengetahuan ada nggak? Misal mengerjakan LKS?”

Narasumber : “Mengerjakan LKS itu kalau misalnya pak Arfan itu nggak ada nanti suruh mengerjakan LKS, paling cuman satu BAB jadi nggak lama ngerjainnya.”

Peneliti : “Apakah guru atau pak Arfan itu pernah menyuruh kalian untuk menilai diri sendiri atau menilai teman kalian nggak?”

Narasumber : “Oh iya pernah.”
 Peneliti : “Gimana itu dek?”
 Narasumber : “Kan pak Arfan sering menegaskan kita buat sholat, pak Arfan kan ngajar jam pertama gitu kan kak, terus ditanya sudah sholat subuh atau belum, kalau misal belum subuh nanti suruh mengkodho³ sekalian dhuha, jadinya pak Arfan pernah buat tabel dalam sehari itu kayak kita nyentang-nyentang itu lo mas, cuman sekali kalau nggak dua kali.”

Peneliti : “Ya namanya itu penilaian diri dek. Kalau disuruh menilai teman kalian pernah nggak?”
 Narasumber : “Belom pernah kak.”

Peneliti : “Apakah kalian antusias dengan sistem penilaian yang diberikan oleh guru?”

Narasumber : “Iya sangat antusias.”
 Peneliti : “Kenapa kok antusias?”
 Narasumber : “Iya kak, selain unik cara mengajarnya masakini, jadi menyesuaikan murid-murid jaman sekarang seperti nggak nulis di papan tulis, suruh baca skarang, jadi ta dijelaskan sampek akhir materi sambil mengambil cerita-cerita dalam ajaran islam, cerita-cerita tentang politik, atau apalah yang dapat memberikan motivasi kepada siswa”

Peneliti : “Oh iya dek, berarti dapat meningkatkan motivasi belajar dek?”
 Narasumber : “Iya bisa, sangat sekali, seperti misal juga temen saya dapet segini, saya harus bisa lebih dari itu, seperti misal dari hafalan gitu kak, temen saya hafal berarti saya harus hafal.”

Peneliti : “Apakah adek mampu memahami materi yang disampaikan oleh pak Arfan?”
 Narasumber : “Iya sangat, sampai rinci pokoknya.”
 Peneliti : “Bagaimana respon atau tanggap adek tentang sistem penilaian yang dilakukan oleh pak Arfan?”
 Narasumber : “Kalau penilaian misalnya tajwid gitu ya mas, nah tajwid itu misalnya satu kelas suruh baca kok ini ada yang salah, ada yang sumbang, nanti ditanyain, terus suruh baca sendiri-sendiri kalau nggak waktu hafalan maju nanti benar-bener pas di depan misal bacaan kurang jelas, kemudian dibenarkan. Respon saya ya menarik mas, bagus untuk memacu semangat belajar.”

Peneliti : “Apakah guru pernah melaksanakan tindak lanjut terhadap materi atau penilaian yang telah dilakukan? Misalnya waktu ulangan harian ada siswa yang tidak lulus KKM itu dilakukan remidi nah kalau yang sudah melebihi KKM itu dikasih pengayaan.”
 Narasumber : “Iya melakukan.”
 Peneliti : “Kalau remidi bentuknya seperti apa?”
 Narasumber : “Jadi misal ada yang tidak lulus dalam ulangan harian nanti diberikan tindak lanjut suruh mengerjakan LKS.”

Peneliti : “Tapi belajari materi itu lagi kemudian dites lagi gitu?”
 Narasumber : “Iya kak, ee nggak di bimbing lagi cuman mengerjakan LKS misalnya halaman ini bab ini tapi materinya sama dengan yang di ulangan. Jadi LKS tu jarang kita kerjain, kalau pak Arfan itu benar-bener nggak ada batu ngerjain LKS.”

Peneliti : “Kalau diluar LKS? Oh ya pernah ulangan harian?”
 Narasumber : “Iya pernah”
 Peneliti : “Nah itu ada yang nggak lulus atau lulus semua?”
 Narasumber : “Ada yang nggak lulus, kemudian dilakukan remidi lewat soal-soal LKS.”

Peneliti : “Jadi remidinya mengerjakan LKS?”
 Narasumber : “Iya kak,”
 Peneliti : “Kemudian kalau pengayaannya bagaimana?”
 Narasumber : “Kayaknya cuman remidi aja kak yang ada.”
 Peneliti : “Oh iya dek, terimakasih banyak ya dek”
 Narasumber : “Okey kak sama-sama.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 4

Narasumber : Revika Dewi
Jabatan : Peserta Didik Kelas XI BDP 1
Tanggal : 22 Januari 2020
Waktu : 09.02 – 09.10 WIB
Tempat : Depan Ruang Kelas XI BDP I

Peneliti : "Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Narasumber : "Wa'alaikumsalam Wr. Wb."
 Peneliti : "Sebelum kakak wawancara mungkin adek bisa memperkenalkan diri dulu?"
 Narasumber : "Perkenalkan nama saya Revika Dewi, dipanggil Revika kelas XI BDP 1"
 Peneliti : "Tinggalnya dimana dek?"
 Narasumber : "Sranggahan Purwamartani"
 Peneliti : "Dulu alumni mana dek?"
 Narasumber : "SMP 2 Kalasan"
 Peneliti : "Usianya berapa tahun dek?"
 Narasumber : "17 tahun"
 Peneliti : "Tanggal lahir?"
 Narasumber : "17 Januari 2003"
 Peneliti : "apakah adek mnegerjakan semua tugas yang diberikan oleh pak Arfan?"
 Narasumber : "Iya saya kerjakan semuanya."
 Peneliti : "Biasanya pak Arfan kalau memberikan tugas itu dalam bentuk apa?"
 Narasumber : "Kelompok kak, kelompok, ulangan harian, presentasi, hafalan, membuat video, membaca al-qur'an."
 Peneliti : "Apakah guru pernah melaksanakan penilaian diri atau menyuruh kalian untuk menilai teman?"
 Narasumber : "Iya pernah, tapi itu hanya penilaian diri aja yang waktu itu kayak tes gitu, ya cuman nyentang-nyentang gitu!"
 Peneliti : "Nyentang-nyentang tentang apa yang kita lakukan?"
 Narasumber : "Iya kak, nyentang nyentang apa yang kita laksanakan."
 Peneliti : "Apakah kalian antusias dengan sistem penilaian yang diberikan oleh guru?"
 Narasumber : "Ya kak antusias."
 Peneliti : "Apakah kalian mampu memahami seluruh materi yang diberikan oleh pak Arfan?"
 Narasumber : "Mampu karena penjelasannya tu secara rinci dan jelas."
 Peneliti : "Pak Arfan kalau mengajar menyenangkan ya?"
 Narasumber : "Menyenangkan sekali, cara ngomongnya itu lo lucu, unik, beda dari yang lain. Awalnya ngantuk jadi nggak ngantuk itu lo."
 Peneliti : "Bagaimana tanggapan kalian atau respon kalian tentang sistem penilaian yang diberikan oleh pak Arfan?"
 Narasumber : "Menurut saya cukup baik kak, karena beliau tu menilainya nggak apa ya? nggak kayak pilih-pilih gitu lo kak, ada kan guru yang kalau suka satu orang itu terus dinaik-naikkan gitu lo nilainya."
 Peneliti : "Berarti penilaian yang dilaksanakan oleh pak Arfan itu transparan ya? kalau sudah dinilai kemudian ditampilkan di layar kasih tau hasil nilainya nggak?"
 Narasumber : "Iya kak, tapi kalau meliat nilainya itu secara pribadi yang pengen lihat ja."

- Peneliti : “Berarti penilaian yang diberikan oleh pak Arfan itu dapat meningkatkan motivasi belajar adek?”
- Narasumber : “Iya kak”
- Peneliti : “Kenapa kok bisa?”
- Narasumber : “Karena dari hafalan itu lo kak, kenapa dia bisa hafal seperti ini, kok aku nggak sih? Jadi ya termotivasi untuk bisa.”
- Peneliti : “Apakah guru pernah melaksanakan tindak lanjut dari penilaian atau materi yang disampaikan oleh pak Arfan?”
- Narasumber : “Cuman kalau misalnya ulangan harian itu kan ada yang nggak tuntas ta kak, nah itu dilakukan remidi, remidinya itu lewat soal-soal yang ada di LKS yang materinya sama.”
- Peneliti : “Oh berarti kalau ujian atau ulangan harian itu soalnya tidak diambilkan dari LKS ya?”
- Narasumber : “Tidak kak, pak Arfan itu but sendiri. Ya misal pertemuan waktu misal materi A gitu jadi kita nggak pernah ngerjain ataupun buka LKS ini, jadi pak Arfan itu buat materi sendiri, jadi misalnya bukunya kurang lengkap atau apa nanti ditambahi. Jadi soal ulangan hariannya pak Arfan buat sendiri tetapi remidinya mengerjakan LKS.”
- Peneliti : “Kalau tes lisan gimana ya? pernah nggak?”
- Narasumber : “Pernah kak, langsung ditanya misalkan waktu praktik membaca Al-Qur’an, ini bacaan apa? Ya tentang tajwid gitu.”
- Peneliti : “Oh okey dek, terimakasih ya.”
- Narasumber : “Iya kak siap.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 5

- Narasumber : Bapak Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd.**
- Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI**
- Tanggal : 28 Januari 2020**
- Waktu : 08.00 – 09.02 WIB**
- Tempat : Ruang Perpustakaan**
- Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Peneliti : “Selamat pagi, Pak Arfan.”
- Narasumber : “Selamat pagi.”
- Peneliti : “Sehat?”
- Narasumber : “Alhamdulillah sehat.”
- Peneliti : “Eee, melanjutkan yang kemarin mengenai penilaian, itu kemarin sampai ‘apakah disini penilaian oleh satuan pendidikan itu mencakup tiga aspek?’. Itu kalo penilaian oleh satuan pendidikan itu hanya satu aspek; yaitu kognitif saja. Tetapi kalau penilaian afeksi itu penilaian dalam raport itu diputuskan bersama dalam rapat guru. Begitu?”
- Narasumber : “Ya, he.em.”
- Peneliti : “Nah oke. Kemudian, dalam sebuah pendidikan terdapat standarisasi atau standar ketercapaian kompetensi yang mana

- untuk mengukur apakah siswa tersebut sudah mencapai kompetensi atau belum,”
- Narasumber : “Ya..”
- Peneliti : “dan itu biasanya terdapat dalam KKM. Kalo menurut mas sendiri, KKM itu apa sih?”
- Narasumber : “KKM itu, ee sekarang bahasanya bukan KKM lagi ya, tetapi bahasanya itu.. duh apa sih? Lali malahan. Bukan KKM ya sekarang tuh.”
- Peneliti : “Penjaminan mutu?”
- Narasumber : “Bukan-bukan. KKM itu kan kepenjangannya Kriteria Ketuntasan Minimal, sekarang itu SKM po ya?”
- Peneliti : “SKM itu apa?”
- Narasumber : “Standar Ketuntasan Minimal.”
- Peneliti : “Kalo yang kelas XI itu bukan KKM? Kaya misalnya KKM nya 75.”
- Narasumber : “Tapi tetep KKM. Bahasanya saja yang beda, tapi intinya tetep sama.”
- Peneliti : “Sekarang pakenya apa mas? SKM?”
- Narasumber : “Iya SKM. SKM itu Standar Ketuntasan Minimal. Nah kalo yang kelas XI itu 76. KKM nya 76. 76 itu didapat dari usulan guru, trus annti dijadikan satu, dan yang menentukan sekolah.”
- Peneliti : “Kalo yang kelas X berapa?”
- Narasumber : “Kelas X 75, kelas XII 77.”
- Peneliti : “jadi setiap jenjang itu naiknya satu angka?”
- Narasumber : “Ya.”
- Peneliti : “Dalam proses penentuan KKM ini, kira-kira ada beberapa tahap ya, Pak, mungkin dari kompleksitas atau intake atau guru dan daya pendukung. Bagaimana sih caranya menganalisis ‘oh kompleksitasnya dapat sekian, kemudian intakenya sekian..”
- Narasumber : “Ya itu dilihat dari, eeh, *scope*. Kalo bahasanya Pak Rofik tuh *scope* dan *space*. Jadi kedalaman dan keluasan materinya. Misalnya tentang ekonomi syariah atau ekonomi Islam. Itu kan banyak banget *scopenya*, ada yang bicara tentang jual beli, tentang khiyar, ada tentang, emm, masaqaq mudharabah, mukhabarah, nanti ada lagi tentang perbankan syariah, ada asuransi syariah, ada egadaian syariah, ada apa lagi ya.. eeh, misalnya kredit syariah yang slaah satu produk dari bank syariah. Nah itu kan banyak. Jadi karena banyak yang dipejari, maka kompleksitas materinya diberi nilai atau *course score*nya tinggi. Sehingga nanti itu akan, apa ya.., kalo kompleksitasnya tinggi, itu malah akan menurunkan nilai KKM. Tapi kalo daya dukungnya yang tinggi, nah itu nanti malah akan meninggikan juga nilai KKMnya. Kalo input ya intake, intake nya disini itu menengah sih, menengah kebawah. Ya ada sih yang menengah keatas, tapi cuma sedikit. Beda kalo misalnya kaya yang dulu di SMA itu, mereka yaa menengah keatas lah. Mereka diajak untuk berfikir yang agak lebih dalam, mereka faham. Karena kebanyakan dari mereka juga sudah ada yang berasal dari SMP Muhammadiyah, SMP IT, jadinya kan SMP-SMP yang ada disekitar SMK Depok aja sih. Jadinya kan mereka juga intakenya dari yang menengah

kebawah lah. Ya ada sih yang menengah keatas, tapi itu khusus untuk kelas akutansi saja, kelas akutansi yang lainnya menengah kebawah.

- Peneliti : “Jadi intake itu dilihat dari nilai? Misalkan...”
- Narasumber : “Bisa dilihat dari nilai NEMnya. Kalo kompleksitas, eh kok kompleksitas, dari apa itu, fasilitas, emm daya dukung, kalo daya dukung itu kan tergantung dari guru, fasilitas, atau alat peraganya. Misalnya tentang shalat jenazah, ‘apakah alat yang digunakan untuk praktek itu ada atau tidak, tersedia atau tidak?’ Kalo misalnya tidak tersedia, ya itu nanti mengurangi KKM. Tapi kalo misalnya tersedia ya itu bisa membuat KKMnya tinggi, karena alat bantu sudah tersedia. Begitu.”
- Peneliti : “Berarti rata-rata ketiga komponen ini ya?”
- Narasumber : “He.em,”
- Peneliti : “Kemudian yang kedua adalah bagaimana penentuan alur KKM itu? Misalnya KKM KD..”
- Narasumber : “Ya itu nanti ada, ada KKM KD. Ada di excel kok, bisa di word bisa di KKM eeh, bisa di excel.”
- Peneliti : “Kalo untuk KKM sekolah itu ada tidak?”
- Narasumber : “Ada, ya itu nanti yang menentukan waka kurikulumnya, dikumpulkan dari KKM yang sudah dikumpulkan oleh guru. Tapi juga ada yang mainnya tuh gini, sebenarnya itu kan *realnya* sepertri itu, prosedurnya. Tapi juga ada yang, emm, kalo misalnya, apa ya, di Depok ini tuh, atau mungkin di SMA 5 juga, jadi KKM itu sudah direncanakan terlebih dahulu oleh guru, ehh, oelh rapat. ‘jadi kita KKMnya 75 saja’. Terus akhirnya nanti guru membuat input dan intake nya ya tidak jauh-jauh dari angka 75, ada yang diatas 75, ada yang dibawah 75. Tapi nanti toh saat dijumlahkan semuanya, tetap ketemunya 75.”
- Peneliti : “Kemudian ini Pak, sekarang ini kan penilaian tidak hanya dalam bentuk angka, tapi dalam bentuk huruf juga. Bagaimana caranya menentukan interval predikat itu Pak? Ada rumus khususnya atau gimana?”
- Narasumber : “Udah ada rumusnya sendiri kok. Kalo diatas, berapa ya kemarin ya, kalo di excel itu, duh nanti tanya ke mba Wanda aja ya, mba nya di TU,soalnya beliau yang membuat raport. Jadi kalo ngga salah itu, kalo 80 itu.. ah lupa deng mas. Kalo di SMA 5 itu kan diatas 83 itu B, kalo dibawah 83 itu C. Kalo diatas 91 atau 93 gitu baru A. Ya coba nanti ditanyakan ke mba Wanda aja ya.”
- Peneliti : “Kemudian, kalo menentukan kriteria kenaikan kelas itu bagaimana?”
- Narasumber : “Oh itu nanti tanyakan ke Bu Mul.”
- Peneliti : “Nah itu kan kemari yang membuat soal tentang satuan pendidikan, itu diserahkan kepada MGMP, yakni per guru mapel masing-masing sekolah. Nah selama ini, dalam hal itu apa sih kendalanya dalam pembuatan soal atau pengimplementasian pelaksanaannya?”
- Narasumber : “Oh kendalanya itu, apa ya, kalo yang bagi saya sih, karena saya itu guru baru ya, saya itu belum punya kisi-kisi membuat soal yang sudah baku, sehingga saya itu juga kesulitan karena antara

pengumuman membuat soal sampai pengumpulan soal itu cuma satu minggu atau dua minggu. Ya itu, sehingga terlalu dadakan. Kami juga bingung.”

- Peneliti : “Jadi terkait kendalanya, karena dadakan itu ya?”
- Narasumber : “Emm bukan dadakan sih, yo ngerti sih, Cuma membuat rentang waktunya itu tuh terlalu mepet dengan terakhir dikumpulkan. Itu jadi saya, mungkin awale tenang-tenang, ‘ah ngko sek ah, urung ono anune, urung ono perintahe.’ Dan udah gitu kan bingung. Akhire yo ada beberapa soal yang ngga sesuai sama kisi-kisi.”
- Peneliti : “Kalo kisi-kisinya itu didapat dari mana?”
- Narasumber : “Buat kalo kisi-kisinya, yang membuat juga guru. Kalo yang di RPP udah ada kan tinggal mengembangkan.”
- Peneliti : “Ooh jadi dikembangkan dari RPPnya itu ya? Ada ngga tindak lanjut dari penilaian oleh satuan pendidikan itu? Biasaya lulus semua atau...”
- Narasumber : “Lulus semua. Maksudnya lulus semua ini lulus apanya?”
- Peneliti : “Eeh ujiannya.”
- Narasumber : “Oalah, ya ada yang ngga lulus. Nanti yang ngga lulus ada remidinya, ada jadwal remidinya kok setelah ini.”
- Peneliti : “Oh jadi untuk remidi yang satuan pendidikan itu bareng-bareng, kalo yang dari pendidik itu menyesuaikan?”
- Narasumber : “Iya begitu, serentak dan diberi jadwal. Biasanya sehari atau dua hari, dua hari deng biasane setelah hari ujian terakhir. Karen nanti sehari setelah ujian itu dibuat untuk susulan. Jadi misalnya ujian selesai hari Rabu, nanti hari Kamis dibuat untuk susulan, hari Jumat untuk remidial. Jadinya kalo ini pagi.”
- Peneliti : “Kemudian klarifikasi data wawancara kemarin mengenai ulangan harian,kan begini Pak, pengambilan nilai kognitif itu kan didasarkan pada tugas dan ulangan harian. Itu kan dua itu ya, nah kemudian bentuk dari ulangan harian itu apa saja sih? Apakah ulangan harian itu juga dapat digunakan dalam bentuk lisan atau hanya tertulis saja?”
- Narasumber : “Ada, ada yang lisan. Kan sebenarnya itu ulangan harian ada tes tertulis dan tidak tertulis, eh tes dan non-tes maksudnya, sori, tes dan non-tes. Tesnya itu ada yang lisan dan tertulis, nah yang non-tes itu kaya tugas. Nah yang lisan itu, kalo misalnya bab al-Quran itu ya saya uji lisan.”
- Peneliti : “Kemudian untuk tugasnya, biasanya dalam bentuk apa?”
- Narasumber : “Tugasnya itu dulu pernah nulis arab, eh kok nulis arab, nulis ayat maksudnya.”
- Peneliti : “Ini masuk ke ketrampilan atau kognitif?”
- Narasumber : “Nah itu masalahnya, masuk keterampilan atau kognitif. Bisa masuk kognitif sebagai tugas, bisa juga masuk keterampilan sebagai nilai praktek.”
- Peneliti : “Kalo untuk tugas yang ranah kognitif saja Pak?”
- Narasumber : “Saya belum ngasih tugas lain sih, eh ada deng, biasanya tugasnya itu ngerjain soal sama ngerjain pertanyaan diskusi. Kan ada ini ya, ada menampilkan video tentang korupsi, babnya tentang kejujuran, disana ada pertanyaan satu-dua-tiga-empat-lima, nah disitu siswa disuruh diskusi 2 orang – 2 orang.”

- Peneliti : “Mungkin itu dulu, Mas, untuk wawancaranya kali ini, nanti bisa lain waktu. Terimakasih Mas”
 Narasumber : “Sama-sama.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 6

- Narasumber : Ibu Sri Mulyani**
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Tanggal : 28 Januari 2020
Waktu : 09.05 – 09.36 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah
- Peneliti : “Bismillahirrahmanirahim, assalamu’alaikum, Bu.”
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
 Peneliti : “Perkenalkan nama saya Muhammad Dimiyati Malik dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan PAI, dan disini saya ingin melaksanakan penelitian yang mana nanti saya ingin menggunakan data itu sebagai syarat kelulusan, yakni membuat karya tulis berupa skripsi, Bu. Nah nanti saya akan mewawancarai Ibu tentang penilaian yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Sebelum kami lanjut wawancara, mungkin Ibu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu.”
- Narasumber : “Eh, ya, saya Sri Mulyani, guru Akutansi dan sebagai tugas tambahan, saya juga sebagai Waka Kurikulum di SMK 1 Depok.”
- Peneliti : “Terkait dengan riwayat pendidikannya, Bu?”
 : “Riwayat pendidikan, yaa, SD 6 tahun, SMP 6 tahun...”
- Peneliti : “SMP 6 tahun Bu?”
 Narasumber : “Eh, haha, 3 tahun maksudnya, kemudian SLTA nya 3.5 tahun karena dulu ada pergantian tahun ajaran baru. Dulu, tahun jaaran baru itu Januari-Desember, sehingga ada mundur setengah tahun. kemudian, setelah lulus dari SMEA ya, kali dulu namanya SMEA...”
- Peneliti : “SMEA pundi Bu?”
 Narasumber : “SMEA Klaten, iya, SMEA 1 Klaten. Terus perguruan tingginya di Sanata Dharma dan ngambil Akutansi. Itu saya masuk tahun 1980 selesai 1984, jadi SI. Ya itu..”
- Peneliti : “Terus ngga melanjutkan lagi?”
 Narasumber : “Terus 1984 ngga melanjutkan, tapi terus daftar CPNS tahun 1986, terus 1987 sudah mulai mengajar. Jadi daftranya tahun 1986 dengan proses tes dan lain-lain, itu tahun 1987 baru keluar surat tugasnya, seperti itu.”
- Peneliti : “Kalo Ibu aslinya mana?”
 Narasumber : “Asli dari Klaten, Mas. Klatennya Nggantiwarno, asli kecilan saya. Sekarang saya di Prambanan. Deket sama candi.”
- Peneliti : “Ooh saya sering main main ke candi Prambanan Bu, kalo main sama temen saya ngga bayar, jadi nerobos gitu, hehe.”
- Narasumber : “Oo, oo gitu. Terus?”
 Peneliti : “Eeh, kan ini saya meneliti tentang penilaian Bu. Sebenarnya kalo menurut Ibu, penilaian itu apa sih?”
 Narasumber : “Penilaian ya untuk mengukur ketercapaian proses dan untuk

- Peneliti : memperbaiki proses pembelajaran.”
- Peneliti : “Jadi begitu Bu. Kalo dalam Permendikbud, penilaian itu ada 3 kan Bu; dari pendidik, kemudian satuan pendidikan, sama pemerintah. Nanti yang mau saya tanyakan tentang penilaian oleh satuan pendidikan. Begitu ya Bu. Jadi bagaimana sih Bu, selama ini terkait implementasi oleh satuan pendidikan?”
- Narasumber : “Penilaian oleh satuan pendidikan itu dilaksanakan oleh guru-guru. Pertama, ada penilaian harian, kemudian ada Penilaian Tengah Semester (PTS), kemudian ada Penilaian Akhir Semester. Itu kalo semester gasal. Kemudian kalo semester genap, ada ada penilaian harian, kemudian ada Penilaian Tengah Semester (PTS), kemudian ada Penilaian Akhir Tahun. istilahnya dalam kurikulum sekarang seperti itu. Kami juga berdasarkan pedoman penilaian yang ada di Kemendikbud. Begitu.”
- Peneliti : “Terus kemudian perencanaannya seperti apa Bu?”
- Narasumber : “Yaa membuat perencanaan. Artinya, kalo akhir semester itu kan di semester gasal, kalo akhir tahun itu kan di akhir semester genap untuk kenaikan kelas, itu. Jadi, eh, sebelum berakhirnya di semester itu harus membuat perencanaan. Nanti ada kepanitiaan untuk melaksanakan penilaian itu. Kemudian tentu saja, untuk soal itu dari guru-guru, pokoknya perangkat soal, mulai dari kisi-kisi, soal, pedoman penilaian, kunci jawaban, itu semua yang membuat MGMP mapel yang sama.”
- Peneliti : “Jadi dibuat oleh MGMP?”
- Narasumber : “MGMP sekolah. Misalnya ada guru Pendidikan Agama Kelas X gurunya 2, berarti kan harus koordinasi antar 2 guru itu. Mislanya untuk yang kelas XI gurunya ada 3 yang megang Pendidikan Agama, yaa 3 guru itu harus berkoordinasi terkait siapa yang membuat soal, atau dibagi nomer sekian siapa, nomer sekian sampai sekian siapa. Apalagi kalo kejuruan itu ada produktif ya, kalo produktif itu jelas harus dibagi karena juga mata pelajarannya banyak, begitu.”
- Peneliti : “Jadi koordinasi antara guru mapel yang sasa di sekolah ini ya Bu.”
- Narasumber : “Iya, namanya MGMP sekolah, MGMP mapel sekolah. Kan ada MGMP tingkat kabupaten, ada MGMP tingkat provinsi. Tapi kalo untuk Penilaian Akhir Semester itu dibuat oleh guru-guru. Kalo semester gasal itu biasanya ada TKM atau Tes Kendali Mutu. Nah itu yang membuat, untuk mata pelajaran yang di UN-kan, mislanya pada Agama, eh kok Agama.. Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, sama Matematika, itu biasanya dibuat oleh MGMP kabupaten atau MKKS, nanti didelegasikan ke MGMP, begitu...”
- Peneliti : “Jadi...”
- Narasumber : “...itu yang semester gasal, untuk yang semester genap biasanya ngga daa TKM nya.”
- Peneliti : “Berarti nanti langkahnya dari sekolah membentuk kepanitiaan, setelah membentuk kepanitiaan, kemudian...”
- Narasumber : “Panitia pelaksana ya. Kemudian dari tim pelaksana tersebut membuat permohonan soal ke guru-guru, membuat jadwal, menyiapkan penggandaan soal kalo mislanya itu *paper*, kalo itu

- pake *CBT* ya menyiapkan, apa namanya, entrinya ke *CBT* nya itu. Itu yang menangani ya panitia, tapi tetap melibatkan guru yang bersangkutan tadi.”
- Peneliti : “Berarti ada panitia kecil khusus untuk melaksanakannya ya Bu?”
- Narasumber : “Nah iya. Kalo untuk penilaian harian kan dari guru masing-masing pada saat KBM. Kalo untuk PTS juga seperti itu yang kita laksanakan, jadi ada kepanitiaan kecil gitu agar serentak.”
- Peneliti : “Kemudian untuk ini Bu, jadi untuk PAS dan PAT apakah sudah mencakup 3 aspek; afeksi, kognitif, sama psikomotor, atau cuma kognitif saja?”
- Narasumber : “Ya biasanya kalo praktek itu sudah dilaksanakan juga pada saat KBM, sehingga disini kan penilaiannya kan penilaian pengetahuan, yang dilaksanakan begitu.”
- Peneliti : “Kalo penilaian afeksi Bu? Mungkin darimana dapatnya?”
- Narasumber : “Penilaian afeksi itu tentang...”
- Peneliti : “Sikap.”
- Narasumber : “Ooh itu juga pas KBM, iya.”
- Peneliti : “Berarti diamati pas pembelajaran ya Bu?”
- Narasumber : “Iya, dari gurunya masing-masing. Ada guru, ada antar teman, kalo dari siswa.”
- Peneliti : “Tapi eh, disini kemarin belum menerapkan yang antar teman. Karena dirasa penilaian diri sama observasi itu dirasa sudah cukup.”
- Narasumber : “Loh adaa.. siapa yang tidak melaksanakan?”
- Peneliti : “Pak Arfan.”
- Narasumber : “Oh Pak Arfan. Tapi kan guru lainnya melaksanakan penilaian antar teman, iya, penilaian diri sama antar teman, juga ada observasi dari guru. Begitu. Cuma Pak Arfan aja yang belum.”
- Peneliti : “tapi nilai positifnya, Pak Arfan sudah menggunakan teknologi untuk melakukan penilaian diri Bu, jadi untuk penilaian diri, sebagian menggunakan Google Form, begitu. Kemudian ini Bu, untuk mengukur ketercapaian itu kan menggunakan KKM, kalo menurut Ibu sendiri, KKM itu apa Bu?”
- Narasumber : “Sekarang ganti SKM atau Standar Ketuntasan Minimal.”
- Peneliti : “Kenapa ganti SKM Bu?”
- Narasumber : “Ya itu dari pusat, sudah ketentuan dari kurikulum.”
- Peneliti : “Oalah begitu Bu. Kemudian bagaimana untuk proses penentuan SKM nya? Kalo untuk penentuan SKM itu kan ada 3; ada kompleksitas materi, intaks, sama daya dukung dan guru.”
- Narasumber : “Oh kalo itu nanti dianalisis oleh guru mapelnya masing-masing, yang tau guru mapelnya masing-masing.”
- Peneliti : “Oh begitu Bu, jadi nanti runtutannya berarti ada KKM per KD, KKM mata pelajaran, disatukan menjadi KKM kelas, ngoten,”
- Narasumber : “KKM nya bukan KKM kelas namanya. Ya KKM mata pelajaran. Misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama, ya sudah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama membuat SKM tadi. Dalam membuat SKM tadi, kalo gurunya misalnya dalam satu tingkat itu lebih dari satu yaa harus berkoordinasi, seperti halnya tadi saat membuat soal, mengadakan MGMP mata pelajaran, begitu. Sehingga kemudian ditetapkan sebagai SKM satuan pendidikan.

Misalnya kelas X Pendidikan Agama SKM nya berapa, itu sudah disepakati oleh guru yang bersangkutan. Saat gurunya ada dua, ya harus disepakati oleh 2 guru tersebut, kalo ada 3 ya disepakati oleh 3 guru. Ya itu salah satu mapel saja contohnya. Kan mapelnya banyak to, begitu.”

Peneliti : “Kan sekarang ini, dalam penilaian itu tidak hanya dilaporkan dalam bentuk angka ya Bu, jadi dalam bentuk huruf juga yang disebut *interval predicat*. Kalo disini, *interval predicat* nya seperti apa Bu?”

Narasumber : “Oh itu sudah ada ketentuannya di pedoman penilaian.”

Peneliti : “Oh, misalnya A itu untuk sekian sampai sekian.”

Narasumber : “Iya, itu sudah ada di pedoman penilaian.”

Peneliti : “Terus kemudian cara untuk merumuskannya bagaimana Bu?”

Narasumber : “Kan sudah dirumuskan di pedoman penilaian. Jadi ada buku judulnya Pedoman Penilaian Kurikulum 2013 Edisi Revisi untuk SMK.”

Peneliti : “Itu peraturan ya Bu?”

Narasumber : “Iya.”

Peneliti : “Oh berarti yang modul Penilaian dari Direktorat Jedral itu ya Bu?”

Narasumber : “Nah iya. Itu sudah ada kualifikasinya disana, kita ngikuti yang dari Direktorat Jendral itu.”

Peneliti : “Nah kemudian, untuk menentukan kriteria kenaikan kelas itu bagaimana?”

Narasumber : “Di buku pedomannya ada terkait penentuan kenaikan kelas. Memang boleh-boleh saja satuan pendidikan menambahkan,”

Peneliti : “Ada tambahan khusus tidak Bu?”

Narasumber : “Eh untuk tahun kemarin, belum. Masih mengikuti itu, belum ada tambahan khusus dari satuan pendidikan.”

Peneliti : “Oh iya, kalo disini, untuk penilaian sikap, nilai A deskripsinya apa, C itu apa, B itu apa.. ada ngga Bu disini?”

Narasumber : “Eh, nilai sikap, ada. Kemarin ada ketika kita membuat raport, tapi saya lupa. Itu di raport ada kemarin. Misalnya A itu apa, B itu apa, itu kan ada, apa namanya kemarin ya, sikap itu kan ada berapa kemarin itu.. nilai sikap yang dinilai oleh guru Pendidikan Agama, nilai sikap yang dilaksanakan oleh guru PKn ada seperti itu. Jadi kami koordinasi untuk nilai sikap yang akan dilaporkan di raport itu koordinasi antara guru BK, guru Agama, dan guru PKn. Untuk membuat deskripsinya juga kemarin hasil koordinasi guru-guru itu.”

Peneliti : “Kalo yang afeksi itu kan dibagi jadi 4 to bu, apa itu namanya, kalo untuk PAI kan intergritas dan religius, kalo yang duanya lagi itu apa, nasionalis sama apa..”

Narasumber : “Aduh, ada.. yaa itu lah pokoknya, saya lupa. Penilaian karakter to itu?”

Peneliti : “Iya Bu, itu didasarkan pada guru PKn juga Bu?”

Narasumber : “Artinya yang membuat deskripsi? Kalo menurut pedoman itu kan guru-gurunya yang membuat, kemudian guru-guru tadi memberi masukan kepada guru wali kelas, kemudian nanti guru wali kelas menghimpun dari nilai-nilai tadi. Kalo kita kemarin

yang membuat penilaian itu ya tadi, yang guru PKn sama guru Agama. Kemudian disesuaikan dengan deskripsinya itu. Wali kelas tinggal menghimpun nilai dari guru PKn dan guru Agama itu tadi. Tapi di guru mapel masing-masing juga ada nilai sikap, jadi guru masing-masing tidak lepas dari penilaian sikap ketika KBM.”

Peneliti : “Oke oke oke, kemudian ini Bu, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan itu apa saja, ada ndak kira-kira?”

Narasumber : “Sepertinya ngga ada itu, ulangan harian juga lancar, penilaian harian ya maksudnya juga lancar oleh guru-guru yang bersangkutan. Kemudian kan guru-guru juga sudah membuat, apa namanya, perhitungan hari-hari efektif di administrasi guru. Jadi sudah tau ketika semsetr gasal nanti, misalnya hari efektifnya ada berapa hari, itu semua guru sudah membuat untuk administrasi guru. Sehingga kapan akan melaksanakan penilaian dalam satu semester itu sudah direncanakan oleh guru-guru masing-masing. Misalnya, kalo menurut teori tadi kan tiap akhir KD kan dilaksanakan penilaian, tapi kan tidak harus setiap KD kemudian melaksanakan penilaian, 2 KD atau 3 KD kemudian baru melaksanakan penilaian juga tidak masalah. Jadi guru sudah membuat perencanaan masing-masing yang sesuai dengan mapel dan sesuai dengan perhitungan hari-hari efektif masing-masing.”

Peneliti : “Oh ya ya. Kemudian ini Bu, ada tidak tindak lanjut dari penilaian oleh satuan pendidikan? Misalkan ada ulangan akhir tahun atau ulangan akhir semester, ada tidak siswa yang tidak lulus kemudian dikasih remidi atau apa?”

Narasumber : “Oh ya ada. Istilahnya perbaikan.”

Peneliti : “Nah itu bagaimana pelaksanaannya Bu?”

Narasumber : “Pelaksanaannya oleh guru yang bersangkutan.”

Peneliti : “Kalo yang semester apa diberikan jadwal khusus atau...”

Narasumber : “Ada jadwalnya. Kalo misalnya yang PAS sama PAT ada jadwalnya, tapi kalo yang perbaikan itu dilakukan oleh guru masing-masing tapi ada jadwalnya, begitu.”

Peneliti : “Oh iya iya. Terimakasih ya Bu, mungkin itu saja dulu, nanti kalo misalnya butuh tambahan data, saya komunikasikan kembali. Mungkin ada saran Bu, terkait dengan penilaian itu seperti apa, atau bagaimana?”

Narasumber : “Oh itu tadi, maaf ya, yang belum dilakukan oleh Pak Arfan tadi apa?”

Peneliti : “Penilaian antar teman.”

Narasumber : “Nah itu, walaupun mungkin tidak obyektif karena antar teman ya, tapi kan keseharian yang mengamati itu adalah teman. Saya kira itu perlu, walaupun itu tidak obyektif, beda dengan guru. Soalnya kadang kan ada, siswa yang rajin dinilai oleh temannya, menjadi tidak rajin saat dinilai oleh guru. Jadi siswa memang harus diberikan penjelasan mengenai penilaian dalam bentuk kualitatif tadi. Awalnya kan bentuknya angka, mislanya 1 untuk sering, 2 untuk apa. Nah instrumennya kan seperti itu. Guru sebelum melakukan penilaian, ia harus memberikan istilahnya

rambu-rambu dulu. Jadi nanti mungkin jadi lebih obyektif. Tapi itu perlu juga dilaksanakan.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 7

Narasumber : Bapak Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Tanggal : 11 Februari 2020

Waktu : 12.50 – 13.47 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Peneliti : "Bagaimana prosedur penskoran afeksi atau bagaimana penulisan rapot untuk yang afeksi?"

Narasumber : "Oke. Jadi untuk nilai afeksi di rapot itu dilihat dari jurnal awalnya, data pokok dari jurnal. Adapun penilaian diri dan penilaian kelompok itu tidak terlalu banyak, data pendukung."

Peneliti : "Kriterianya misalkan nilai jurnal misalkan ada jurnal 3 nilai baik dalam jurnal."

Narasumber : "Enggak. Sebenarnya gini, ngga sampai kesitu tapi cuma pengamatan, kira-kira ngga sampai ke jumlah. Jadi tu gini, istilah gampangnya nek kui nemen banget dikasih nilai B, tapi kalo dia udah tengah-tengah dikasih nilai B+, kalo dia ngga ada catatan apa-apa eh bukan ngga ada catatan cuma dia bagus di jurnalnya itu misal dia selalu maju pertama, dia sering tanya nah disitu diberikan nilai A atau dia juga termasuk anggota rohis kek gitu. Nah disitu dia kan berarti ada minat."

Peneliti : "Berarti kalo untuk yang PAI itu dua kompetensi ya untuk afeksi?"

Narasumber : "Religius sama integritas. Nah jadi afeksi sekarang itu lebih ditonjolkan pada lima karakter yang ada pada SMK ini yang juga diamanahkan ini, kalo premenis itu saya juga kurang paham. Jadi lima karakter itu adalah religius, integritas, nasionalisme, mandiri, sama gotong royong."

Peneliti : "Iya itu ada yang kemarin di materinya pak wanda itu. Itu udah diintegrasikan dengan PPK."

Narasumber : "Iya, itu muatan PPK nya. Jadi nanti nilai agama itu nilai spiritual dan sosialnya itu masuk ke dalam penilaian PPK itu unsurnya. Jadi kita bisa memilah yang khusus tentang agama KI-1 namanya itu nanti masuknya ke religius, KI-2 lebih ke integritas. Karena guru

PAI ya cuma dua itu yang dikasih amanah. Sebenarnya sih harusnya semua, tapi kan tidak semua KD ada tapi juga tidak semua KD hanya satu integritas saja. Kayak misalnya disiplin, ya disiplin itu integritas. Misal tolong menolong kan sebenarnya lebih ke gotong royong, tapi memang dari guru PAI diamanahi dua saja. Yang lain itu guru BK dan wali kelas, toh itu wali kelas juga berhak menambah atau mengurangi karena disitu wali kelas yang sebagai guru yang lebih mengerti siswanya. Jadi kita memberikan itu kepada wali kelas, nah wali kelas itu berhak mengolahnya kembali karena dia punya catatan atau record anak-anak gitu."

Peneliti : "Jadi kalo ada kriteria nya itu belum kesitu?"

Narasumber : "Iya, belum kesitu. Karena begini, banyak nya catatan buruk itu bukan berarti dia parah banget. Contohnya, menunda-nunda sholat, apakah menunda sholat itu lebih buruk daripada misal ketahuan sampai klitih. Ngga ada bobot kan. Jadi sulit kalo kita lihat banyaknya catatan. Tapi memang banyak catatan itu termasuk dari yang ya bisa dipertimbangkan bahwa dia misal catatan buruk bisa baik banget atau buruk banget karena standar itu ngga dicatet."

Peneliti : "Kalo untuk presensi mas?"

Narasumber : "Ya tiap pertemuan."

Peneliti : "Maksudnya mempengaruhi atau tidak?"

Narasumber : "Oh tidak. Kalo selama sama saya kemarin itu tidak mengaitkan itu karena kalo itu hubungannya cuma sama kehadiran di rapot aja. Jadi misalnya, izin berapa, alfa berapa. Kalo nanti berapa alfa gitu kan bisa diproses."

Peneliti : "Kemudian ini mas nanti minta tolong di screenshot kan yang *Zipgrade* kemarin yang evaluasinya yang pas ngoreksi itu sama kemarin instrumen penulisan. Kan kalo kemarin saya minta izin, mas gimana kalo ngga ada instrumen penulisannya itu misal saya lengkapi gimana?"

Narasumber : "Ya jenengan melengkapi, tapi khusus untuk ini ya kan saya udah pernah melakukan ini. Jadi khusus tajwid aja. Jadi ada ayatnya, misalnya ayat tentang khusnudzan untuk kelas 10, jadi jenengan buat ya misal satuan pendidikan terus kelas terus indikator penilaian terus nanti tujuan pembelajaran baru nanti soalnya itu kalo mau buat atau kisi-kisinya dulu. Jadi gini, kan ada menganalisis makna, KD nya menganalisis Al-Qur'an surat ini to, nah di salah satu itu bisa dijadikan indikator. Oh ya sorry kamu kelas 11 ya berarti tentang etos kerja dan athiullah wa athiurrasul wa ulil amri minkum yaitu taat itu jenengan buat itu KD nya

tentang itu, nanti indikatornya pertama itu menganalisis tajwidnya terus arti per kata nya dan isi kandungannya jadi ada tiga. 3 kali 3 itu 9. Sembilan indikator. Jadi nanti ambil capaian indikator kompetensi khusus tajwid. Nah itu nanti pelaksanaannya dibarengkan dengan membaca. Jadi dia membacanya dapet psikomotornya, lha tajwidnya itu pengetahuan, nah soalnya itu jenengan buat 10 lah di ayat itu kira-kira muncul pertanyaan tajwid apa. Misal Yaaayyuhaladzina aamanuu athiullah wa athiurrausul, yaaa itu bacaan titik-titik, alladzina, alif lam itu bacaan titik-titik, dan seterusnya. Jadi jenengan monggo memotong-motong ayat itu yang intinya mengupas tajwidnya. Tapi nanti tidak semua siswa ditanyain itu, tanya nya beda-beda. Maksudnya misal satu surat ada lima soal, nanti rundown soalnya ada 15. Maka nanti jika dia ditanya dengan pertanyaan yang sama ya enak temennya to."

Peneliti : "Kalo yang kemarin mas buat instrumen lisan itu juga buat jenengan mas?"

Narasumber : "Saya tidak membuat kemarin, tidak sempat membuat saya, jujur."

Peneliti : "Kemarin kan aku pernah tanya. Ada kok mas, jenengan kan gitu ngechat kulo."

Narasumber : "Itu yang KKM kayaknya. Saya lupa malahan mas. Kalo instrumen lisan itu saya tidak punya, oh itu komponen penilaian, kok belum saya kirim ya. Yang perencanaan penilaian itu ya?."

Peneliti : "Iya, ngga pa pa mas nanti aja. Sama ini mas, kalo terkait tugas itu biasanya gimana mas tugasnya?"

Narasumber : "Tugas diskusi?"

Peneliti : "Tugas untuk penilaian kognitif."

Narasumber : "Biasanya, saya ngambil dari pertanyaan buku siswa. Kan itu ada aktivitas 1, aktivitas 2, aktivitas 3. Jadi mereka mengerjakan aktivitas-aktivitas itu."

Peneliti : "Kalo kemarin itu sempat mengamati siswa dalam pembelajaran, yang perilaku negatif kemudian dipresentasikan tapi itu belum ada pedoman penskorannya."

Narasumber : "Maksudnya gimana?"

Peneliti : "Mengamati guru pas sejarah, mencari tokohnya siapa gitu terus dituliskan di kertas dan dipresentasikan."

Narasumber : "Oh ya ya. Itu bukan. Tapi matri kelas kejujuran. Tapi dia itu saya tampilkan koruptor, salah satu koruptor di Indonesia. Kita mengamati koruptor gimana, lalu islam itu mengajarkan gimana. Itu tugasnya saya buat sendiri, tapi saya tidak buat kisi-kisi nya. Cuma langsung pertanyaan-pertanyaan aja."

Peneliti : "Nanti kalo misal tak lengkapi boleh mas?"

Narasumber : "Nanti kalo ada tak share kabeh. Saya nyimpennya di mana ya mas. Ada insyaAllah, tak catet dulu ya biar ngga lupa. Tak WA dirimu aja ya. SKM, perencanaan penilaian, sama soal tugas, terus?"

Peneliti : "Screenshot tadi, seat great, prosedur afeksi tadi, pedoman penilaian. Apakah ada pedoman penskoran untuk produk dan proyek karena seperti membuat ppt, makalah. Kalo makalah itu sempat saya baca di RPP nya mas itu masuk dalam penilaian produk tapi kan kemarin itu proyek tapi lebih ke proyek."

Narasumber : "Proyek browsing nya ngga ada di RPP nya ya?"

Peneliti : "Ngga ada. Tapi makalah bisa juga sih masuk ke proyek ya kemarin kata mas"

Narasumber : "Ya yang makalah itu masuk produk ya kemarin itu yang di RPP? Sebenarnya proyek itu ngga beda jauh kok mas sama produk itu. Proyek itu sebenarnya penilaiannya itu tidak hanya pada hasil produknya saja, tadi misal jika dia mengumpulkan bahannya, bagaimana cara mereka bekerja, bisa juga misal kebersihan dalam membuat mading terus kekompakannya gimana tidak melulu pada hasil madingnya saja. Nah kemarin jenengan kan belum ada proyek ya, berarti dia bisa masuk ke KD tentang sejarah kebudayaan islam. SKI udah ada belum yang 10, 11? udah liat belum yang proyek? Ada ngga?"

Peneliti : "Iya udah. Ngga ada."

Narasumber : "Ya coba nanti tak liat e."

Peneliti : "Iya mas. Tapi kemarin itu meskipun membuat ppt kalo buat ppt itu kan ada di langkah-langkah itu ya siswa membuat ppt atau makalah tapi pas penilaian psikomotor itu tetep menggunakan form nya yang isinya tentang penjelasan materi nya intinya pas presentasi tapi penilaian hasil produknya itu belum ada. Misal ppt kok dapet nilai sekian, dari mana kriteria nya."

Narasumber : "Yang bab apa?"

Peneliti : "Hampir semua."

Narasumber : "Hampir semuanya ya, bukan ke produk ya?"

Peneliti : "Bukan. Penilaian produknya itu kan dekat keterampilan ya memang penilaian produk."

Narasumber : "Tapi pas teknik penilaiannya itu ditulis praktik atau produk?"

Peneliti : "Produk."

Narasumber : "Produk tapi isinya praktik ya?"

Peneliti : "Iya dari presentasi nya itu jadi bukan hasil produknya itu."

Narasumber : "Oalah jadi praktiknya. Iya coba dilihat-lihat lagi. Malah itu kemarin ada yang soalnya beda kok mas, mau tak edit seng semester 2 (sedang mengecek berkas projek dan produk). Soalnya kalo dibuat makalah, mereka kan menjawab pertanyaan saya, membuat makalah mereka mempresentasikan nya. Kalo proyek, apakah itu masuk ke projek juga itu? Harusnya iya karena makalah itu tidak berhenti hanya pembuatannya saja tapi dapat menjelaskannya kepada orang lain."

Peneliti : "Ppt juga?"

Narasumber : "Ngga. Kalo ppt praktiknya saja itu kalo projek ya."

Peneliti : "Ini tadi apa mas, ppt atau makalah?"

Narasumber : "Mading."

Peneliti : "Mading itu proyek ya?"

Narasumber : "Iya. Mengko biasanya kalo KD nya mirip-mirip, strateginya sama kok, penilaiannya juga sama. Jadi kalo proyek, dia tidak selesai pada tahap dia sudah menyelesaikan mading tapi dia juga bisa mempresentasikan mading kepada kelompok lain."

Peneliti : "Kalo produk?"

Narasumber : "Kalo produk yowes cuma menjelaskan, buat produk selesai, penilaiannya hanya dari produk saja. Tapi kalo proyek itu mulai dia diskusi, menjawab, menuangkan ide nya gitu. Ini makalah juga sampai penjelasan kok."

Peneliti : "Proyek ya berarti?"

Narasumber : "Iya. (Merevisi berkas di laptop). Ppt itu biasanya kan isinya tampilannya, sama bahasanya, kerapian. Apa tampilannya ini disendirikan ya."

Peneliti : "Tampilan sendiri, bahasa sendiri gitu."

- Narasumber : "Biasanya to mereka itu kan kalo buat ppt ada yang copas kemudian itu ngga rata kanan-kiri. Saya itu kalo mengarahkan kalo buat power point itu kalo pengen ada paragrafnya, silahkan ngasih paragraf tapi jangan terlalu kecil dan di rata kanan-kiri biar rapi atau rata kiri dengan desain yang bagus. Terus nanti kalo KD nya akhlak yo dipadakke wae."
- Peneliti : "Berarti kalo proyek itu berhubungan dengan makalah. Makalah sama madingnya itu proyek?"
- Narasumber : "Sek-sek. Jadi gini-gini, untuk alquran hadits itu praktik, aqidah akhlak produk. Nah iki ada dua. Kalo mengurus jenazah itu praktik kalo yang ekonomi islam proyek terus kalo SKI itu proyek."
- Peneliti : "Kalo SKI itu proyek membuat mading tadi ya?"
- Narasumber : "He'eh. Biar mereka itu abis pembelajaran ora spaneng terus. Saya cuma memfasilitasi kreativitas mereka."
- Peneliti : "Yang quran hadits kemarin itu apa ya mas? Oh iya yang kemarin itu toleransi ya. Jadi kalo ini mas, disini kan udah tertera penilaian tengah semester dan akhir tahun, itu biasanya diambilkan dari sini atau dibuatkan lagi sendiri? Dari sini semua?"
- Narasumber : "Iya. karena udah ada soalnya saya. Ini kan soal di dalam RPP, ada soal yang dibuatkan. Jadi wes karek kirim"
- Peneliti : "Maksudnya? Yang sekarang untuk UAS sama PTS itu diambilkan dari RPP atau membuat lagi sendiri? Yang disusun kek gini?"
- Narasumber : "Dari RPP. Tapi kan saya ngga ngambil dari RPP ini ya. Justru yang di RPP ini dulu saya ambilkan dari udah saya buat dalam standar penilaian. Untuk per KD kan kalo PTS membuat kisi-kisi sama soalnya. Nah soal itu dulu di tahun pertama saya ngajar dan tahun kedua saya menggunakan soal itu di dalam RPP. Paham ngga? Untuk tahun ketiga dan keempat, saya ngajar kan tahun ketiga saya menggunakan yang udah ada di penilaian, yang udah saya buat di formulir atau file tentang PTS. Jadi tahun pertama saya buat di RPP, RPP nya belum ada soal dan kisi-kisi yang lengkap kek gitu. Gini, di tahun saya pertama ngajar saya buat soal ulangan, PTS, soal per KD. Nah di tahun kedua ngajar, soal yang saya buat di dalam folder itu dengan kisi-kisi itu saya masukkan ke dalam RPP."
- Peneliti : "Berarti hasil di sini?"
- Narasumber : "He'eh. Terus yang ketiga, berarti kalo itu kan berarti rancangan soal saya yang saya ujkikan di tahun kedua itu dengan yang di RPP"

kan sama to. Nah tahun ketiga saya ngga copas dari sini tapi ya menggunakan soal yang kemarin saya buat."

Peneliti : "Yang kemarin?"

Narasumber : "Kemarin tahun kedua saya buat. Tahun ketiga saya gunakan lagi."

Peneliti : "Sek loading mas. Jadi di tahun ketiga ini?"

Narasumber : "Iya. Nah ini kan tahun pertama, saya membuat RPP belum ada soal tapi di tahun pertama ini saya ngajar ini kan buat soal PTS, bikin soal per KD dengan kisi-kisi nya nah itu nanti diberikan admin sekolah kemudian digandakan. Nah di tahun kedua RPP saya edit, soal-soal yang dibuat pada tahun pertama tadi saya masukkan ke sini, dah selesai. Tahun kedua ini saya mengujikan soal yang saya buat, ya ada perbaruan dikit-dikit tapi sejak RPP ngga ganti cuma bahasanya lebih saya sempurnakan, kasusnya saya ganti tapi sama. Tahun ketiga ini, yaudah saya tinggal melanjutkan lagi kan, nah saya ngambilnya ngga dari sini, ngambil dari file saya udah buat karena itu kan buat penilaian, buat sendiri kalo mau print soal."

Peneliti : "Berarti membuat lagi jenengan?"

Narasumber : "Engga. Tinggal buat yang di tahun pertama tadi."

Peneliti : "Berarti ngga sama dengan yang ini?"

Narasumber : "Sama. Maksudnya saya buat lagi tadi ambil dari file yang sudah ada yang saya buat di tahun pertama dan itu saya masukkan ke dalam tahun kedua dan tahun ketiga saya menggunakan file yang sama. Maksudnya ngambil itu bukan bahasanya copy paste gitu ini ngga, tapi dari soal yang saya buat juga."

Peneliti : "Jadi tadi yang praktikknya baca quran pas KD tentang alquran kemudian proyeknya itu membuat mading, makalah dan produknya ppt?"

Narasumber : "He'eh. Itu nanti misal jenengan mau melampirkan yang lain iman-iman ini disamakan aja mas rubriknya, rubrik penilaian sama dengan syaja'ah. Nah ini kuncinya."

Peneliti : "Udah itu aja mas yang dapat saya klarifikasi. Sama ini, minta soal uas dan PTS ya sama tentang penilaian afeksi sama tugas-tugas tadi."

Narasumber : "Udah saya kirim ya ini. Ngga harus sekarang kan? Nanti coba tak kirim lewat WA"

Peneliti : "Oh iya, kira-kira untuk masuknya peserta didik ini kapan mas? Yang selain PDP?"

Narasumber : "1 Maret. Tanggal 2 deng."

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 8

Narasumber : Farida Rohadatul Aisyi

Jabatan : Siswi Kelas XI Perhotelan

Tanggal : 14 Februari 2020

Waktu : 13.20 - 13.47 WIB

Tempat : Rumah Farida Rohadatul Aisyi

Peneliti : "Oke gini dek, Maaf ya merepotkan"

Narasumber : "Engga, biasa"

Peneliti : "Baik, Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh"

Narasumber : "Waalaikumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh"

Peneliti : "Udah kenal dengan saya dek?"

Narasumber : "Udah"

Peneliti : "Biar lebih kenal, tak kenalkan lagi ya, nama kakak Muhammad Dimiyati Malik, bisa dipanggil Dimiyati atau Kak Malik. Kakak dari Jawa Timur sebenarnya Trenggalek, pernah ke sana?"

Narasumber : "Belum"

Peneliti : "Pernah denger?"

Narasumber : "Pernah"

Peneliti : "Oh ya, Trenggalek sampingnya Pacitan. Kalau Pacitan dah pernah denger?"

Narasumber : "Denger"

Peneliti : "Banyak pantai nya. Itu kemudian Kakak dari UIN Sunan Kalijaga situ. Pernah ke situ?"

Narasumber : "Belum"

Peneliti : "Iya di situ Kakak sekolah, ambil Pendidikan Agama Islam sama seperti Pak Arfan. Ini Kakak sedang menempuh semester 8 awal. Sebenarnya penelitian Kakak itu kemarin udah selesai semester 6. Kemudian ganti sekolah dan sampai sekarang masih proses. Nanti Kakak ingin tanya terkait dengan bagaimana penilaian yang dilakukan seperti Pak Arfan. Pak Arfan itu kakak tingkat Kakak. Bedanya kalau Pak Arfan itu masuknya tahun 2013, Kakak masuknya tahun 2016. Oke, sebelum Kakak memberikan pertanyaan, Adek bisa perkenalkan diri dulu."

Narasumber : "Iya perkenalkan mas, nama saya Farida Rohadatul Aisyi."

Peneliti : "Tanggal lahirnya dek?"

Narasumber : "3 Maret 2003."

Peneliti : "Berarti umur?"

Narasumber : "Enam belas"

Peneliti : "Oke. Kemudian di Sekolah, kelas berapa, kelas apa?"

Narasumber : "Di Sekolah, Kelas 11 Perhotelan."

Peneliti : "Perhotelan berapa kelas dek?"
 Narasumber : "Satu."
 Peneliti : "Satu kelas. Perhotelan satu kelas, BDD?"
 Narasumber : "BDP dua, PB satu, Akuntansi tiga, Perkantoran dua."
 Peneliti : "Kalau yang perhotelan satu ya, karena prodi baru ya?"
 Narasumber : "Iya baru."
 Peneliti : "Oke dek, asalnya dari mana dek?"
 Narasumber : "Asalnya Bogor, Jawa Barat"
 Peneliti : "Kalau di Jogja nya, alamatnya?"
 Narasumber : "Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta."
 Peneliti : "Hehe maklum orang jauh."
 Narasumber : "Iya ngga pa pa."
 Peneliti : "He'eh, kemudian ini Farida perhotelan ya?"
 Narasumber : "Iya."
 Peneliti : "Tentu dalam pembelajaran untuk mengukur kompetensi pencapaian peserta didik itu pasti menggunakan sebuah instrumen. Biasanya berupa tugas atau apa lah. Nah, pertanyaan pertama itu, apakah Adek mengerjakan seluruh tugas yang telah diberikan Pak Arfan?"
 Narasumber : "Iya."
 Peneliti : "Mengerjakan ya?"
 Narasumber : "Iya."
 Peneliti : "Kalau tugasnya itu biasanya berupa apa aja dek?"
 Narasumber : "Tugasnya berupa nek ngga hafalan, hafalan surat, terus LKS tentunya, terus."
 Peneliti : "Buat PPT gitu?"
 Narasumber : "Oiya PPT, kayak kerja kelompok gitu."
 Peneliti : "Terus makalah juga?"
 Narasumber : "Engga nek makalah"
 Peneliti : "Makalah belum pernah?"
 Narasumber : "Ee pernah ding mas."
 Peneliti : "Kalau mading?"
 Narasumber : "iya pernah."
 Peneliti : "Terus yang lain tugasnya apa, ada ngga?"
 Narasumber : "Apa ya."
 Peneliti : "Setiap selesai per KD itu?"
 Narasumber : "Oh ya, ulangan"
 Peneliti : "Ulangan harian?"
 Narasumber : "Iya ulangan harian."
 Peneliti : "Ulangan per KD ya?"
 Narasumber : "Iya. Hafalan per KD juga."
 Peneliti : "Setiap per KD hafalan juga?"
 Narasumber : "Iya."
 Peneliti : "Kalau biasanya Pak Arfan itu untuk menilai afeksi atau sikap itu biasanya menggunakan apa dek? Apa secara di amati gitu?"
 Narasumber : "Finger print sholat."

Peneliti : "Jadi, ada finger print untuk absensi sholat gitu ya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Itu untuk menilai sikap?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kalau yang penilaian di dalam kelas atau apa itu ngga ada sikapnya ya?"
Narasumber : "Itu paling ya mengamati sih."
Peneliti : "Mengamati ya, berarti penilaian karakternya, anak tidak tau gitu ya. Kemudian kalau untuk yang keterampilan, selain menghafal, membaca juga kan?"
Narasumber : "Oh iya."
Peneliti : "Membaca, itu apa aja?"
Narasumber : "Apa ya."
Peneliti : "Pernah disuruh buat bagan atau mind map?"
Narasumber : "Belum."
Peneliti : "Belum pernah ya."
Narasumber : "Mungkin itu keterampilan PPT nya, kreatifitas kulit PPT nya itu lo mas."
Peneliti : "Itu?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kalau untuk.. Ee pernah ndak Pak Arfan melakukan penilaian lisan?"
Narasumber : "lisan? Ya cuma kayak membaca Al-Qur'an nya benar apa salah."
Peneliti : "Berarti ditanya tajwid nya gitu?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Secara spontan gitu ya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Dah tugasnya cuma itu aja dek?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Oke. Kemudian, apakah guru pernah menyuruh kalian untuk menilai diri sendiri atau orang lain gitu? Misalkan, saya sangat menghargai teman saya. Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Misalkan nanti tinggal pilih abcd gitu."
Narasumber : "Nek itu pernah tetapi, kebanyakan guru BK yang tanya gitu."
Peneliti : "Guru BK ya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kalau penilaian antar teman ada ngga?"
Narasumber : "Penilaian apa?"
Peneliti : "Antar teman. Misal, teman saya membantu dalam hal apa, teman saya rajin membaca Qur'an misalnya gitu. Belum pernah juga?"
Narasumber : "Belum."
Peneliti : "Belum pernah. Kalau yang sudah diterapkan, pernah ngga suruh ngisi di google form?"
Narasumber : "Belum pernah. Jadi belum pernah melaksanakan penilaian sikap itu."

Peneliti : "Berarti belum diterapkan, kemarin saya dapat file nya itu. Jadi belum pernah melakukan penilaian sikap. Berarti lebih ke jurnal ya? Maksudnya guru memiliki catatan khusus, nantimisalkan hari kemudian tanggal kejadiannya apa terus sikapnya apa. Berarti lebih ke jurnal. Oke. Apakah kalian antusias dengan sistem penilaian atau pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Arfan?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Antusias ya?"

Narasumber : "Antusias banget."

Peneliti : "Kok bisa antusias?"

Narasumber : "Karena Pak Arfan itu menurut saya lucu, maksudnya cara ngajarnya itu lucu unik gek saya kan juga suka apalan to mas. Ya suka aja gitu."

Peneliti : "Pernah punya hafalan dek?"

Narasumber : "Hafalan apa?"

Peneliti : "Qur'an."

Narasumber : "Jarang sih."

Peneliti : "Lucu ya orangnya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Kalo ngajar enak ya?"

Narasumber : "Iya lucu, seru, unik."

Peneliti : "Iya orangnya lucu. Aku pernah diajar mas Arfan itu, dia pernah jadi asdos dulu. Jadi beliau mengangkat isu-isu yang orang lain belum tau bahkan. Hehe, Orangnya kecil-kecil tapi cabe rawit."

Narasumber : "Tapi menurutku, Pak Arfan itu kurang tegas sih orangnya"

Peneliti : "Hehe emang kayak gitu. Oke. Kemudian, apakah kalian mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Mampu ya. Biasanya kalo Pak Arfan itu ngajarnya itu student center atau teaching center?"

Narasumber : "Apa itu mas?"

Peneliti : "Mengajarnya itu berpusat pada siswa atau berpusat pada guru?"

Narasumber : "Ya siswa. kayak timbal balik kayak komunikasi gitu lo, dikasih pertanyaan terus nanti dilempar."

Peneliti : "Berarti ada vidback?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Nanti guru menerangkan sedikit nanti yang mencari siswanya gitu. Misalkan ada diskusi kelas, atau membuat PPT, presentasi gitu siswa ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Jadi guru jadi pengantar gitu ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Bagaimana tanggapan atau respon Adek tentang sistem penilaian yang diberikan oleh Pak Arfan? Karena sebenarnya diam-diam Pak Arfan itu melakukan penilaian. Misalkan ada hafalan, ada baca Qur'an, ada lempar jawab pertanyaan, Pak Arfan menilai. Ada 3

penilaian. Ada afeksi itu tentang sikap, ada kognitif itu tentang pengetahuan yang meliputi soal, ulangan harian kemudian ada psikomotor tentang keterampilan itu tadi. Bagaimana respon Adek tentang sistem penilaian yang dilakukan oleh Pak Arfan itu?"

Narasumber : "Ya efektif sih, ngga terlalu membebankan siswa. Karna apa, jaraknya itu jarak hafalan itu misalnya per bab kan itu harus hafal kan mas dalam sehari. Terus temen-temen saya yang belum hafalan itu ditunggu sama Pak Arfan, ditunggu semua sampai semua hafal per bab itu baru dilanjutkan bab selanjutnya."

Peneliti : "Berarti sistem penilaian yang dilakukan Pak Arfan itu bisa meningkatkan minat belajar Adek ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Kok bisa meningkatkan gitu?"

Narasumber : "Ya kerjanya itu berturut-turut gitu lo mas."

Peneliti : "Bertahap?"

Narasumber : "Iya, bertahap ndeng."

Peneliti : "Berarti dapat memotivasi ya, misal saya dapat sekian nanti ditingkatkan jadi sekian gitu ya. Kalo Pak Arfan sudah pernah ngga untuk menerapkan portofolio yang mana biasanya, kemarin tak tanya itu daftar ngaji siswa hari ini siswa ini ngaji sampai mana, hari ini sampai mana."

Narasumber : "Mungkin di buku jurnal per kelas."

Peneliti : "Jurnal per kelas ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Oke, Nah berarti semua tadi untuk siswa antusias ya. Kemudian yang terakhir apakah guru pernah melaksanakan tindak lanjut yang telah diberikan atau setelah pembelajaran. Misalkan setelah Ulangan, ada anak yang tidak lulus, nah itu diberikan tindak lanjut. Tindak lanjutnya misalkan remedi kalau ngga lulus diberikan materi-materi baru ."

Narasumber : "Ya karena kan setiap akhir per bab itu kan ada ulangan harian, nah itu kan yang kurang nilainya ada remedi yang udah nanti dilanjutkan hafalan apa baca-baca bab selanjutnya gitu."

Peneliti : "Oo gitu, jadi remidinya mengulang bab yang sudah dipelajari kemudian diujikan lagi. Dan untuk yang pengayaan membaca bab selanjutnya atau mempelajari kompetensi lainnya. Bentuk remidinya biasanya apa dek?"

Narasumber : "Mungkin diambil dari soal LKS dan Pak Arfan buat sendiri."

Peneliti : "Pas remedi itu dilakukan pada waktu pembelajaran anak dipanggil sendiri atau di luar jam pembelajaran?"

Narasumber : "Kalau seringnya sih, ditaruh di meja depan sendiri itu yang remedi. Yang ngga remedi di belakang."

Peneliti : "Oh gitu, kalo pengayaannya tugas gitu ya?"

Narasumber : "Iya, tugas."

Peneliti : "Mungkin itu aja dek yang dapat Kakak tanyakan, kalau nanti butuh apa apa lagi saya hubungi Adek lagi ya?"

Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Makasih ya dek."
Narasumber : "Iya sama-sama mas. Minum dulu ini mas."
Peneliti : "Oke."
Peneliti : "Kalau Ujian untuk Tengah Semester itu pelaksanaannya gimana dek?"
Narasumber : "Ujian Tengah Semester ya, serentak sih mas."
Peneliti : "Serentak, sesuai jadwal?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Berarti kalau Ujian Tengah Semester itu udah ada jadwalnya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Dikerjakan semuanya?"
Narasumber : "Semua."
Peneliti : "Itu yang membuat soal ya guru?"
Narasumber : "Guru."
Peneliti : "Yang membuat soal itu guru. Tapi biasanya menggunakan lembar itu apa cuma gimana yaa formatnya. Ee format soalnya itu apakah dalam bentuk lembaran seperti Ulangan Tengah Semester atau gitu ya?"
Narasumber : "Iya, abcd nya udah ada gitu lo mas. Maksudnya tinggal nyentang doang."
Peneliti : "Oo tinggal nyentang gitu?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Langsung LJK gitu ya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kalo untuk penilaian dari satuan pendidikan akhir tahun atau tengah semester itu gimana prosesnya? Serentak juga?"
Narasumber : "Kemarin pake kisi komputer."
Peneliti : "Pake komputer, untuk PAI?"
Narasumber : "Iya. Semua ndeng, semua pake komputer."
Peneliti : "Semua pake komputer?"
Narasumber : "Iya, tapi apa itu kebetulan apa engga nya saya ndak tau."
Peneliti : "Soal nya pake komputer ya, berarti ngga dalam bentuk paper gitu ya?"
Narasumber : "Iya itu buat kayaknya cuma UTS."
Peneliti : "Kalo UTS pake paper?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Berarti kalo UAS sama penilaian akhir tahun itu berarti ngga pake kertas gitu?"
Narasumber : "Tapi ngga tau kebijakannya sampe besok apa cuma kemarin doang."
Peneliti : "Oo yang semester kemarin?"
Narasumber : "Kalau yang kemarin pake komputer."
Peneliti : "Kalo jenengan kelas 1 semester 2 kemarin pake kertas?"
Narasumber : "Ya pake kertas."

Peneliti : "Oo berarti sudah menggunakan komputer. Itu ujiannya di LAB atau?"

Narasumber : "Di LAB."

Peneliti : "Terkoneksi dengan internet apa engga itu?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Berarti ada link gitu kemudian dikerjakan di situ?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Kalau PAI biasanya hari ke berapa?"

Narasumber : "Hari pertama."

Peneliti : "Satu hari biasanya berapa mapel?"

Narasumber : "Dua."

Peneliti : "Dua mapel satu hari?"

Narasumber : "Dua kalo ngga tiga."

Peneliti : "Senin sampe Sabtu ya?"

Narasumber : "Sabtu libur, Senin sampe Senin."

Peneliti : "Senin sampe Senin, Sabtu Minggu libur. Berarti cuma 6 hari ya? Itu udah semuanya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Berarti kalo ada penilaian dari satuan pendidikan itu nanti ada tim khusus, tim dari sekolah kemudian yang menyelenggarakan pihak sekolah itu? Oke."

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Terus apalagi ya, ee kalo UTS itu diselenggarakan di ruang kelas masing-masing gitu?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Jadwalnya sesuai dengan jadwal pada hari itu atau Jadwalnya ada sendiri?"

Narasumber : "Ada sendiri."

Peneliti : "Berarti benar-benar dibuatkan untuk itu ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Misal Senin jadwalnya Matematika sama PAI atau bahasa Indonesia dan selasanya gitu."

Narasumber : "Iya, jadwalnya dibuatkan."

Peneliti : "UTS, UAS, sama ulangan akhir tahun itu berarti ada jadwalnya?"

Narasumber : "Iya, itu jadwalnya dibuatkan dari sekolah."

Peneliti : "Kalo yang membuat soal itu biasanya kolaborasi antara guru agama atau seluruh?"

Narasumber : "Biasanya kolaborasi."

Peneliti : "Dah dulu ya dek."

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 9

Narasumber : Annisa Nur Uswatun Khasanah
Jabatan : Siswi Kelas XI Tata Busana
Tanggal : 14 Februari 2020
Waktu : 18.44 – 19.15 WIB
Tempat : Rumah Annisa Nur Uswatun Khasanah

Peneliti : " Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh."
Narasumber : "Wa'alaikumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh."
Peneliti : "Nanti suaranya agak dikeraskan ya dek biar kedengaran nanti ngga susah nyatetnya, hehe."
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Oke. Udah kenal Kakak belum?."
Narasumber : "Belum."
Peneliti : "Belum ya. Perkenalkan nama Kakak Muhammad Dimiyati Malik. Bisa dipanggil Kak Dimiyati atau Kak Malik. Kakak dari Jawa timur sebenarnya. Trenggalek. Udah pernah denger?"
Narasumber : "Pernah."
Peneliti : "Udah pernah kesana?"
Narasumber : "Belum."
Peneliti : "Di sana lautnya indah-indah. Kalau Pacitan?"
Narasumber : "Pernah denger."
Peneliti : "Iya Trenggalek sampingnya Pacitan. Di sini ikut saudara di Kadipuro. Alhamdulillah sekarang masih menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga, jurusan Pendidikan Agama Islam. Adek tingkatnya Pak Arfan, tapi kalau Pak Arfan itu masuknya tahun 2013 kalau Kakak kemarin tahun 2016. Jadi saya masih semester 8, masih di ujung terbit, mau keluar. Sebenarnya penelitian saya ini udah lama dek, mulai kemarin 23 Oktober itu masih semester 7. Itu mungkin perkenalan Kakak. Mungkin ada yang ditanyakan?"
Narasumber : "Belum."
Peneliti : "Oke. Sebelum memulai wawancara. Adek bisa memperkenalkan diri namanya siapa, kelas berapa, alamatnya di mana kemudian tanggal lahirnya. Monggo!"
Narasumber : "Nama saya Annisa Nur Uswatun Khasanah."
Peneliti : "Wow keren. Annisa itu artinya apa?"
Narasumber : "Perempuan."
Peneliti : "Nur itu artinya apa?"
Narasumber : "Cahaya."
Peneliti : "Khasanah itu artinya apa?"
Narasumber : "Ngga tau, saya taunya uswatun khasanah digandeng jadi satu."
Peneliti : "Khasanah itu jamaknya dari uswah, yang artinya indah, bagus, mulia. Jadi cahaya wanita yang?"
Narasumber : "Mulia. Hehe."
Peneliti : "Wow keren. Lanjut!"
Narasumber : "Alamat saya di Sumberan, Cariharjo, Ngaglik, Sleman."
Peneliti : "Jalan Damai, orang Sumberan. Aku tau. Hehe."
Narasumber : "Iya kan Sumberan. Terus apa tadi? Sekolah di SMK Negeri 1 Depok jurusan tata busana. Apa lagi?."
Peneliti : "Tanggal lahir?"
Narasumber : "Tanggal lahirnya 22 Juni 2002."
Peneliti : "Berarti?"
Narasumber : "Masih muda Kak."

Peneliti : "Umur berapa?"
Narasumber : "Tujuh belas."
Peneliti : "Tujuh belas ya. Kapan sweet seventeen nya? Udah ya?"
Narasumber : "Ya itu kan udah 17 to."
Peneliti : "Oke. Kemudian dulu Adek lulusan mana? MTs atau SMP?"
Narasumber : "SMP Negeri 2 Ngaglik."
Peneliti : "Oh, ya udah. Kirain di sini, kalau di sini kenal aku. Lulus tahun berapa mbak MTs nya?"
Narasumber : "2018."
Peneliti : "Aku pernah kesana lo tahun 2018. Iya lupa mungkin. Kelas apa dek?"
Narasumber : "Kelas 9B."
Peneliti : "9B Ya. Kalau di sini ada namanya juga siapa ya, Budi apa siapa gitu lupa. Yaudah oke. Kemudian gini dek, saya ingin meneliti tentang bagaimana proses pengimplentasian penilaian yang dilakukan oleh Pak Arfan maupun dari satuan pendidikan di sana. Karena sebenarnya penilaian itu ada 3, dari Pendidik dari Pak Arfan, dari satuan pendidikan atau sekolah dan dari pemerintah. Tentu dalam mengukur ketercapaian peserta didik itu tentu adanya sebuah instrumen. Nah biasanya itu kan berupa tes atau tugas. Nah, pertanyaannya apakah Adek itu selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan Pak Arfan?"
Narasumber : "Alhamdulillah mengerjakan."
Peneliti : "Mengerjakan ya. Biasanya kalau Pak Arfan itu memberikan tugas dalam bentuk apa aja?"
Narasumber : "Bentuk? Maksudnya?"
Peneliti : "Tugasnya Pak Arfan itu dalam bentuk apa aja?"
Narasumber : "Misalnya kayak video gitu?"
Peneliti : "Apa? Video gimana? Membuat video?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Gimana membuat video?"
Narasumber : "Ceramah. Bikin video ceramah gitu. Karena keterbatasan waktu, ngga bisa ketemu gitu dan ngga ada pertemuan lagi di sekolah terus suruh buat video nanti dikirim lewat email gitu. Terus hafalan, tugas apa ya? LKS gitu."
Peneliti : "Buat PPT?"
Narasumber : "Oh iya, buat PPT. Terus buat mading juga gitu."
Peneliti : "Makalah pernah ngga?"
Narasumber : "iya pernah."
Peneliti : "Kalau bagan?"
Narasumber : "Bagan pernah."
Peneliti : "Bagan apa dek?"
Narasumber : "Itu lo, Bani Umayah itu lo."
Peneliti : "Sejarah?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Itu mading apa bagan?"

Narasumber : "Iya dibikin kek gitu. Bagan gitu, besar."
 Peneliti : "Itu bagan apa mading?"
 Narasumber : "MMP, Mind Mapping. Bagan berarti." (Nanyain temennya mau pulang dulu, mau arisan pemuda)
 Peneliti : "Kemudian apa lagi dek kira-kira?"
 Narasumber : "Baru itu tugasnya. Hafalan, terus LKS, terus ulangan."
 Peneliti : "Ulangan? Ulangan itu biasanya dilakukan ketika selesai per KD atau berapa KD?"
 Narasumber : "Per KD."
 Peneliti : "Per KD langsung ulangan gitu ya?"
 Narasumber : "Iya, tapi kalau misal KD nya cuma dikit, 2 KD sekalian gitu."
 Peneliti : "Oh gitu. Pelaksanaan ulangannya ya pada jam nya itu?"
 Narasumber : "Iya jam itu."
 Peneliti : "Masih punya video tentang itu ngga dek?"
 Narasumber : "Apa?"
 Peneliti : "Video tentang ceramahnya jenengan?"
 Narasumber : "Punya."
 Peneliti : "Nanti kirim aku ya."
 Narasumber : "Emoh."
 Peneliti : "Ngga pa pa. Oke?"
 Narasumber : "Ya. Itu dipaksa saya tu."
 Peneliti : "Halah ngga pa pa kok."
 Narasumber : "Temen lain juga ngga ngumpul kok."
 Peneliti : "Apa lagi kira-kira tugasnya?"
 Narasumber : "Praktek."
 Peneliti : "Praktek apa?"
 Narasumber : "Sholat Jenazah."
 Peneliti : "Praktek sholat jenazah?"
 Narasumber : "Iya."
 Peneliti : "Di praktekan gitu? Pas KD sholat jenazah?"
 Narasumber : "Iya."
 Peneliti : "KD sholat jenazah berarti prakteknya cuma sholat jenazah doang?"
 Narasumber : "Iya."
 Peneliti : "Ngga ada memandikan, mengkafani?"
 Narasumber : "Ada. Memandikan tapi kan bareng-bareng, ngga praktek sendiri. Cuma Pak Arfan yang mempraktekkan kita cuma lihat gitu."
 Peneliti : "Oh Pak Arfan yang mempraktekkan, jenengan yang lihat?"
 Narasumber : "Iya. Sama bantu dikit gitu."
 Peneliti : "Berarti kalau yang ujiannya praktk sholat jenazah. Oke. Kemudian ini dek, Adek ini belum masuk semester 2 ya?"
 Narasumber : "Belum."
 Peneliti : "Kemudian itu kan untuk menilai tentang pengetahuan tadi ada ujian atau ulangan. Kemudian kalau misalkan UTS kek gitu dilaksanakan serentak atau sesuai terserah guru?"
 Narasumber : "Serentak."

Peneliti : "Jadi ada jadwal khusus tertentu?"
Narasumber : "Ada."
Peneliti : "Itu yang ngatur sekolah ya?"
Narasumber : "Iya sekolah."
Peneliti : "Kalau biasanya agama hari ke berapa?"
Narasumber : "Tergantung sih kak. Misal mualinya hari Kamis, agama di hari Senin atau Selasa gitu. Ngga pernah di akhir minggu."
Peneliti : "Biasanya pelaksanaan Ujian Tengah Semester itu berapa hari?"
Narasumber : "Satu minggu."
Peneliti : "Satu minggu?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kalau untuk penilaian sikap dek, Pak Arfan biasanya menilai sikap menggunakan apa?"
Narasumber : "Melihat."
Peneliti : "Pengamatan dong?"
Narasumber : "Ya."
Peneliti : "Pengamatan yang ditulis dalam jurnal?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Oke. Kemudian pernah ngga guru menyuruh kalian untuk menilai diri kalian sendiri atau orang lain gitu? Misalnya saya rajin membaca Alqur'an. Sering, selalu, tidak pernah."
Narasumber : "Pernah."
Peneliti : "Pernah?"
Narasumber : "Sekali."
Peneliti : "Itu bagaimana pelaksanaannya dek?"
Narasumber : "Siapa yang udah tertib sholatnya? Siapa yang udah tertib baca quran nya? Setiap hari gitu. Pak Arfan tanya gitu"
Peneliti : "Kalo ini pake lembaran checklist?"
Narasumber : "Belum pernah kayaknya."
Peneliti : "Yang tinggal nyentang itu lo."
Narasumber : "Pernah. Di LKS ada itu."
Peneliti : "Pernah ya itu?"
Narasumber : "Pernah."
Peneliti : "Oke. Kemudian kalau untuk menilai antar teman pernah ndak?"
Narasumber : "Belum. Eh pernah belum ya?"
Peneliti : "Ya hampir sama menilai gitu."
Narasumber : "Kayak dia mencontek atau tidak gitu? Pernah beda pelajaran tapi."
Peneliti : "Tapi itu udah pernah ya diterapkan?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Tapi itu setiap semester ya pelaksanaannya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Berarti tidak per KD ya?"
Narasumber : "Engga."
Peneliti : "Kemudian apakah Adek antusias dengan sistem penilaian yang diberikan oleh guru?"

Narasumber : "Gimana ya? Ya."
Peneliti : "Antusias ya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kenapa kok antusias?"
Narasumber : "Ya nerima gitu lo. Ngga ada penolakan gitu. Yaudah gitu aja. Setuju dengan caranya."
Peneliti : "Asyik ya?"
Narasumber : "Pak Arfan?"
Peneliti : "Iya."
Narasumber : "Asyik."
Peneliti : "Kok bisa asyik?"
Narasumber : "Engga, ya asyik ngobrol kalo jelasin sama bercanda."
Peneliti : "Apakah kalian mampu memahami materi yang disampaikan oleh Pak Arfan?"
Narasumber : "Mampu."
Peneliti : "Pembelajarannya enak?"
Narasumber : "Enak."
Peneliti : "Biasanya berpusat pada siswa ya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Student center. Guru cuma menerangkan dikit kemudian yang banyak mencari informasi itu siswa ya?"
Narasumber : "Iya. Nanti kalau ngga lengkap nanya google."
Peneliti : "Google ya?"
Narasumber : "Iya. Tapi ngga sering-sering. Jarang lah."
Peneliti : "Kalau membuat video itu tadi dek, berdasarkan ada hiasan-hiasan editor video apa cuma video langsung?"
Narasumber : "Video langsung. Rata-rata kek gitu yang kirim ke saya."
Peneliti : "Oh ya ya. Jenengan ketua kelas?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Apa lagi tugas Pak Arfan yang dikirim-kirim kek gitu?"
Narasumber : "Cuma file itu."
Peneliti : "Cuma itu ya?"
Narasumber : "Iya. Karena ngga cukup waktunya."
Peneliti : "Kemarin itu baca Qur'an terus dikirim lewat voice note."
Narasumber : "Kakak ngirim?"
Peneliti : "Engga. Siswa penilaian ke Pak Arfan itu lewat voice note. Hehe. Aneh-aneh ya. Oke. Kemudian bagaimana tanggapan atau respon Adek tentang penilaian yang dilakukan oleh Pak Arfan?"
Narasumber : "Maksudnya tanggapan gimana?"
Peneliti : "Ya tanggapan. Karena sebenarnya Pak Arfan itu melakukan penilaian dari berbagai faktor, itu namanya autentik. Misalkan ketika diskusi, dalam kegiatan presentasi, dalam kegiatan pembuatan tugas, PPT, mading, dan lain sebagainya itu. Dan Pak Arfan itu mengambil suatu nilai. Sikap kalian pun juga dinilai oleh Pak Arfan. Gimana tanggapan Adek?"

Narasumber : "Ya setuju. Kan diem-diem menjadi kita ngga tau, taunya kita berperilaku sebagaimana biasanya."

Peneliti : "Berarti yang dilakukan Pak Arfan itu cukup efektif?"

Narasumber : "Iya." (Ada ibu masuk, peneliti izin wawancara dengan dek Nisa)

Peneliti : "Oke. Nanti wawancara nya satu-satu ya. Pertama kamu kemudian yang kedua kamu. Cepet kok. Simple."

Narasumber : "Nanti ditulis namanya?"

Peneliti : "Iya. Ditulis namanya. Oke. Kemudian apakah penilaian yang dilakukan oleh Pak Arfan itu dapat meningkatkan minat belajar Adek atau memotivasi belajar?"

Narasumber : "Gimana ya? Kalau yang buat termotivasi, mungkin iya tapi kan saya kan agak gimana ya ngeyel gitu lo, jadi kek kurang termotivasi gitu lo."

Peneliti : "Kenapa kok kurang termotivasi?"

Narasumber : "Ngga tau. Kadang-kadang aja kalau Pak Arfan bisa masuk itu nanti termotivasi."

Peneliti : "Untuk penilaian. Misal temenku dapat sekian, wah berarti aku harus dapat sekian. Temen saya bisa ngaji kok aku ngga bisa ngaji."

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Yang terakhir. Apakah Pak Arfan itu pernah melaksanakan tindak lanjut tentang materi yang tadi diajarkan? Misalkan ada ulangan itu ada siswa yang lulus kemudian diberikan pengayaan. Pengayaannya apa? Misalkan mempelajari materi selanjutnya atau hafalan atau apa gitu. Yang tidak lulus dikasih remidi. Kek gitu?"

Narasumber : "Iya. Pasti."

Peneliti : "Pasti ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Kalau pelaksanaan remidi nya seperti apa dek?"

Narasumber : "Ngerjain soal lagi, tapi beda soalnya."

Peneliti : "Beda soal lagi. Biasanya pelaksanaannya dengan proses jam pembelajaran atau di luar jam pembelajaran?"

Narasumber : "Pada waktu jam pelajaran."

Peneliti : "Berarti anak disendirikan gitu?"

Narasumber : "Gimana?"

Peneliti : "Anak disendirikan, dipanggil ke depan atau kemana gitu?"

Narasumber : "Iya. Biasa sja. Cuma paling yang remidi di sini."

Peneliti : "Berarti dipisah ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Oke. Udah mungkin itu aja dek yang Kakak tanyakan, kalau ada yang ditanyakan Kakak hubungi lagi. Dan Kakak pinjem buku PAI dan buku paket. Coba tak liat ya?"

Narasumber : "Iya."

Peneliti : "Terimakasih. Assalamualaikum."

Narasumber : "Sama-sama. Waalaikumussalam."

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 10

- Narasumber** : Rahastu Ningtyas
Jabatan : Siswi Kelas XI Tata Busana
Tanggal : 14 Februari 2020
Waktu : 19.15 – 19.29 WIB
Tempat : Rumah Annisa Nur Uswatun Khasanah
- Peneliti : "Oke dek, saya mulai ya. Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh."
- Narasumber : "Wa'alaikumussalaam wa rahmatullahi wa barakatuh."
Peneliti : "Oke, sudah kenal dengan saya?"
Narasumber : "Belum."
Peneliti : "Kenalan lagi. Iya. Perkenalkan nama saya Muhammad Dimiyati Malik. Saya dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekarang masih studi di sana, semester penyelesaian, saya semester 8 dan ini insya Allah hampir selesai penelitian saya. Karena kemarin sebenarnya saya juga sudah melaksanakan penelitian, itu skripsi saya sudah jadi tapi dapet itu tadi ya kemudian ini. Ada pertanyaan dengan Kakak? Ngga ada?"
- Narasumber : "Ngga ada."
Peneliti : "Sebelum Kakak lanjutkan, mungkin Adek bisa memperkenalkan diri dengan Adek siapa?"
- Narasumber : "Nama saya Rahastu ningtyas."
Peneliti : "Nanti rada dikeraskan ya."
Narasumber : "Iya mas."
Peneliti : "Oke, Rahastuningtyas. Adek kelas?"
Narasumber : "Kelas 11 tata busana."
Peneliti : "TB 1? Tata busana ada berapa?"
Narasumber : "Iya cuma satu."
Peneliti : "Oke. Alamat Adek?"
Narasumber : "Alamat saya Minumartani."
Peneliti : "Dulu Adek alumni SMP atau MTs?"
Narasumber : "SMP."
Peneliti : "SMP mana?"
Narasumber : "SMP 2 Ngaglik"
Peneliti : "Tanggal lahir Adek?"
Narasumber : "Tanggal lahir?"
Peneliti : "Iya lahirnya di mana?"
Narasumber : "Lahirnya di Klaten."
Peneliti : "Tanggal?"
Narasumber : "8 Mei 2003."
Peneliti : "Jadi masih usianya 16. Oke 16 tahun. Oke dek, pertanyannya. LKS nya ada dek?"
- Narasumber : "Ngga ada, kayaknya deket absen ya."
Peneliti : "Kok iso?"
Narasumber : "Kan kemarin saya terakhir ngumpulin tugas."

Peneliti : "Iya oke. Baik dek, Tentu aduh astaghfirullah. Tentu untuk melakukan atau mengetes, mengukur kemampuan seorang peserta didik tentu akan adanya suatu instrumen. Namanya instrumen penilaian, ya kan? Biasanya berupa tugas atau apa gitu ya. Nah, pertanyaannya itu. Apakah Adek selalu mengerjakan tugas yang diberikan Pak Arfan?"

Narasumber : "Ngga selalu."

Peneliti : "Ngga selalu ya. Kenapa kok ngga selalu?"

Narasumber : "Ya yang kemarin yang video apa tu ceramah kemarin itu kan ngga ngumpulin soalnya tu mepet waktunya."

Peneliti : "Kenapa kok ngga ngumpulin? Karena mepet itu?"

Narasumber : "Ya mepet waktunya itu. Terus kan suruh ngirim pake email to. Nah itu emailnya ngga tau password nya. Kayak ilang gitu lo."

Peneliti : "Jadi buat lagi?"

Narasumber : "Sama ngga punya kuota juga sih."

Peneliti : "Biasanya kalo Pak Arfan itu memberikan tugas dalam bentuk apa aja dek?"

Narasumber : "Tugas LKS."

Peneliti : "Mengerjakan LKS gitu?"

Narasumber : "Ya. Sama hafalan di rumah."

Peneliti : "Apa lagi dek? Ulangan?"

Narasumber : "Ya."

Peneliti : "Ulangan terus suruh buat PPT?"

Narasumber : "PPT belum pernah. Oh iya he'eh "

Peneliti : "Kalo makalah udah pernah belum?"

Narasumber : "pernah."

Peneliti : "Kalo hasil diskusi pernah?"

Narasumber : "Kalo diskusi, pernah. Iya pernah."

Peneliti : "Kalo mading juga pernah ya satu kelas gitu. Hehe. Oke. Kemudian pernah ngga guru itu menyuruh kalian untuk menilai diri kalian sendiri atau temen kalian gitu?"

Narasumber : "Iya pernah sih."

Peneliti : "Pernah. Bagaimana itu pelaksanaannya dek?"

Narasumber : "Ya ditanyain dah sholat belum."

Peneliti : "Ditanyain udah sholat apa belum gitu. Kalo misalkan tinggal checklist, nyentang-nyentang seperti kayak di LKS itu pernah ngga?"

Narasumber : "Belum."

Peneliti : "Belum pernah ya, kalo untuk penilaian antar teman udah pernah? Ya sama seperti itu, cuma bedanya teman saya sedang, temen saya sering baca Qur'an misalkan. Sering, selalu, tidak pernah. Kamu tinggal nyentang gitu pernah ngga?"

Narasumber : "Pernah."

Peneliti : "Pernah ya, oke. Kemudian, apakah Adek antusias dengan sistem penilaian yang diberikan oleh Pak Arfan?"

Narasumber : "Ngga terlalu sih mas."

Peneliti : "Kenapa kok tidak terlalu?"
Narasumber : "Soalnya gimana ya?"
Peneliti : "Asyik?"
Narasumber : "Tapi kadang tu gaya bahasanya itu lo bahasanya agak gimana gitu. Jadi tu kadang susah dipahami."
Peneliti : "Oh gitu ya."
Narasumber : "Itu menurut saya lo."
Peneliti : "Oh ya ya. Kemudian, apakah Adek mampu memahami materi semua yang diberikan oleh Pak Arfan? Semua pembelajaran."
Narasumber : "Ngga semua."
Peneliti : "Pak Arfan itu biasanya kalo ngajar kan pake student center berpusat pada siswa, biasanya Adek selalu aktif ngga dalam tugas kegiatan di dalam kelas seperti diskusi gitu?"
Narasumber : "Ngga terlalu."
Peneliti : "Ngga terlalu aktif ya. Nah ini yang kurang. Jadi gimana ya, ini kesempatan Adek untuk belajar. Jadi Adek harus maksimalkan setelah ini. Mpun buk kok repot-repot buk."
Ibu Guru : "Nggeh sak wontene namung toyo bening kok pak."
Peneliti : "Oke. Bagaimana tanggapan atau respon Adek terhadap sistem penilaian oleh Pak Arfan? Tanggapan atau respon. Gini ya, cukup efektif atau apa gimana gitu"
Narasumber : "Iya efektif."
Peneliti : "Dapatkah penilaian yang dilakukan Pak Arfan itu meningkatkan motivasi belajar Adek?"
Narasumber : "Kadang sih."
Peneliti : "Pas apa?"
Narasumber : "Apa ya?"
Peneliti : "Membaca Qur'an atau apa gitu ya?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Berarti dapat meningkatkan minat belajar ya? Oke. Kemudian yang ke tujuh, apakah guru pernah melaksanakan tindak lanjut setelah pembelajaran atau setelah penilaian itu? seperti tadi tindak lanjutnya remidi, pernah ngga?"
Narasumber : "Iya pernah."
Peneliti : "Bentuknya remidi apa dek? Kisaran apa?"
Narasumber : "Jawab soal."
Peneliti : "Jawab soal ya. Remidi menjawab soal. Kalo pengayaannya? Tugas ya, iya?"
Narasumber : "Iya mengerjakan tugas."
Peneliti : "Iya mungkin itu dulu yang dapat Kakak tanyakan, nanti kalo ada perlu lagi saya hubungi Adek. Ohya, ini pertanyaan untuk kalian berdua. Biasanya kalo Ulangan Tengah Semester itu pelaksanaannya gimana dek?"
Narasumber : "Di kelas."
Peneliti : "Di kelas ya. Berarti serentak bareng-bareng ya. Kalau Ujian akhir UAS atau untuk ulangan akhir tahun gitu gimana?"

Narasumber : "Komputer."
Peneliti : "Pake komputer kemarin, tapi baru pertama itu ya pake komputer?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kalo awal-awal nya belum pake komputer?"
Narasumber : "Belum."
Peneliti : "Sehari berapa mata pelajaran dek?"
Narasumber : "Dua."
Peneliti : "Dua mata pelajaran?"
Narasumber : "Dua kadang tiga."
Peneliti : "Kadang dua kadang tiga gitu?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Kalo PAI biasanya digabungkan dengan apa, bersama apa?"
Narasumber : "Bahasa Indonesia, kejuruan."
Peneliti : "Bahasa Indonesia dan kejuruan?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Berarti dari sekolah menentukan hari kemudian sistem nya pake apa, komputer ya kan. Terus kemudian guru membuat soal, siswa mengerjakannya di sini?"
Narasumber : "Iya."
Peneliti : "Dikerjakan itu implementasinya ya, implementasi dari sistem penilaian satuan pendidikan itu ya. Ini ada penilaian akhir tahun sama akhir semester. Oke oke. Terimakasih dek."

Lampiran III: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Metode : Observasi Pembelajaran
Tanggal : 22 Januari 2020
Waktu : 07.00 – 09.15 WIB
Lokasi : Kelas BDP 1
Sumber data : Bapak Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd.

Deskripsi Data:

Pada hari Rabu, 22 Januari 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas XI BDP 1 dengan materi Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Sikap Toleransi. Diawal pembelajaran guru memulai dengan berdoa, menanyakan kabar siswa mengapsen siswa, apersepsi, motivasi, pemberian acuan pembelajaran seperti menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Dilangkah kegiatan inti guru menampilkan video viral tentang peristiwa klitih yang terjadi di Bantul, guru dan siswa mengulasan video tersebut, kemudian guru mengaitkan video tersebut dengan QS. Al-Maidah ayat 32. Siswa dan guru bersama-sama membaca QS. Al-Maidah ayat 32, kemudian guru mengecek kemampuan membaca al-qur'an siswa dengan cara menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan dan memberi apresiasi pada anak yang lancar membacanya, guru memotong-motong ayat agar nanti ketika menghafalkan menjadi mudah. Siswa diberi waktu untuk latihan membaca al-qur'an, jika sudah merasa siap, siswa langsung maju ke depan untuk tes membaca al-qur'an. Karena waktu sudah habis peserta didik yang maju untuk tes membaca al-qur'an hanya 4 anak, sisanya akan dites dipertemuan yang akan datang. Dikegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan merencanakan tindak lanjut untuk anak-anak yang belum lancar membaca al-qur'annya

Interpretasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui proses pembelajaran di kelas XI BPD 1 dan pelaksanaan penilaian Psikomotor.

CATATAN LAPANGAN II

Metode : Dokumentasi
Tanggal : 24 Januari 2020
Waktu : 13.25 – 14.44 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan
Sumber data : Bapak Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd.

Deskripsi Data:

Dokumentaasi kali ini peneliti meminta soft file mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, pengelolaan hasil belajar, nilai hasil belajar, serta sejarah berdiri dan letak geografis SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Interpretasi:

Informasi yang terkait dengan penilaian peserta didik akan digunakan untuk menambah data pada Bab III, sedangkan informansi tentang sejarah berdiri dan letak geografis SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta akan digunakan untuk melengkapi data pada Bab II.

CATATAN LAPANGAN III

Metode : Dokumentasi dan Observasi
Tanggal : 28 Januari 2020
Waktu : 10.15 – 10.56 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMK Negeri 1 Depok Sleman
Sumber data : Ibu Wanda

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu dari pegawai tata usaha SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, dokumentasi kali ini adalah peneliti meminta soft file berkenaan gambaran umum SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan untuk melengkapi data pada Bab II tentang gambaran umum SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode : Dokumentasi
Tanggal : 13 Februari 2020
Waktu : 08.43 – 09.21 WIB
Lokasi : Whatshapp
Sumber data : Bapak Arfan Kurnia Prakarsa S.Pd.

Deskripsi Data:

Dokumentasi kali ini yakni peneliti meminta soft file berupa penggunaan aplikasi zipgrade, dokumentasi kegiatan diskusi Bab mempertahankan kejujuran sebagai cermin kehidupan, dokumentasi soal dan kisi PTS semester ganjil dan genap, PAS, PAT.

Interpretasi:

Data Tersebut akan digunakan untuk melengkapi data pada BAB III terkait implementasi penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

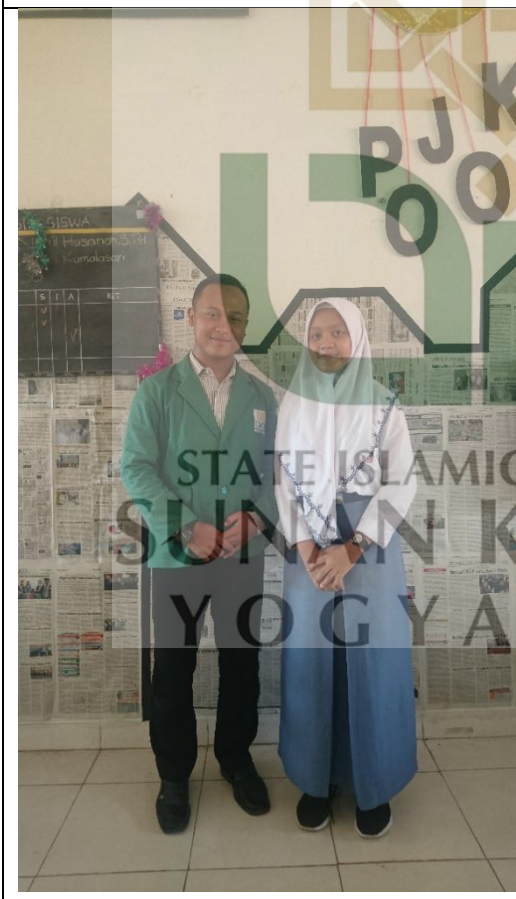


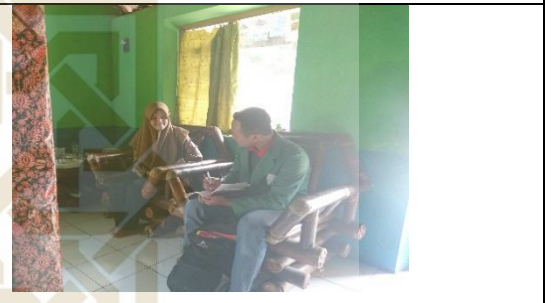
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV: Foto Dokumentasi

FOTO DOKUMENTASI







08:49 ZIPGRADE

Quizzes 🔍 📄 New Quiz

TES CPNS 2 CPNS	Papers: 4 01/26/2020
TES CPNS CPNS	Papers: 5 01/25/2020
UH 4 X AKL 3 KELAS X AKL 3 2019-2020	Papers: 35 10/31/2019
UH 4 X OTKP 2 KELAS X OTKP 2 2019-2020	Papers: 33 10/31/2019
UH 4 X AKL 1 KELAS X AKL 1 2019-2020	Papers: 36 10/31/2019
UH 4 X AKL 3 KELAS X AKL 3 2019-2020	Papers: 0 10/30/2019
UH 4 X PH KELAS X PH 2019-2020	Papers: 34 10/29/2019
UH 4 X AKL 2 KELAS X AKL 2 2019-2020	Papers: 30 10/28/2019

08:49 ZIPGRADE

Quizzes

Students

Classes

Tags

Cloud

Settings

? Help & Tutorials

08:49 ZIPGRADE

Quiz Name: UH 4 X AKL 1

Subject: All Papers

#	%	D.F.
1:	100,0	0,00
	C 19	
2:	100,0	0,00
	A 19	
3:	100,0	0,00
	A 19	
4:	47,4	0,62
	A 9 B 8 E 2	

08:49 ZIPGRADE

Quiz Name: UH 4 X AKL 1

Subject: All Papers

#	%	D.F.
6:	100,0	0,00
	E 19	
7:	94,7	0,19
	E 18 D 1	
8:	52,6	0,65
	A 10 E 7 D 2	
9:	100,0	0,00
	E 19	

08:49 ZIPGRADE

Quiz UH 4 X AKL 1
Name:
Graded Papers: 36
Subject: All Papers

SILVIANA DEWI ADELA 12 / 15
80

AULIA SUKAMTO ADISTA 12 / 15
80

DAMAYANTI ALFIANA 12 / 15
80

RAHMAH ALFINA 13 / 15
86.7

DINDA RAHMADHANI ALIFAH 13 / 15
86.7

SEPTIANA RAHMAWATI ANIS 13 / 15
80

ALFIANA LESTARI ANISSA 14 / 15
93.3

AULYA ASTRIDEVI SUATMAJI ANISSA 14 / 15
93.3

08:49 ZIPGRADE

UH 4 X AKL 1

Class: KELAS X AKL 1 2019-2020
Created: 2019/10/31
Form: LJK 25 SOAL (9627)
Papers Graded: 36
Num Questions: 15
Avg: 88,0 StdDev: 9,1
Min: 60,0 Max: 100,0

Edit Key Scan Papers

Review Papers Item Analysis

08:49 ZIPGRADE

Student: DAMAYANTI ALFIANA
12 / 15 = 80,0

Alfiana Dama Y BAB 4
KELAS X AKL 1 NO. ARSEN

1 16
2 17
3 18
4 19
5 20
6 21
7 22
8 23
9 24
10 25
11
12
13
14
15

NIS
1 0 0 6 0

Image Questions

Anjan Kurnia, P.Si

PENILAIAN KARAKTER

NO	KARAKTER	INDIKATOR
1	INTEGRITAS	A Anda terbiasa jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
		B+ Anda sudah menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
2	RELIJUS	A Anda sudah menunjukkan ketertarikan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
		B+ Anda sudah menunjukkan ketertarikan pada agama yang dianut dan toleran pada penganut agama yang berbeda
3	NASIONALIS	A Anda aktif mengikuti upacara bendera dan disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mematuhi tata tertib sekolah
		B+ Anda aktif mengikuti upacara bendera dan disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar
4	MANDIRI	A Anda terbiasa bersikap mandiri, mempunyai wawasan informasi dan teknologi, aktif, kreatif serta bekerja keras di lingkungan sekolah
		B+ Anda sudah menunjukkan sikap mandiri, mempunyai wawasan informasi dan teknologi, aktif, kreatif serta bekerja keras di lingkungan sekolah
5	GOTONG ROYONG	A Anda menunjukkan sikap sebagai relawan dalam kegiatan kerja bakti dan tolong menolong dengan penuh solidaritas
		B+ Anda menunjukkan sikap sebagai relawan dalam kegiatan kerja bakti dan tolong menolong

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Depok
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/II (Genap)
Materi Pokok : Iman Kepada Rasul-rasul Allah Swt.
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti/KI

- KI – 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI – 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI – 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	1.4.1. Mengimani adanya rasul-rasul Allah Swt.
2.4. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	2.4.1. Berakhlak mulia dengan saling tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
3.4. Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	3.4.1. Mengidentifikasi pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt.

	<p>3.4.2. Membedakan pengertian rasul dan nabi.</p> <p>3.4.3. Menyebutkan rasul-rasul <i>ulul azmi</i>.</p> <p>3.4.4. Menjelaskan dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4.5. Mengklasifikasikan sifat rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4.6. Menelaah tugas rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4.7. Mengkritisi munculnya fenomena nabi palsu</p> <p>3.4.8. Menemukan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>
<p>4.4. Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah.</p>	<p>4.4.1. Membuat power point tentang kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam tauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt.</p> <p>4.4.2. Mempresentasikan hasil media power point tentang kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam tauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *cooperative learning* peserta didik dapat meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt., menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt., menelaah makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt., menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah.

D. Materi Pembelajaran

- Terlampir

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *cooperatif learning*

3. Metode : ceramah, *reading aloud*, tanya jawab, *small group discussion*

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat : Papan tulis, spidol, laptop, power point, LCD, proyektor, *smart phone* dan *speaker*.
2. Bahan : berbagai artikel di internet.

G. Sumber Belajar

- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 104-118.
- Sholihul Huda, *Kisah Inspiratif Penggugah Iman 25 Nabi dan Rosul*, Yogyakarta: Diamond, 2011.
- Puji Prihwanto, *PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. 1-11.
- Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016)*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 87-110.
- Kitab Tafsir Alquran.
- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.
- Ensiklopedia Islam.
- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com, dan lain-lain.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 3 JP

- 1.4.1. Mengimani adanya rasul-rasul Allah Swt.
- 2.4.1. Berakhlak mulia dengan saling tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 3.4.1. Mengidentifikasi pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 3.4.2. Membedakan pengertian rasul dan nabi.
- 3.4.3. Menyebutkan rasul-rasul ulul azmi.
- 4.4.1. Membuat power point tentang kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam tauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	a. Kegiatan Pendahuluan - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dengan mengucapkan salam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi terakhir pada semester 1 yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-sehari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa. - Peserta didik mengarahkan kegiatan menyimaknya pada berbagai bukti peninggaan para nabi dan rasul Allah Swt. - Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil pengamatannya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru diberikan kesempatan 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>mengajukan pertanyaan singkat seputar iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa pertanyaan yang diajukan. <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt, perbedaan nabi dan rasul serta rasul-rasul <i>ulul azmi</i>. - Peserta didik membaca dalil tentang perintah beriman kepada rasul-rasul Allah swt. - Peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok (setiap satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik) - Peserta didik mencari informasi salah satu tema yang didapat di masing-masing kelompok tentang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalil-dalil perintah beriman kepada rasul-rasul Allah 2. Sifat wajib bagi rasul 3. Sifat mustahil bagi rasul 4. Tugas-tugas rasul 5. Fenomena nabi palsu serta kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt. • Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan salah satu tema yang didapat masing-masing kelompok tentang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalil-dalil perintah beriman kepada rasul-rasul Allah 2. Sifat wajib bagi rasul 3. Sifat mustahil dan sifat jaiz bagi rasul 4. Tugas-tugas rasul 5. Fenomena nabi palsu serta kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt. - Peserta didik menuliskan hasil diskusi di 	

No.	Kegiatan	Waktu
	lembar diskusi yang telah dibagikan oleh guru.	
3.	c. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada maateri pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan mengungkapkan sebuah kata yang bermakna dari materi pembelajaran. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan peserta didik. 	20 menit

Pertemuan Kedua: 3 JP

1.4.1. Mengimani adanya rasul-rasul Allah Swt.

2.4.1. Berakhlak mulia dengan saling tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.

3.4.4. Menjelaskan dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.

3.4.5. Mengklasifikasikan sifat rasul-rasul Allah Swt.

4.4.2. Mempresentasikan hasil media power point tentang kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam tauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	a. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal 	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi terakhir pada pertemuan pertama yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-sehari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok I, II dan III mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain masing-masing kurang lebih 23 menit. - Peserta didik menyimak presentasi dari setiap kelompok <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Kelompok yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Setiap kelompok menilai kelompok yang sedang presentasi. 	100 menit
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat 	20

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan tentang bagaimana meneladani sifat wajib dan mulia para rasul dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan peserta didik. 	menit

Pertemuan Ketiga: 3 JP

- 1.4.1. Mengimani adanya rasul-rasul Allah Swt.
- 2.4.1. Berakhlak mulia dengan saling tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 3.4.6. Menelaah tugas rasul-rasul Allah Swt.
- 3.4.7. Mengkritisi munculnya fenomena nabi palsu
- 3.4.8. Menemukan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 4.4.2. Mempresentasikan hasil media power point tentang kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam tauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta 	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>keberhasilan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi terakhir pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-sehari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok IV dan V mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain masing-masing 20 menit. - Peserta didik menyimak presentasi dari setiap kelompok - Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Kelompok yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Setiap kelompok menilai kelompok yang sedang presentasi. - Peserta didik bersama guru mencoba untuk menemukan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. 	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada maateri pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik mengerjakan tes tulis aspek pengetahuan dan daftar cek aspek sikap. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan tentang penerapan sifat-sifat mulia para nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	70 menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Terlampir

J. Remedial dan Pengayaan

- Terlampir

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Depok

Sleman, 2 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

Suprpto, S.Pd.
NIP 19660410 198903 1 013

Arfan Kurnia Prakasa, S.Pd.
NIP 19941111 201903 1009

Lampiran (1) Materi Pembelajaran

Iman Kepada Rasul-rasul Allah Swt.

A. Pengertian

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar-benar utusan Allah Swt. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

B. Perbedaan Rasul dan Nabi

Rasul	Nabi
Manusia pilihan Allah Swt. yang diangkat sebagai utusan untuk menyampaikan firman-firman-Nya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup	Manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah Swt. untuk dirinya sendiri dan tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pada umatnya.

C. Dalil Iman Kepada Rasul-rasul Allah Swt.

Mengimani rasul-rasul Allah Swt. merupakan kewajiban hakiki bagi seorang muslim karena merupakan bagian dari rukun iman yang tidak dapat ditinggalkan. Sebagai perwujudan iman tersebut, kita wajib menerima ajaran yang dibawa rasul-rasul Allah Swt. tersebut. Perintah beriman kepada rasul Allah Swt. terdapat dalam Q.S. *An-Nisā* [4]: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ؕ وَكُتُبِهِ ؕ وَرُسُلِهِ ؕ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا ۝ ١٣٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya".

D. Sifat-sifat Rasul

Rasul sebagai utusan Allah Swt. memiliki sifat-sifat yang melekat pada dirinya. Sifat-sifat ini sebagai bentuk kebenaran seorang rasul. Sifat-sifat tersebut adalah sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

1. Sifat Wajib

Sifat wajib artinya sifat yang pasti ada pada rasul. Tidak bisa disebut seorang rasul jika tidak memiliki sifat-sifat ini. Sifat wajib ini ada 4, yaitu seperti berikut

a. *Siddiq*

Siddiq, yaitu rasul selalu benar. Apa yang dikatakan Nabi Ibrahim as. kepada bapaknya adalah perkataan yang benar. Apa yang disembah oleh bapaknya adalah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan mudarat, jauhilah. Peristiwa ini diabadikan pada Q.S. *Maryam* [19]: 41, berikut ini:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ٤١

Artinya: "Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi."

b. *Amanah*

Amanah, yaitu rasul selalu dapat dipercaya. Di saat kaum Nabi Nuh as. mendustakan apa yang dibawa olehnya. Allah Swt. pun menegaskan bahwa Nuh as., adalah orang yang terpercaya (amanah). Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. *Asy Syu'ara* [26]: 106-107 berikut ini:

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ١٠٦ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ١٠٧

Artinya: "Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa". Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu".

c. *Tabligh*

Tabligh, yaitu rasul selalu menyampaikan wahyu. Tidak ada satu pun ayat yang disembunyikan Nabi Muhammad saw. dan tidak disampaikan kepada umatnya. Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Ali bin Abi Talib ditanya tentang wahyu yang tidak terdapat dalam Alquran, Ali pun menegaskan bahwa: "Demi Zat yang membelah biji dan melepas napas, tiada yang disembunyikan kecuali pemahaman seseorang terhadap Alquran." Penjelasan ini terkait dengan Q.S. *Al Māidah* [5]: 67 berikut ini

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir".

d. *Fatonah*

Fatonah, yaitu rasul memiliki kecerdasan yang tinggi. Ketika terjadi perselisihan antara kelompok kabilah di Mekah, setiap kelompok memaksakan kehendak untuk meletakkan Hajar Aswad (batu hitam) di atas Ka'bah. Rasulullah saw. lalu menengahi dengan cara semua kelompok yang bersengketa agar memegang ujung kain yang dibawanya. Kemudian, Nabi meletakkan batu itu di tengahnya, dan mereka semua mengangkat hingga sampai di atas Ka'bah. Sungguh cerdas Rasulullah saw.

2. Sifat Mustahil

a. *Kidzib*

Kidzib yaitu mustahil rasul itu bohong atau dusta. Semua perkataan dan perbuatan rasul tidak pernah bohong atau dusta.

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ۚ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۙ
إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۚ

Artinya: "Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)" (Q.S. An Najm [53]: 2-4).

b. *Khianat*

Khianat yaitu mustahil rasul itu khianat. Semua yang diamanatkan kepadanya pasti dilaksanakan

۱۰۶ اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik." (Q.S. Al An'ām [6]: 106).

c. *Kitman*

Kitman yaitu mustahil rasul menyembunyikan kebenaran. Setiap firman yang ia terima dari Allah Swt. pasti ia sampaikan kepada umatnya

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ
لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۚ إِنِّي أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya: "Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan

yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?" (Q.S. Al An'ām [6]: 50).

d. *Baladah*

Baladah yaitu mustahil rasul itu bodoh. Meskipun Rasulullah saw. tidak bisa membaca dan menulis (ummi) tetapi ia pandai

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh" (Q.S. Al A'rāf [7]: 199).

3. Sifat Jaiz

Sifat *jāiz* bagi rasul adalah sifat kemanusiaan, yaitu al-ardul basyariyah, artinya rasul memiliki sifat-sifat sebagaimana manusia biasa seperti rasa lapar, haus, sakit, tidur, sedih, senang, berkeluarga dan lain sebagainya. Bahkan seorang rasul tetap meninggal sebagai mana makhluk lainnya.

Selain rasul memiliki sifat wajib dan juga lawannya, yaitu sifat mustahil, rasul juga memiliki sifat jaiz. Akan tetapi sifat jaiz rasul dengan sifat jaiz Allah Swt. sangat berbeda.

Allah Swt. berfirman:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ
وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا
تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ٣٣

Artinya: "Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia: "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum" (Q.S. Al Mu'minuun [23]: 33).

Rasul juga memiliki sifat-sifat yang tidak terdapat pada selain rasul, yaitu seperti berikut.

- Ishmaturrasul* adalah orang yang ma'shum, terlindung dari dosa dan salah dalam kemampuan pemahaman agama, ketaatan, dan menyampaikan wahyu Allah Swt. Oleh karena itu, seorang Rasul selalu siaga dalam menghadapi tantangan dan tugas apa pun.
- Itizamurrasul* adalah orang-orang yang selalu komitmen dengan apa pun yang mereka ajarkan. Mereka bekerja dan berdakwah sesuai dengan arahan dan perintah Allah Swt. meskipun untuk menjalankan perintah Allah Swt. harus berhadapan dengan tantangan-tantangan yang berat baik dari dalam diri pribadinya

maupun dari para musuhnya. Rasul tidak pernah sejengkal pun menghindari atau mundur dari perintah Allah Swt.

E. Tugas Rasul-rasul Allah Swt.

Para rasul dipilih oleh Allah Swt. dengan mengemban tugas yang tidak ringan. Di antara tugas-tugas rasul itu sebagai berikut.

1. Menyampaikan risalah dari Allah Swt.
2. Mengajak kepada tauhid, yaitu mengajak umatnya untuk meng-esa-kan Allah Swt. dan menjauhi perilaku musyrik (menyekutukan Allah).
3. Memberi kabar gembira kepada orang mukmin dan memberi peringatan kepada orang kafir.
4. Menunjukkan jalan yang lurus.
5. Membersihkan dan menyucikan jiwa manusia serta mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah.
6. Sebagai *hujjah* bagi manusia.

F. Fenomena Nabi Palsu

Nabi Muhammad SAW merupakan penutup para nabi dan rasul, artinya setelah Nabi Muhammad SAW tidak ada lagi nabi dan rasul. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ
وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٤٠

Artinya: “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S. Al Ahzab [33]: 40)

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa jika ada manusia yang mengaku dirinya sebagai seorang rasul atau nabi maka hal itu merupakan sebuah kebohongan yang besar. Umat Islam hendaknya boleh mempercayainya dan dapat memprosesnya secara hukum (di Indonesia). Contoh nabi palsu zaman *old* adalah Musailamah Al Kadzab, dan contoh nabi palsu zaman *now* adalah seperti Mirza Gulam Ahmad dan Ahmad Musaddeq.

G. Hikmah Beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt

Pentingnya orang Islam beriman kepada rasul bukan tanpa alasan. Selain karena diperintahkan oleh Allah Swt., juga ada manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada rasul. Di antara manfaat dan hikmah beriman kepada rasul sebagai berikut.

1. Makin sempurna imannya.
2. Terdorong untuk menjadikan contoh dalam hidupnya.

3. Terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik.
4. Memiliki teladan dalam hidupnya.

Firman Allah Swt.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al Ahzab [33]: 21)

5. Mencintai para rasul dengan cara mengikuti dan mengamalkan ajarannya. Firman Allah Swt.:

قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٣١

Artinya: "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Q.S. 'Ali 'Imran [3]: 31)

6. Mengetahui hakikat dirinya bahwa ia diciptakan Allah Swt. untuk mengabdikan kepada-Nya. Firman Allah Swt.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Q.S. Adz Dzariyat [51]: 56)

Lampiran (2) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap Spiritual : Penilaian diri
 - b. Sikap Sosial : Observasi
 - c. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - d. Keterampilan : Prodak dan Praktik
2. Instrumen Penilaian
 - a. Sikap Spiritual

Meyakini adanya dan kebenaran Rasul-rasul Allah Swt.

Nama Peserta Didik

Kelas Semester

IPK

Penilaian

.....

: 1.4.1. Mengimani adanya rasul-rasul Allah Swt.

: Peserta didik

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya senang jika membaca biografi rasul-rasul Allah Swt.		
2.	Saya tertarik dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh rasul Allah Swt.		
3.	Saya berusaha untuk mengikuti teladan Rasulullah Saw.		

4.	Saya tidak tertarik dengan cerita Nabi Ibrahim as.		
5.	Saya malas mendengar cerita Nabi Yusuf as. yang digoda oleh Zulaiha.		
6.	Fir'aun seharusnya diasingkan dari masyarakat.		
7.	Saya senang mengidentifikasi sifat-sifat rasul Allah Swt.		
8.	Saya berusaha menghindari pembicaraan tentang Allah Swt.		
9.	Saya senang mencari dan menelusuri cerita-cerita nabi yang terkandung dalam Alquran		
10	Saya akan berusaha untuk mengikuti nasihat orang-orang bijak		
Jumlah Skor			
			10
Benar			= Skor 1
Salah			= Skor 0

b. Sikap Sosial
Jurnal

Nama Satuan Pendidikan : SMKN 1 Depok
 Tahun pelajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : XI / Semester II
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 IPK : 2.4.1. Berakhlak mulia dengan saling tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1.	Rabu, 25 April 2018	Ahmad	Ia tidur saat diskusi kelompok	Tolong menolong	-	Dibangunkan

c. Pengetahuan
Kisi-Kisi Ulangan Harian

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	No. Soal
1.	3.4.1. Mengidentifikasi pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	C.2	Pilgan 1
2.	3.4.2. Membedakan pengertian	Perbedaan	Menjawab soal dengan memilih	C.2	Pilgan 2

	rasul dan nabi.	pengertian rasul dan nabi	jawaban yang paling tepat terkait pengertian rasul nabi Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait pengertian rasul nabi Menjawab soal dengan membuat bagan perbedaan antara rasul dan nabi	C.2 C.3	Pilgan Essay	3 1
3.	3.4.3. Menyebutkan rasul-rasul <i>ulul azmi</i> .	Rasul-rasul <i>ulul azmi</i> .	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait rasul <i>ulul azmi</i> .	C.1	Pilgan	4
4.	3.4.4. Menjelaskan dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat maksud dari ayat Alquran Q.S. An Nisa [4]: 136.	C.2	Pilgan	5
5.	3.4.5. Mengklasifikasikan sifat rasul-rasul Allah Swt.	Sifat rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tanda-tanda orang meneladani sifat tablig rasul Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait konsep sifat jaiz rasul Menjawab soal dengan menjelaskan macam-macam sifat wajib, mustahil dan jaiz rasul.	C.4 C.2 C.6 C.6	Pilgan Pilgan Essay Essay	6 7 2 3

				Menjawab soal dengan membuat contoh perbuatan rasul yang memiliki sifat wajib.			
6.	3.4.6. Menelaah tugas rasul-rasul Allah Swt.	Tugas rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tugas pokok para rasul	C.4	Pilgan	8	
			Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tugas para rasul	C.3	Pilgan	9	
			Menjawab soal dengan menjelaskan berbagai macam tugas para rasul	C.2	Essay	4	
7.	3.4.7. Mengkritisi munculnya fenomena nabi palsu	Munculnya fenomena nabi palsu	Menjawab soal dengan memberikan argument tentang adanya nabi palsu di Indonesia	C.5	Essay	5	
8.	3.4.8. Menemukan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait dari beberapa pernyataan tentang hikmah beriman kepada rasul Allah Swt.	C.3	Pilgan	10	

Kisi-Kisi Penilaian Tengah Semester

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev		No. Soal
1.	3.4.1. Mengidentifikasi pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	C.2	Pilgan	1

2.	3.4.2. Membedakan pengertian rasul dan nabi.	Perbedaan pengertian rasul dan nabi	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait pengertian rasul nabi	C.4	Pilgan	2
3.	3.4.3. Menyebutkan rasul-rasul <i>ulul azmi</i> .	Rasul-rasul <i>ulul azmi</i> .	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait rasul <i>ulul azmi</i>	C.4	Pilgan	3
4.	3.4.4. Menjelaskan dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat maksud dari ayat Alquran Q. S. An Nisa [4]: 136.	C.4	Pilgan	4
5.	3.4.5. Mengklasifikasikan sifat rasul-rasul Allah Swt.	Sifat rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tanda-tanda orang meneladani sifat sidik rasul Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait konsep sifat jaiz rasul Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait konsep sifat <i>tabligh</i> rasul	C.4 C.4 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan	5 6 7
6.	3.4.6. Menelaah tugas rasul-rasul Allah Swt.	Tugas rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tugas pokok para rasul Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tugas para rasul	C.5 C.4	Pilgan Pilgan	8 9

8.	3.4.8. Menemukan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait dari beberapa pernyataan tentang hikmah beriman kepada rasul Allah Swt.	C.5	Pilgan	10
----	---	--	--	-----	--------	----

Kisi-Kisi Penilaian Akhir Tahun

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev		No. Soal
1.	3.4.1. Mengidentifikasi pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	C.4	Pilgan	1
2.	3.4.2. Membedakan pengertian rasul dan nabi.	Perbedaan pengertian rasul dan nabi	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait saudara nabi Musa a.s.	C.4	Pilgan	4
4.	3.4.4. Menjelaskan dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat maksud dari ayat Alquran Q.S. An Nisa [4]: 136.	C.4	Pilgan	3
5.	3.4.5. Mengklasifikasikan sifat rasul-rasul Allah Swt.	Sifat rasul-rasul Allah Swt.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tanda-tanda orang meneladani sifat fathanah rasul	C.4	Pilgan	4
			Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait konsep sifat sidik rasul	C.4	Pilgan	5
				C.4	Pilgan	6

				Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait konsep sifat tabligh rasul			
6.	3.4.6. Menelaah tugas rasul-rasul Allah Swt.	Tugas rasul-rasul Allah Swt.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tugas pokok para rasul	C.5	Pilgan	7
				Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait tugas para rasul	C.4	Pilgan	8
7.	3.4.8. Menemukan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait dari beberapa pernyataan tentang hikmah beriman kepada rasul Allah Swt.	C.5	Pilgan	9

Soal Ulangan Harian

Pilihan ganda dan uraian

C. Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda x pada jawaban yang paling tepat!

11. Iman kepada rasul-rasul Allah memiliki arti

- yakin bahwa Allah Swt. benar-benar mengutus rasul
- mengingkari rasul dan nabi yang tidak diketahui namanya
- membenarkan berita yang tidak jelas dari rasul
- mengamalkan semua syariat rasul
- meyakini tidak semua rasul itu maksum

12. Orang laki-laki yang diutus oleh Allah Swt. dan diperintahkan untuk menyampaikan syariat kepada umatnya disebut

- a. nabi
- b. rasul
- c. ulama
- d. malaikat
- e. ulul azmi

13. Nabi dan rasul memiliki makna yang berbeda. Kata nabi berasal dari bahasa Arab naba yang artinya

- a. penyampai kabar
- b. pembuat kabar
- c. pembuat berita
- d. juru selamat
- e. penyelamat

14. Berikut ini adalah rasul yang termasuk ulul azmi, kecuali

- a. Nuh a.s.
- b. Musa a.s.
- c. Daud a.s.
- d. Ibrahim a.s.
- e. Muhammad a.s.

15. Ayat di bawah ini mengandung arti

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ - وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ-

- a. meninggalkan apa yang diperintahkan rasul
 - b. perintah Allah agar beriman kepada rasul
 - c. meneladani perilaku para sahabat nabi
 - d. yang datang dari rasul adalah benar ikutilah
 - e. jauhilah prasangka buruk kepada rasul
16. Di bawah ini yang bukan merupakan tanda-tanda meneladani sifat tablig rasul adalah
- a. mendakwahkan agama Islam dengan niat yang ikhlas
 - b. menyampaikan kebenaran walaupun akibatnya menjadi pahit
 - c. berdakwah kepada para pemabuk dan pecandu narkoba
 - d. bersedia belajar memberikan ceramah Ramadhan
 - e. bersedia belajar sungguh-sungguh menaati orang tua
17. Sifat jaiz maksudnya adalah
- a. harus ada pada diri nabi dan rasul
 - b. tidak boleh ada pada diri nabi dan rasul
 - c. boleh ada pada diri nabi dan rasul
 - d. lemah pada nabi dan rasul
 - e. utama bagi nabi dan rasul
18. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) memerintahkan umatnya untuk memilihnya sebagai pemimpin
 - (2) mengajarkan umatnya bahwa Allah swt. adalah satu-satunya Tuhan
 - (3) menyembah Allah Swt. dengan cara menghadap kiblat
 - (4) memerintahkan ibadah haji kepada seluruh umatnya
 - (5) memberikan hidayah kepada umat manusia agar beriman

Pernyataan di atas yang merupakan tugas pokok para rasul Allah Swt. adalah nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)
- e. (5)

19. Yang bukan tugas rasul di bawah ini adalah

- a. mengajarkan manusia agar bertauhid yang benar
- b. memperbaiki tatanan hidup manusia agar bersosialisasi dengan baik
- c. meluruskan manusia agar beribadah dengan benar
- d. menipu manusia dengan mengatakan dirinya Tuhan
- e. memberitakan ancaman dan janji Allah Swt.

20. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- (1) Ahmad berusaha untuk menjauhi perintah rasul Allah Swt.
- (2) Endah senantiasa melaksanakan larangan rasul.
- (3) Hamid hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak memedulikan orang lain
- (4) Joko hanya berteman dengan anak yang berstatus sosial sama dengannya
- (5) Amir berusaha menjalankan perintah rasul dan menjauhi larangan

Pernyataan di atas menunjukkan hikmah iman kepada rasul Allah Swt. adalah nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

e. (5)

D. Soal-soal Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas, singkat dan padat!

6. Jelaskan perbedaan rasul dengan nabi!
7. Klasifikasikanlah sifat sifat wajib, mustahil dan jaiz rasul beserta artinya!
8. Buatlah contoh perbuatan seorang rasul yang menunjukkan bahwa ia seorang yang sidiq, amanah, tablig, dan fatonah!
9. Jelaskan tugas-tugas para rasul!
10. Belum lama ini di Indonesia ada seseorang yang mengaku dirinya sebagai Rasul bahkan ada yang menyebut dirinya adalah titisan maikat Jibril. Bagaimana kritikanmu tentang fenomena tersebut jika dilihat dari ajaran agama Islam?

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Ulangan Harian:

3. Pilihan ganda:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	A	1
2.	B	1
3.	A	1
4.	C	1
5.	B	1
6.	E	1
7.	C	1
8.	B	1
9.	D	1

10.	E	1
-----	---	---

Skor maksimal = $10 \times 1 = 10$

Soal Penilaian Tengah Semester

Jawablah pertanyaan yang paling tepat di bawah ini dengan menuliskannya pada lembar jawaban apakah a, b, c,d, atau e!

1. Iman kepada rasul-rasul Allah memiliki arti
 - a. meyakini bahwa Allah mengutus 25 rasul
 - b. mengamalkan semua syariat rasul
 - c. meyakini bahwa semua rasul itu cerdas
 - d. yakin bahwa Allah Swt. benar-benar mengutus rasul
 - e. membenarkan bahwa Muhammad Saw sebagai penutup para rasul
2. Musa a.s. mendapatkan wahyu dari Allah Swt. berupa kitab Taurat untuk disampaikan kepada umatnya saat itu walaupun mendapat tantangan keras dari Raja Fir'aun. Dari narasi tersebut dapat dianalisis bahwa Musa a.s. adalah seorang
 - a. nabi
 - b. rasul
 - c. ulama
 - d. ulul azmi
 - e. pembawa kabar gembira

3. Dia merupakan rasul yang diutus pertama kali. Terkenal dengan lamanya waktu berdakwah namun hanya sedikit sekali jumlah pengikutnya bahkan anak dan istrinya sendiri pun kafir. Dia merupakan salah satu rasul ulul azmi. Rasul yang dimaksud adalah
- Muhammad a.s.
 - Musa a.s.
 - Nuh a.s.
 - Ibrahim a.s.
 - Isa a.s.
4. Perhatikan ayat di bawah ini!
- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِي ؕ
- Ayat di bawah ini mengandung arti
- meninggalkan apa yang dilarang rasul
 - yang datang dari rasul adalah benar ikutilah
 - meneladani perilaku para nabi
 - jauhilah prasangka buruk kepada rasul
 - perintah Allah agar beriman kepada rasul
5. Di bawah ini yang bukan merupakan tanda-tanda meneladani sifat tablig rasul adalah
- mendakwahkan agama Islam dengan niat yang ikhlas
 - menyampaikan kebenaran walaupun akibatnya menjadi pahit
 - berkata jujur pada semua orang tak terkecuali
 - berdakwah kepada para pemabuk dan pecandu narkoba
 - bersedia belajar memberikan ceramah Ramadhan
6. Rasulullah dalam hidupnya juga melakukan pernikahan untuk bahkan menjadi salah satu sunnahnya. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagai seorang rasul, Beliau memiliki sifat
- boleh ada pada diri nabi dan rasul
 - utama bagi nabi dan rasul
 - harus ada pada diri nabi dan rasul

- d. tidak ada pada diri nabi dan rasul
e. keharusan bagi nabi dan rasul.
7. Walaupun mendapat tentangan yang sangat kuat dari ayahnya, Nabi Ibrahim a.s. tetap bersikukuh untuk menyampaikan ajaran Allah Swt. kepada kaumnya. Bahkan hingga dibakar oleh raja Namrud meskipun Allah Swt. menyelamatkannya. Narasi di atas membuktikan bahwa Nabi Ibrahim memiliki sifat
- amanah
 - tablig
 - sidiq
 - jaiz
 - fathanah
8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- memerintahkan umatnya untuk memilihnya sebagai pemimpin
 - mengajarkan umatnya bahwa Allah swt. adalah satu-satunya Tuhan
 - menyembah Allah Swt. dengan cara menghadap kiblat
 - memerintahkan ibadah haji kepada seluruh umatnya
 - memberikan hidayah kepada umat manusia agar beriman
- Pernyataan di atas yang merupakan tugas pokok para rasul Allah Swt. adalah nomor
- (5)
 - (4)
 - (3)
 - (2)
 - (1)
9. Setelah terusir dari Mekah dan hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad Saw kembali dapat berkunjung ke Mekah dalam peristiwa *Fatkhul Makkah*. Dalam peristiwa itu Rasulullah tidak bertindak kasar dan balas dendam terhadap apa yang telah dilakukan kaum Quraisy. Beliau hanya membersihkan ka'bah dari berhala-berhala sesembahan kaum Jahiliyyah. Dari peristiwa tersebut, salah satu tugas rasul adalah
- memberi kabar gembira kepada manusia
 - memperbaiki tatanan hidup manusia agar bersosialisasi dengan baik
 - mengajarkan manusia agar bertauhid yang benar
 - meluruskan manusia agar beribadah dengan benar

- e. memberitakan ancaman dan janji Allah Swt.
10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) Ahmad terkadang masih tidak melaksanakan salat lima waktu.
 - (2) Endah tidak berpuasa ramadhan karena malas.
 - (3) Hamid menghabiskan semua uang hasil panen padinya yang berton-ton.
 - (4) Joko hanya bertemu dengan anak yang berstatus sosial sama dengannya
 - (5) Amir selalu menyisihkan sebagian penghasilannya untuk disumbangkan kepada fakir miskin.
- Pernyataan tersebut menunjukkan hikmah iman kepada rasul Allah Swt. adalah nomor ...
- a. 5
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 2
 - e. 1

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester:

1. Pilihan ganda:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	D	1
2.	B	1
3.	C	1
4.	E	1
5.	C	1
6.	A	1
7.	B	1
8.	D	1
9.	C	1
10.	A	1

Nilai maksimal = $10 \times 1 \times 10 = 100$

Soal Penilaian Akhir Tahun

1. Orang yang beriman kepada Rasul Allah akan mempunyai sikap selalu taat kepada Allah. Ia akan melaksanakan perintah Allah dengan senang hati dan menjauhi larangan Allah dengan sekuat tenaga.

Sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Rasul sesuai dengan narasi di atas adalah ...

- bersikap taqwa
- memiliki keimanan
- meyakini Rasul Allah
- meneladani Rasul Allah
- meyakini mu'jizat Rasul

2. Nabi Musa a.s. mendapat tantangan yang sangat berat dalam berdakwah. Ia harus berhadapan dengan kekejaman Fir'aun yang bahkan mengaku sebagai tuhan. Suatu ketika ia diajak Fir'aun untuk berdebat tentang Tuhan dengan mengajak saudaranya yang juga sebagai nabi karena ia sedikit tidak lancar dalam berbicara. Saudara Nabi Musa a.s yang diajak dalam berdebat tersebut adalah Nabi

- Harun a.s.
- Ilyasa a.s.
- Khidir a.s.
- Ishak a.s.
- Ilyas a.s.

3. Perhatikan ayat di bawah ini!

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦٓ

Pernyataan di bawah ini yang mencerminkan penerapan ayat di atas adalah, kecuali....

- sebagai ketua kelas, Ahmad selalu menyampaikan informasi dari sekolah kepada teman-temannya
- Ghani giat bekerja agar menjadi kaya
- Fatih menjaga barang temannya yang ditiptipkan dengan baik
- Hawa tidak pernah berbohong dalam jual beli online

- e. Faqih sangat gemar membaca buku agama
4. Robbi merupakan siswa yang religius. Ia rajin shalat berjamaah dan shalat dhuha. Ia sering ditunjuk untuk mengisi kultum setelah shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Ketika berjanji dengan temannya ia pun tak pernah lalai untuk menepati. Selain itu ia juga gemar membaca buku-buku di perpustakaan ketika jam istirahat. Di bawah ini yang merupakan tanda-tanda Robbi meneladani sifat fathanah rasul adalah
- rajin melaksanakan shalat berjamaah
 - ketika berjanji ia tak pernah lalai menepatinya
 - gemar membaca buku di perpustakaan
 - rajin melaksanakan shalat dhuha
 - mengisi kultum setelah shalat dzuhur berjamaah
5. Rasulullah SAW dalam hidupnya tidak pernah berkata dusta. Ketika berdagang bahkan Beliau menunjukkan apabila terdapat kecacatan suatu barang dagang. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagai seorang rasul, Beliau memiliki sifat
- harus ada pada diri nabi dan rasul
 - tidak ada pada diri nabi dan rasul
 - boleh ada pada diri nabi dan rasul
 - anjuran bagi nabi dan rasul.
 - utama bagi nabi dan rasul
6. Walaupun mendapat tentangan yang sangat kuat dari kaum Quraisy, Nabi Muhammad SAW tetap mendakwahkan ajaran tauhid kepada mereka. Ketika diusir dari kota Makkah, dengan perasaan ridla Rasulullah SAW berhijrah ke kota Madinah. Narasi di atas membuktikan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki sifat
- sidiq

- b. amanah
- c. tablig
- d. fathanah
- e. jaiz

7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- (1) memerintahkan umatnya untuk memilihnya sebagai pemimpin
 - (2) mengajarkan umatnya bahwa Allah swt. adalah satu-satunya Tuhan
 - (3) menyembah Allah Swt. dengan cara menghadap kiblat
 - (4) memerintahkan ibadah haji kepada seluruh umatnya
 - (5) memberikan hidayah kepada umat manusia agar beriman
- Pernyataan di atas yang merupakan tugas pokok para rasul Allah Swt. adalah nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)
- e. (5)

8. Setelah terusir dari Mekah dan hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad Saw kembali dapat berkunjung ke Mekah dalam peristiwa Fatkh Makkah. Dalam peristiwa itu Rasulullah tidak bertindak kasar dan balas dendam terhadap apa yang telah dilakukan kaum Quraisy. Beliau hanya membersihkan ka'bah dari berhala-berhala sesembahan kaum Jahiliyyah. Dari peristiwa tersebut, salah satu tugas rasul adalah

- a. memperbaiki tatanan hidup manusia agar bersosialisasi dengan baik
- b. meluruskan manusia agar beribadah dengan benar
- c. memberi kabar gembira kepada manusia
- d. mengajarkan manusia agar bertuhan dengan benar
- e. memberitakan ancaman dan janji Allah Swt.

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- (1) Ahmad sering tidak melaksanakan salat lima waktu karena sakit.
 - (2) Endah tidak berpuasa ramadhan karena berlibur ke Bali.
 - (3) Hamid menghabiskan semua uang hasil panen padinya yang berton-ton.
 - (4) Joko hanya bertemu dengan anak yang berstatus sosial sama dengannya.
 - (5) Amir memberikan hidangan buka puasa kepada fakir miskin.
- Pernyataan tersebut menunjukkan hikmah iman kepada rasul Allah Swt. adalah nomor
- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
 - e. (5)

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Tahun:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	A	1
2.	A	1
3.	B	1
4.	C	1
5.	A	1
6.	C	1
7.	B	1
8.	D	1
9.	E	1

Nilai Maksimal 9/9 x 100

2. Rubrik Soal Ulangan Harian Essay

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan perbedaan Nabi dan Rasul!	Rasul menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan wajib disampaikan kepada umatnya, sedangkan Nabi menerima wahyu hanya untuk dirinya sendiri	5
		Rasul menerima wahyu wajib disampaikan kepada umatnya, sedangkan Nabi menerima wahyu hanya untuk dirinya sendiri	4
		Rasul menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan wajib disampaikan kepada umatnya	3
		Nabi menerima wahyu hanya untuk dirinya sendiri	2
		Jawaban tidak nyambung	1
2.	Klasifikasikanlah sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz rasul beserta artinya!	Siddiq=benar, amanah=dapat dipercaya, tabligh=menyampaikan, fathanah=cerdas Kidzib=bohong, khianat=tidak dapat dipercaya, kitman=menyembunyikan, baladah=bodoh, Jaiz=Sifat-sifat seperti mansia	5
		Menjawab kurang 1-2	4
		Menjawab hanya 4	3
		Menjawab hanya 2	2
		Menjawab hanya 1	1
3.	Buatlah contoh perbuatan seorang rosul yang menunjukkan bahwa ia seorang yang as sidiq, al amanah, at tabligh, al fathanah!	Menjawab 4 contoh	5
		Menjawab 3 contoh	4
		Menjawab 2 contoh	3
		Menjawab 1 contoh	2
		Jawaban tidak nyambung	1
4	Jelaskan tugas-tugas para rasul!	1. mengajarkan akidah 2. mengajarkan kepada manusia cara beribadah kepada Allah swt. 3. menjelaskan hukum-hukum dan aturan-aturan Allah bagi umatnya. 4. mengajarkan akhlak mulia dan memberikan teladan kepada	5

		<p>umatnya.</p> <p>5. menyampaikan kepada umat tentang berita-berita gaib sesuai dengan ketentuan Allah swt.</p> <p>6. memberikan peringatan dan kabar gembira kepada umatnya</p> <p>Menjawab 4</p> <p>Menjawab 3</p> <p>Menjawab 2</p> <p>Menjawab 1 dan Jawaban tidak nyambung</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>5</p> <p>Belum lama ini di Indonesia ada seseorang yang mengaku dirinya sebagai Rasul bahkan ada yang menyebut dirinya adalah fitisan maikat Jibril. Bagaimana kritikanmu tentang fenomena tersebut jika dilihat dari ajaran agama Islam?</p>		<p>Jawaban tepat, kritis, terdapat konsep menghormati guru dalam Islam</p> <p>Jawaban tepat, kurang kritis, terdapat konsep menghormati guru dalam Islam</p> <p>Jawaban kurang tepat, kurang kritis, terdapat konsep menghormati guru dalam Islam</p> <p>Jawaban terdapat konsep menghormati guru dalam Islam</p> <p>Jawaban tidak tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Skor maksimal = 5 x 5 = 25

Nilai total = (skor pilgan + skor essay) : 35 X 100

d. Keterampilan

Guru melakukan penilaian peserta didik terhadap hasil diskusi dalam bentuk power point Kelompok 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketentuan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1.					100					
2.					100					
3.					100					
dst					100					

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT: Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 4) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 5) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 6) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Bahasa

- 4) Jika kelompok tersebut sangat baik dalam penggunaan bahasa, skor 30.
- 5) Jika kelompok tersebut cukup baik dalam penggunaan bahasa, skor 20.

- 6) Jika kelompok tersebut kurang baik dalam penggunaan bahasa, skor 10.
- c. Tampilan
- 4) Jika kelompok tersebut dapat mendesain tampilan power point yang sangat bagus, skor 40.
 - 5) Jika kelompok tersebut dapat mendesain tampilan power point yang cukup bagus, skor 20.
 - 6) Jika kelompok tersebut dapat mendesain tampilan power point yang kurang bagus, skor 10.

Lampiran (3) Remedial dan Pengayaan

A. Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian nyata ada yang belum menguasai materi meneladani rasul-rasul Allah Swt. (belum mencapai KKM), maka guru melakukan remedial teaching kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan).

B. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi meneladani rasul-rasul Allah Swt. dengan baik dan telah memperoleh nilai yang memuaskan (sangat baik), peserta didik diberikan tugas menelaah mengenai sejarah rasul-rasul Allah Swt. di perpustakaan dengan membaca buku Ensiklopedi Islam atau referensi lainnya, kemudian peserta didik membuat resume dari naskah yang dibaca/diamati. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Depok
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/II (Genap)
Materi Pokok : Hormat dan Patuh kepada Kedua Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti/KI

- KI – 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI – 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI – 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.6. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama.	1.6.1. Mengimani bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama.
2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan	2.6.1. Berakhlak mulia dengan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17:

Hadis Terkait.	23 dan Hadis Terkait.
3.6. Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	3.6.1. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada orang tua. 3.6.2. Memecahkan masalah perilaku patuh kepada orang tua. 3.6.3. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada guru. 3.6.4. Memecahkan perilaku patuh kepada guru.
4.6. Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait.	4.6.1. Menyajikan dalam lembar diskusi kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait 4.6.2. Menyajikan dalam lembar diskusi kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dapat meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama, menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis Terkait, menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait.

D. Materi Pembelajaran

- Terlampir

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *problem based learning*

3. Metode : ceramah, *reading aloud*, tanya jawab, dan *small group discussion*,

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat : papan tulis, spidol, laptop, power point, LCD, proyektor, *smart phone* dan *speaker*.
2. Bahan : video pembelajaran

G. Sumber Belajar

- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 119-131.
- Puji Prihwanto, *PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. 17-23.
- Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016)*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 134-146.
- Kitab Tafsir Alquran.
- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.
- Ensiklopedia Islam.
- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com, dan lain-lain.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 3 JP

- 1.6.1. Mengimani bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama.
- 2.6.1. Berakhlak mulia dengan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis Terkait.
- 3.6.1. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada orang tua.
- 3.6.2. Memecahkan masalah perilaku patuh kepada orang tua.
- 4.6.1. Menyajikan dalam lembar diskusi kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	a. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-sehari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menonton video tentang seorang anak yang menuntut hutang orang tuanya senilai 1,8 Milyar ke hingga ke Mahkamah Agung yang ditampilkan oleh guru. - Peserta didik mengarahkan kegiatan menontonnya pada akhlak dan keputusan seorang anak yang tega menuntut harta orang tuanya sendiri ke MA Allah Swt Allah. - Peserta didik diberikan penguatan terhadap 	105 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>hasil menontonnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya. - Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa jawaban yang diberikan oleh guru. • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca dalil tentang perintah beriman kepada rasul-rasul Allah swt. - Peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok (setiap satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik) - Peserta didik mencari informasi tentang kronologi mengapa ada seorang anak sampai tega menagih harta senilai 1,8 M kepada orang tuanya hingga ke MA serta keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait - Peserta didik mencari informasi tentang bagaimana Islam mengatur adab/akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya. • Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang kronologi mengapa ada seorang anak sampai tega menagih harta senilai 1,8 M kepada orang tuanya hingga ke MA serta keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait - Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang bagaimana Islam mengatur adab/akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya. 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka di lembar diskusi yang telah dibagikan oleh guru. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melalui perwakilan anggota kelompokna mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain masing-masing 5 menit. - Peserta didik lain menyimak presentasi dari setiap kelompok - Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Kelompok yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Setiap kelompok menilai kelompok yang sedang presentasi. 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan mengungkapkan beberapa hikmah seseorang yang berbakti kepada kedua oran tuanya. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	20 menit

Pertemuan Kedua: 3 JP

- 1.6.1 Mengimani bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama.
- 2.6.1 Berakhlak mulia dengan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis Terkait.
- 3.6.3. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada guru.
- 3.6.4. Memecahkan perilaku patuh kepada guru.
- 4.6.2. Menyajikan dalam lembar diskusi kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menonton video tentang seorang peserta didik menganiaya gurunya hingga meninggal dunia yang ditampilkan oleh guru. - Peserta didik mengarahkan kegiatan menontonnya pada tindakan seorang peserta didik yang tega menganiaya gurunya sendiri hingga meninggal dunia. - Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil menontonnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang akhlak seorang peserta didik kepada gurunya. - Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa jawaban yang diberikan oleh peserta didik/guru. • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca dalil tentang perintah hormat dan patuh kepada guru. - Peserta didik berkelompok (setiap satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik) seperti kelompok pada pertemuan sebelumnya. - Peserta didik mencari informasi tentang kronologi mengapa ada seorang anak sampai tega menganiaya gurunya hingga meninggal dunia serta keterkaitan 	105 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencari informasi tentang bagaimana Islam mengatur adab/akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya. • Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang kronologi mengapa ada seorang anak sampai tega menganiaya gurunya hingga meninggal dunia serta keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait - Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang bagaimana Islam mengatur adab/akhlak seorang anak kepada kedua gurunya. - Peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka di lembar diskusi yang telah dibagikan oleh guru. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melalui perwakilan anggota kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain masing-masing 5 menit. - Peserta didik lain menyimak presentasi dari setiap kelompok - Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Kelompok yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. 	

No.	Kegiatan	Waktu
	- Setiap kelompok menilai kelompok yang sedang presentasi.	
3.	c. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan mengaitkan aturan Islam tentang adab/akhlak peserta didik kepada gurunya dalam menggunakan media sosial seperti <i>What'sApp</i>. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	20 menit

Pertemuan Ketiga: 3 JP

1.6.1 Mengimani bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama

2.6.1 Berakhlak mulia dengan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis Terkait

4.6.2. Menyajikan dalam lembar diskusi kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait

No.	Kegiatan	Waktu
1.	a. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melalui perwakilan anggota kelompokna mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain masing-masing 5 menit. 	25 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik lain menyimak presentasi dari setiap kelompok. - Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Kelompok yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Setiap kelompok menilai kelompok yang sedang presentasi. 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik mengerjakan soal penilaian pengetahuan formatif. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan mengaitkan aturan Islam tentang adab/akhlak peserta didik kepada gurunya dalam menggunakan media sosial seperti <i>WhatsApp</i>. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	100 menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Terlampir

J. Remedial dan Pengayaan

- Terlampir

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Depok

Sleman, 2 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

Suprpto, S.Pd.
NIP 19660410 198903 1 013

Arfan Kurnia Prakasa, S.Pd.
NIP 19941111 201903 1009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran (1) Materi Pembelajaran

Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru

A. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam Alquran yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, Alquran juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya. Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu maupun ayah. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua. Dalil-dalil tentang perintah Allah Swt. tersebut antara lain:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهْرَبُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. al-Isra’/17: 23-24)*

Pentingnya seorang anak untuk meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya karena restu Allah Swt. disebabkan restu orang tua. Orang yang berbakti kepada orang tua doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Apalagi seorang anak mau melakukan atau

menginginkan sesuatu. Seperti, mencari ilmu, mendapatkan pekerjaan, dan lain sebagainya, yang paling penting adalah meminta restu kedua orang tuanya. Dalam sebuah hadis disebutkan:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ (رواه البيهقي)

Artinya: "Rida Allah terletak pada rida orang tua, dan murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua." (HR. Baihaqi).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Aku bertanya kepada Nabi saw., "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah Swt.?" Beliau menjawab, "Salat pada waktunya." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada orang tua." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Kemudian jihad di jalan Allah." (HR. Bukhari).

Perlu ditegaskan kembali, bahwa *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), tidak hanya sekadar berbuat ihsan (baik) saja. Akan tetapi, *birrul walidain* memiliki 'bakti'. Bakti itu pun bukanlah balasan yang setara jika dibandingkan dengan kebaikan yang telah diberikan orang tua. Namun setidaknya, berbakti sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.

Imam Adz Dzahabi menjelaskan, bahwa *birrul walidain* atau bakti kepada orang tua, hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban:

Pertama : Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.

Kedua : Menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau diberikan oleh orang tua.

Ketiga : Membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.

Tentu saja, kewajiban kita untuk berbakti kepada kedua orang tua dan guru

bukan tanpa alasan. Penjelasan di atas merupakan alasan betapa

pentingnya

kita

berbakti kepada kedua orang tua dan guru.

Adapun hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada kedua orang tua dan guru, antara lain seperti berikut.

1. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama.
2. Apabila orang tua kita *rida* atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun *rida*.
3. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.
4. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
5. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke jannah (surga) oleh Allah Swt.

B. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Guru

Guru adalah orang yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Setinggi pangkat atau kedudukan seseorang, tetaplah ia seorang pelajar yang berhutang budi kepada guru yang pernah mendidiknya dahulu. Guru adalah orang yang mengetahui ilmu (*'alim/ulama*), dialah orang yang takut kepada Allah Swt.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: "Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah Swt. yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Swt. Mahaperkasa, Maha Pengampun." (Q.S. *Fatir*/35: 28)

Guru adalah pewaris para nabi. Karena melalui guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia. Imam Al Gazali mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian, kehormatan, dan penempatan guru langsung sesudah kedudukan para nabi. Beliau juga menegaskan bahwa: "Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini, ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan mencahayai dirinya sendiri, ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang

berkerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan satun dalam tugasnya ini.” Penyair Syauki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan katakata sebagai berikut: *“Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.”* Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka, menghormati guru berarti penghargaan terhadap anakanak kita, dengan guru itulah, mereka hidup dan berkembang. Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka. Cara mereka memperlihatkan penghormatan terhadap gurunya antara lain sebagai berikut.

1. Mereka rendah hati terhadap gurunya, meskipun ilmu sudah lebih banyak ketimbang gurunya.
2. Mereka menaati setiap arahan serta bimbingan guru. Misalnya seorang pasien yang tidak tahu apaapa tentang penyakitnya dan hanya mengikut arahan seorang dokter pakar yang mahir.
3. Mereka juga senantiasa berkhidmat untuk guruguru mereka dengan mengharapkan balasan pahala serta kemuliaan di sisi Allah Swt.
4. Mereka memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan *ta'dzim* (memuliakan) serta memercayai kesempurnaan ilmunya. Ini lebih membantu pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang disampaikan guru mereka. Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya menghormati guru. Dengan menghormati guru, kita akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.
5. Ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita.
6. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikannya.
7. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.
8. Akan selalu didoakan oleh guru.
9. Akan membawa berkah, memudahkan urusan, dianugerahi nikmat yang lebih dari Allah Swt.
10. Seorang guru tidak selalu di atas muridnya. Ilmu dan kelebihan itu merupakan anugerah Allah Swt. akan memberikan anugerahNya

kepada
orang-orang yang dikehendakinya.

C. Cara Berbakti kepada Orang Tua

Ada banyak cara untuk berbakti kepada orang tua, di antaranya adalah seperti berikut.

1. Berbakti dengan melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya.
2. Merawat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran apalagi jika keduanya sudah tua dan pikun.
3. Merendahkan diri, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya.
4. Rela berkorban untuk orang tuanya.

Rasulullah saw. bersabda:

“Ada seorang laki-laki datang kepada nabi dan bertanya “Sesungguhnya aku mempunyai harta sedang orang tuaku membutuhkannya.” Nabi menjawab:

“Engkau dan hartamu adalah milik orang tuamu karena sesungguhnya anak-anakmu adalah sebaik-baiknya usahamu. Karena itu, makanlah dari usaha anak-anakmu itu.” (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)

5. Meminta kerelaan orang tua ketika akan berbuat sesuatu.
6. Berbuat baik kepada orang tua, walaupun ia berbuat aniaya. Maksudnya anak tidak boleh menyinggung perasaan orang tuanya walaupun ia telah menyakiti anaknya. Jangan sekali-kali seorang anak berbuat tidak baik atau membalas ketidakbaikan keduanya. Allah Swt. tidak meridainya hingga orang tua itu meridainya. Berbakti kepada orang tua tidak hanya kita lakukan ketika orang tua masih hidup. Berbakti kepada orang tua juga dapat kita lakukan meski orang tua telah meninggal. Dalam hadis dijelaskan bahwa: *“Kami pernah berada pada suatu majelis bersama nabi, seorang bertanya kepada Rasulullah: wahai Rasulullah, apakah ada sisa kebajikan yang dapat aku perbuat setelah kedua orang tuaku meninggal dunia?”* Rasulullah bersabda: *“Ya, ada empat hal: mendoakan dan memintakan ampun untuk keduanya, menempati/melaksanakan janji keduanya, memuliakan teman-teman kedua orang tua, dan bersilaturahmi yang engkau tiada mendapatkan kasih sayang kecuali karena kedua orang tua.”*

Beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah seperti berikut.

- a. Merawat jenazah dengan cara memandikan, mengafankan, menyalatkan, dan menguburkannya.
- b. Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya (utang atau perjanjian dengan orang lain yang masih hidup).
- c. Menyambung tali silaturahmi kepada kerabat dan temanteman dekatnya atau memuliakan temanteman kedua orang tua.
- d. Melanjutkan citacita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua orang tua.
- e. Mendoakan orang tua yang telah tiada dan memintakan ampun kepada Allah Swt. dari segala dosa orang tua kita.

D. Cara Berbakti kepada Guru

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap guru, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Menghormati dan memuliakannya, serta mengikuti nasihatnya.
2. Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain.
3. Tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru.
4. Memuliakan keluarga dan sahabat karib guru.
5. Murid harus mengikuti sifat guru yang baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang.
6. Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya. Orang yang berhasil hingga menjadi ilmuwan besar, sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.
7. Menghormati dan selalu mengenangnya, meskipun sudah wafat.
8. Bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak buruk guru. Hendaknya berusaha untuk memaafkan perlakuan kasar, turut mendoakan keselamatan guru.
9. Menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru. Melalui itulah ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari.
10. Sopan ketika berhadapan dengan guru, misalnya; duduk dengan tawadu', tenang, diam, posisi duduk sedapat mungkin berhadapan dengan guru, menyimak perkataan guru sehingga tidak membuat guru mengulangi perkataan.
11. Tidak dibenarkan berpaling atau menoleh tanpa keperluan jelas, terutama saat guru berbicara kepadanya.
12. Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah lembut.

Lampiran (2) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

3. Teknik Penilaian
- e. Sikap Spiritual : Penilaian Antar Teman
 - f. Sikap Sosial : Observasi
 - g. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - h. Keterampilan : Produk
4. Instrumen Penilaian
- e. Sikap Spiritual
Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru.
- Nama Peserta Didik :
- Kelas Semester :
- IPK : 1.6.1. Mengimani bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama.
- Penilaian : Antar Peserta Teman

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak yang tersedia sesuai perilaku kalian dengan jujur!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya bangun pagi tanpa dibangunkan orang tua		
2.	Teman saya selalu berpamitan, bersalaman dengan orang tua ketika hendak berangkat		

	10
Benar	= Skor 1
Salah	= Skor 0

f. Sikap Sosial
Jurnal

Nama Satuan Pendidikan : SMKN 1 Depok
Tahun pelajaran : 2019/2020
Kelas/Semester : XI / Semester II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
IPK : 1.6.1. Berakhlak mulia dengan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis Terkait.

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut

g. Pengetahuan
Kisi-Kisi Ulangan Harian

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.6.1. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada	Perilaku hormat kepada	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait	C.3	Pilgan	1

	orang tua.	orang tua.	orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu. Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait ayat yang memerintahkan untuk hormat kepada kedua tua Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait keutamaan hormat kepada orang tua Menjawab soal dengan menuliskan doa kepada kedua orang tua beserta artinya	C.2 C.4 C.2	Pilgan Pilgan Essay	2 3 3
2.	orang tua.	3.6.2. Memecahkan masalah perilaku patuh kepada orang tua.	Perilaku patuh kepada orang tua. Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait cara patuh kepada orang tua Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait hadis perintah patuh kepada kedua orang tua Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal	C.3 C.2 C.3 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan Essay	4 5 6 1

						2	Essay	C.3	<p>Menjawab soal dengan menguraikan alasan seorang anak wajib berbakti dan patuh kepada orang tua</p> <p>Menjawab soal dengan memberikan cara berbakti kepada kedua orang tua yang sudah meninggal</p>
3.	3.6.3. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada guru.	Perilaku hormat kepada guru.		C.1	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait sikap hormat kepada guru	7	Pilgan	C.1	
				C.1	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait sikap hormat kepada guru	8	Pilgan	C.1	
				C.5	Menjawab soal dengan mengkritisi kasus seorang murid menganiaya gurunya hingga meninggal dari segi ajaran Islam	4	Essay	C.5	
4.	3.6.4. Memecahkan perilaku patuh kepada guru	Perilaku patuh kepada guru		C.4	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat adab murid kepada guru	9	Pilgan	C.4	
				C.4	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat patuh kepada guru	10	Pilgan	C.4	
				C.6	Menjawab soal dengan membuat contoh perilaku bersikap patuh	5	Essay	C.6	

				kepada guru di kelas!		
--	--	--	--	-----------------------	--	--

Kisi-kisi Soal Penilaian Tengah Semester

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.6.1. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada orang tua.	Perilaku hormat kepada orang tua.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait alasan mengapa ibu perlu dihormati lebih dahulu. Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait ayat yang memerintahkan untuk hormat kepada kedua tua Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait keutamaan hormat kepada orang tua	C.4 C.3 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan	1 2 3
2.	3.6.2. Memecahkan masalah perilaku patuh kepada orang tua.	Perilaku patuh kepada orang tua.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait cara patuh kepada orang tua Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait hadis perintah patuh kepada kedua orang tua Menjawab soal dengan memilih	C.3 C.4 C.3	Pilgan Pilgan Pilgan	4 5 6

			jawaban yang paling tepat terkait cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal			
3.	3.6.3. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada guru.	Perilaku hormat kepada guru.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait sikap hormat kepada guru Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait sikap hormat kepada guru	C.4 C.1	Pilgan Pilgan	7 8
4.	3.6.4. Memecahkan perilaku patuh kepada guru	Perilaku patuh kepada guru	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat adab murid kepada guru Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat patuh kepada guru	C.4 C.4	Pilgan Pilgan	9 10

Kisi-kisi Soal Penilaian Akhir Tahun

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.6.1. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada orang tua.	Perilaku hormat kepada orang tua.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait alasan mengapa ibu perlu dihormati lebih dahulu. Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait ayat yang memerintahkan untuk	C.4 C.3	Pilgan Pilgan	1 2

2.	3.6.2. Memecahkan masalah perilaku patuh kepada orang tua.	Perilaku patuh kepada orang tua.	<p>hormat kepada kedua tua</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait cara patuh kepada orang tua</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait hadis perintah patuh kepada kedua orang tua</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal</p>	C.3 C.4 C.3	Pilgan Pilgan Pilgan	3 4 5
3.	3.6.3. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada guru.	Perilaku hormat kepada guru.	<p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait sikap hormat kepada guru</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat terkait sikap hormat kepada guru</p>	C.4 C.1	Pilgan Pilgan	7 8
4.	3.6.4. Memecahkan perilaku patuh kepada guru	Perilaku patuh kepada guru	<p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat adab murid kepada guru</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat patuh kepada guru</p>	C.4 C.4	Pilgan Pilgan	6 10

Soal Ulangan Harian

Pilihan ganda dan uraian

E. Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda x pada jawaban yang paling tepat!

1. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah

- a. nenek
- b. kakek
- c. ayah
- d. ibu
- e. paman

2. Perintah hormat kepada kedua tua di antaranya terdapat di dalam Alquran surah ...

- a. Al Isra' ayat 8
- b. Al Isra' ayat 17
- c. Al baqarah ayat 83
- d. Fatir ayat 23
- e. Fatir ayat 28

3. Berikut ini yang bukan termasuk keutamaan hormat kepada orang tua adalah

- a. menghapus dosa besar
- b. dipanjangkan usia
- c. dilimpahkan rejeki
- d. dimasukkan ke dalam surga
- e. hidup kekal di dunia

4. Yang termasuk cara patuh kedua orang tua adalah
 - a. mendengarkan nasihatnya
 - b. menceritakan keburukannya
 - c. selalu meminta pendapatnya
 - d. meminta agar keduanya memberi hadiah
 - e. meminta agar keduanya selalu membimbingnya
5. Rida Allah Swt. ada pada rida orang tua, dan murkanya Allah Swt. ada pada murka orang tua”, maksud hadis tersebut adalah
 - a. kalau ingin mendapatkan rida orang tua, harus taat kepada Allah Swt.
 - b. kalau ingin mendapat murka Allah Swt., sayangi orang tua
 - c. kalau ingin mendapat rida Allah Swt., hormati orang tua
 - d. kalau ingin dicintai Allah Swt., jauhilah orang tua
 - e. kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu
6. Nabila ingin berbakti kepada kedua orang tuanya yang sudah lama meninggal. Hal yang dapat dilakukan oleh Nabila adalah
 - a. meminta petunjuk kepada kedua orang tuanya
 - b. mendoakan kebaikan kepada kedua orang tuanya
 - c. membangun tempat ibadah dekat kedua orang tuanya dimakamkan
 - d. memberikan sebagian rejeki kepada kedua orang tuanya
 - e. menjual semua benda-benda peninggalannya
7. Berikut ini perilaku yang mencerminkan sikap hormat kepada guru adalah
 - a. memberi hadiah jika naik kelas
 - b. mematuhi nasihat dan perintah guru

- c. memujinya agar mendapat nilai bagus
d. meminta bantuan mengerjakan ulangan
e. membuat ramai suasana di dalam kelas
8. Perilaku yang mencerminkan sikap hormat kepada guru adalah
a. Ali pergi keluar kelas tanpa izin kepada guru
b. Burhan menyontek saat ujian tanpa diketahui gurunya
c. Imran mendengarkan penyampaian materi dari gurunya dengan seksama
d. Fitri memberi kado kepada guru agar selalu diberi nilai baik
e. Jamal mengejek gurunya yang masih memakai sepeda kuno.
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
(1) merendahkan diri di hadapan guru
(2) menunjukkan sikap curiga kepada guru
(3) menghadap guru dengan penuh rasa takzim
(4) duduk di hadapan guru dengan sopan dan tenang
(5) meragukan kemampuan guru
Adab-adab seorang murid kepada guru ditunjukkan nomor
a. (1), (2), dan (3)
b. (2), (3), dan (4)
c. (1), (3), dan (4)
d. (2), (3), dan (5)
e. (3), (4), dan (5)

10. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- (1) membantah perintah karena tidak suka
- (2) mendengarkan penjelasan dengan tenang
- (3) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
- (4) membuat suasana kelas menjadi ramai
- (5) memusuhi karena memberikan nilai rendah

Perilaku patuh kepada guru pada pernyataan di atas ditunjukkan nomor

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (3) dan (5)
- e. (4) dan (5)

F. Soal-soal Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas, singkat dan padat!

1. Uraikanlah alasan seorang anak wajib berbakti dan patuh kepada orang tua!
2. Bagaimana cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal?
3. Tuliskan beserta artinya doa kepada orang tua!
4. Di daerah Sampang Madura terdapat kasus murid tega mengaiaya gurunya hingga meninggal dunia. Berikanlah kritik terhadap kasus tersebut dilihat segi ajaran Islam!
5. Buatlah contoh bersikap hormat kepada guru saat di kelas!

Kunci Jawaban Soal Ulangan Harian:

4. Pilihan ganda:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	D	1
2.	C	1
3.	E	1
4.	A	1
5.	A	1
6.	B	1
7.	B	1
8.	C	1
9.	C	1
10.	B	1

Nilai maksimal = $10 \times 1 \times 100 = 100$

2. Rubrik Soal Ulangan Harian Essay

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Uraikanlah alasan seorang anak wajib berbakti dan patuh kepada orang tua!	Menguraikan 5 alasan	5
		Menguraikan 4 alasan	4
		Menguraikan 3 alasan	3
		Menguraikan 2 alasan	2
		Menguraikan 1 alasan	1
2.	Bagaimana cara berbakti kepada orang tua yang	mendoakannya serta bersedekah atas namanya	5
		mendoakannya	4
		Menjawab cara yang baik minimal 3 namun tidak ada mendoakan	3

	sudah meninggal?	Menjawab cara yang baik minimal 2 namun tidak ada mendoakan	2
		Menjawab cara yang baik minimal 1 namun tidak ada mendoakan	1
3.	Tuliskan beserta artinya doa kepada orang tua!	Menuliskan doa dalam bahasa arab dan artinya sangat rapih dan tepat	5
		Menuliskan doa dalam bahasa arab dan artinya kurang rapih dan tepat	4
		Menuliskan doa dalam bahasa arab dan artinya kurang rapih dan kurang tepat	3
		Menuliskan doa dalam bahasa arab namun tulisan latin dan artinya tepat	2
		Menuliskan doa dalam bahasa arab namun tulisan latin dan artinya kurang tepat	1
4	Di derah Sampang Madura terdapat kasus murid tega mengaiaya gurunya hingga meninggal dunia. Berikanlah kritik terhadap kasus tersebut dilihat segi ajaran Islam!	Jawaban tepat, kritis, terdapat konsep menghormati guru dalam Islam	5
		Jawaban tepat, kurang kritis, terdapat konsep menghormati guru dalam Islam	4
		Jawaban kurang tepat, kurang kritis, terdapat konsep menghormati guru dalam Islam	3
		Jawaban terdapat konsep menghormati guru dalam Islam	2
		Jawaban tidak tepat	1
5	Buatlah contoh bersikap hormat kepada guru saat di kelas!	Membuat 5 contoh	5
		Membuat 4 contoh	4
		Membuat 3 contoh	3
		Membuat 2 contoh	2
		Membuat 1 contoh	1

Skor maksimal = 5 x 5 = 25 || Nilai total = (skor pilgan + skor essay) : 35 X 100

Soal Penilaian Tengah Semester

Jawablah pertanyaan yang paling tepat di bawah ini dengan menuliskannya pada lembar jawaban apakah a, b, c,d, atau e!

1. Ketika ditanya oleh sahabat siapakah orang yang harus dihormati, Rasulullah Saw menjawab ibumu, ibumu, ibumu, kemudian ayahmu. Dalam penafsiran Imam al Qurthubi, memang terdapat tiga amal yang hanya dapat dilakukan oleh ibu saja, yaitu
 - a. menyusui, mengasuh dan menafkahi anaknya
 - b. mendidik, menafkahi, menyusui anaknya
 - c. melahirkan, merawat, dan mendidik anaknya
 - d. hamil, melahirkan dan mengasuh anaknya
 - e. hamil, melahirkan, dan menyusui anaknya
2. Perintah hormat kepada kedua tua di antaranya terdapat di dalam Alquran surah ...
 - a. Al Isra' ayat 8
 - b. Al Isra' ayat 17
 - c. Fatir ayat 23
 - d. Fatir ayat 28
 - e. Al baqarah ayat 83
3. Berikut ini yang bukan termasuk keutamaan hormat kepada orang tua adalah
 - a. hidup kekal di dunia
 - b. dipanjangkan usia
 - c. diberikan ilmu yang bermanfaat
 - d. dimasukkan ke dalam surga
 - e. dilimpahkan rejeki

4. Yang termasuk cara patuh kedua orang tua adalah
 - a. meminta agar keduanya selalu membimbingnya
 - b. melaksanakan nasihatnya
 - c. selalu meminta pendapatnya
 - d. menceritakan kebaikannya
 - e. meminta agar keduanya memberi hadiah

5. "Rida Allah Swt. ada pada rida orang tua, dan murkanya Allah Swt. ada pada murka orang tua", maksud hadis tersebut adalah
 - a. kalau ingin mendapatkan rida orang tua, harus taat kepada Allah Swt.
 - b. kalau ingin mendapat murka Allah Swt., sayangi orang tua
 - c. kalau ingin dicintai Allah Swt., jauhilah orang tua
 - d. kalau ingin mendapat rida Allah Swt., hormati orang tua
 - e. kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu

6. Nabila ingin berbakti kepada kedua orang tuanya yang sudah lama meninggal. Hal yang dapat dilakukan oleh Nabila adalah
 - a. mendoakan kebaikan kepada kedua orang tuanya
 - b. meminta petunjuk kepada kedua orang tuanya
 - c. membangun tempat ibadah dekat kedua orang tuanya dimakamkan
 - d. memberikan sebagian rejeki kepada kedua orang tuanya
 - e. menjual semua benda-benda peninggalannya

7. Berikut ini perilaku yang mencerminkan sikap patuh kepada guru adalah
 - a. tak berjalan di depannya
 - b. mengerjakan tugas libur USBN
 - c. selalu mengucapkan salam ketika berpapasan

- d. tidak banyak bicara ketika berada di dekatnya
e. berbicara dengan sopan dengannya
8. Perilaku yang mencerminkan sikap hormat kepada guru adalah
- Ali selalu mengerjakan PR dari gurunya
 - Burhan tidak menyontek saat ujian seperti yang diperintahkan gurunya
 - Fitri mengerjakan tugas membuat makalah dari gurunya
 - Jamal mengikuti pelajaran dengan tepat waktu
 - Imran mendengarkan penyampaian materi dari gurunya dengan seksama
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- menghadap guru dengan penuh rasa ta'dzim
 - menunjukkan sikap curiga kepada guru
 - husnudzon terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru
 - duduk di hadapan guru dengan sopan dan tenang
 - su'udzon terhadap kemampuan guru
- Adab-adab seorang murid kepada guru ditunjukkan nomor
- (3), (4), dan (5)
 - (2), (3), dan (4)
 - (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (5)
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- mendengarkan dengan tenang saat guru menjelaskan
 - mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman berdasarkan giliran.
 - mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh

- (4) membuat suasana kelas menjadi kondusif ketika sedang belajar
- (5) tetap berperasangka baik walaupun mendapat nilai kurang memuaskan
- Perilaku patuh kepada guru pada pernyataan di atas ditunjukkan nomor
- (2) dan (3)
 - (1) dan (2)
 - (4) dan (5)
 - (3) dan (4)
 - (3) dan (5)

Kunci Jawaban Soal Penilaian Tengah Semester:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	C	1
2.	D	1
3.	A	1
4.	B	1
5.	B	1
6.	A	1
7.	E	1
8.	E	1
9.	E	1
10.	E	1

Nilai maksimal = $10 \times 1 \times 100 = 100$

Soal Penilaian Akhir Tahun

Jawablah pertanyaan yang paling tepat di bawah ini dengan menuliskannya pada lembar jawaban apakah a, b, c,d, atau e!

11. Ketika ditanya oleh sahabat siapakah orang yang harus dihormati, Rasulullah Saw menjawab ibumu, ibumu, ibumu, kemudian ayahmu. Dalam penafsiran Imam al Qurthubi, memang terdapat tiga amal yang hanya dapat dilakukan oleh ibu saja, yaitu
- a. mendidik, menafkahi, menyusui anaknya
 - b. melahirkan, merawat, dan mendidik anaknya
 - c. menyusui, mengasuh dan menafkahi anaknya
 - d. hamil, melahirkan, dan menyusui anaknya
 - e. hamil, melahirkan dan mengasuh anaknya
12. Salah satu contoh perilaku hormat kepada kedua orang tua adalah tidak berkata kasar bahkan hanya mengucapkan 'ah' saja. Perintah tersebut terdapat dalam Alquran surat ...
- a. Al Isra' ayat 19
 - b. Al Isra' ayat 20
 - c. Al Isra' ayat 21
 - d. Al Isra' ayat 22
 - e. Al Isra' ayat 23
13. Muzammil merupakan anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Ia tak pernah berkata dan berlaku kasar mereka. Ia setiap hari membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah. Ketika diminta berbelanja di pasar ia juga tak sungkan melaksanakannya.
- Dari ilustrasi di atas, yang membuktikan bahwa Muzammil merupakan anak yang patuh kepada orang tuanya adalah
- a. tidak berkata kasar
 - b. tidak berlaku kasar
 - c. menyelesaikan pekerjaan di rumah
 - d. berbakti kepada orang tuanya
 - e. berbelanja di pasar
14. Perhatikan kutipan hadis di bawah ini!
- رَضَا اللهُ فِي رَضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخِطَ اللهُ فِي سُخِطِ الْوَالِدَيْنِ

Pernyataan di bawah ini yang paling tepat dengan maksud hadis di atas adalah

- a. Lutfi selalu mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal
 - b. Mulan selalu memohon doa restu kepada orang tuanya dalam segala hal
 - c. Olin selalu menaati perintah orang tua
 - d. Zaidan membantu orang tuanya berdagang
 - e. Zuraida bersikap berlemah lembut kepada orang tuanya
15. Nabila ingin berbakti kepada kedua orang tuanya yang sudah lama meninggal. Hal yang dapat dilakukan oleh Nabila adalah
- a. meminta petunjuk kepada kedua orang tuanya
 - b. mendoakan kebaikan kepada kedua orang tuanya
 - c. membangun tempat ibadah dekat kedua orang tuanya dimakamkan
 - d. memberikan sebagian rejeki kepada kedua orang tuanya
 - e. menjual semua benda-benda peninggalannya
16. Sebagai seorang siswa yang baik, Azam selalu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Selama sekolah, ia tak pernah sekalipun melanggar aturan. Ia selalu datang tepat waktu dan tak pernah membolos. Dari ilustrasi tersebut, yang membuktikan bahwa Azam adalah siswa yang patuh adalah
- a. selalu mengerjakan tugas
 - b. tidak pernah melanggar aturan
 - c. datang ke sekolah tepat waktu
 - d. tak pernah membolos
 - e. semua jawaban benar
17. Salma merupakan siswa teladan. Ia selalu disiplin dan tak pernah melanggar peraturan sekolah. Ketika diberikan tugas ia tak pernah terlambat menyelesaikannya. Ia selalu mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Dari ilustrasi di atas yang merupakan contoh sikap hormat pada guru yang Salma lakukan adalah
- a. merupakan siswa teladan
 - b. selalu berlaku disiplin

- c. tak pernah melanggar peraturan
- d. menyelesaikan tugas tepat waktu
- e. mendengarkan penjelasan guru

18. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- (1) menghadap guru dengan penuh rasa ta'dzim
- (2) menunjukkan sikap curiga kepada guru
- (3) husnudzon terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru
- (4) duduk di hadapan guru dengan sopan dan tenang
- (5) su'udzon terhadap kemampuan guru

Adab-adab seorang murid kepada guru ditunjukkan nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (2), (3), dan (4)
- c. (1), (3), dan (4)
- d. (2), (3), dan (5)
- e. (3), (4), dan (5)

19. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- (1) mendengarkan dengan tenang saat guru menjelaskan
 - (2) mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman berdasarkan giliran.
 - (3) mengerjakan tugas dengan sungguh-sunggu
 - (4) membuat suasana kelas menjadi kondusif ketika sedang belajar
 - (5) tetap berperangka baik walaupun mendapat nilai kurang memuaskan
- Perilaku patuh kepada guru pada pernyataan di atas ditunjukkan nomor

-) .a1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (3) dan (5)
- e. (4) dan (5)

Kunci Jawaban Soal Penilaian Tengah Semester:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	D	1
2.	E	1
3.	E	1
4.	B	1
5.	B	1
6.	E	1
7.	E	1
8.	C	1
9.	B	1

Nilai maksimal = $\frac{9}{9} \times 100 = 100$

C. Tugas Terstruktur

1. Hormat dan patuh kepada orang tua
 - a. Carilah kisah Kyai Jurajid dan bacalah secara seksama, kemudian tulis ke dalam kertas tersendiri secara singkat dan jelas!
 - b. Ceritakan kisah tersebut di depan kelas secara bergantian!
2. Hormat dan patuh kepada guru

- a. Amatilah sikap teman-teman kalian ketika sedang mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas!
- b. Catat sikap yang aneh dan berikan komentar dari sikap tersebut, bagaimana akibat yang akan terjadi pada diri anak tersebut pada kertas tersendiri dan presentasikan di depan kelas secara bergantian!
- Aspek dan rubrik penilaian

Komponen Penilaian	Indikator Penilaian	skore
Kejelasan dan kedalaman informasi	Jika peserta didik tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
	Jika peserta didik tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
	Jika peserta didik tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
Kreatifitas olah bahasa	Jika peserta didik tersebut sangat baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan	30
	Jika peserta didik tersebut cukup baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan	20
	Jika peserta didik tersebut kurang baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan	10
Kejelasan dan kerajinan	Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan	40

presentasi	sangat jelas dan rapih	
	Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapih	20
	Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapih	10
Skore maksimal		100

h. Keterampilan

Guru melakukan penilaian peserta didik saat membuat jawaban pertanyaan diskusi Kelompok 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketentuan			Tindak Lanjut				
		a	b	c			T	BT	R	P	R	P		
1.					100									
2.					100									
3.					100									
Dst					100									

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedaalaman informasi

- 7) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - 8) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - 9) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- b. Keaktifan dalam diskusi
- 7) Jika kelompok tersebut sangat baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan, skor 30.
 - 8) Jika kelompok tersebut cukup baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan, skor 20.
 - 9) Jika kelompok tersebut kurang baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan, skor 10.
- c. Kejelasan dan kerajinan presentasi
- 7) Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan sangat sistematis dan jelas, skor 40.
 - 8) Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan sangat sistematis dan jelas, skor 20.
 - 9) Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan sangat sistematis dan jelas, skor 10.

Lampiran (3) Remedial dan Pengayaan

A. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi menghormati dan menyayangi orang tua dan guru (belum mencapai KKM), dapat dilakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan siswa yang bersangkutan).

B. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran menghormati dan menyayangi orang tua dan guru, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan misalnya, hikmah apa saja yang anda peroleh ketika anda selalu menghormati dan menyayangi orang tua maupun gurumu. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Depok
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/II (Genap)
Materi Pokok : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (5 pertemuan)

A. Kompetensi Inti/KI

- KI – 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI – 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI – 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9. Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	1.9.1. Mengimplementasikan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2.9. Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam	2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam

<p>3.9. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<p>3.9.1. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam</p> <p>3.9.2. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam</p> <p>3.9.3. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam</p> <p>3.9.4. Mengkaji praktik riba yang diharamkan dalam Islam</p> <p>3.9.5. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam</p> <p>3.9.6. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah</p> <p>3.9.7. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah</p>
<p>4.9. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<p>4.9.1. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam</p> <p>4.9.2. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam</p> <p>4.9.3. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam</p> <p>4.9.4. Mempresentasikan praktik riba yang diharamkan dalam Islam</p> <p>4.9.5. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam</p> <p>4.9.6. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah</p> <p>4.9.7. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *cooperatif learning*, dan *jigsaw learning* peserta didik dapat menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat

Islam, menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam, dan mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

D. Materi Pembelajaran

- Terlampir

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *cooperatif learning*, dan *jigsaw learning*
3. Metode : ceramah, tanya jawab, *reading aloud*, dan *small group discussion*

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat : papan tulis, spidol, laptop, power point, LCD, proyektor, *smart phone* dan *speaker*.
2. Bahan : video pembelajaran

G. Sumber Belajar

- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 135-153.
- Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016)*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 212-243.
- Puji Prihwanto, *PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. 17-23.
- Kitab Tafsir Alquran .
- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.
- Ensiklopedia Islam.
- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com, dan lain-lain.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 3 JP

- 1.9.1. Mengimplementasi-kan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- 2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam

- 3.9.1. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam
- 3.9.2. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam
- 3.9.3. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam
- 3.9.4. Mengkaji praktik riba yang diharamkan dalam Islam
- 3.9.5. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam
- 3.9.6. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah
- 3.9.7. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menonton video tentang jual beli online. - Peserta didik mengarahkan kegiatan menontonnya pada permasalahan yang sering dialami jual beli online. - Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil menontonnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang transaksi jual beli online menurut Islam. - Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa jawaban yang diberikan oleh guru. • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dibagi ke dalam tujuh kelompok (setiap satu kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik) - Peserta didik mencari informasi salah satu tema yang didapat di masing-masing kelompok tentang prinsip-prinsip dan praktik <ol style="list-style-type: none"> 1. Jual beli dalam Islam 2. Hutang-piutang dalam Islam 3. Sewa menyewa dalam Islam 4. Riba yang diharamkan dalam Islam 5. Syirkah dalam Islam 6. Perbankan dalam Islam 7. Asuransi dalam Islam • Menalar/Mengasosiasi 	105 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan salah satu tema yang didapat di masing-masing kelompok tentang <ol style="list-style-type: none"> 1. Jual beli dalam Islam 2. Hutang-piutang dalam Islam 3. Sewa menyewa dalam Islam 4. Riba yang diharamkan dalam Islam 5. Syirkah dalam Islam 6. Perbankan dalam Islam 7. Asuransi dalam Islam - Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam bentuk makalah ilmiah yang telah ditentukan formatnya oleh guru. - Peserta didik membuat makalah selama dua minggu atau dua kali pertemuan (6 x 45 menit) 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	20 menit

Pertemuan Kedua: 3 JP

1.9.1. Mengimplementasi-kan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam

- 2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
- 3.9.1. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam
- 3.9.2. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam
- 3.9.3. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam
- 3.9.4. Mengkaji praktik riba yang diharamkan dalam Islam
- 3.9.5. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam
- 3.9.6. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah
- 3.9.7. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik meneruskan diskusi salah satu tema yang didapat di masing-masing kelompok tentang prinsip dan praktik <ol style="list-style-type: none"> 1. Jual beli dalam Islam 2. Hutang-piutang dalam Islam 3. Sewa menyewa dalam Islam 4. Riba yang diharamkan dalam Islam 5. Syirkah dalam Islam 6. Perbankan dalam Islam 7. Asuransi dalam Islam - Peserta didik melanjutkan dalam menulis hasil diskusi dalam bentuk makalah ilmiah yang telah ditentukan formatnya oleh guru. 	100 menit
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	- Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru.	

Pertemuan Ketiga: 3 JP

- 1.9.1. Mengimplementasi-kan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- 2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
- 4.9.1. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam
- 4.9.2. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam
- 4.9.3. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>pembelajaran saat ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dari setiap anggota kelompok 1 tentang prinsip dan praktik jual beli dalam Islam, kelompok 2 tentang prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam, dan kelompok 3 tentang prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya menggunakan metode <i>jigsaw learning</i> masing-masing 35 menit. - Peserta didik menilai teman-temannya dalam satu kelompok tentang peran kerja sama masing-masing mereka dalam pembuatan makalah sebelum presentasi - Peserta didik yang menjadi audien diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Peserta didik yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Peserta didik yang menjadi audien menilai temannya yang sedang presentasi. 	105 menit
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat 	20

No.	Kegiatan	Waktu
	kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	menit

Pertemuan Keempat: 3 JP

1.9.1. Mengimplementasi-kan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam

2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam

4.9.4. Mempresentasikan praktik riba yang diharamkan dalam Islam

4.9.5. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam

4.9.6. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	a. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>duduk serta keberhasilan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dari setiap anggota kelompok 4 tentang praktik riba dalam Islam, kelompok 5 tentang prinsip dan praktik syirkah dalam Islam, dan kelompok 6 tentang prinsip dan praktik perbankan dalam Islam mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya menggunakan metode <i>jigsaw learning</i> masing-masing 35 menit. - Peserta didik menilai teman-temannya 	105 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dalam satu kelompok tentang peran kerja sama masing-masing mereka dalam pembuatan makalah sebelum presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik yang menjadi audien diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Peserta didik yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Peserta didik yang menjadi audien menilai temannya yang sedang presentasi. 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	20 menit

Pertemuan Kelima: 3 JP

1.9.1. Mengimplementasi-kan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam

2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam

4.9.7. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah

No.	Kegiatan	Waktu
-----	----------	-------

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	10 menit
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dari setiap anggota 	35 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kelompok 7 tentang prinsip dan praktik asuransi syariah dalam Islam mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya menggunakan metode <i>jigsaw learning</i> masing-masing 35 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menilai teman-temannya dalam satu kelompok tentang peran kerja sama masing-masing mereka dalam pembuatan makalah sebelum presentasi - Peserta didik yang menjadi audien diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Peserta didik yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Peserta didik yang menjadi audien menilai temannya yang sedang presentasi. 	
	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik mengerjakan soal penilaian pengetahuan formatif. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 	<p>95 menit</p>

No.	Kegiatan	Waktu
	- Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru.	

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Terlampir

J. Remedial dan Pengayaan

- Terlampir

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Depok

Suprpto, S.Pd.
NIP 19660410 198903 1 013

Sleman, 2 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

Arfan Kurnia Prakasa, S.Pd.
NIP 19941111 201903 1009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran (1) Materi Pembelajaran

Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

A. Pengertian *Muamalah*

Muamalah dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dan sebagainya). Sementara dalam *fiqh* Islam berarti tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewamenyewa, upah-mengupah, pinjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.

Dalam melakukan transaksi ekonomi, seperti jual-beli, sewa-menyeewa, utangpiutang, dan pinjam-meminjam, Islam melarang beberapa hal di antaranya seperti berikut.

1. Tidak boleh mempergunakan cara-cara yang batil.
2. Tidak boleh melakukan kegiatan riba.
3. Tidak boleh dengan cara-cara *zalim* (aniaya).
4. Tidak boleh mempermainkan takaran, timbangan, kualitas, dan kehalalan.
5. Tidak boleh dengan cara-cara spekulasi/berjudi.
6. Tidak boleh melakukan transaksi jual-beli barang haram.

B. Macam-Macam *Muamalah*

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang macam-macam *muamalah*, di sini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Jual-Beli

Jual-beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya. Melakukan jual-beli dibenarkan, sesuai dengan firman Allah Swt. berikut ini:

..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: "... dan Allah Swt. telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Q.S. *al-Baqarah*/2: 275)

Apabila jual-beli itu menyangkut suatu barang yang sangat besar nilainya, dan agar tidak terjadi kekurangan di belakang hari, Alquran menyarankan agar dicatat, dan ada saksi, lihatlah penjelasan ini pada Q.S. *al-Baqarah*/2: 282.

a. Syarat-Syarat Jual-Beli

Syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam tentang jual-beli adalah sebagai berikut.

- 1) Penjual dan pembelinya haruslah:
 - a) *ballig*,
 - b) berakal sehat,
 - c) atas kehendak sendiri.
- 2) Uang dan barangnya haruslah:
 - a) halal dan suci. Haram menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, termasuk lemak bangkai tersebut;
 - b) bermanfaat. Membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama dengan menyia-nyiakan harta atau pemboros.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (Q.S. al-Isra'17: 27)

- 3) Ijab Qobul
Seperti pernyataan penjual, "Saya jual barang ini dengan harga sekian." Pembeli menjawab, "Baiklah saya beli." Dengan demikian, berarti jual-beli itu berlangsung suka sama suka. Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya jual-beli itu hanya sah jika suka sama suka." (HR. Ibnu Hibban)

b. *Khiyar*

- 1) Pengertian *Khiyar*

Khiyar adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan *khiyar* karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya. Rasulullah saw. bersabda, "Penjual dan pembeli tetap dalam *khiyar* selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya berlaku benar dan suka menerangkan keadaan (barang)nya, maka jual-belinya akan memberkahi

keduanya. Apabila keduanya menyembunyikan keadaan sesungguhnya serta berlaku dusta, maka dihapus keberkahan jual belinya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Macam-Macam Khiyar

a) *Khiyar Majelis*, adalah selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi/tawar-menawar. Keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual-beli. Rasulullah saw. bersabda, “*Dua orang yang berjual beli, boleh memilih akan meneruskan atau tidak selama keduanya belum berpisah.*” (HR. Bukhari dan Muslim).

b) *Khiyar Syarat*, adalah khiyar yang dijadikan syarat dalam jual beli. Misalnya penjual mengatakan, “*Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat khiyar tiga hari.*” Maksudnya penjual memberi batas waktu kepada pembeli untuk memutuskan jadi tidaknya pembelian tersebut dalam waktu tiga hari. Apabila pembeli mengiyakan, status barang tersebut sementara waktu (dalam masa *khiyar*) tidak ada pemiliknya. Artinya, si penjual tidak berhak menawarkan kepada orang lain lagi. Namun, jika akhirnya pembeli memutuskan tidak jadi, barang tersebut menjadi hak penjual kembali. Rasulullah saw. bersabda kepada seorang lelaki, “*Engkau boleh khiyar pada segala barang yang engkau beli selama tiga hari tiga malam.*” (HR. Baihaqi dan Ibnu Majah)

c) *Khiyar Aibi* (*cacat*), adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

2. Utang-Piutang

a. Pengertian Utang-piutang

Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian. Tentu saja dengan tidak mengubah keadaannya. Misalnya utang Rp100.000,00 di kemudian hari harus melunasinya Rp100.000,00. Memberi utang kepada seseorang berarti menolongnya dan sangat dianjurkan oleh agama.

b. Rukun Utang-piutang

Rukun utang-piutang ada tiga, yaitu:

- 1) Yang berpiutang dan yang berutang,
- 2) Ada harta atau barang,
- 3) Lafadz kesepakatan. Misal: “*Saya utangkan ini kepadamu.*” Yang berutang menjawab, “*Ya, saya utang dulu, beberapa hari lagi (sebutkan dengan jelas) atau jika sudah punya akan saya lunasi.*” Untuk menghindari keributan di kemudian hari, Allah Swt. menyarankan agar kita mencatat dengan baik utang-piutang yang kita lakukan. Jika orang yang berutang tidak dapat melunasi tepat pada waktunya karena kesulitan, Allah Swt. menganjurkan memberinya kelonggaran.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (Q.S. *al-Isra’/17: 27*)

Apabila orang membayar utangnya dengan memberikan kelebihan atas kemauannya sendiri tanpa perjanjian sebelumnya, kelebihan tersebut halal bagi yang berpiutang, dan merupakan suatu kebaikan bagi yang berutang. Rasulullah saw. bersabda: “*Sesungguhnya sebaik-baik kamu, ialah yang sebaik-baiknya ketika membayar utang.*” (sepakat ahli hadis). Abu Hurairah ra. berkata, “*Rasulullah saw. telah berutang hewan, kemudian beliau bayar dengan hewan yang lebih besar dari hewan yang beliau utang itu, dan Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang dapat membayar utangnya dengan yang lebih baik.”* (HR. Ahmad dan Tirmidzi). Bila orang yang berpiutang meminta tambahan pengembalian dari orang yang melunasi utang dan telah disepakati bersama sebelumnya, hukumnya tidak boleh. Tambahan pelunasan tersebut tidak halal sebab termasuk riba. Rasulullah saw. berkata “*Tiap tiap piutang yang mengambil manfaat maka ia semacam dari beberapa macam riba.*” (HR. Baihaqi)

3. Sewa-menyewa

a. Pengertian Sewa-menyewa

Sewa-menyewa dalam *fiqh* Islam disebut *ijarah*, artinya imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa di sini berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal, atau hewan.

Dasar hukum *ijarah* dalam firman Allah Swt.:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ
مَاءً آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ..

Artinya: "...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut.." (Q.S. al-Baqarah/2: 233)

.....فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ.....

Artinya: "...kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka..."(Q.S. at-Thalaq/65: 6)

b. Syarat dan Rukun Sewa-menyewa

- 1) Yang menyewakan dan yang menyewa haruslah telah *ballig* dan berakal sehat.
- 2) Sewa-menyewa dilangsungkan atas kemauan masing-masing, bukan karena dipaksa.
- 3) Barang tersebut menjadi hak sepenuhnya orang yang menyewakan, atau walinya.
- 4) Ditentukan barangnya serta keadaan dan sifat-sifatnya.
- 5) Manfaat yang akan diambil dari barang tersebut harus diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak. Misalnya, ada orang akan menyewa sebuah rumah. Si penyewa harus menerangkan secara jelas kepada pihak yang menyewakan, apakah rumah tersebut mau ditempati atau dijadikan gudang. Dengan demikian, si pemilik rumah akan mempertimbangkan boleh atau tidak disewa. Sebab risiko kerusakan rumah antara dipakai sebagai tempat tinggal berbeda dengan risiko dipakai sebagai gudang. Demikian pula jika barang yang disewakan itu mobil, harus dijelaskan dipergunakan untuk apa saja.
- 6) Berapa lama memanfaatkan barang tersebut harus disebutkan dengan jelas.

- 7) Harga sewa dan cara pembayarannya juga harus ditentukan dengan jelas serta disepakati bersama.

Dalam hal sewa-menyewa atau kontrak tenaga kerja, haruslah diketahui secara jelas dan disepakati bersama sebelumnya hal-hal berikut.

- 1) Jenis pekerjaan dan jam kerjanya.
- 2) Berapa lama masa kerja.
- 3) Berapa gaji dan bagaimana sistem pembayarannya: harian, bulanan, mingguan ataukah borongan?
- 4) Tunjangan-tunjangan seperti transpor, kesehatan, dan lain-lain, kalau ada.

4. *Riba*

a. Pengertian *Riba*

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam. *Riba*, apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa, "*Rasulullah mengutuk orang yang mengambil riba, orang yang mewakilkan, orang yang mencatat, dan orang yang menyaksikannya.*" (HR. Muslim). Dengan demikian, semua orang yang terlibat dalam riba sekalipun hanya sebagai saksi, terkena dosanya juga. Guna menghindari riba, apabila mengadakan jual-beli barang sejenis seperti emas dengan emas atau perak dengan perak ditetapkan syarat:

- 1) Sama timbangan ukurannya; atau
- 2) Dilakukan serah terima saat itu juga,
- 3) Tunai.

Apabila tidak sama jenisnya, seperti emas dan perak boleh berbeda takarannya, namun tetap harus secara tunai dan diserahkan saat itu juga. Kecuali barang yang berlainan jenis dengan perbedaan seperti perak dan beras, dapat berlaku ketentuan jual-beli sebagaimana barang-barang yang lain.

1) Macam-Macam *Riba*

- a) *Riba Fadli*, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalnya, cincin emas 22 karat seberat 10 gram ditukar dengan emas 22 karat namun seberat 11 gram. Kelebihannya itulah yang termasuk riba.

- b) *Riba Qordhi*, adalah pinjam meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misal si A bersedia meminjam si B uang sebesar Rp100.000,00 asal si B bersedia mengembalikannya sebesar Rp115.000,00. Bunga pinjaman itulah yang disebut riba.
- c) *Riba Yadi*, adalah akad jual-beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima. Seperti penjualan kacang atau ketela yang masih di dalam tanah.
- d) *Riba Nasi'ah*, adalah akad jual-beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil-kecil di pohonnya, kemudian diserahkan setelah besar-besar atau setelah layak dipetik. Atau, membeli padi di musim kemarau, tetapi diserahkan setelah panen.

5. Syirkah

Secara bahasa, kata *syirkah* (perseroan) berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Menurut istilah, *syirkah* adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

a. Rukun dan Syarat *Syirkah*

Adapun rukun *syirkah* secara garis besar ada tiga, yaitu seperti berikut.

- 1) Dua belah pihak yang berakad (*'aqidani*). Syarat orang yang melakukan akad adalah harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *tasharruf* (pengelolaan harta).
- 2) Objek akad yang disebut juga *ma'qud 'alaihi* mencakup pekerjaan atau modal. Adapun syarat pekerjaan atau benda yang dikelola dalam *syirkah* harus halal dan diperbolehkan dalam agama dan pengelolaannya dapat diwakilkan.
- 3) Akad atau yang disebut juga dengan istilah *shighat*. Adapun syarat sah akad harus berupa *tasharruf*, yaitu adanya aktivitas pengelolaan.

b. Macam-Macam *Syirkah*

Syirkah dibagi menjadi beberapa macam, yaitu *syirkah 'inan*, *syirkah 'abdan*, *syirkah wujud*, dan *syirkah mufawadhah*.

1) *Syirkah 'Inan*

Syirkah 'inān adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (amal) dan modal (mal). *Syirkah* ini hukumnya boleh berdasarkan dalil sunah dan ijma' sahabat.

Contoh *syirkah 'inan*: A dan B sarjana teknik komputer. A dan B sepakat menjalankan bisnis perakitan komputer dengan membuka pusat *service* dan penjualan komponen komputer. Masing-masing memberikan kontribusi modal sebesar Rp10 juta dan keduanya sama-sama bekerja dalam *syirkah* tersebut. Dalam *syirkah* jenis ini, modalnya disyaratkan harus berupa uang. Sementara barang seperti rumah atau mobil yang menjadi fasilitas tidak boleh dijadikan modal, kecuali jika barang tersebut dihitung nilainya pada saat akad. Keuntungan didasarkan pada kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh masing-masing *syarik* (mitra usaha) berdasarkan porsi modal. Jika masing-masing modalnya 50%, masing-masing menanggung kerugian sebesar 50%.

2) *Syirkah 'Abdan*

Syirkah 'abdān adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amal), tanpa kontribusi modal (amal). Kontribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran (seperti penulis naskah) ataupun kerja fisik (seperti tukang batu).

Syirkah ini juga disebut *syirkah 'amal*. Contohnya: A dan B samasama nelayan dan bersepakat melaut bersama untuk mencari ikan. Mereka juga sepakat apabila memperoleh ikan akan dijual dan hasilnya akan dibagi dengan ketentuan: A mendapatkan sebesar 60% dan B sebesar 40%. Dalam *syirkah* ini tidak disyaratkan kesamaan profesi atau keahlian, tetapi boleh berbeda profesi. Jadi, boleh saja *syirkah 'abdan* terdiri atas beberapa tukang kayu dan tukang batu. Namun, disyaratkan bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan halal dan tidak boleh berupa pekerjaan haram, misalnya berburu anjing. Keuntungan yang diperoleh

dibagi berdasarkan kesepakatan, porsinya boleh sama atau tidak sama di antara *syarik* (mitra usaha).

3) *Syirkah Wujuh*

Syirkah wujūh adalah kerja sama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (wajah) seseorang di tengah masyarakat. *Syirkah wujūh* adalah syirkah antara dua pihak yang sama-sama memberikan kontribusi kerja (amal) dengan pihak ketiga yang memberikan kontribusi modal (mal). Contohnya: A dan B adalah tokoh yang dipercaya pedagang. Lalu A dan B bersyirkah wujuh dengan cara membeli barang dari seorang pedagang secara kredit. A dan B bersepakat bahwa masing-masing memiliki 50% dari barang yang dibeli. Lalu, keduanya menjual barang tersebut dan keuntungannya dibagi dua. Sementara harga pokoknya dikembalikan kepada pedagang. *Syirkah wujuh* ini hakikatnya termasuk dalam *syirkah 'abdan*.

4) *Syirkah Mufawadhah*

Syirkah mufawadhah adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis *syirkah* di atas. *Syirkah mufawadhah* dalam pengertian ini boleh dipraktikkan. Sebab setiap jenis *syirkah* yang sah berarti boleh digabungkan menjadi satu. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis syirkahnya, yaitu ditanggung oleh para pemodal sesuai porsi modal jika berupa *syirkah 'inan*, atau ditanggung pemodal saja jika berupa *mufawadhah*, atau ditanggung mitra-mitra usaha berdasarkan persentase barang dagangan yang dimiliki jika berupa *syirkah wujuh*. Contohnya: A adalah pemodal, berkontribusi modal kepada B dan C. Kemudian, B dan C juga sepakat untuk berkontribusi modal untuk membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada B dan C. Dalam hal ini, pada awalnya yang terjadi adalah *syirkah 'abdan*, yaitu ketika B dan C sepakat masing-masing bersyirkah dengan memberikan kontribusi kerja saja. Namun, ketika A memberikan modal kepada B dan C, berarti di antara mereka bertiga terwujud *mudharabah*. Di sini A sebagai pemodal, sedangkan B dan C sebagai

pengelola. Ketika B dan C sepakat bahwa masing-masing memberikan kontribusi modal, di samping kontribusi kerja, berarti terwujud *syirkah 'inan* di antara B dan C. Ketika B dan C membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, berarti terwujud *syirkah wujuh* antara B dan C. Dengan demikian, bentuk *syirkah* seperti ini telah menggabungkan semua jenis *syirkah* dan disebut *syirkah mufawadhah*.

5) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak. Pihak pertama menyediakan semua modal (*shahibul maal*), dan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*mudharrib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Akan tetapi, apabila mengalami kerugian, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Kontrak bagi hasil disepakati di depan sehingga bila terjadi keuntungan, pembagiannya akan mengikuti kontrak bagi hasil tersebut. Misalkan, kontrak bagi hasilnya adalah 60:40, di mana pengelola mendapatkan 60% dari keuntungan, pemilik modal mendapat 40% dari keuntungan. *Mudharabah* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* merupakan bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. *Mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*, yakni usaha yang akan dijalankan dengan dibatasi oleh jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

6) *Musaqah*, *Muzara'ah*, dan *Mukhabarah*

a) *Musaqah*

Musaqah adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani. Pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti akan dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad. Konsep *musaqah* merupakan konsep kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak (simbiosis mutualisme). Tidak jarang para pemilik lahan tidak memiliki waktu luang untuk merawat perkebunannya. Sementara di pihak lain ada petani yang memiliki banyak waktu luang namun tidak memiliki lahan yang bisa digarap. Dengan adanya sistem kerja sama *musaqah*, setiap pihak akan sama-sama mendapatkan manfaat.

b) *Muzara'ah* dan *Mukhabarah*

Muzara'ah adalah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap. Dalam kerja sama ini benih tanaman berasal dari petani. Sementara *mukhabarah* ialah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap. Dalam kerja sama ini, benih tanamannya berasal dari pemilik lahan. *Muzara'ah* memang sering kali diidentikkan dengan *mukhabarah*. Namun demikian, keduanya sebenarnya memiliki sedikit perbedaan. *Muzara'ah*, benihnya berasal dari petani penggarap, sedangkan *mukhabarah* benihnya berasal dari pemilik lahan. *Muzara'ah* dan *mukhabarah* merupakan bentuk kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap yang sudah dikenal sejak masa Rasulullah saw. Dalam hal ini, pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan pembagian persentase tertentu dari hasil panen. Di Indonesia, khususnya di kawasan pedesaan, kedua model penggarapan tanah itu sama-sama dipraktikkan oleh masyarakat petani. Landasan syariahnya terdapat dalam hadis dan *ijma'* ulama.

6. Perbankan

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali

dengan menggunakan sistem bunga. Hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu masyarakat yang memerlukan. Bank membantu masyarakat dalam bentuk penyimpanan maupun peminjam, baik berupa uang atau barang berharga lainnya dengan imbalan bunga yang harus dibayarkan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Bank dilihat dari segi penerapan bunganya, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seperti berikut.

a. Bank Konvensional

Bank konvensional ialah bank yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada yang memerlukan, baik perorangan maupun badan usaha. Penghimpunan dana digunakan untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bunga.

b. Bank Islam atau Bank *Syariah*

Bank Islam atau bank *syariah* ialah bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Istilah bunga yang ada pada bank konvensional tidak ada dalam bank Islam. Bank *syariah* menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba, misalnya seperti berikut.

- 1) *Mudharabah*, yaitu kerja sama antara pemilik modal dan pelaku usaha dengan perjanjian bagi hasil dan sama-sama menanggung kerugian dengan persentase sesuai perjanjian. Dalam sistem *mudharabah*, pihak bank sama sekali tidak mengintervensi manajemen perusahaan.
- 2) *Musyarakah*, yakni kerja sama antara pihak bank dan pengusaha di mana masing-masing pihak sama-sama memiliki saham. Oleh karena itu, kedua belah pihak mengelola usahanya secara bersama-sama dan menanggung untung ruginya secara bersama-sama pula.
- 3) *Wadi'ah*, yakni jasa penitipan uang, barang, deposito, maupun surat berharga. Amanah dari pihak nasabah tersebut dipelihara dengan baik oleh pihak bank. Pihak bank juga memiliki hak untuk menggunakan dana yang dititipkan dan menjamin bisa mengembalikan dana tersebut sewaktu-waktu pemiliknya memerlukan.
- 4) *Qardhul hasan*, yakni pembiayaan lunak yang diberikan kepada nasabah yang baik dalam keadaan darurat. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan simpanan pokok pada saat jatuh tempo. Biasanya layanan ini hanya diberikan untuk nasabah yang memiliki deposito di bank

tersebut sehingga menjadi wujud penghargaan bank kepada nasabahnya.

- 5) *Murabahah*, yaitu suatu istilah dalam *fiqh* Islam yang menggambarkan suatu jenis penjualan di mana penjual sepakat dengan pembeli untuk menyediakan suatu produk, dengan ditambah jumlah keuntungan tertentu di atas biaya produksi. Di sini, penjual mengungkapkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang hendak diambilnya.

Pembayaran dapat dilakukan saat penyerahan barang atau ditetapkan pada tanggal tertentu yang disepakati. Dalam hal ini, bank membelikan atau menyediakan barang yang diperlukan pengusaha untuk dijual lagi. Kemudian, bank meminta tambahan harga atas harga pembeliannya tersebut. Namun demikian, pihak bank harus secara jujur menginformasikan harga pembelian yang sebenarnya.

7. Asuransi Syariah

a. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie* yang artinya pertanggungan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan *at-Ta'min* yang berarti pertanggungan, perlindungan, keamanan, ketenangan atau bebas dari perasaan takut. Si penanggung (*assurateur*) disebut *mu'amin* dan tertanggung (*geasurrerde*) disebut *musta'min*. Dalam Islam, asuransi merupakan bagian dari *muamalah*. Dasar hukum asuransi menurut *fiqh* Islam adalah boleh (*jaiz*) dengan suatu ketentuan produk asuransi tersebut harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pada umumnya, para ulama berpendapat asuransi yang berdasarkan *syariah* dibolehkan dan asuransi konvensional haram hukumnya. Asuransi dalam ajaran Islam merupakan salah satu upaya seorang muslim yang didasarkan nilai tauhid. Setiap manusia menyadari bahwa sesungguhnya setiap jiwa tidak memiliki daya apa pun ketika menerima musibah dari Allah Swt., baik berupa kematian, kecelakaan, bencana alam maupun takdir buruk yang lain. Untuk menghadapi berbagai musibah tersebut, ada beberapa cara untuk menghadapinya. Pertama, menanggungnya sendiri. Kedua, mengalihkan risiko ke pihak lain. Ketiga, mengelolanya bersama-sama. Dalam ajaran Islam, musibah bukanlah permasalahan individual,

melainkan masalah kelompok walaupun musibah ini hanya menimpa individu tertentu. Apalagi jika musibah itu mengenai masyarakat luas seperti gempa bumi atau banjir. Berdasarkan ajaran inilah, tujuan asuransi sangat sesuai dengan semangat ajaran tersebut.

Allah Swt. menegaskan hal ini dalam beberapa ayat, di antaranya berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ

.....

Artinya: “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah Swt.,...” (Q.S. *al-Maidah*/5: 2).

Banyak pula hadis Rasulullah saw. yang memerintahkan umat Islam untuk bersamanya. Setiap individu bukan menanggungnya sendiri-sendiri dan tidak pula dialihkan ke pihak lain. Prinsip menanggung musibah secara bersama-sama inilah yang sesungguhnya esensi dari asuransi *syariah*.

b. Perbedaan Asuransi *Syariah* dan Asuransi Konvensional

Prinsip asuransi *syariah* tersebut berbeda dengan yang berlaku di sistem asuransi konvensional, yang menggunakan prinsip transfer risiko. Seseorang membayar sejumlah premi untuk mengalihkan risiko yang tidak mampu dia pikul kepada perusahaan asuransi. Dengan kata lain, telah terjadi ‘jual-beli’ atas risiko kerugian yang belum pasti terjadi. Di sinilah cacat perjanjian asuransi konvensional. Sebab akad dalam Islam mensyaratkan adanya sesuatu yang bersifat pasti, apakah itu berbentuk barang ataupun jasa. Perbedaan yang lain, pada asuransi konvensional dikenal dana hangus, di mana peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi ketika ingin mengundurkan diri sebelum masa jatuh tempo. Dalam konsep asuransi *syariah*, mekanismenya tidak mengenal dana hangus. Peserta yang baru masuk sekalipun, karena satu dan lain hal ingin mengundurkan diri, dana atau premi yang sebelumnya sudah dibayarkan dapat diambil kembali. Apabila sebagian kecil dana atau preminya sudah diniatkan untuk dana *tabarru'* (sumbangan), maka tidak dapat diambil lagi. Setidaknya, ada manfaat yang bisa diambil kaum muslimin dengan terlibat

dalam asuransi *syariah*. Manfaat yang di ambil di antaranya bisa menjadi alternatif perlindungan yang sesuai dengan hukum Islam. Produk ini juga bisa menjadi pilihan bagi pemeluk agama lain yang memandang konsep *syariah* lebih adil. *Syariah* merupakan sebuah prinsip yang bersifat universal sehingga semua pemeluk agama dapat menggunakannya. Untuk pengaturan asuransi di Indonesia dapat dipedomani Fatwa Dewan *Syariah* Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi *Syariah*.

Lampiran (3) Remedial dan Pengayaan

A. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam (belum mencapai KKM), dapat dilakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan siswa yang bersangkutan).

B. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, maka dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran (2) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap Spiritual : Penilaian Diri
 - b. Sikap Sosial : Observasi
 - c. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - d. Keterampilan : Proyek
2. Instrumen Penilaian
 - a. Sikap Spiritual : Daftar Cek List
 - Penilaian diri :

Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

 - Nama Peserta Didik :
 - Kelas Semester :
 - IPK : 1.9.1. Mengimplementasikan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
 - Penilaian : Peserta didik

Tulislah jawaban ya atau tidak pada kolom yang sudah tersedia di bawah dengan jujur!

No.	Pernyataan	Nilai Maksimal Setiap Pilihan				Skor Maksimal
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Islam mengatur seluruh aktivitas manusia.					
2.	Meminjam uang di bank dengan membayar bunga.					
3.	Meminjam uang di bank dengan					

	sistem bagi hasil.					
4.	Menyewakan barang dengan harga melebihi pasar.					
5.	Kerja sama tetapi hasilnya dikuasai oleh si pemilik modal tanpa ada kesepakatan di awal.					
Jumlah Skor						

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian :

- Jika peserta didik menjawab sangat setuju, maka memperoleh nilai 4.
- Jika peserta didik menjawab setuju, maka memperoleh nilai 3.
- Jika peserta didik menjawab ragu-ragu, maka memperoleh nilai 2.
- Jika peserta didik menjawab tidak setuju, maka memperoleh nilai 1.

b. Sikap Sosial : Skala Sikap

Nama Satuan Pendidikan

: SMK Negeri 1 Depok Sleman

Tahun pelajaran

: 2019/2020

Kelas/Semester

: XI / Semester II

Mata Pelajaran

: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

IPK

: 2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik

ekonomi sesuai syariat Islam

Pengamatan Perilaku kerja sama dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.

NO	Nama Siswa	Waktu Pengamatan					Skor Maks	Nilai	Ketentuan		Tindak Lanjut	
		Per I	Per II	Per III	Per IV	Per V			T	BT	R	P
1.												
2.												
3.												
dst												

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Rubrik Penilaian:

a. Sangat baik:

Peserta didik akan mendapat skor 4 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.

b. Baik:

Peserta didik akan mendapat skor 3 jika peserta didik tersebut sudah sering menerapkan kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.

c. Cukup

Peserta didik akan mendapat skor 3 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.

d. Kurang baik

Peserta didik akan mendapat skor 3 jika peserta didik tersebut kadang-kadang/jarang menerapkan kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.

c. Pengetahuan
Kisi-Kisi Ulangan harian

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.9.1. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam	Prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam	Menjawab soal dengan menjelaskan maksud dari <i>khiyar</i> Menjawab soal dengan merancang prinsip-prinsip jual beli online! Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang pengertian <i>khiyar</i> Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syarat jual beli	C.2 C.6 C.2 C.4	Essay Essay Pilgan Pilgan	1 2 1 2
2.	3.9.2. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang pengertian hutang piutang	C.2	Pilgan	3
3.	3.9.3. Mengkaji prinsip-prinsip	Prinsip-prinsip dan	Menjawab soal dengan memilih	C.2	Pilgan	4

				jawaban yang paling tepat tentang makna sewa menyewa			
4.	dan praktik sewa menyewa dalam Islam.	praktik sewa menyewa dalam Islam.	Praktik riba yang diharamkan dalam Islam.	Menjawab soal dengan menjelaskan macam-macam riba dengan contohnya Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang contoh riba nasiah	C.2	Essay	3
5.	3.9.4. Mengkaji praktik riba yang diharamkan dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.	Menjawab soal dengan mengkritisi praktik syirkah dalam bentuk saham di era global Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang asas syirkah Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang kewajiban membayar zakat akad muzara'ah Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang konsep akad mukhabarah	C.5 C.2 C.2 C.4	Essay Pilgan Pilgan Pilgan	4 6 7 8
				Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang konsep akad mukhabarah	C.4	Pilgan	9

			jawaban yang paling tepat tentang konsep mudharabah			
6.	3.9.6. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah.	Prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah.	Menjawab dengan membuat bagan perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah	C.3	Essay	5
7.	3.9.7. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.	Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang asuransi syariah prinsip-prinsip	C.2	Pilgan	10

Kisi-Kisi Penilaian Tengah Semester

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.9.1. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam	Prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang pengertian khiyar. Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang khiyar aib Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang khiyar syarat Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang khiyar syarat	C.4 C.4 C.4 C.4 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan	4 2 3 4 5

				syarat jual beli				
2.	3.9.2. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syarat jual beli	C.4	Pilgan	6	
3.	3.9.3. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang makna sewa menyewa	C.4	Pilgan	7	
				Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang makna sewa menyewa	C.4	Pilgan	8	
				Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang transaksi sewa menyewa	C.4	Pilgan	9	
				Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang transaksi sewa menyewa	C.4	Pilgan	10	
4.	3.9.4. Mengkaji praktik riba yang diharamkan dalam Islam.	Praktik riba yang diharamkan dalam Islam.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang contoh riba nasiah	C.4	Pilgan	11	
				Menjawab soal dengan memilih	C.4	Pilgan	12	

5.	3.9.5. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.	<p>jawaban yang paling tepat tentang contoh riba qard</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang asas syirkah</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syirkah inan</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syirkah abdan</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syirkah mudharabah</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang konsep akad mukhabarah</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang konsep mudharabah</p>	C.2 C.4 C.4 C.4 C.4 C.4 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan	13 14 15 16 17 18
6.	3.9.6. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah.	Prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang akad dalam perbankan syariah	C.4	Pilgan	19

7.	3.9.7. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.	Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang prinsip-prinsip asuransi syariah.	C.4	Pilgan	20
----	---	--	--	-----	--------	----

Kisi-kisi Soal Penilaian Akhir Tahun

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.9.1. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam	Prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang pengertian khiyar. Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang khiyar aib Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang khiyar syarat	C.4 C.4 C.4 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan	4 2 3 4
2.	3.9.2. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syarat jual beli Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang hutang piutang	C.4	Pilgan	5

3.	3.9.3. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang makna sewa menyewa	C.4	Pilgan	6
4.	3.9.4. Mengkaji praktik riba yang diharamkan dalam Islam.	Praktik riba yang diharamkan dalam Islam.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang contoh riba nasiah Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang contoh riba qard	C.4 C.4	Pilgan Pilgan	7 8
5.	3.9.5. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.	Prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syirkah inan Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syirkah abdan Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang syirkah mudharabah Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang konsep akad muzara'ah	C.4 C.4 C.4 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan	9 10 11 12
			Menjawab soal dengan memilih	C.4	Pilgan	13

				jawaban yang paling tepat tentang konsep mudharabah		
6.	3.9.6. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah.	Prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang akad dalam perbankan syariah	C.4	Pilgan 14
7.	3.9.7. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.	Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang prinsip-prinsip asuransi syariah	C.4	Pilgan 15

Soal Ulangan Harian

Pilihan ganda dan uraian

A. Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda x pada jawaban yang paling tepat!

1. Memilih meneruskan atau membatalakan jual beli disebut....

- a. Salam
- b. Khiyar
- c. Musaqah
- d. Musarabah
- e. Syirkah

2. Menjual daging babi dan anjing termasuk jual beli bathil, karena...

- a. Jual beli barang yang haram
- b. Nilai gizi daging tersebut yang rendah
- c. Tempat penjualannya cenderung tutup

- d. Penjual pada umumnya non-muslim
e. Kualitas dagingnya tidak dapat dipertanggungjawabkan
3. Menyerahkan harta atau benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian adalah pengertian dari
a. Salam
b. Khiyar
c. Musaqah
d. Qiradh
e. Syirkah
4. Sewa menyewa dalam fikih Islam lebih dikenal dengan istilah
a. Syirkah
b. Muzara'ah
c. Ijarah
d. Salam
e. Musaqah
5. Pak Usman memiliki pohon mangga. Seorang pedagang buah datang dan ingin membelinya. Namun, buah-buah tersebut belum layak untuk dipanen karena masih sangat muda. Hukum jual beli tersebut adalah...
a. Wajib
b. Boleh
c. Sunah
d. Haram
e. Makruh

6. Kerjasama dapat berjalan lancar jika telah disepakati pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak. Pembagian keuntungan usaha secara mudarabah dilakukan berdasarkan...
- Undang-undang
 - Keadaan ekonomi
 - Kesepakatan akad perjanjian
 - Kesepakatan pemerintah
 - Keinginan pemilik modal
7. Pihak yang membayar zakat pada akad muzara'ah adalah....
- Pemilik benih
 - Penggarap
 - Pemilik tanah
 - Pemilik tanah dan penggarap
 - Pemilik benih dan penggarap
8. Pak Slamet menyerahkan penggarapan sawahnya kepada pak Usman. Keduanya bersepakat bahwa benih akan disediakan oleh pak Slamet, Kerjasama yang dilakukan oleh pak Slamet dan pak Usman disebut...
- Muwafadah
 - Musaqah
 - Muzara'ah
 - Mudarabah
 - Mukhabarah

9. Zainal dan Imam bekerjasama untuk mendirikan usaha. Mereka menggunakan kerjasama dalam bentuk mudarabah. Modal untuk kerjasama tersebut ditanggung oleh...
- Pemodal
 - Pengelola
 - Pihak ketiga
 - Pengelola dan pemodal
 - Orang yang paling kaya
10. Ulama fikih sepakat bahwa asuransi dibolehkan asal cara kerjanya berdasarkan prinsip Islam, kecuali
- ditegakkannya prinsip keadilan
 - dihilangkannya unsur maisir
 - tidak ada perampasan hak
 - Bersih dari unsur riba
 - para karyawan perusahaan asuransi harus orang Islam

B. Soal-soal Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas, singkat dan padat!

- Jelaskan apakah yang dimaksud dengan khiyar!
- Rancanglah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi pada praktik jual beli online!
- Jelaskan macam-macam riba dengan contohnya masing-masing!
- Berikanlah kritik terhadap praktik investasi saham di era global! Apakah sudah sesuai dengan prinsip syirkah dalam Islam?
- Buatlah bagan perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah!

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Ulangan Harian:

- Pilihan ganda:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	B	1
2.	A	1
3.	D	1
4.	C	1
5.	D	1
6.	C	1
7.	B	1
8.	E	1
9.	A	1
10.	E	1

Nilai maksimal = $10 \times 1 \times 10 = 100$

Soal Penilaian Tengah Semester

Jawablah pertanyaan yang paling tepat di bawah ini dengan menuliskannya pada lembar jawaban apakah a, b, c, d, atau e!

1. Ahmad berkeinginan untuk membeli sepatu *kefs* baru. Lalu, ia membelinya di sebuah toko sepatu terbesar di kotanya. Ia melihat-lihat beberapa warna sepatu yang kira-kira cocok dan bagus untuk digunakan. Dalam Fikih Muamalah, kegiatan Ahmad tersebut di sebut dengan
 - a. Salam
 - b. Syirkah
 - c. khiyar
 - d. musaqah
 - e. musarabah

2. Beni berniat membeli *handphone* baru di sebuah situs belanja daring (online). Setelah paket *handphone*-nya datang, dibuka dan hendak digunakan, ternyata *handphone* baru itu tidak bisa hidup. Lalu, ia segera mengirimkannya kembali ke alamat pengirim. Dalam Fikih Muamalah, akad yang dilakukan oleh Beni adalah
- khiyar majlis
 - khiyar syarat
 - khiyar abdan
 - khiyar ain
 - khiyar aib
3. Anisa ingin membeli gaun untuk digunakan dalam acara pentas teater di sekolahnya namun uangnya belum mencukupi. Penjual gaun mengatakan bahwa jika anisa ingin benar-benar membelinya, maka ia diberikan waktu tiga hari untuk memutuskan jadi atau tidaknya. Dalam Fikih Muamalah, akad tersebut dinamakan dengan....
- khiyar syarat
 - khiyar majlis
 - khiyar abdan
 - khiyar aib
 - khiyar ain
4. Merujuk soal nomor 23, jika penjual gaun yang akan dibeli Anisa menjualnya kepada orang lain sebelum tiga hari yang disyaratkan maka jual beli tersebut merupakan
- jual beli sah dan tidak terlarang
 - jual beli tidak sah dan tidak terlarang
 - jual beli sah tetapi terlarang
 - jual beli tidak sah tetapi terlarang
 - jual beli tidak sah tetapi tidak terlarang
5. Menjual daging babi dan anjing termasuk jual beli bathil, karena...
- nilai gizi daging tersebut yang rendah
 - jual beli barang yang haram

- c. terdapat cacing pita di dalamnya
 - d. penjual pada umumnya non-muslim
 - e. kualitas dagingnya tidak dapat dipertanggungjawabkan
6. Menyerahkan harta atau benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian adalah pengertian dari
- a. khiyar
 - b. salam
 - c. qiradh
 - d. musaqah
 - e. syirkah
7. Joko ingin membeli sepeda motor baru untuk digunakan dalam bekerja sehari-hari, namun uangnya belum mencukupi. Lalu, pihak dealer memperbolehkan ia membawa motornya pulang dengan syarat dapat membayarnya secara mengangsur setiap bulan. Akad yang digunakan adalah
- a. Kredit
 - b. syirkah
 - c. hutang piutang
 - d. riba
 - e. sewa menyewa
8. Dilan menyewa kamera untuk digunakan dalam mengerjakan tugas bermain drama. Ia menyewanya kepada Milea dalam jangka waktu 2 hari, dengan membayar uang sewa sesuai yang disepakati. Dalam Fikih Muamalah akad sewa menyewa lebih dikenal dengan istilah
- a. Syirkah
 - b. Mudharabah
 - c. Salam
 - d. Musaqah
 - e. ijarah

9. Dilan (soal no 28) dalam akad yang dilakukan bertindak sebagai
- musta'jir
 - mu'jir
 - mudharrib
 - musallim
 - musyarrik
10. Sedangkan Milea (soal no. 28) bertindak sebagai ...
- musta'jir
 - mu'jir
 - mudharrib
 - musallim
 - musyarrik
11. Pak Usman memiliki pohon mangga. Seorang pedagang buah datang dan ingin membelinya. Namun, buah-buah tersebut belum layak untuk dipanen karena masih sangat muda. Jual beli tersebut termasuk dalam riba
- nasī'ah
 - yad
 - fadli
 - jahiliyyah
 - qard
12. Bu Minah meminjam uang kepada tetangganya untuk modal usaha sebesar 1 juta rupiah. Tetangganya menyatakan setiap bulan mengangsur 120 ribu selama 10 kali pembayaran. Praktik tersebut dalam fikih muamalah disebut riba...
- Yad
 - Qard
 - Fadli
 - nasī'ah
 - jahiliyyah

13. Kerjasama dapat berjalan lancar jika telah disepakati pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak. Pembagian keuntungan usaha secara mudharabah dilakukan berdasarkan...
- fatwa Dewan Syariah Nasional
 - keinginan pekerja
 - keadaan ekonomi
 - kesepakatan akad perjanjian
 - keinginan pemilik modal
14. Deni dan Arif merupakan lulusan sarjana peternakan. Mereka ingin membuat usaha ternak kambing etawa dengan masing-masing memberi modal 30 juta dan keduanya sama-sama merintis usahanya. Akad tersebut merupakan....
- syirkah wujuh
 - syirkah inan
 - syirkah abdan
 - syirkah mudharabah
 - syirkah muwafadah
15. Aishah dan Hulya ingin bekerja sama dalam membuat desain baju pengantin. Ketika beberapa desain baju sudah jadi mereka akan post ke instagram sebagai cara pemasarannya. Kerja sama keduanya merupakan jenis dari syirkah
- syirkah wujuh
 - syirkah inan
 - syirkah abdan
 - syirkah mudharabah
 - syirkah muwafadah
16. Fahri adalah ingin membuat usaha martabak, namun tidak memiliki modal. Ia meminta Hamzah sebagai teman dekat untuk memberinya modal usaha terlebih dahulu yang kemudian keuntungannya dibagi sesuai perjanjian. Dalam fikih muamalah, akad yang terjadi adalah
- syirkah wujuh
 - syirkah inan
 - syirkah abdan
 - syirkah mudharabah
 - syirkah muwafadah

17. Pak Slamet menyerahkan penggarapan sawahnya kepada pak Usman. Keduanya bersepakat bahwa benih akan disediakan oleh pak Slamet. Kerjasama yang dilakukan oleh pak Slamet dan pak Usman disebut...
- Mudarabah
 - Muwafadah
 - Musaqah
 - mukhabarah
 - muzara'ah
18. Zainal dan Imam bekerja sama untuk mendirikan usaha. Mereka menggunakan kerja sama dalam bentuk mudarabah. Modal untuk kerja sama tersebut ditanggung oleh...
- pihak ketiga
 - orang yang paling kaya
 - pengelola dan pemodal
 - pemodal
 - pengelola
19. Wulan meminjam uang di bank syariah guna merintis usaha barunya. Pihak perbankan memberikan dana pinjaman tanpa bunga kepadanya. Dalam perbankan syariah, akad tersebut adalah
- qard hasan
 - wadiah
 - muwafadah
 - mudharabah
 - murabahah
20. Ulama fikih sepakat bahwa asuransi dibolehkan asal cara kerjanya berdasarkan prinsip Islam, kecuali
- para karyawan perusahaan asuransi harus orang Islam
 - ditegakkannya prinsip keadilan
 - tidak ada perampasan hak
 - dihilangkannya unsur maisir
 - bersih dari unsur riba

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor	No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	C	1	11	A	1
2.	E	1	12	D	1
3.	A	1	13	B	1
4.	C	1	14	B	1
5.	B	1	15	C	1
6.	C	1	16	D	1
7.	C	1	17	D	1
8.	E	1	18	D	1
9.	A	1	19	A	1
10.	B	1	20	A	1

Nilai Maksimal = $20 \times 1 \times 5 = 100$

Soal Penilaian Akhir Tahun

Jawablah pertanyaan yang paling tepat di bawah ini dengan menuliskannya pada lembar jawaban apakah a, b, c,d, atau e!

- Ahmad berkeinginan untuk membeli *handphone* baru. Lalu, ia pergi ke Mall Jogja Tronik agar mendapatkan banyak referensi pilihan. Setelah menentukan pilihan HP sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan, ia mencoba menawar harganya kepada penjual. Dalam Fikih Muamalah, kegiatan Ahmad tersebut di sebut dengan
 - Salam
 - khiyar
 - musaqah
 - musarabah
 - syirkah

2. Deni membeli laptop baru di sebuah situs belanja daring. Setelah paket laptopnya datang dan dibuka, ternyata tidak terdapat *charger* di dalamnya. Lalu, ia mengajukan klaim atas kejadian tersebut kepada pengirim agar dapat diganti dengan yang baru. Dalam Fikih Muamalah, akad yang dilakukan oleh Deni adalah
- khayar majlis
 - khayar syarat
 - khayar aib
 - khayar ain
 - khayar abdan
3. Anisa ingin membeli gaun untuk digunakan dalam acara pentas teater di sekolahnya namun uangnya belum mencukupi. Penjual gaun mengatakan bahwa jika Anisa ingin benar-benar membelinya, maka ia diberikan waktu tiga hari untuk memutuskan jadi atau tidaknya. Dalam Fikih Muamalah, akad tersebut dinamakan dengan....
- khayar majlis
 - khayar syarat
 - khayar aib
 - khayar ain
 - khayar abdan
4. Pak Maman membutuhkan pupuk kandang untuk tanaman sayur miliknya. Ia membelinya kepada Pak Jono sebanyak 10 karung. Jual beli tersebut terlarang karena
- pupuk kandang termasuk barang yang najis
 - kandungan nutrisi pupuk kandang yang rendah
 - terdapat banyak bakteri di dalamnya
 - pupuk kandang tidak banyak manfaatnya
 - kualitas pupuknya tidak terstandar
5. Joko ingin membeli sepeda motor baru untuk digunakan dalam bekerja sehari-hari, namun uangnya belum mencukupi. Lalu, pihak dealer memperbolehkan ia membawa motornya pulang dengan syarat dapat membayarnya secara mengangsur setiap bulan. Akad yang digunakan adalah
- Kredit
 - angsuran

- c. gadai
d. sewa menyewa
e. hutang piutang
6. Subhan membutuhkan motor untuk berlibur ke pantai. Oleh karena itu, ia pergi ke tempat penyewaan motor dengan membayar ongkos sesuai kesepakatan. Dalam Fikih Muamalah akad sewa menyewa lebih dikenal dengan istilah ...
a. syirkah
b. mudharabah
c. ijarah
d. salam
e. musaqah
7. Pak Abdul memiliki beberapa tambak udang. Ia menjual hasil tambak udangnya ke pembeli dengan cara *borongan* (ketika udang masih berada di dalam kolam). Jual beli tersebut termasuk dalam riba
a. Yad
b. Fadli
c. Jahiliyyah
d. nasi'ah
e. qard
8. Bu Mirna meminjam uang kepada temannya untuk biaya pengobatan anaknya sebesar 2 juta rupiah. Temannya menyaratkan setiap bulan mengangsur 225 ribu selama 10 kali pembayaran. Praktik tersebut dalam fikih muamalah disebut riba...
a. Yad
b. Fadli
c. Jahiliyyah
d. nasi'ah
e. qard

9. Bambang dan Adila merupakan lulusan sarjana peternakan. Mereka ingin membuat usaha peternakan sapi dengan masing-masing memberi modal 200 juta. Keduanya juga bersepakat untuk bersama-sama mengurus peternakannya. Akad tersebut merupakan
- syirkah inan
 - syirkah abdan
 - syirkah wujuh
 - syirkah muwafadah
 - syirkah mudharabah
10. Puji dan Lestari ingin bekerja sama dalam membuat desain baju batik masa kini. Ketika beberapa desain baju sudah jadi, maka mereka akan mengunggahnya ke media sosial sebagai cara pemasaran. Kerja sama keduanya merupakan jenis dari syirkah
- syirkah inan
 - syirkah abdan
 - syirkah wujuh
 - syirkah muwafadah
 - syirkah mudharabah
11. Ghina ingin membuat usaha martabak, namun mengalami kendala modal. Ia mengajak Ahsan untuk merintis usaha tersebut dengan cara memintanya 'menyuntikkan' modal terlebih dahulu. Dalam fikih muamalah, akad yang terjadi adalah
- syirkah inan
 - syirkah abdan
 - syirkah wujuh
 - syirkah muwafadah
 - syirkah mudharabah
12. Pak Slamet menyerahkan penggarapan sawahnya kepada pak Usman. Keduanya bersepakat bahwa benih akan disediakan oleh pak Usman. Kerjasama yang dilakukan oleh pak Slamet dan pak Usman disebut...
- Muwafadah
 - Musaqah

- c. muzara'ah
 - d. mudarabah
 - e. mukhabarah
13. Zainal dan Imam adalah dua orang yang pandai berdagang, akan tetapi memiliki keterbatasan modal. Mereka bekerja sama dengan Pak Ahmad yang merupakan distributor barang sembako di pasar. Dalam akad tersebut yang berkontribusi amal adalah
- a. Zainal dan Pak Ahmad
 - b. Imam dan Pak Ahmad
 - c. Zainal dan Imam
 - d. Zainal, Imam dan Pak Ahmad
 - e. Zainal, Imam dan Pihak ketiga
14. Wulan ingin meminjam uang di bank syariah guna merintis usaha barunya. Lalu, pihak perbankan memberikan dana pinjaman kepada wulan dengan kewajibannya memberikan bagi hasil usaha. Dalam perbankan syariah, akad yang dipilih oleh Wulan adalah
- a. Wadiah
 - b. qard hasan
 - c. murabahah
 - d. mudharabah
 - e. muwafadah
15. Ulama fikih sepakat bahwa asuransi dibolehkan asal cara kerjanya berasarkan prinsip Islam. Berikut ini yang bukan merupakan keunggulan dari asuransi syariah adalah
- a. ditegakkannya prinsip keadilan
 - b. dihilangkannya unsur maisir
 - c. terhindar dari praktik gharar
 - d. bersih dari unsur riba
 - e. dana hibah dapat diambil sewaktu-waktu

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor	No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	B	1	11	E	1
2.	C	1	12	E	1
3.	B	1	13	C	1
4.	A	1	14	D	1
5.	E	1	15	E	1
6.	C	1			
7.	D	1			
8.	E	1			
9.	A	1			
10.	B	1			

Nilai Maksimal 15/15 x 100 = 100

5. Rubrik Soal Ulangan Harian Essay

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan apakah yang dimaksud dengan khiyar!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
2.	Rancanglah prinsip-	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5

	prinsip yang harus dipenuhi pada praktik jual beli online!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
3.	Jelaskan macam-macam riba dengan contohnya masing-masing!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
4	Berikanlah kritik terhadap praktik investasi saham di era global! Apakah sudah sesuai dengan prinsip syirkah dalam Islam?	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
5	Buatlah bagan perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3

	Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
	Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1

Skor maksimal = $5 \times 5 = 25$ || Nilai total = (skor pilgan + skor essay) : 35×100

Tugas Terstruktur!

Buatlah Makalah Ilmiah sesuai dengan tema yang di dapatkan!

d. Keterampilan

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan pembuatan makalah.

Penilaian hasil kerja kelompok

Kelompok 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketentuan			Tindak Lanjut			
		a	b	c			T	BT	R	P	R	P	
1.													
2.													
3.													
dst													

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT: Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- b. Bahasa dan penulisan
- 1) Jika kelompok tersebut sangat baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan, skor 30.
 - 2) Jika kelompok tersebut cukup baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan, skor 20.
 - 3) Jika kelompok tersebut kurang baik dalam penggunaan bahasa dan teknik penulisan, skor 10.
- c. Kejelasan dan kerajinan presentasi
- 1) Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan sangat sistematis dan jelas, skor 40.
 - 2) Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan sangat sistematis dan jelas, skor 20.
 - 3) Jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan sangat sistematis dan jelas, skor 10.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Depok
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/II (Genap)
Materi Pokok : Pembaruan Islam
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti/KI

- KI – 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI – 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI – 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.11. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.	1.11.1. Memperlihatkan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.
2.11. Bersikap rukun dan	2.11.1. Bersikap rukun dalam

<p>kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.</p>	<p>kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.</p> <p>2.11.2. Menunjukkan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.</p>
<p>3.11. Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p>	<p>3.11.1. Menguraikan latar belakang munculnya gerakan pembaruan dalam perkembangan Islam pada masa modern (1800 - sekarang).</p> <p>3.11.2. Menguraikan biografi tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa modern (1800-sekarang) di berbagai daerah.</p> <p>3.11.3. Hikmah perkembangan Islam pada masa modern.</p>
<p>4.11.1. Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p>	<p>4.11.1.1. Menampilkan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) dalam media power point.</p>
<p>4.11.2. Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern.</p>	<p>4.11.2.1. Menampilkan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern dalam media power point yang didapat dari para tokoh pembaharuan Islam.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *coeratif learning* dan *the power of two* peserta didik, dapat mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern, bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern, menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)m ,enyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) dan ,menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern.

D. Materi Pembelajaran

- Terlampir

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *cooperatif learning, the power of two*
3. Metode : ceramah, tanya jawab, *small group discussion*

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat : papan tulis, spidol, laptop, power point, LCD, proyektor, *smart phone*, dan *speaker*.
2. Bahan : video pembelajaran

G. Sumber Belajar

- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 158-177.
- Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016)*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 272-291.
- Puji Prihwanto, *PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. . 55-65.
- Kitab Tafsir Alquran .
- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.
- Ensiklopedia Islam.
- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com, dan lain-lain.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 3 JP

- 1.11.1 Memperlihatkan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.
- 2.11.1 Menunjukkan sikap rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.
- 3.11.1. Menguraikan latar belakang munculnya gerakan pembaruan dalam perkembangan Islam pada masa modern (1800 - sekarang).

3.11.2. Menguraikan biografi tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa modern (1800-sekarang) di berbagai daerah.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p data-bbox="440 353 683 387">b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="491 398 708 432">• Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="549 443 1187 600">- Peserta didik menonton video tentang latar belakang munculnya gerakan pembaruan dalam kemajuan peradaban umat Islam. <li data-bbox="549 611 1187 768">- Peserta didik mengarahkan kegiatan menontonnya pada pro dan kontra yang sering dialami akibat dari kemajuan peradaban umat Islam. <li data-bbox="549 779 1187 846">- Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil menontonnya. <li data-bbox="491 857 676 891">• Menanya <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="549 902 1187 1149">- Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang pro dan kontra gerakan pembaruan dalam kemajuan peradaban umat Islam menurut Islam. <li data-bbox="549 1160 1187 1272">- Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa jawaban yang diberikan oleh guru. <li data-bbox="491 1283 1078 1317">• Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="517 1328 1187 1993">- Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari informasi salah satu biografi tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa Modern (1800-sekarang) di berbagai belahan dunia, yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="603 1541 863 1574">1. Syah Waliyullah <li data-bbox="603 1585 922 1619">2. Sayyid Ahmad Khan <li data-bbox="603 1630 884 1664">3. Muhammad Iqbal <li data-bbox="603 1675 943 1709">4. Muhammad Ali Pasha <li data-bbox="603 1720 948 1753">5. Jamaluddin Al Afghani <li data-bbox="603 1765 903 1798">6. Muhammad Abduh <li data-bbox="603 1809 995 1843">7. Muhammad Rasyid Ridho <li data-bbox="603 1854 884 1888">8. Sultan Mahmud II <li data-bbox="603 1899 831 1933">9. Namik Kemal <li data-bbox="603 1944 900 1977">10. KH Hasyim As'ariy <li data-bbox="603 1989 906 2022">11. KH. Ahmad Dahlan <li data-bbox="603 2033 959 2067">12. Muhammad bin Wahab 	105 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa Modern (1800-sekarang) di berbagai belahan dunia yang didapatkan. - Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam bentuk power point. 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	20 menit

Pertemuan Kedua: 3 JP

1.11.1 Memperlihatkan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.

2.11.1 Menunjukkan sikap rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.

4.11.1.1. Menampilkan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) dalam media power point.

4.11.2.1. Menampilkan prinsip-prinsip pembaruan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern dalam

media power point yang didapat dari para tokoh pembaruan Islam.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya (kelompok 1-9) mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing 10 menit. - Peserta didik yang menjadi audien diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Peserta didik yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Peserta didik yang menjadi audien menilai temannya yang sedang presentasi. 	105 menit
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	20 menit

Pertemuan Ketiga: 3 JP

1.11.1 Memperlihatkan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.

- 2.11.1 Menunjukkan sikap rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.
- 3.11.3 Hikmah perkembangan Islam pada masa modern.
- 4.11.1.1. Menampilkan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) dalam media power point.
- 4.11.2.1. Menampilkan prinsip-prinsip pembaruan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern dalam media power point yang didapat dari para tokoh pembaruan Islam.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru. - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya (kelompok 10-12) mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing 10 menit. - Peserta didik yang menjadi audien diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. - Peserta didik yang sedang presentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. - Peserta didik yang menjadi audien menilai temannya yang sedang presentasi. 	40 menit
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru mencoba untuk menemukan hikmah perkembangan Islam pada masa modern. - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik mengerjakan soal penilaian formatif aspek pengetahuan. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan 	85 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>yang sudah dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Terlampir

J. Remedial dan Pengayaan

- Terlampir

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Depok

Sleman, 2 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

Suprpto, S.Pd.
NIP 19660410 198903 1 013

Arfan Kurnia Prakasa, S.Pd.
NIP 19941111 201903 1009

Lampiran (1) Materi Pembelajaran

Pembaru Islam

A. Munculnya Pembaruan Islam (1800 dan Seterusnya)

Harun Nasution (1985) membagi periodisasi sejarah kebudayaan Islam menjadi tiga garis besar. Tiga periode besar tersebut adalah:

1. Periode abad klasik (650 – 1250 M)
2. Periode abad pertengahan (1250 – 1800 M)
3. Periode abad Modern (1800 – sekarang)

Setiap periode memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan periode lainnya. Periode abad klasik menggambarkan kondisi kejayaan dunia Islam. Periode abad pertengahan menggambarkan kondisi kemunduran dunia Islam. Periode abad modern menggambarkan kondisi kebangkitan dunia Islam. Dunia Islam membentang dari Maroko sampai ke Indonesia dengan mengecualikan beberapa wilayah yang penduduknya mayoritas nonmuslim.

Menurut Muhaimin (2011), Islam mencapai kemajuan di abad klasik, disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Umat Islam melaksanakan ajaran *Alquran* yang memerintahkan supaya manusia banyak menggunakan akal.
2. Umat Islam melaksanakan ajaran Rasulullah saw. yang mendorong agar kaum Muslimin tidak hanya menuntut “ilmu agama”, tetapi juga mempelajari ilmuilmu lain yang bermanfaat bagi kehidupan.
3. Umat Islam mengembangkan “ilmu agama” dengan berijtihad dan mengembangkan sains. Pada masa ini dunia Islam bukan hanya muncul ahli ilmu hadis, fiqih, dan tafsir. Akan tetapi juga ahli kedokteran, matematika, optika, kimia, fisika, astronomi, dan sebagainya.
4. Ulama yang berdiri sendiri. Para ulama pada periode ini menolak tawaran penguasa untuk menjadi pegawainya. Pada periode abad pertengahan terutama abad ke-16 sampai 18, laju keilmuan dari para ulama semakin melemah. Ciri-ciri periode abad pertengahan ini adalah:
 - a. Ulama kurang berani lagi melakukan ijtihad.
 - b. Para ulama menganggap bahwa penggunaan akal sebagaimana diajarkan *Alquran* sudah bukan zamannya.
 - c. Ulama pada periode ini menerima saja karya-karya yang dihasilkan oleh ulama zaman abad klasik.
 - d. Banyak ulama yang tidak lagi berdiri sendiri, tetapi bergantung kepada penguasa.
 - e. Para ulama pada periode ini hanya menurut/mengikuti (bertaklid) pada ulama zaman klasik.
 - f. Ulama hanya sibuk pada “ilmu agama” saja, sehingga “ilmu umum” tidak berkembang dan justru cenderung lenyap.
 - g. Ilmu yang datang dari dunia Barat ke dunia Islam tidak dikenali lagi sebagai warisan umat Islam di zaman sebelumnya.

Produktivitas keilmuan di zaman abad pertengahan menurun jauh dibandingkan dengan produktivitas keilmuan di abad klasik. Umat Islam mengalami kemunduran di berbagai bidang, sedangkan orang Eropa menikmati kemajuan yang pesat di bidang sains, ekonomi, politik, militer, dan lainnya. Pada periode abad modern (abad ke-19) mulailah muncul kesadaran umat Islam. Kesadaran tersebut muncul ketika orang-orang Eropa berhasil menguasai dunia Islam. Pada awalnya, bangsa Eropalah yang mengalami kemunduran. Bangsa Eropa juga pernah dikalahkan oleh umat Islam pada zaman abad klasik (650-1250). Contoh berhasilnya orang-orang Eropa yang menguasai dunia Islam di antaranya adalah:

1. Negara Turki Usmani yang dielu-elukan umat Islam pada penghujung abad pertengahan ternyata mulai surut akibat kalah perang dengan penguasa Eropa.
2. Napoleon Bonaparte dari Perancis dapat menguasai seluruh Mesir dalam waktu kurang dari tiga minggu.
3. Inggris sebagai salah satu kekuatan Eropa mampu memasuki India dan menaklukkan kerajaan Mughal.

Dalam kondisi keterpurukan seperti itu, membuat para ulama sadar atas derita kemunduran yang dialami umat Islam dibandingkan dengan kemajuan Eropa. Oleh karena itu, pada abad modern muncul para ulama dengan gagasan-gagasan yang bertujuan memajukan umat Islam sehingga dunia Islam dapat mengejar kemajuan Barat.

Pemikiran para ulama yang muncul pada abad modern ini bukanlah doktrin mutlak seperti layaknya ayat-ayat dalam Kitab Suci. Akan tetapi, pemikiran-pemikiran tersebut hanya sebatas gagasan relatif yang masih “menerima perubahan dan pengurangan.” Bagi bangsa Indonesia, kehadiran para ulama Islam modern ini membawa pengaruh yang kuat. Langsung atau tidak langsung mereka mengembangkan gagasan-gagasan yang sesuai dengan konteks keindonesiaan saat ini. Di antara para ulama modern yang memiliki pengaruh dan gagasan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

B. Tokoh-tokoh Pembaru Islam pada Masa Modern

1. Pembaru dari India
 - a. Syah Waliyullah (1703-1762 M.)

Syah Waliyullah dilahirkan di Delhi pada 21 Februari 1703. Ia memperoleh pendidikan dari orang tuanya yang dikenal “sufi” dan pengelola madrasah, yaitu Syah Abd. Rahim. Setelah dewasa, ia turut menjadi guru di madrasah itu. Kemudian beliau menunaikan ibadah haji dan menimba ilmu pada ulama-ulama di Mekah dan Madinah selama setahun. Ia kembali ke Delhi pada tahun 1732 dan meneruskan karir lamanya sebagai guru. Syah Waliyullah juga gemar menulis. Ketika wafat beliau banyak meninggalkan karya-karya tulis, Karya-karya beliau di antaranya yang sangat terkenal berjudul *Hujjatullah Al-Balighah* dan *Fuyun Al-Haramain*. Ketika melihat

kemunduran dunia Islam, Syah Waliyullah berpendapat bahwa penyebab kemunduran dunia Islam di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya perubahan sistem pemerintahan Islam dari sistem kekhalifahan menjadi sistem kerajaan.
- 2) Sistem demokrasi yang melekat dalam kekhalifahan diganti dengan sistem monarki absolut.
- 3) Perpecahan di kalangan umat Islam merupakan akibat dari adanya perbedaan aliran-aliran yang muncul di dalamnya. Tiap-tiap aliran mengaku dirinya yang paling benar.
- 4) Mencampurkan ajaran Islam dengan unsur-unsur ajaran lainnya, sehingga ajaran Islam yang murni menjadi kurang jelas.

Pemikiran lain dari Syah Waliyullah adalah perlunya penerjemahan Alquran ke dalam bahasa asing. Tujuan penerjemahan ini agar masyarakat yang tidak mengerti bahasa Arab dapat memahami maksud dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran ini termasuk baru, sebab penerjemahan Alquran pada saat itu masih dilarang oleh para ulama. Bahasa yang dipilih untuk terjemahan Alquran adalah bahasa Persia, karena banyak digunakan di kalangan pelajar Islam India saat itu. Penerjemahan Alquran ke dalam bahasa Persia disempurnakan Syah Waliyullah di tahun 1758.

Terjemahan yang semula ditentang itu lambat laun dapat diterima oleh masyarakat Islam India pada saat itu. Setelah masyarakat bersedia menerima terjemahan Alquran, kemudian putra Syah Waliyullah melanjutkan pemikiran ayahnya. Putra Syah Waliyullah membuat terjemahan Alquran ke dalam bahasa Urdu. Bahasa Urdu inilah yang lebih umum digunakan oleh masyarakat Islam India daripada bahasa Persia.

- b. Sayyid Ahmad Khan (1817-1898 M.)

Setelah Kerajaan Mughal dihancurkan oleh kekuatan Inggris pada tahun 1857, maka tampillah ulama baru di India, yaitu Sayyid Ahmad Khan. Ia lahir di Delhi pada tahun 1817. Sayyid Ahmad Khan memperoleh pendidikan tradisional dalam pengetahuan agama. Selain mempelajari bahasa Arab, ia juga menekuni bahasa Persia. Ia rajin membaca dan banyak memperluas pengetahuan dengan membaca buku berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sayyid Ahmad Khan pernah bekerja pada Serikat India Timur ketika usianya masih 18 tahun. Kemudian ia bekerja pula sebagai hakim. Akan tetapi, pada tahun 1846 ia pulang kembali ke Delhi untuk meneruskan studinya. Pada tahun 1857, terjadi pemberontakan terhadap kekuasaan Inggris oleh rakyat India. Pada saat kejadian tersebut, Sayyid Ahmad Khan banyak

berusaha untuk mencegah terjadinya kekerasan. Dalam kesempatan yang sama, ia pun banyak menolong orang Inggris dari pembunuhan. Pihak Inggris menganggap bahwa Sayyid Ahmad Khan telah banyak berjasa kepada mereka sehingga mereka ingin membalas jasanya. Namun, Sayyid Ahmad Khan menolak hadiah yang dianugerahkan Inggris kepadanya. Ia hanya menerima gelar "Sir" yang diberikan pemerintah Inggris kepadanya. Dengan gelar "Sir" tersebut sehingga ia populer dipanggil dengan nama "Sir Sayyid Akhmad Khan." Komunikasi Sayyid Ahmad Khan yang baik dengan pihak Inggris digunakannya sebagai strategi untuk kepentingan umat Islam di India. Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa kedudukan umat Islam di India dapat meningkat apabila mereka bersedia bekerja sama dengan Inggris.

Sayyid Ahmad Khan berpendapat demikian karena Inggris merupakan penguasa terkuat di India melebihi penguasa-penguasa lainnya di sana. Oleh karena itu, apabila umat Islam di India menentang kekuasaan Inggris maka hal tersebut tidak akan membawa kebaikan bagi mereka. Sikap antipati terhadap Inggris justru akan menjadikan umat Islam di India tetap mundur dan akhirnya tertinggal. Pemikiran Sayyid Ahmad Khan tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kemunduran umat Islam disebabkan oleh umat Islam sendiri yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi produk Barat.
 - 2) Ilmu dan teknologi modern adalah hasil pemikiran manusia. Oleh karena itu, akal dalam batas kekuatannya harus dihargai tinggi oleh umat Islam.
 - 3) Islam adalah agama yang memiliki paham hukum alam buatan Tuhan. Antara hukum alam sebagai ciptaan Allah Swt. dan Alquran sebagai firman Allah Swt. pasti tidak terdapat pertentangan, akan tetapi keduanya sejalan.
 - 4) Sumber ajaran Islam hanyalah Alquran dan Al Hadis. Pendapat ulama masa lampau tidak mengikat bagi umat Islam. Di antara pendapat mereka ada yang sudah kurang sesuai dengan zaman modern.
 - 5) Umat Islam harus didorong untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat berpikir, bukan sikap dan perilaku taklid (hanya mengikuti pendapat lain tanpa mengerti alasannya).
 - 6) Cara efektif untuk mengubah sikap mental umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan. Oleh karena itu, ia mendirikan sekolah yang akhirnya memiliki peranan penting dalam kebangkitan umat Islam di India. Sekolah tersebut diberi nama Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) yang terletak di Aligarh.
- c. Muhammad Iqbal (1876-1938 M.)

Muhammad Iqbal (1876-1938) berasal dari keluarga golongan menengah di Punjab, India. Ia belajar di Lahore hingga memperoleh gelar kesarjanaan tingkat magister (M.A.). Di kota itulah ia berkenalan dengan seorang orientalis bernama Thomas Arnold. Orientalis inilah yang mendorong Iqbal untuk melanjutkan studi ke Inggris. Iqbal kemudian masuk ke Universitas Cambridge pada tahun 1905 untuk mempelajari filsafat.

Dua tahun kemudian Iqbal pindah ke Munich, Jerman. Di Jerman inilah Iqbal memperoleh gelar doktor (Ph.D.) dalam bidang tasawuf. Tesis doktoral Iqbal berjudul *The Development of Metaphysics in Persia* (Perkembangan Metafisika di Persia). Pada tahun 1908 Iqbal kembali ke Lahore dan menekuni profesi sebagai pengacara dan dosen filsafat. Ia menulis buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Buku ini merupakan kumpulan dari ceramah-ceramah Iqbal di universitas di India. Pada tahun 1930, Iqbal dipilih menjadi Presiden Liga Muslimin. Ia pernah menghadiri Konferensi Islam yang diadakan di Yerusalem. Pada tahun 1933, ia diundang ke Afghanistan untuk membicarakan pembentukan Universitas Kabul. Berbeda dengan pembaru pembaru lain, Muhammad Iqbal adalah penyair dan filosof. Pemikiran Iqbal mengenai kemunduran dan kemajuan umat Islam mempunyai pengaruh pada gerakan pembaruan dalam Islam. Pemikiran-pemikirannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Ijtihad mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam. Oleh karena itu, pintu ijtihad tetap terbuka.
- 2) Umat Islam perlu mengembangkan sikap dinamis. Dalam syairnya, ia mendorong umat Islam untuk bergerak dan jangan tinggal diam.
- 3) Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebakuan dan kebuntuan (*kejumudan*) dalam berpikir.
- 4) Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.
- 5) Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki Barat.
- 6) Perhatian berlebihan umat Islam terhadap kehidupan yang bersifat zuhud telah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah keduniaan dan sosial kemasyarakatan.

2. Pembaru dari Mesir

a. Muhammad Ali Pasya (1765-1849 M.)

Muhammad Ali Pasya lahir di Kawala, Yunani, tahun 1765 dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Ia adalah seorang keturunan Turki. Sebagai seorang raja, Muhammad Ali memprioritaskan bidang militer. Ia berpandangan bahwa kekuasaannya hanya dapat dipertahankan dan diperbesar dengan

kekuatan militer. Untuk menopang kekuatan militer, maka ia membangun kekuatan ekonomi. Ia berpendapat bahwa di balik kekuatan militer pasti ada kekuatan ekonomi sebagai penyedia biayanya. Untuk membangun kekuatan militer dan kekuatan ekonomi, ilmu-ilmu modern diperlukan sebagaimana telah dikenal orang di Eropa. Selain pemikiran tersebut, ide dan gagasan Muhammad Ali Pasya yang dinilai inovatif pada zamannya adalah mendirikan sekolah-sekolah modern. Muhammad Ali Pasya memasukkan ilmu-ilmu modern dan sains ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah yang ia dirikan. Sekolah-sekolah inilah yang kemudian dikenal sebagai sekolah modern di Mesir pada khususnya dan dunia Islam pada umumnya. Ketika Muhammad Ali Pasya memperkenalkan pendidikan sistem modern, masyarakat Mesir saat itu masih menggunakan sistem pendidikan tradisional yaitu kuttab, masjid, madrasah, dan Jami' Al-Azhar (Universitas Al-Azhar). Ilmu-ilmu yang dikembangkan di lembaga-lembaga tradisional ini hanya "ilmu keagamaan saja", seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu tauhid. Muhammad Ali Pasya melihat bahwa lembaga-lembaga pendidikan tradisional yang sudah ada tentu sulit menerima kurikulum modern ke dalam lembaganya. Oleh karena itu, ia tidak mengubah lembaga pendidikan tradisional yang sudah ada, tetapi menempuh jalan alternatif mendirikan sekolah modern sendiri. Ide dan tindakan yang ditempuh Muhammad Ali Pasya ini menunjukkan adanya kemajuan di zamannya. Ia berani berbeda dengan merealisasikan pikiran strategisnya untuk kemajuan umat Islam.

b. Rifa'ah Baidawi Rafi' Al-Tahtawi (1801-1873 M.)

Tokoh ini sering dikenal dengan sebutan Al-Tahtawi. Ia lahir pada tahun 1801 di Tahta, suatu kota yang terletak di Mesir bagian selatan dan meninggal di Kairo pada tahun 1873. Al-Tahtawi mulai belajar di Universitas Al-Azhar Kairo ketika usianya 16 tahun. Ia menyelesaikan studi di Al-Azhar pada tahun 1822 dalam waktu lima tahun. Beberapa pemikiran tentang pembaruan Islam yang diusungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Ajaran Islam bukan hanya mementingkan kesejahteraan hidup di akhirat belaka, tetapi juga hidup di dunia.
- 2) Kekuasaan raja yang cenderung absolut harus dibatasi dengan syariat. Oleh karena itu, raja harus bermusyawarah dengan ulama dan kaum intelektual.
- 3) Syariat harus diartikan sesuai dengan perkembangan modern.
- 4) Para ulama harus mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan modern agar syariat dapat tegak di tengah kehidupan masyarakat modern.

- 5) Pendidikan harus bersifat universal, misalnya wanita harus memperoleh pendidikan yang sama dengan kaum pria. Istri harus menjadi teman dalam kehidupan intelektual dan sosial.
 - 6) Umat Islam harus dinamis dan meninggalkan sifat statisnya.
- c. Jamaludin Al-Afghani (1839-1897 M.)

Jamaludin lahir di Afghanistan pada tahun 1839 dan meninggal dunia di Istanbul tahun 1897. Pada usia 22 tahun, ia telah menjadi pembantu bagi Pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan. Di tahun 1864 ia menjadi penasihat Sir Ali Khan. Beberapa tahun kemudian ia diangkat oleh Muhammad A'zam Khan menjadi Perdana Menteri. Pada saat ia menjadi perdana Menteri, penguasa Inggris telah mulai mencampuri soal politik dalam negeri Afghanistan. Ketika pergolakan terjadi di Afganistan, maka Al-Afghani memilih untuk melawan golongan yang disokong oleh Inggris. Dalam pergolakan itu, pihak Al-Afghani kalah, maka ia merasa lebih aman meninggalkan tanah tempat kelahirannya dan akhirnya menempuh perjalanan ke Mesir. Beberapa pemikiran Jamaludin Al-Afghani tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kemunduran umat Islam tidak disebabkan karena Islamnya. Kemunduran itu disebabkan oleh berbagai faktor yang terdapat dalam diri umat Islam sendiri.
 - 2) Untuk mengembalikan kejayaan Islam di masa lalu dan sekaligus menghadapi dunia modern, maka umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni. Islam juga harus dipahami dengan akal serta kebebasan berpikir.
 - 3) Corak pemerintahan otokrasi dan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.
 - 4) Tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Rasa solidaritas antarumat Islam (Pan Islamisme) harus dihidupkan kembali di dunia Islam.
- d. Muhammad Abduh (1849-1905 M.)

Muhammad Abduh dilahirkan di daerah Mesir hilir pada tahun 1849. Dan wafat tanggal 11 Juli 1905. Ketika kecil, Muhammad Abduh belajar di rumah. Ia melanjutkan belajar Alquran hingga hafal dalam waktu dua tahun. Ia kemudian meneruskan studinya ke Universitas Al Azhar. Di lembaga inilah Abduh untuk pertama kalinya bertemu dengan Jamaludin Al-Afghani yang datang ke Mesir dalam perjalanannya ke Istanbul. Dalam pertemuan itu, Jamaludin Al-Afghani mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai arti beberapa ayat Alquran, kemudian Al-Afghani memberikan tafsirannya.

Perjumpaan itu menorehkan kesan yang baik dalam diri Muhammad Abduh. Ketika Jamaludin Al-Afghani datang ke Mesir lagi untuk menetap di tahun 1871, Muhammad Abduh menjadi muridnya yang setia. Ia mulai belajar filsafat di bawah pimpinan Jamaludin Al-Afghani. Di masa ini ia telah mulai menulis karangan-karangan untuk harian Al-Ahram. Studi Abduh di Al-Azhar selesai pada tahun 1877 dengan mendapat gelar Alim. Setelah itu, ia mulai mengajar, pertama di Al-Azhar, kemudian di Dar Al-Ulum dan di rumahnya sendiri. Di antara sumber bahan ajarnya adalah buku akhlak karangan Ibn Miskawaih, Mukaddimah karya Ibn Khaldun dan Sejarah Kebudayaan Eropa karangan Guizot. Ketiga buku tersebut diterjemahkan Al-Tahtawi ke dalam bahasa Arab di tahun 1857.

Adapun ide-ide pembaruan Muhammad Abduh yang membawa dampak positif bagi pengembangan pemikiran Islam sebagai berikut.

- 1) Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam.
 - 2) Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju.
 - 3) Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.
- e. Muhammad Rasyid Rida (1865-1935 M.)

Muhammad Rasyid Rida adalah murid Muhammad Abduh yang paling dekat. Ia lahir pada tahun 1865 di Al-Qalamun, suatu desa di Lebanon yang letaknya tidak jauh dari kota Tripoli (Syria). Semasa kecil, ia dimasukkan ke madrasah tradisional di Al-Qalamun untuk belajar menulis, berhitung, dan membaca Alquran. Pada tahun 1882, ia meneruskan pelajaran di Madrasah Al-Wataniah Al-Islamiyah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli. Di madrasah ini, selain diajarkan bahasa Arab, Turki dan Perancis, juga diajarkan pengetahuan-pengetahuan agama dan pengetahuan-pengetahuan modern. Meskipun Muhammad Rasyid Rida sudah belajar kepada guru-guru sebelumnya. Dalam perjalanan pemikirannya, ia banyak dipengaruhi juga oleh ide-ide Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh melalui majalah *Al-Urwah Al-Wutsqa*. Ia berniat untuk menggabungkan diri dengan Al-Afghani di Istanbul, tetapi niat itu tidak terwujud. Sewaktu Muhammad Abduh berada dalam pembuangan di Beirut, Muhammad Rasyid Rida mendapat kesempatan untuk berjumpa dan berdialog dengan murid Al-Afghani ini. Dialog dialog ilmiah itu meninggalkan kesan yang baik dalam diri Muhammad Rasyid Rida. Muhammad Rasyid Rida mulai menjalankan ide-ide

pembaruan ketika masih berada di Syria. Usaha-usaha itu mendapat tantangan dari pihak Kerajaan Usmani. Ketika masih berada di Syria, ia merasa terikat dan tidak bebas. Akhirnya, ia berketetapan hati untuk pindah ke Mesir agar dapat dekat dengan Muhammad Abduh. Muhammad Rasyid Rida tiba di Mesir pada bulan Januari 1898. Beberapa bulan kemudian Muhammad Rasyid Rida mulai menerbitkan majalah yang termasyhur berjudul *Al-Manar*. Isi majalah ini banyak diilhami oleh pemikiran Muhammad Abduh. Pada edisi nomor pertama dijelaskan bahwa tujuan *Al-Manar* sama dengan tujuan *Al-Urwah Al-Wutsqa*. Tujuan tersebut antara lain mengadakan pembaruan dalam bidang agama, sosial, dan ekonomi. Tujuan kedua majalah tersebut yaitu memurnikan tauhid umat Islam dari unsur-unsur ajaran yang bukan Islam, menghilangkan paham fatalisme yang bersarang di tengah kehidupan umat Islam, meningkatkan mutu pendidikan dan membela umat Islam dari permainan politik negara-negara Barat. Beberapa pemikiran Rasyid Rida tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Di tengah kehidupan umat Islam harus ditumbuhkan sikap aktif dan dinamis.
 - 2) Umat Islam harus meninggalkan sikap dan pemikiran kaum fatalis, Jabariyah (yaitu kaum yang hanya pasrah pada keadaan).
 - 3) Akal dapat dipergunakan untuk menafsirkan ayat dan hadis tanpa meninggalkan prinsip umumnya.
 - 4) Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi untuk mencapai kemajuan.
 - 5) Kemunduran umat Islam disebabkan karena ada banyak unsur ajaran bukan Islam yang sudah masuk terlalu jauh ke dalam ajaran Islam, sehingga ajaran Islam di tengah kehidupan umat Islam tidak murni lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemurnian ajaran Islam di tengah kehidupan umat Islam.
3. Pembaru dari Turki
- a. Sultan Mahmud II (1785-1839 M.)

Pelopop pembaruan di Kerajaan Turki Utsmani abad ke 19 sama dengan di Mesir, yaitu Raja. Pembaru Islam di Mesir dipelopori oleh Muhammad Ali Pasya, sedangkan pembaruan di Turki Usmani dipelopori oleh Sultan Mahmud II. Sultan Mahmud II lahir padatahun 1785 dan wafat tahun 1839. Ia mempunyai latar belakang pendidikan tradisional dalam bidang pengetahuan agama, pengetahuan pemerintahan, sejarah dan sastra Arab, sastra Turki, dan sastra Persia. Mahmud diangkat menjadi Sultan di tahun 1807 dalam usia kira-kira 22 tahun. Pada masa

kesultanannya yang pertama, ia disibukkan oleh peperangan dengan Rusia dan usaha menundukkan daerah-daerah yang mempunyai kekuasaan otonomi besar. Peperangan dengan Rusia berakhir pada tahun 1812. Ia juga berhasil memperkecil otonomi daerah, kecuali kekuasaan Muhammad Ali Pasya di Mesir dan satu daerah otonomi lain di Eropa. Setelah Sultan Mahmud II berkuasa, maka pusat pemerintahan Kerajaan Turki Usmani bertambah kuat. Ia akhirnya berpendapat bahwa tiba waktunya untuk memulai usaha-usaha pembaruan yang telah lama dicitacitakannya. Di antara pemikiran-pemikiran pembaruan Sultan Mahmud II sebagai berikut.

- 1) Menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya.
 - 2) Menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.
 - 3) Memasukan bidang "keilmuan umum" ke dalam kurikulum lembagalembaga pendidikan madrasah.
 - 4) Mendirikan sekolah Maktebi Ma'arif untuk mempersiapkan tenaga-tenaga administrasi dan mendirikan Maktebi Ulum'i Edebiyet untuk mempersiapkan tenaga-tenaga ahli penerjemah.
 - 5) Mendirikan sekolah kedokteran, militer, dan teknik.
- b. Namik Kemal (1840-1888)

Namik Kemal dikenal sebagai pemikir terkemuka dari golongan intelegensia Kerajaan Turki Usmani yang banyak menentang kekuasaan absolut sultan. Golongan intelegensia ini disebut dalam sejarah dengan nama Utsmani Muda (Yeni Usmanlilar-Young Ottoman). Utsmani Muda pada mulanya adalah perkumpulan rahasia yang didirikan pada tahun 1865. Perkumpulan ini bertujuan untuk mengubah pemerintahan absolut Kerajaan Usmani menjadi pemerintahan konstitusional.

Namik Kemal berasal dari keluarga yang berkecukupan, sehingga orang tuanya sanggup menyediakan pendidikan khusus baginya di rumah. Selain mempelajari bahasa Arab dan Persia, ia juga menekuni bahasa Perancis. Ketika berusia belasan tahun, ia diangkat menjadi pegawai di kantor penerjemahan, kemudian dipindah menjadi pegawai di istana sultan. Pemikiran-pemikiran Namik Kemal banyak dipengaruhi oleh pemikiran seorang sastrawan kenamaan yang pernah belajar di Perancis, yaitu Ibrahim Sinasi (1826-1871). Sastrawan ini banyak menggunakan istilah-istilah hak rakyat, kebebasan berpendapat, kesadaran nasional, pemerintahan konstitusional, dan istilah lain yang semakna. Ibrahim Sinasi juga menerbitkan surat kabar bernama *Tasvir-Efkar* yang banyak berpengaruh dalam kebangkitan intelektual di Kerajaan Utsmani abad ke-19. Ketika Sinasi pergi ke

Paris di tahun 1865, pimpinan Tasvir-Efkar dipegang oleh Namik Kemal sendiri. Namun, tulisan-tulisan Namik Kemal yang kental dengan ide-ide pembaruan membuatnya terpaksa pergi ke Eropa pada tahun 1867. Ia diperbolehkan kembali ke Istanbul pada tahun 1870, tetapi tiga tahun kemudian ditangkap dan dipenjarakan di Pulau Siprus. Ia dibebaskan dan dapat kembali ke Istanbul setelah kekuasaan Sultan Abdul Aziz runtuh pada tahun 1876. Namik Kemal dinilai memiliki jiwa Islam yang baik. Ia tidak menerima ide-ide yang datang dari Barat apa adanya, tetapi memodifikasi secara selektif sehingga sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Namik mengkritik ide-ide Barat yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat Timur.

Namik Kemal menyampaikan analisisnya tentang sebab kemunduran Kerajaan Utsmani dan alternatif solusinya, di antaranya adalah:

- 1) Kondisi ekonomi dan politik Kerajaan Turki Utsmani tidak beres. Solusi yang ditawarkan adalah perubahan sistem pemerintahan absolut menjadi pemerintahan konstitusional.
 - 2) Rakyat sebagai warga negara memiliki hak-hak politik yang harus dihormati dan dilindungi negara.
 - 3) Pemerintahan demokratis tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab negara yang dibentuk dan dipimpin oleh empat khalifah sepeninggal Rasulullah saw. sebenarnya memiliki corak demokrasi. Sistem baiat yang terdapat dalam pemerintahan para khalifah pada hakikatnya merupakan kedaulatan rakyat.
 - 4) Islam mengajarkan *al-maslahat al-ammah*. Ajaran ini sebenarnya adalah masalah (kebaikan) umum. Khalifah tidak boleh bersikap dan bertindak yang bertentangan dengan *al-maslahat al-ammah*.
 - 5) Kepala negara dalam mengurus negara tidak boleh melanggar syariat. Syariat merupakan "konstitusi" yang harus dipatuhi oleh kepala negara.
4. Pembaru dari Arab

Gerakan pembaruan Islam yang terjadi di Arab dimotori oleh Muhammad bin Abdul Wahab pada tahun 1740 M. Proses pembaruannya diawali dengan banyak menyampaikan ceramah dan khutbah dengan berani. Beliau berani secara tegas mengubah praktik-praktik ibadah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (*bid'ah*).

Para pengikut Muhammad bin Abdul Wahab menamakan dirinya dengan Al Muslimin atau Al Muwahhidun yaitu gerakan yang berusaha mengesakan Tuhan semurni-murninya, namun

golongan lain menamakan ini dengan Gerakan Wahabi. Gerakan ini muncul karena keadaan politik, sosial, ekonomi, dan perilaku keagamaan umat Islam pada waktu itu sangat memprihatinkan. Dari segi politik, saat itu umat Islam dalam keadaan lemah, Turki Usmani yang merupakan simbol kebesaran umat Islam mengalami kemunduran, akibatnya banyak daerah yang melepaskan diri, terutama di Benua Eropa.

Gerakan memurnikan Islam dari segala bentuk penyimpangan (bid'ah, takhayul, khurafat, taqlid, dan syirik), tampaknya menjadi sebuah inspirator bagi gerakan-gerakan pembaruan yang terjadi di dunia muslim. Di Arab, gerakan ini semakin dikenal dan banyak mendapatkan dukungan, seperti dukungan yang diberikan oleh Ibn Saud dan putranya, Abdul Aziz.

Setidaknya ada empat inti dari gerakan yang diusung oleh Muhammad bin Abdul Wahab.

- a. Pemurnian yang paling utama adalah persoalan tauhid.
 - b. Menolak tawassul kepada orang yang sudah meninggal atau di kuburan orang-orang suci.
 - c. Sumber-sumber Islam adalah Alquran dan Sunnah dengan mengiktui penafsiran generasi Salafus Salih.
 - d. Masyarakat muslim, pemerintah atau negara harus memberlakukan syariat Islam dan menegakkannya.
5. Pengaruh Gerakan Pembaruan terhadap Perkembangan Islam di Indonesia

Gerakan pembaruan Islam yang muncul di Mesir, India, dan Turki pada abad modern, secara langsung atau tidak langsung, berpengaruh pada gerakan Islam di Asia Tenggara. Para tokoh Islam di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menyerap secara selektif ide-ide pembaruan dari tokoh-tokoh Islam luar negeri yang telah disebutkan sebelumnya. Pengaruh tersebut diakui oleh para tokoh Islam dan intelektual Islam di Indonesia berikutnya dalam bentuk tulisan-tulisan. Misalnya, pada tahun 1961, Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), mantan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), menulis buku berjudul *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*. Pada tahun 1969, H.A. Mukti Ali, mantan Menteri Agama Republik Indonesia menulis buku berjudul *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Pada tahun 1973, tulisan Deliar Noer diterbitkan oleh Oxford University Press berjudul *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942*. Buku tersebut diterbitkan dalam versi bahasa Indonesia pada tahun 1980 berjudul *Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942*. Tulisan serupa masih banyak muncul di Indonesia di tahun-tahun

berikutnya. Dari buku H.A. Mukti Ali dapat diketahui adanya lima faktor yang mendorong munculnya gerakan pembaruan Islam di Indonesia, yaitu:

- a. Adanya kenyataan ajaran Islam yang bercampur dengan kebiasaan yang bukan Islam.
- b. Adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang kurang efisien.
- c. Adanya kekuatan misi dari luar Islam yang mempengaruhi gerak dakwah Islam.
- d. Adanya gejala dari golongan intelegensia tertentu yang merendahkan Islam.
- e. Adanya kondisi politik, ekonomi, dan sosial Indonesia yang buruk akibat penjajahan.

Melihat pada lima realitas tersebut, maka para ulama pembaru Islam melakukan lima gerakan besar pembaruan, yaitu:

- a. Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam;
- b. Mereformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern;
- c. Mereformasi penafsiran-penafsiran terhadap ajaran dan kondisi pendidikan Islam;
- d. Mempertahankan Islam dari desakan-desakan dan pengaruh kekuatan luar Islam;
- e. Melepaskan Indonesia dari belenggu penjajahan.

Lima gerakan pembaruan tersebut bukan peristiwa yang terjadi begitu saja. Akan tetapi secara langsung atau tidak langsung memiliki akar panjang sejarah dari tokoh pembaru Islam di Mesir, India, dan Turki. Pengaruh tersebut berlangsung melalui proses pendidikan dan bahan bacaan (surat kabar/majalah). Pada akhir abad ke-19 ada banyak kaum muslim muda Indonesia yang belajar ke Mekkah dan Mesir. Di sana mereka bersentuhan dengan ide-ide pembaruan. Mereka membaca majalah-majalah yang diterbitkan khusus untuk misi pembaruan Islam, seperti majalah *Al-Urwat Al-Wu'eqa* dan *Al-Manar* yang terbit di Mesir. Misi pembaruan melalui media majalah kemudian ditiru oleh para ulama pembaru di beberapa tempat di Asia Tenggara. Di Singapura, terbit sebuah majalah dengan nama Majalah *Al-Imam* (terbit pada tahun 1908). Di Minangkabau dengan nama Majalah *Al-Munir* (terbit tahun 1911), dan di Yogyakarta dengan nama *Suara Muhammadiyah*. Ada banyak tokoh Islam di Indonesia yang sepaham dengan misi pembaruan tersebut, tetapi dalam buku teks ini tidak disebut semuanya. Di antara mereka adalah:

- a. Syeikh Muhammad Tahir Jalaluddin asal Padang yang hijrah Ke Singapura. Tokoh ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap gerakan pembaruan di Asia Tenggara.
- b. Haji Abdullah Ahmad dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Kedua tokoh ini dipandang penting sebab keduanya menjadi pelopor pembaruan Islam di Minangkabau.
- c. K.H. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi atau Persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 31 Januari 1926. di Jombang Jawa Timur. K.H. Ahmad Dahlan adalah teman seperguruan dengan tokoh Islam pendiri Jam'iyah Nahdhatul Ulama (NU), yaitu K.H. Hasyim Asy'ari. NU didirikan pada tanggal 31 Januari 1926. K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari berguru pada guru yang sama ketika belajar di Mekkah, yaitu Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi dan Syekh Nawawi Al-Bantani.

C. Hikmah Perkembangan Islam pada masa Modern

Hikmah sejarah perkembangan Islam pada masa pembaruan yaitu

1. Sejarah dikemukakan dalam Alquran sebagai kisah atau peristiwa yang dialami umat manusia di masa lalu. Melalui sejarah, kita dapat mencari upaya antisipasi agar kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan di masa lalu tidak terulang di masa yang akan datang.
2. Pelajaran yang dapat diambil dari sejarah dapat menjadi pilihan ketika mengambil sikap. Bagi orang yang mengambil jalan sesuai dengan ajaran dan petunjuk-Nya, orang tersebut akan mendapatkan keselamatan.
3. Pembaruan akan memberi manfaat berupa inspirasi untuk mengadakan perubahan-perubahan sehingga suatu pekerjaan akan menjadi lebih efektif dan efisien.
4. Dalam sejarah, dikemukakan pula masalah sosial dan politik yang terdapat di kalangan bangsa-bangsa terdahulu. Semua itu agar menjadi perhatian dan menjadi pelajaran ketika menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi.
5. Pembaruan mempunyai pengaruh besar pada setiap permasalahan. Oleh karena itu, dibuatlah pembaruan-pembaruan pada bidang pendidikan yang memasukkan unsur ilmu pengetahuan umum ke dalam sistem pendidikan negara tersebut.
6. Eksistensi peradaban suatu kaum ditentukan oleh sejauh mana konsistensi kaum tersebut dalam menjaga pemikiran-pemikiran dan peradaban Islam yang diwariskan generasi keemasan, maka eksistensi peradaban Islam tetap bisa dipertahankan. Sebaliknya, ketika umat Islam

tidak konsisten menjaga pemikiran-pemikiran dan peradaban Islam, maka kehancuran peradaban hanyalah tinggal menunggu waktu saja.

Lampiran (3) Remedial dan Pengayaan

A. Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi Pembaru Islam (belum mencapai KKM), maka dapat dilakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh siswa. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan siswa yang bersangkutan).

B. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi siswa yang sudah menguasai materi Pembaru Islam dengan baik dan telah memperoleh nilai memuaskan (sangat baik), maka siswa mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).



Lampiran (2) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap Spiritual : Penilaian Antar Teman
 - b. Sikap Sosial : Observasi
 - c. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - d. Keterampilan : Proyek

2. Instrumen Penilaian
 - a. Sikap Spiritual
Penilaian antar teman

Pembaruan Islam

Nama Peserta Didik :
Kelas Semester :
IPK : 1.11.1. Memperlihatkan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern
Penilaian : Antar Peserta didik

Tulishlah jawaban ya atau tidak pada kolom yang sudah tersedia di bawah dengan jujur!

No.	Pernyataan	Nilai Maksimal Setiap Pilihan			Skor Maksimal
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	
1.	Teman saya menolak semua				

	bentuk imperialisme atau penjajahan						
2.	Teman saya selalu mempelajari dan menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sama pentingnya.						
3.	Teman saya menolak segala ilmu modern, apalagi berasal dari dunia Barat.						
4.	Teman saya menganggap Ijtihad tidak perlu dilakukan, karena lebih utama bertaklid pada pendapat keagamaan masa lalu saja.						
5.	Teman saya menganggap kekuasaan absolut harus dibatasi dengan syariat.						
Jumlah Skor							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

Rubrik Penilaian :

- Jika peserta didik menjawab sangat setuju, maka memperoleh nilai 4.
- Jika peserta didik menjawab setuju, maka memperoleh nilai 3.

2.														
3.														
dst														

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Rubrik Penilaian:

a. Sangat baik:

Peserta didik akan mendapat skor 4 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut dengan baik.

b. Baik:

Peserta didik akan mendapat skor 3 jika peserta didik tersebut sering menerapkan perilaku rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut tetapi belum konsisten.

c. Cukup

Peserta didik akan mendapat skor 2 jika peserta didik tersebut kadangkadang menerapkan perilaku rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut dengan baik.

d. Kurang baik

Peserta didik akan mendapat skor 1 jika peserta didik tersebut kadang-kadang/jarang menerapkan perilaku rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut dengan baik.

Pengamatan Perilaku kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.

NO	Nama Siswa	Waktu Pengamatan			Skor Maks	Nilai	Ketentuan		Tindak Lanjut	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III			T	BT	R	P
1.										
2.										
3.										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Rubrik Penilaian:

a. Sangat baik:

Peserta didik akan mendapat skor 4 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut dengan baik.

b. Baik:

Peserta didik akan mendapat skor 3 jika peserta didik tersebut sering menerapkan perilaku kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut tetapi belum konsisten.

c. Cukup

Peserta didik akan mendapat skor 2 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan perilaku kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut dengan baik.

d. Kurang baik


Peserta didik akan mendapat skor 1 jika peserta didik tersebut kadang-kadang/jarang menerapkan perilaku kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern tersebut dengan baik.

3. Pengetahuan

Kisi-Kisi Ulangan Harian

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.11.1. Menguraikan latar belakang munculnya gerakan pembaruan dalam perkembangan Islam pada masa modern (1800 –	Latar belakang munculnya gerakan pembaruan dalam perkembangan Islam pada masa modern	Menjawab soal dengan menelaah faktor-faktor yang melatarbelakangi bangkitnya umat Islam pada abad ke-18	C.4	Pilgan	1

2.	<p>sekarang).</p> <p>3.11.2. Menguraikan biografi tokoh-tokoh pembaruan Islam pada masa modern (1800-sekarang) di berbagai daerah.</p>	<p>(1800 – sekarang).</p> <p>Biografi tokoh-tokoh pembaruan Islam pada masa modern (1800-sekarang) di berbagai daerah.</p>	<p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang salah satu pemikiran Syah Ahmad Khan</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang asal daerah Jamaludin Al Afghani</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang salah satu pemikiran Al Tahtawi</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang asal daerah Muhammad Abduh</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang salah satu pemikiran Muhammad Abduh</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang tokoh pembaruan Islam dari Arab</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang salah satu pemikiran Muhammad bin</p>	<p>C.2</p> <p>C.1</p> <p>C.2</p> <p>C.1</p> <p>C.2</p> <p>C.1</p> <p>C.2</p> <p>C.4</p>	<p>Pilgan</p> <p>Pilgan</p> <p>Pilgan</p> <p>Pilgan</p> <p>Pilgan</p> <p>Pilgan</p> <p>Pilgan</p> <p>Pilgan</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>
----	--	--	--	---	---	---

	<p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>		<p>Abdul Wahab</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang yang bukan merupakan ide pembaruan Rasyid Ridha</p> <p>Menjawab soal dengan memahami pemikiran pembaruan Jamaluddin Afghani</p> <p>Menjawab soal dengan menganalisis pemikiran Sayyid Ahmad Khan bagi kemajuan umat Islam global di bidang Iptek</p> <p>Menjawab soal dengan mengkritisi penyebaran pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab di Indonesia</p> <p>Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang pembaru Islam di Indoneisa</p>	<p>C.2</p> <p>C.4</p> <p>C.5</p> <p>C.1</p>	<p>Essay</p> <p>Essay</p> <p>Essay</p> <p>Pilgan</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>10</p>
<p>3.</p>	<p>3.11.3. Hikmah perkembangan Islam pada masa modern.</p>	<p>Hikmah perkembangan Islam pada masa modern.</p>	<p>Menjawab soal dengan membuktikan perkembangan Islam pada masa modern di Indonesia</p> <p>Menjawab soal dengan menciptakan beberapa trobosan agar Islam di</p>	<p>C.5</p> <p>C.6</p>	<p>Essay</p> <p>Essay</p>	<p>4</p> <p>5</p>

			Indonesia semakin maju		
--	--	--	------------------------	--	--

Kisi-kisi Penilaian Akhir Tahun

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.11.2. Menguraikan biografi tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa modern (1800-sekarang) di berbagai daerah.	Biografi tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa modern (1800-sekarang) di berbagai daerah.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang salah satu pemikiran Muhammad Abduh Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang salah satu pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang yang bukan merupakan ide pembaruan Muhammad Iqbal Menjawab soal dengan memahami pemikiran pembaruan Jamaluddin Afghani Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang pemikiran KH Hasyim Asyari	C.5 C.4 C.4 C.4 C.4 C.4	Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan Pilgan	1 2 3 4 5 6

				Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang pemikiran KH Hasyim Asyari		

Soal Ulangan Harian Pilihan ganda dan uraian

A. Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda x pada jawaban yang paling tepat!

1. Di antara faktor yang melatarbelakangi bangkitnya umat Islam pada masa abad ke-18 adalah
 - a. tidak adanya misi Islam
 - b. benturan antara kekuatan Barat dan Kekuatan Islam
 - c. kekuatan Islam yang semakin meningkat
 - d. kekuatan Eropa sudah mulai melemah
 - e. lemahnya umat Islam dalam beribadah

2. Cara untuk mengubah pola pikir umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan. Hal ini secara jelas dikemukakan oleh
 - a. Al Tahtawi
 - b. Rasyid Ridha
 - c. Syah Ahmad Khan
 - d. Muhammad Ali Pasya
 - e. Jamaludin Al Afghani

3. Jamadulin Al Afghani adalah tokoh pembaru Islam dari negara
 - a. Pakistan
 - b. Afghanistan

- c. Turkistan
d. Uzbekistan
e. Kyrgistan
4. "Kekuasaan raja yang absolut harus dibatasi oleh syariat, raja harus bermusyawarah dengan ulama dan intelektual". Gagasan ini dimunculkan oleh
a. Al-Tahtawi
b. Rasyid Ridha
c. Syah Waliyullah
d. Muhammad Ali Pasya
e. Jamaludin Al-Afgani
5. Muhammad Abduh adalah tokoh pembaruan dari
a. Mesir
b. Punjab
c. Afganistan
d. Pakistan
e. India
6. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Hal ini secara jelas dikemukakan oleh ...
a. Al-Tahtawi
b. Rasyid Ridha
c. Syah Waliyullah
d. Muhammad Abduh
e. Jamaludin Al-Afgani

7. Tokoh pelopor akidah Islamiyah yang berpengaruh di Arab pada abad ke-19 adalah
- Muhammad bin Abdul Wahab
 - Muhammad Iqbal
 - Muhammad Kemal Pasya
 - Muhammad bin Abdillah
 - Muhammad Rasyid Ridha
8. Menurut Muhammad bin Abdul Wahab, pemurnian yang paling utama adalah dalam bidang
- ekonomi
 - politik
 - ibadah muamalah
 - tauhid
 - budaya
9. Berikut ini yang bukan ide pembaruan Rasyid Ridha di bidang agama adalah
- menolak fatalistik
 - toleransi dalam bermazhab
 - membangun sekolah misi Islam
 - akal dapat digunakan menafsirkan dalam batas-batas tertentu
 - harus berpegang pada Alquran dan Sunah
10. Tokoh pembaru Islam di Indonesia yang telah mendirikan organisasi Muhammadiyah adalah
- KH Wahid Hasyim
 - Ki Hadi Kusumo

- c. KH Hasyim Asy'ari
- d. Ki Hajar Dewantoro
- e. KH Ahmad Dahlan

B. Soal-soal Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas, singkat dan padat!

1. Bagaimana pemikiran pembaruan yang digagas oleh Jamaluddin Al Afghani?
2. Uraikanlah pemikiran pemikiran Sayyid Ahmad Khan bagi kemajuan umat Islam global di bidang Iptek!
3. Penyebaran pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab di Indonesia tak jarang mengakibatkan gesekan di tengah-tengah umat. Sikap mudah mengkafirkan golongan lain yang tidak sependapat dengan pemikirannya dari para simpatisan menambah hubungan antar umat Islam semakin tidak kondusif. Berikan kritikan Anda agar hal tersebut tidak mengakibatkan terjadinya perpecahan umat Islam di Indonesia!
4. Buktikanlah Islam di Indonesia telah berkembang ke arah modern!
5. Buatlah beberapa trobosan agar Islam di Indonesia semakin maju!

Soal Penilaian Akhir Tahun

Jawablah pertanyaan yang paling tepat di bawah ini dengan menuliskannya pada lembar jawaban apakah a, b, c,d, atau e!

1. Gerakan Wahabiyah merupakan pembaruan dalam Islam di Arab. Gerakan ini berupaya untuk memperbaiki kedudukan umat Islam dan merupakan reaksi terhadap paham tauhid yang pada saat itu tercampur aduk oleh ajaran-ajaran tarekat yang menjadikan makam syeh mereka sebagai tempat permohonan dan meminta pertolongan. Adapun tokoh utama yang menjadi pelopor gerakan tersebut adalah
 - a. Muhammad Iqbal
 - b. Muhammad Abduh

- c. Jamaluddin Al-Afghani
 - d. Muhammad Rasyid Ridha
 - e. Muhammad bin Abdul Wahab
2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam
 - (2) umat Islam harus berpegang teguh pada Alquran dan Sunnah
 - (3) tidak adanya pemisahan antara agama dan politik
 - (4) pemurnian akidah dari praktik syirik
 - (5) negara harus dibatasi dengan konstitusi
- Dari beberapa pernyataan di atas, yang merupakan buah pemikiran dari Muhammad Abduh adalah
- a. (1), (2) dan (3)
 - b. (1), (3), dan (5)
 - c. (2), (3 dan (4)
 - d. (1) dan (5)
 - c. (2) dan (4)
3. Muhammad Iqbal merupakan tokoh pembaru Islam yang berasal dari Punjab, India yang sekarang menjadi negara Pakistan. Sejak kecil ia tekun belajar dasar-dasar ilmu agama, sedangkan setelah dewasa ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Cambridge Inggris dan mendapatkan gelar doktor (Ph.D) di Munich Jerman. Pemikirannya dalam pembaruan Islam sangat revolusioner. Di bawah ini yang bukan termasuk dari contoh penerapan pemikirannya dalam kehidupan sehari-hari adalah
- a. Jufri mengikuti pemilihan ketua OSIS dengan cara demokrasi
 - b. Ahmad gemar membaca buku-buku filsafat
 - c. Zihan melanjutkan kuliah di jurusan teknik informatika

- d. Daffa bekerja dengan giat agar terbebas dari jerat kemiskinan
- e. Munni semangat dalam belajar fisika
4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) hukum Islam tidak statis, namun dinamis,
 - (2) Islam harus kembali ke ajaran yang murni
 - (3) roda pemerintahan suatu negara dilaksanakan dengan sistem demokrasi
 - (4) cara efektif untuk mengubah mental umat Islam melalui pendidikan
 - (5) tidak ada pemisahan antara agama dan politik
- Dari beberapa pernyataan di atas, yang merupakan buah pemikiran dari Jamaluddin Alfghani adalah
- a. (1), (2), (3), dan (5)
 - b. (2), (3) dan (4)
 - c. (1), (3), dan (5)
 - d. (2), (3) dan (5)
 - e. (1), (3), (4), dan (5)
5. KH Hasyim Asy'ari merupakan salah satu pembaru Islam yang berasal dari Indonesia. Atas jasa-jasanya melawan penjajah, Beliau di anugerahi oleh Pemerintah Indonesia sebagai pahlawan kemerdekaan. Dakwahnya melalui institusi pesantren yang berada di Jombang Jawa Timur yaitu pesantren Tebu Ireng.
- Dari ilustrasi di atas, yang merupakan buah pemikiran pembaruan KH Hasyim Asy'ari adalah ...
- a. dakwahnya melalui pesantren
 - b. mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama
 - c. revolusi jihad melawan penjajah
 - d. menyelamatkan makam nabi Muhammad dari penghancuran gerakan Wahabiyah
 - e. mendirikan pesantren Tebu Ireng

6. KH Ahmad Dahlan merupakan salah satu pembaru Islam yang berasal dari Indonesia. Sejak muda Beliau menuntut ilmu di Mekah dan berinteraksi dengan Ahmad Dahlan mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam Islam, seperti Muhammad Abduh, Al-Afghani, Rasyid Ridha dan Ibnu Taimiyah. Ia berguru kepada kepada Syeh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU, KH. Hasyim Asyari. Di bawah ini yang merupakan pemikiran pembaruannya adalah
- negara harus melindungi semua hak-hak rakyat
 - berdakwah di bidang sosial dan pendidikan melalui organisasi Muhammadiyah
 - kebebasan berpikir demi mewujudkan Islam yang berkemajuan
 - mendirikan berbagai pesantren di Indonesia
 - mendirikan Universitas Muhammadiyah

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda dan Rubrik Soal Essay Ulangan Harian:

6. Pilihan ganda:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	B	1
2.	C	1
3.	B	1
4.	A	1
5.	A	1
6.	D	1
7.	A	1
8.	D	1
9.	E	1
10.	E	1

Skor maksimal = 10 x 1 = 10

7. Rubrik Soal Ulangan Harian Essay

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Bagaimana pemikiran pembaruan yang digagas oleh Jamaluddin Al Afghani?	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
2.	Uraikanlah pemikiran pemikiran Sayyid Ahmad Khan bagi kemajuan umat Islam global di bidang iptek!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
3.	Penyebaran pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab di Indonesia tak jarang mengakibatkan gesekan di tengah-tengah umat. Sikap mudah mengkafirkan golongan lain yang tidak sependapat dengan pemikirannya dari para simpatisan menambah hubungan antar umat Islam semakin tidak kondusif. Berikan kritikan	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2

	Anda agar hal tersebut tidak mengakibatkan terjadinya perpecahan umat Islam di Indonesia!	Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
4	Buktikanlah Islam di Indonesia telah berkembang ke arah modern!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	5 4 3 2 1
5	Buatlah beberapa trobosan agar Islam di Indonesia semakin maju!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	5 4 3 2 1

Skor maksimal = 5 x 5 = 25 || Nilai total = (skor pilgan + skor essay) : 35 X 100

3. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Ulangan Harian:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
----------	---------------	------

1.	E	1
2.	D	1
3.	A	1
4.	D	1
5.	C	1
6.	B	1

Nilai Maksimum $6/6 \times 100 = 100$

d. Keterampilan

Guru melakukan penilaian peserta didik terhadap hasil diskusi dalam bentuk power point kelompok 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketentuan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1.					100					
2.					100					
3.					100					
dst					100					

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)
- BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 10) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - 11) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - 12) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- b. Bahasa
- 10) Jika kelompok tersebut sangat baik dalam penggunaan bahasa, skor 30.
 - 11) Jika kelompok tersebut cukup baik dalam penggunaan bahasa, skor 20.
 - 12) Jika kelompok tersebut kurang baik dalam penggunaan bahasa, skor 10.
- c. Tampilan
- 10) Jika kelompok tersebut dapat mendesain tampilan power point yang sangat bagus, skor 40.
 - 11) Jika kelompok tersebut dapat mendesain tampilan power point yang cukup bagus, skor 20.
 - 12) Jika kelompok tersebut dapat mendesain tampilan power point yang kurang bagus, skor 10.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/II (Genap)
Materi Pokok : Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 pertemuan)

K. Kompetensi Inti/KI

- KI – 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI – 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI – 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

L. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	1.2.1. Mengimani bahwa agama mengajarkan toleransi. 1.2.2. Mengimani bahwa agama mengajarkan kerukunan. 1.2.3. Mengimani bahwa agama mengajarkan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
2.2. Bersikap toleran, rukun, dan	2.2.1. Menunjukkan sikap toleran

<p>menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait.</p>	<p>sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 serta Hadis terkait.</p> <p>2.2.2. Menunjukkan sikap rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 serta Hadis terkait.</p> <p>2.2.3. Menunjukkan sikap menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait.</p>
<p>3.2. Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan.</p>	<p>3.2.1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.</p> <p>3.2.2. Mengartikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.</p> <p>3.2.3. Mengartikan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi</p> <p>3.2.4. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.</p> <p>3.2.5. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi.</p> <p>3.2.6. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.2.7. Mengartikan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.2.8. Mengartikan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p>

	<p>3.2.9. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.2.10. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p>
<p>4.2.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32.</p>	<p>4.2.1.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.1.2. Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3.1. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32.</p>

M. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *the power of two* peserta didik dapat mengimani bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan. Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait, mengartikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar, dan menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi

sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32.

N. Materi Pembelajaran

- Terlampir

O. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : saintifik
5. Model : *the power of two*
6. Metode : ceramah, tanya jawab, *reading aloud*, *small group discussion*

P. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Media/Alat : papan tulis, spidol, laptop, power point, LCD, proyektor, *smart phone*, dan *speaker*.
- Bahan : murrotal Alquran, film Brajangi Bhaijan

Q. Sumber Belajar

- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 85-93.
- Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016)*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 32-56.
- Puji Prihwanto, *PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm.Kitab Tafsir Alquran 71-79.
- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.
- Ensiklopedia Islam.
- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com, dan lain-lain.

R. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 3 JP

- 1.2.1. Mengimani bahwa agama mengajarkan toleransi.
- 2.2.1 Menunjukkan sikap toleran sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 serta Hadis terkait.
- 3.2.1 Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.

- 3.2.2. Mengartikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.
- 3.2.3. Mengartikan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi
- 3.2.4. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.
- 3.2.5. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi.
- 4.2.1.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- 4.2.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dengan fasih dan lancar.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini. 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan murrotal Q.S. Yunus/10 : 40-41. - Peserta didik mengarahkan kegiatan mendengarkannya pada hukum bacaan tajwid. - Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil menontonnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang hukum bacaan tajwid. - Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa jawaban yang diberikan oleh guru. • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari informasi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 serta Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi. • Menalar/Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 serta Hadis tentang 	115 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>hidup rukun dengan toleransi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam buku tulis. - Peserta didik saling menyimak hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 bersama teman sebangkunya. <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melalui perwakilannya mengungkapkan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 serta Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi. - Peserta didik yang sudah hafal Q.S. Yunus/10 : 40-41 menyetorkan hafalannya kepada guru untuk dilakukan penilaian aspek keterampilan. 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	10 menit

Pertemuan Kedua: 3 JP

1.2.2. Mengimani bahwa agama mengajarkan kerukunan.

- 2.2.2. Menunjukkan sikap rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 serta Hadis terkait.
- 3.2.6. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 3.2.7. Mengartikan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 3.2.8. Mengartikan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 3.2.9. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 3.2.10. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 4.2.1.2. Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- 4.2.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Peserta didik menjawab salam dari guru. - Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar - Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas. - Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru. - Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen. - Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru - Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan murrotal Q.S. al-Maidah/5 : 32. - Peserta didik mengarahkan kegiatan mendengarkannya pada hukum bacaan tajwid. - Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil menontonnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang hukum bacaan tajwid. - Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa jawaban yang diberikan oleh guru. • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari informasi tentang arti dan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan. • Menalar/Mengasosiasi 	115 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan. - Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam buku tulis. - Peserta didik saling menyimak Q.S. al-Maidah/5 : 32 bersama teman sebangkunya. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melalui perwakilannya mengungkapkan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan. - Peserta didik yang sudah hafal Q.S. al-Maidah/5 : 32 menyetorkan hafalannya kepada guru untuk dilakukan penilaian aspek keterampilan. 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	10 menit

Pertemuan Ketiga: 3 JP

1.2.3. Mengimani bahwa agama mengajarkan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

2.2.3. Menunjukkan sikap menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait.

4.2.3.1. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p data-bbox="440 775 831 808">a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul data-bbox="491 819 1169 1986" style="list-style-type: none"><li data-bbox="491 819 1169 891">- Peserta didik bersama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.<li data-bbox="491 902 1169 936">- Peserta didik menjawab salam dari guru.<li data-bbox="491 947 1169 1019">- Peserta didik bersama-sama dengan guru berdoa sebelum belajar<li data-bbox="491 1030 1169 1227">- Peserta didik diperiksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk serta keberhasilan kelas.<li data-bbox="491 1238 1169 1359">- Peserta didik dicek kehadirannya dengan cara mengabsennya satu-persatu oleh guru.<li data-bbox="491 1370 1169 1491">- Peserta didik menjawab satu-persatu panggilan dari guru ketika sedang mengabsen.<li data-bbox="491 1503 1169 1624">- Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> membahas hal yang viral di media sosial yang dipandu oleh guru.<li data-bbox="491 1635 1169 1899">- Peserta didik menyimak dan menanggapi ulasan guru tentang materi/kompetensi pada pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik serta hubungannya dengan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat ini.<li data-bbox="491 1910 1169 1986">- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dan indikator yang	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ruanglingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menonton film Brajangi Bhajian tentang toleransi dan menghindarkan diri dari kekerasan. - Peserta didik mengarahkan kegiatan mendengarkannya pada adegan film yang menunjukkan toleransi dan menghindarkan diri dari kekerasan. - Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil menontonnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang nilai-nilai hidup kerukunan dengan hidup toleransi dan menghindarkan diri dari kekerasan dalam film. - Peserta didik/guru menanggapi secara singkat beberapa jawaban yang diberikan oleh guru. • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari informasi tentang keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32baik .dari buku maupun film • Menalar/Mengasosiasi 	120 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang tentang keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dalam bentuk tugas akhir bersama jawaban soal latihan PAS dan dikumpulkan saat hari PAS PAI dan BP 	
3.	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru mencoba untuk menemukan hikmah perkembangan Islam pada masa modern. - Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. - Peserta didik ditunjuk secara acak oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Peserta didik dan guru saling memberikan umpan balik terhadap refleksi yang telah dilakukan serta terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan guru. 	5 menit

S. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Terlampir

T. Remedial dan Pengayaan

- Terlampir

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Depok

Sleman, 2 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

Suprpto, S.Pd.
NIP 19660410 198903 1 013

Arfan Kurnia Prakasa, S.Pd.
NIP 19941111 201903 1009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(1) Materi Pembelajaran

Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

A. Pentingnya Perilaku Toleransi

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya.

Terkait pentingnya toleransi, Allah Swt. menegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِۦٓ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِۦٓ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
٤٠ وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلُكُمْ أَنتُمْ بَرِيُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ٤١

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
وَمِنْهُمْ مَّنْ	<i>Idgham Mimi</i>	Huruf mim sukun bertemu mim
مَّنْ يُؤْمِنُ	<i>Idgham Bighunnah</i>	Huruf nun sukun bertemu huruf ya
مَّنْ لَا يُؤْمِنُ	<i>Idgham Bilaghunnah</i>	Huruf nun sukun bertemu dengan lam
فَقُلْ لِي عَمَلِي	<i>Idgham mutajanisain</i>	Huruf lam bertemu huruf lam
وَأَنَا بَرِيءٌ	<i>Mad Asli</i>	Huruf alif sukun sebelumnya tanda fathah

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
وَمِنْهُمْ	"Dan di antara	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	Dan jika mereka mendustakan kamu
مَنْ يُؤْمِنُ	ada orang-orang yang beriman	فَقُلْ	maka katakanlah
بِهِ	kepada Al Quran	لِي عَمَلِي	Bagiku pekerjaanku
وَمِنْهُمْ	dan di antaranya	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	dan bagimu pekerjaanmu
مَنْ لَا يُؤْمِنُ	ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya	أَنْتُمْ بَرِيُونَ	Kamu berlepas diri
وَرَبُّكَ	Dan Tuhanmu	مِمَّا أَعْمَلُ	terhadap apa yang aku kerjakan
أَعْلَمُ	lebih mengetahui	وَأَنَا بَرِي	dan akupun berlepas diri
بِالْمُفْسِدِينَ	tentang orang-orang yang berbuat kerusakan	مِمَّا تَعْمَلُونَ	terhadap apa yang kamu kerjakan

Arti Ayat

"Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Dan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan"

"Dan jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan"

Pada Q.S. Yunus/10: 41 Allah Swt. memberikan penegasan kepada rasulNya, bahwa jika mereka mendustakanmu, katakanlah bahwa bagiku pekerjaanku, dan bagi kalian pekerjaan kalian, kalian berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan. Allah Swt. Maha adil dan tidak

pernah zalim, bahkan Dia memberi kepada setiap manusia sesuai dengan apa yang diterimanya. Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad saw. Terbagi menjadi 2 golongan. Dua golongan umat itu yang pertama adalah golongan ada umat yang beriman terhadap kebenaran kerasulan dan kitab suci yang disampaikan Nabi Muhammad saw. kedua adalah golongan umat yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw. dan tidak beriman kepada Alquran.
2. Allah Swt. Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidup di dunia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.
3. Orang beriman harus tegas dan berpendirian teguh atas keyakinannya. Ia tegar meskipun hidup di tengahnya orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya. Ayat di atas juga menjelaskan perlunya menghargai perbedaan dan toleransi. Cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

وعن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله

عليه وسلم: خير الأصحاب عند الله تعالى خيرهم لصاحبه، وخير

الجيران عند الله تعالى خيرهم لجاره. (رواه الترمذي).

Artinya: *Dari Ibn Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik sahabat di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya."* (H.R. At tirmizi)

B. Menghindari Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan

Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasakan benci dan cinta. Dengannya pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengannya pula manusia bisa mencapai kebahagiaan ataupun kesengsaraan.

Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kemuliaan. Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan. Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci pun berasal dari nafsu yang harus bertumpu di atas pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena kedengkian pada halhal duniawi seperti pada kasus Qabil dan Habil ataupun pada kisah Nabi Yusuf as. dan saudarasaudaranya. Terkadang pula permusuhan dikarenakan dasar ideologi dan keyakinan yang berbeda. Akhirakhir ini sering sekali tindak kekerasan disebabkan oleh pemahaman dan keyakinan yang berbeda. Karena perbedaan keyakinan dan pemahaman, banyak orang yang menghujat dan berakhir dengan kekerasan. Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun. Allah Swt. berfirman:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya: "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain (qisas), atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Dan barangsiapa memelihara kehidupan semua manusia, maka seakan akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya *rasul-rasul* Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi." (Q.S. al-Maidah/5: 32).

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
مِنْ أَجْلِ	Qalqalah sugra	Huruf jim bertanda baca sukun di tengah kata
بَنِي إِسْرَائِيلَ	Mad wajib muttasil	Mad asli bertemu hamzah pada satu kata

نَفْسًا بَغَيْرِ	Iqlab	Fathahtain bertemu huruf ba
فِي الْأَرْضِ	Alif lam qomariyah	Huruf alif lam berhadapan huruf qomariyah (alif)
جَاءَتْهُمْ رُسُلَنَا	Izhar syafawi	Mim sukun bertemu huruf ra

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ	Oleh karena itu	أَحْيَا النَّاسَ	kehidupan manusia
كَتَبْنَا	Kami tetapkan	جَمِيعًا	semuanya
عَلَى	bagi	وَلَقَدْ	Sesungguhnya
بَنِي إِسْرَائِيلَ	Bani Israil	جَاءَتْهُمْ	telah datang kepada mereka
مَنْ قَتَلَ	bahwa barangsiapa membunuh	رُسُلَنَا	rasul-rasul
نَفْسًا	seseorang	بِالْبَيِّنَاتِ	dengan membawa penjelasan
بِغَيْرِ نَفْسٍ	bukan karena orang itu membunuh orang lain (qisas)	ثُمَّ	kemudian
أَوْ فَسَادٍ	atau bukan karena berbuat kerusakan	إِنَّ كَثِيرًا	Sesungguhnya banyak
فِي الْأَرْضِ	di bumi	مِنْهُمْ	Dan mereka
فَكَأَنَّمَا	maka seakan-akan	بَعْدَ ذَلِكَ	Setelah itu
قَتَلَ النَّاسَ	dia telah membunuh manusia	فِي الْأَرْضِ	Di muka bumi
جَمِيعًا	semuanya	مُسْرِفُونَ	Melampaui batas
وَمَنْ أَحْيَاهَا	Dan barangsiapa		

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini, bahwa setelah peristiwa pembunuhan Qabil terhadap Habil, Allah Swt. menetapkan suatu hukum bahwa membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh seluruh manusia. Begitu juga menyelamatkan kehidupan seorang manusia, sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini menyinggung sebuah prinsip sosial di mana masyarakat bagaikan sebuah tubuh, sedangkan individu-individu masyarakat merupakan anggota tubuh tersebut. Apabila sebuah anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut merasakan sakit. Begitu juga apabila seseorang berani mencemari tangannya dengan darah orang yang tak berdosa, maka pada hakikatnya dia telah membunuh manusiamanusia lain yang tak berdosa. Dari segi sistem penciptaan manusia, terbunuhnya Habil telah menyebabkan hancurnya generasi besar suatu masyarakat, yang akan tampil dan lahir di dunia ini. Alquran memberikan perhatian penuh terhadap perlindungan jiwa manusia dan menganggap membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh sebuah masyarakat. Pengadilan di negaranegara tertentu menjatuhkan hukuman *qisas*, yaitu membunuh orang yang telah membunuh. Di Indonesia juga pernah dilakukan hukuman mati bagi para pembunuh. Dalam Q.S. *al-Maidah/5: 32* terdapat tiga pelajaran yang dapat dipetik.

1. Nasib kehidupan manusia sepanjang sejarah memiliki kaitan dengan orang lain. Sejarah kemanusiaan merupakan mata rantai yang saling berhubungan. Oleh karena itu, terputusnya sebuah mata rantai akan mengakibatkan musnahnya sejumlah besar umat manusia.
2. Nilai suatu pekerjaan berkaitan dengan tujuan mereka. Pembunuhan seorang manusia dengan maksud jahat merupakan pemusnahan sebuah masyarakat, tetapi keputusan pengadilan untuk melakukan eksekusi terhadap seorang pembunuh dalam rangka *qisas* merupakan sumber kehidupan masyarakat.
3. Mereka yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan penyelamatan jiwa manusia, seperti dokter, perawat, atau polisi harus mengerti nilai pekerjaan mereka. Menyembuhkan atau menyelamatkan orang yang sakit dari kematian bagaikan menyelamatkan sebuah masyarakat dari kehancuran. Tugas kita bersama adalah menjaga ketenteraman hidup dengan cara

mencintai, orang-orang yang berada di sekitar kita. Artinya, kita dilarang melakukan perilaku-perilaku yang dapat merugikan orang lain, termasuk menyakiti dan melakukan tindakan kekerasan.

Di Indonesia ada hukum yang mengatur pelarangan melakukan tindak kekerasan, termasuk kekerasan kepada anak dan anggota keluarga, misalnya UU No. 23 Tahun 2002 dan UU No. 23 Tahun 2004.

Berikut perilaku-perilaku toleransi yang harus dibina sesuai dengan ajaran Islam.

1. Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain agar mereka mengikuti keyakinan kita. Orang yang berkeyakinan lain pun tidak boleh memaksakan keyakinan kepada kita. Dengan memperlihatkan perilaku berakhlak mulia, insya Allah orang lain akan tertarik. Rasulullah saw. selalu memperlihatkan akhlak mulia kepada siapa pun termasuk musuh-musuhnya, banyak orang kafir yang tertarik kepada akhlak Rasulullah saw. lalu masuk Islam karena kemuliaannya.
2. Saling menghargai adanya perbedaan pendapat. Manusia diciptakan dengan membawa perbedaan. Kita harus menghargai perbedaan tersebut

Belajar empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Bantulah orang yang membutuhkan. Sering terjadi tindak kekerasan disebabkan hilangnya rasa empati. Ketika ingin mengganggu orang lain, harus sadar bahwa mengganggu itu akan menyakitkan, bagaimana kalau itu terjadi pada diri kita. Masih banyak lagi contoh perilaku toleransi yang harus kita miliki. Dengan toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan saling menghormati, akan terbina kehidupan yang rukun.

Lampiran (3) Remedial dan Pengayaan

A. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Mā'idah /5 : 32 (belum mencapai KKM), dapat dilakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh siswa. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan siswa yang bersangkutan).

B. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran Q.S. *Yūnus* /10 : 40-41 dan Q.S. *Al-Māidah* /5: 32 , bagi siswa yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan '*Tajwīd*' pada suarat dan ayat yang lain. Kemudian Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.



Lampiran (2) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - b. Sikap Spiritual : Penilaian Diri
 - c. Sikap Sosial : Observasi
 - d. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - e. Keterampilan : Praktik dan Portofolio

2. Instrumen Penilaian
 - a. Sikap Spiritual Angket

Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Nama Peserta Didik :
Kelas Semester :
IPK :

- 1.2.1. Mengimani bahwa agama mengajarkan toleransi.
- 1.2.2. Mengimani bahwa agama mengajarkan kerukunan.
- 1.2.3. Mengimani bahwa agama mengajarkan menghindari diri dari tindak kekerasan.

Penilaian : Peserta didik

Pilihlah jawaban a, b, c, atau e yang sesuai dengan hati nurani kalian!

- 26) Saya menerima keberadaan teman yang berbeda agama di lingkungan sekolah saya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak setuju

- 27) Saya bersedia menerima pendapat teman meskipun berbeda agama.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 28) Saya bersedia menerima perilaku baik teman meskipun berbeda agama.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 29) Saya memaksakan teman yang berbeda agama dengan kehendak dan kemauan saya sendiri.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 30) Saya menerima teman yang berbeda agama tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 31) Dalam bergaul saya membedakan teman yang berlainan agama.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 32) Kepada teman yang berpindah keyakinan masuk Islam, saya akan memberi kesempatan.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 33) Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda agama.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 34) Ketika ada diskusi saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama.
- sangat setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
- 35) Saya memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap teman meskipun berbeda agama.
- sangat setuju
 - kurang setuju

- b. setuju
c. tidak setuju
- 36) Saya memanggil teman dengan nama yang paling disukainya meskipun berbeda agama.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- 37) Saya memaksa teman untuk menghargai saya yang berbeda agama.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- 38) Jika ingin dihargai, maka saya harus menghargai teman meskipun berbeda agama.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- 39) Saya bersedia menghormati keyakinan teman yang berbeda agama meskipun tidak sama dengan keyakinan saya.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- 40) Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap teman yang berbeda agama.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- 41) Saya mampu untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik terhadap teman yang berbeda agama.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- 42) Saya sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah teman yang berbeda agama.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- 43) Pada saat teman yang berbeda agama melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya, saya berusaha menciptakan suasana tenang.
a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
- b. kurang setuju
c. tidak setuju

- b. setuju
c. tidak setuju
- 44) Saya mengurangi hak teman yang berbeda agama.
a. sangat setuju
b. kurang setuju
c. tidak setuju
- 45) Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya selalu menyelesaikan dengan kepala dingin tanpa emosi.
a. sangat setuju
b. kurang setuju
c. tidak setuju
- 46) Dengan teman yang berbeda agama, saya selalu memberi kesempatan untuk beribadah sesuai ajaran yang diyakininya.
a. sangat setuju
b. kurang setuju
c. tidak setuju
- 47) Saya menekan dan memaksa teman yang berbeda agama dalam melakukan sesuatu.
a. sangat setuju
b. kurang setuju
c. tidak setuju
- 48) Saya menghalangi setiap teman yang berbeda agama memilih haknya untuk menentukan sendiri apakah dan bagaimanakah ia beragama atau tidak.
a. sangat setuju
b. kurang setuju
c. tidak setuju
- 49) Saya membolehkan teman yang berbeda agama untuk mengamalkan dan mengkomunikasikan agamanya.
a. sangat setuju
b. kurang setuju
c. tidak setuju
- 50) Saya mendiskriminasikan teman yang berbeda agama.
a. sangat setuju
b. kurang setuju
c. tidak setuju

3. Sikap Sosial

Jurnal

Nama Satuan Pendidikan

: SMK Negeri 1 Depok

Tahun pelajaran

: 2019/2020

Kelas/Semester

: XI / Semester II

Mata Pelajaran

: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

IPK

2.2.1. Menunjukkan sikap toleran sebagai implementasi pemahaman Q.S.

Yunus /10 : 40-41 serta Hadis terkait.

2.2.2. Menunjukkan sikap rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus

/10 : 40-41 serta Hadis terkait.

2.2.3. Menunjukkan sikap menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai

implementasi pemahaman Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait.

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut

4. Pengetahuan
Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	No. Soal
1.	3.2.1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi. Menjawab soal dengan menentukan hukum tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	C.2	Pilgan 1
2.	3.2.2. Mengartikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Arti Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang arti ayat Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	C.1	Pilgan 2

		toleransi.				
3.	3.2.3. Mengartikan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi.	Arti Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi.		Menjawab dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang arti hadis	C.2	Pilgan 3
4.	3.2.4. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40. Menjawab soal dengan Menguraikan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40. Menjawab soal dengan menguraikan alasan harus berlaku toleransi	C.2 C.4 C.3	Pilgan 4 Essay 2 Essay 3
5.	3.2.5. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi.	Isi kandungan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang isi kandungan hadis	C.2	Pilgan 5
6.	3.2.6. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	Hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Menjawab soal dengan menentukan hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	C.2 C.3	Pilgan 6 Essay 4
7.	3.2.7. Mengartikan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	Arti Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.		Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang arti ayat Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan	C.2	Pilgan 7

8.	3.2.8. Mengartikan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Arti Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Menjawab dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang arti hadis	C.2	Pilgan 8
9.	3.2.9. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32 Menjawab soal dengan Menguraikan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32	C.2 C.4	Pilgan 9 Essay 5
10.	3.2.10. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Isi kandungan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang isi kandungan hadis	C.2	Pilgan 10

Kisi-kisi Soal Penilaian Akhir Tahun

No.	IPK	Materi	Indikator Soal	Lev	No. Soal
1.	3.2.1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	C.4	Pilgan 2 Pilgan 5
2.	3.2.2. Mengartikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Arti Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang arti ayat Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.	C.4	Pilgan 3 Pilgan 6
4.	3.2.4. Menjelaskan isi	Isi kandungan Q.S.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang	C.4	Pilgan 1

	kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi	Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi	paling tepat tentang isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40.	Pilgan 4 Pilgan 10 Pilgan 11
6.	3.2.6. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Pilgan 8
7.	3.2.7. Mengartikan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Arti Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang arti ayat Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Pilgan 9
9.	3.2.9. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.	Menjawab soal dengan memilih jawaban yang paling tepat tentang isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32	Pilgan 7

Soal Ulangan Harian

Pilihan ganda dan uraian

A. Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda x pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!

وَمِنْهُمْ مَنْ

Hukum bacaan tajwid pada bacaan tersebut adalah

- a. Idgham Mutamatsilain
- b. Idgham Mutajanisain
- c. Idgham Mutaqaribain
- d. Idgham Bighunnah
- e. Idgham Bilaaghunnah

2. Perhatikan potongan ayat berikut!

وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ

Arti yang tepat adalah

- a. dan bagiku perbuatanku
- b. dan aku berlepas diri
- c. dan bagimu perbuatanmu
- d. dan bagiku perbuatanmu
- e. dan kamu berlepas diri

3. Perhatikan potongan Hadis di bawah ini!

خَيْرُ الْأَصْحَابِ

Arti dari kalimat tersebut adalah

- a. sebaik-baiknya manusia
- b. sebaik-baiknya tetangga
- c. sebaik-baiknya orang
- d. sebaik-baiknya tamu
- e. sebaik-baiknya sahabat

4. Dalam Q.S. Yunus ayat 40 Allah Swt. memberitahukan bahwa sikap manusia terhadap Alquran adalah

- a. semua iman dan yakin
- b. selalu berbuat kerusakan

- c. semua ragu-ragu dan ingkar
d. ada yang iman ada yang tidak
e. ada yang ragu ada yang iman
5. Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi mengatakan bahwa sebaik-baiknya tentang adalah yang baik kepada
a. tetangganya
b. orang tuanya
c. sahabatnya
d. tamunya
e. keluarganya
6. Perhatikan potongan ayat berikut!
يٰۤاَيُّهَا
Hukum bacaan tajwid pada bacaan tersebut adalah
a. Mad jaiz mufasil
b. Mad wajib muttasil
c. Mad jaiz muttasil
d. Mad wajib mufasil
e. Mad jaiz muntasil
7. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!
مَنْ قَتَلَ
Arti yang tepat adalah
a. barangsiapa memelihara
b. barangsiapa berdusta
c. barangsiapa menjaga
d. barangsiapa melampaui batas

- e. barangiapa membunuh
8. Perhatikan potongan Hadis berikut!
- وَأَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ
- Arti dari hadis tersebut adalah
- a. dan sebaik-baiknya manusia disisi Allah Ta'ala adalah mereka yang paling baik kepada tetangganya
 - b. dan sebaik-baiknya tetangga disisi Allah Ta'ala adalah mereka yang paling baik kepada tetangganya
 - c. dan sebaik-baiknya manusia disisi Allah Ta'ala adalah mereka yang paling baik kepada sahabatnya
 - d. dan sebaik-baiknya sahabat disisi Allah Ta'ala adalah mereka yang paling baik kepada tetangganya
 - e. dan sebaik-baiknya sahabat disisi Allah Ta'ala adalah mereka yang paling baik kepada sahabatnya

9. إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ يَعْذِرُكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Makna kadungan dari potongan ayat di atas adalah

- a. orang yang membunuh orang lain harus dihukum qisas
- b. memakan harta anak yatim seperti menelan bara neraka
- c. banyak manusia yang inkar dan berbuat kerusakan di bumi
- d. setiap manusia akan menanggung akibat dari perbuatan
- e. manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi

10. Salah satu manfaat dari toleransi antarumat beragama kecuali

- a. menyadari bahwa hidup ini tidak bisa terlepas dari orang lain
- b. berpikir positif terhadap keberadaan agama lain

- c. membangun tradisi dialog antaragama
- d. memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam
- e. saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain

B. Soal-soal Uraian

1. Tentukanlah hukum tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi!
2. Uraikanlah isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40!
3. Mengapa kita harus berperilaku toleransi?
4. Tentukanlah hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan
5. Uraikan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 : 32!

Soal Penilaian Akhir Tahun

1. Perhatikan salah satu ayat Q.S. Yunus di bawah ini!

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهِۦٓ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Makna yang terangkum dalam ayat tersebut adalah

- a. Allah mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan
- b. semua orang beriman kepada Alquran
- c. terdapat sebagian orang yang beriman kepada Alquran
- d. terdapat sebagian orang yang tidak beriman kepada Alquran
- e. sebagian orang beriman dan sebagian orang tidak beriman kepada Alquran

2. Perhatikan tabel berikut ini!

No	Lafaz Ayat	No	Hukum Bacaan
1.	وَمِنْهُمْ	a.	Idham Bighunnah
2.	وَمِنْهُمْ مِّنْ	b.	Mad 'arid lissukun
3.	مَّنْ يُّؤْمِنُ	c.	Idzhar
4.	مَّنْ لَا يُّؤْمِنُ	d.	Idgham Mimi

5.	بِالْمُقْسِدِينَ	e.	Idgham Bilaghunnah
----	------------------	----	--------------------

Pasangan yang sesuai antara ayat dan hukum tajwid di atas adalah

- (1-a), (2-b), (3-c), (4-d), (5-e)
- (1-c), (2-d), (3-a), (4-e), (5-b)
- (1-c), (2-d), (3-e), (4-a), (5-b)
- (1-d), (2-c), (3-a), (4-e), (5-b)
- (1-d), (2-c), (3-e), (4-a), (5-b)

3. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Lafaz Ayat	No	Arti Bacaan
1.	وَمِنْهُمْ	a.	Orang-orang yang tidak beriman
2.	مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ	b.	Dan Tuhanmu lebih mengetahui
3.	مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ	c.	Dan orang-orang yang beriman
4.	وَرَبُّكَ أَعْلَمُ	d.	Orang-orang yang berbuat kerusakan
5.	بِالْمُقْسِدِينَ	e.	Dan di antara mereka

Pasangan yang sesuai antara ayat dan artinya di atas adalah

- (1-a), (2-b), (3-c), (4-d), (5-e)
- (1-e), (2-a), (3-c), (4-b), (5-d)
- (1-e), (2-c), (3-d), (4-b), (5-c)
- (1-a), (2-c), (3-d), (4-b), (5-e)
- (1-e), (2-c), (3-a), (4-b), (5-d)

4. Perhatikan salah satu ayat Q.S. Yunus di bawah ini!
- وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ أَنْتُمْ بَرِيْرُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيْرٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Makna yang terangkum dalam ayat tersebut adalah

- menghormati orang lain walaupun sesama agama
- saling menghargai walaupun banyak perbedaan
- bagimu agamamu bagiku agamaku
- menghormati orang lain walaupun berbeda agama
- kamu bertanggung jawab terhadap yang kita kerjakan

5. Perhatikan tabel berikut ini!

No	Lafaz Ayat	No	Hukum Bacaan
1.	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	a.	Idzhar Syafawi
2.	وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ	b.	Ikhfa'
3.	أَنْتُمْ بَرِيْرُونَ	c.	Mad Jaiz Mufasil
4.	مِمَّا أَعْمَلُ	d.	Mad Wajib Muttasil
5.	وَأَنَا بَرِيْرٌ	e.	Ikhfa' Syafawi

Pasangan yang sesuai antara ayat dan hukum tajwid di atas adalah

- (1-e), (2-a), (3-b), (4-d), (5-c)
- (1-e), (2-a), (3-b), (4-c), (5-d)
- (1-b), (2-a), (3-e), (4-d), (5-c)
- (1-b), (2-a), (3-e), (4-c), (5-d)

e. (1-b), (2-e), (3-a), (4-c), (5-d)

6. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Lafaz Ayat	No	Arti Bacaan
1.	لِي عَمَلِي	a.	Bagimu pekerjaanmu
2.	وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ	b.	Kamu tidak bertanggung jawab
3.	أَنْتُمْ بِرَبْوَنَ	c.	Bagiku pekerjaanku
4.	مِمَّا أَعْمَلُ	d.	Dan aku tidak bertanggung jawab
5.	وَأَنَا بِرِيءٌ	e.	Dari apa yang kamu kerjakan

Pasangan yang sesuai antara ayat dan artinya di atas adalah

- (1-a), (2-b), (3-c), (4-d), (5-e)
- (1-a), (2-c), (3-d), (4-e), (5-b)
- (1-c), (2-a), (3-b), (4-e), (5-d)
- (1-c), (2-a), (3-d), (4-e), (5-b)
- (1-c), (2-a), (3-e), (4-b), (5-d)

7. Perhatikan salah satu ayat Q.S. al-Maidah di bawah ini!

.. مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أُوتِيَ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ..

Makna yang terangkum dalam ayat tersebut adalah

- berbuat buruk kepada orang lain seperti membunuh semua manusia di bumi
- saling menghargai walaupun banyak perbedaan
- tidak boleh berlaku aniaya kepada orang lain baik sama atau berbeda agama
- menghormati orang lain walaupun berbeda agama

e. kamu bertanggung jawab terhadap yang aku kerjakan

8. Perhatikan tabel berikut ini!

No	Lafaz Ayat	No	Hukum Bacaan
1.	مِنْ أَجْلِ	a.	Iqlab
2.	نَفْسًا يَغْتَرِ	b.	Idzhar
3.	عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ	c.	Ikhfa
4.	مَنْ قَتَلَ	d.	Mad Shilah Qashirah
5.	أَنَّهُ مَنْ	e.	Mad Jaiz Mumfasil

Pasangan yang sesuai-antara ayat dan hukum tajwid di atas adalah

- (1-c), (2-d), (3-e), (4-b), (5-a)
- (1-c), (2-a), (3-e), (4-b), (5-d)
- (1-b), (2-a), (3-d), (4-c), (5-e)
- (1-b), (2-a), (3-e), (4-c), (5-d)
- (1-b), (2-e), (3-a), (4-c), (5-d)

9. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Lafaz Ayat	No	Arti Bacaan
1.	مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ	a.	membunuh semua manusia
2.	مَنْ قَتَلَ نَفْسًا	b.	atau berbuat kerusakan di bumi
3.	يَغْتَرِ نَفْسٍ	c.	Bukan karena membunuh orang lain
4.	أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ	d.	Barangsiapa yang membunuh seorang manusia
5.	قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا	e.	Oleh karena itu

Pasangan yang sesuai antara ayat dan artinya di atas adalah

- a. (1-e), (2-c), (3-d), (4-b), (5-a)
- b. (1-e), (2-c), (3-d), (4-a), (5-b)
- c. (1-c), (2-a), (3-b), (4-e), (5-d)
- d. (1-c), (2-e), (3-d), (4-a), (5-b)
- e. (1-e), (2-d), (3-c), (4-b), (5-a)

10. Salman sedang berpuasa Ramadhan, namun ia Johan yang beragama Kristen meminta izin untuk minum di sampingnya. Dengan senang hati, Salman mengizinkan Johan untuk minum.

Alasan yang tepat terhadap perilaku yang dilakukan Salman adalah karena

- a. minuman Johan dibeli dengan uang sendiri
- b. Salman sudah berniat berpuasa sejak pagi
- c. berpikiran kelak dirinya akan dituntut di akhirat jika tidak mengizinkannya
- d. kasihan melihat Johan yang kehausan
- e. ia tak akan beranggung jawab atas perbuatan Johan kelak di akhirat

11. Dalam sebuah pertunjukkan teather, sebagai pemain Arin meminta izin untuk melaksanakan shalat maghrib terlebih dahulu sebelum di *make up*. Wayan sebagai ketua teather dengan senang hati mengizinkannya dengan syarat tidak terlalu lama. Arin pun mengiyakan dan menggunakan waktu yang diberikan dengan efektif. Hal yang dilakukan Arin dan Wayan merupakan bentuk penerapan dari Alquran surat

- a. Yunus ayat 20-21
- b. Yunus ayat 30-31
- c. Yunus ayat 40-41
- d. Al-Maidah ayat 30
- e. Al-Maidah ayat 31

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas, singkat dan padat!

Kunci Jawaban Soal Uraian:

8. Pilihan ganda:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	A	1
2.	C	1
3.	E	1
4.	D	1
5.	A	1
6.	B	1
7.	E	1
8.	B	1
9.	C	1
10.	D	1

Skor maksimal = $10 \times 1 = 10$

9. Rubrik Pilihan Essay

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Tentukanlah hukum tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2

		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
2.	Uraikanlah isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
3.	Mengapa kita harus berperilaku toleransi?	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
4	Tentukanlah hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
		Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1
5	Uraikan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 :32!	Jika peserta didik dapat menjawab dengan sangat lengkap dan tepat	5
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat	4
		Jika peserta didik dapat menjawab dengan kurang lengkap namun masih lengkap	3

	Jika peserta didik dapat menjawab dengan tidak lengkap namun masih tepat	2
	Jika peserta didik dapat menjawab tidak tepat	1

Skor maksimal = $5 \times 5 = 25$ || Nilai total = (skor pilgan + skor essay) : 35×100

Kunci Jawaban Soal Penilaian Akhir Tahun

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	E	1
2.	B	1
3.	E	1
4.	D	1
5.	D	1
6.	C	1
7.	C	1
8.	D	1
9.	E	1
10.	E	1
11	C	

Nilai Maksimal $11/11 \times 100 = 100$

- d. Keterampilan
Instrumen Skala Penilaian Praktik
Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “Membaca dan Menghafal Surat”.

Penilaian unjuk kerja

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor Maks	Nilai	Ketentuan			Tindak Lanjut	
		a	b	c	d			T	BT	R	P	
1.												
2.												
3.												
dst												

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek yang dinilai :

1. Tajwīd	→	Nilai maksimal	4
2. Kelancaran	→	Nilai maksimal	4
3. Faṣoḥah	→	Nilai maksimal	4
4. Seni tilāwah	→	Nilai maksimal	4
		Nilai Maksimal	16

Nilai akhir = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik x 100

Skor maksimal (16)

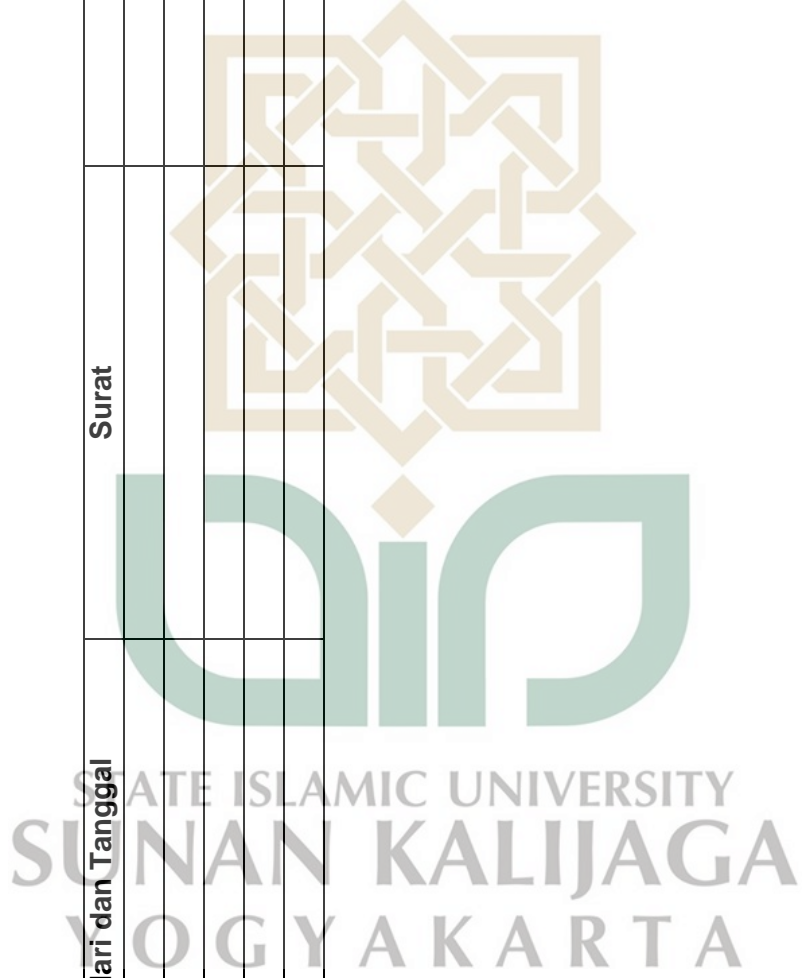
Aspek dan rubrik penilaian:

- a. Tajwid
 - Jika peserta didik dapat menyebutkan 4 hukum bacaan, maka nilai yang diperoleh 4.
 - Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 hukum bacaan maka nilai yang diperoleh 3.
 - Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 hukum bacaan maka nilai yang diperoleh 2.
 - Jika peserta didik dapat menyebutkan 1 hukum bacaan, maka nilai yang diperoleh 1.
- b. Kelancaran
 - Jika peserta didik dapat membaca Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dan Q.S. AlMāidah /5 : 32 dengan sangat lancar dan tartīl maka skor 4.
 - Jika peserta didik dapat membaca Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dan Q.S. AlMāidah /5 : 32 dengan lancar dan tartīl maka skor 3.
 - Jika peserta didik dapat membaca Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dan Q.S. AlMāidah /5 : 32 dengan cukup lancar dan tartīl maka skor 2.
 - Jika peserta didik dapat membaca Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dan Q.S. AlMāidah /5 : 32 kurang lancar dan tartīl maka skor 1.
- c. Faṣōḥah
 - Jika peserta didik dapat membaca sangat faṣīh, maka skor 4.
 - Jika peserta didik dapat membaca dengan faṣīh, maka skor 3.
 - Jika peserta didik dapat membaca cukup faṣīh, maka skor 2.
 - Jika peserta didik dapat membaca kurang faṣīh, maka skor 1.
- d. Seni tilāwah
 - Jika peserta didik dapat membaca dengan sangat merdu dan indah, maka skor 4.
 - Jika peserta didik dapat membaca dengan merdu dan indah, maka skor 3.
 - Jika peserta didik dapat membaca cukup merdu dan indah, maka skor 2.
 - Jika peserta didik dapat membaca kurang merdu dan indah, maka skor 1.

Instrumen Jurnal Portofolio Tilawah Alquran

Nama :
Kelas :
No. Absen :

No.	Hari dan Tanggal	Surat	Ayat



Lampiran VI: SilabusMata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJATI
YOGYAKARTA

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Depok
Kelas : XI

Program/Peminatan :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kompetensi Inti (KI) :

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Semester I

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.	1.3. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	1.3.1. Membiasakan gemar membaca Alquran setiap hari. 1.3.2. Membiasakan melaksanakan shalat lima waktu. 1.3.3. Membiasakan menutup aurat diharapan non mahram.	Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.	- Peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam proyektor. Peserta didik/guru diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan singkat tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	Pengamatan Penilaian diri	3 x 3 x 45 menit	- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i> , (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 5-12. - Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI</i> (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 61-82. - Kitab Tafsir Alquran.
	2.3. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	2.3.1. Mengajak teman-teman untuk tadarus di pagi hari sebelum belajar. 2.3.2. Mengajak teman-teman untuk melaksanakan shalat jamaah dzuhur. 2.3.3. Menegur teman yang tidak menutup auratnya dengan baik.		- Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian dan dalil-dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	Pengamatan		
	3.3. Menganalisis makna iman kepada	3.3.1. Menguraikan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.			Tes tulis		

<p>kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>3.3.2. Menelaah dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3.3. Memerinci kandungan kitab Taurat.</p> <p>3.3.4. Memerinci kandungan kitab Zabur.</p> <p>3.3.5. Memerinci kandungan kitab Injil.</p> <p>3.3.6. Menguraikan kandungan kitab Alquran.</p> <p>3.3.7. Menguraikan keistimewaan Alquran dengan kitab lainnya.</p> <p>3.3.8. Menguraikan nama lain Alquran.</p> <p>3.3.9. Memerinci cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3.10. Memerinci hikmah beriman kepada</p>	<p>- Peserta didik membaca dalil tentang perintah beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p> <p>- Peserta didik menuliskan hasil diskusi tentang tajwid dan makna dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt di buku catatan mereka masing-masing.</p> <p>- Peserta didik satu persatu dengan ditunjuk guru membacakan hasil diskusinya.</p>	<p>- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim</p> <p>- Ensiklopedia Islam</p> <p>- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com mdan lain-lain.</p>
-------------------------------	--	--	--

		<p>kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>4.3.1. Membuat bagan yang berisi tentang keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt, dengan perilaku sehari-hari.</p>		<p>Produk</p>		
2.	<p>1.5. Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>2.5. Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan</p>	<p>1.5.1. Mengimani bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>2.5.1. Menampilkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan</p>	<p>Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>- Peserta menonton video tentang penangkapan pe ngacara Setya Novanto. Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang bagaimana sikap yang baik sebagai seorang pengacara.</p>	<p>Pengamatan Penilaian diri</p> <p>Pengamatan</p>	<p>3 x 3 x 45 menit</p>	<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 23-27.</p> <p>- Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI</i> (berdasar kan Kurikulum</p>

3.	kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.	kejujuran.		- Peserta mencari informasi tentang makna syaja'ah dan pentingnya kejujuran.	Peserta didik	Tes tulis	2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 115-128. - Kitab Tafsir Alquran - Hadis Shahih Bukhari dan Muslim - Ensiklopedia Islam. - Internet: www.google.com , www.youtube.com , www.instagram.com dan lain-lain.
3.5. Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.	3.5.1. Memahami makna syaja'ah 3.5.2. Menguraikan pentingnya sifat jujur. 3.5.3. Mengaitkan makna pentingnya Syaja'ah dalam mewujudkan kejujuran.		- Peserta didik mendiskusikan keterkaitan antara pentingny a syaja'ah dengan mewujudkan kejujuran.	Peserta didik melalui perwakilan anggota kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi.	Produk		
4.5. Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1. Mempresentasikan hasil diskusi kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.		- Peserta didik melalui perwakilan anggota kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi.	Peserta didik melalui perwakilan anggota kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi.	Produk		
1.7. Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan	1.7.1. Melibatkan diri dalam memandikan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.	Pelaksanaan Pengurus Jenazah	- Peserta didik menonton video tentang kewajiban	Pengamatan dan Penilaian diri	5 x 3 x 45 menit	- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>	

<p>ketentuan syariat Islam.</p>	<p>1.7.2. Melibatkan dalam mengafani jenazah dengan ketentuan syariat Islam.</p> <p>1.7.3. Melibatkan diri dalam menyolati jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.</p> <p>1.7.4. Melibatkan diri dalam menguburkan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.</p>	<p>muslim terhadap jenazah.</p> <p>- Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang prosedur memandikan jenazah.</p> <p>- Peserta didik mencari informasi tentang prosedur memandikan jenazah yang baik dan benar.</p> <p>- Peserta didik mendiskusikan prosedur memandikan jenazah yang baik dan benar.</p>	<p>SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 36-44.</p> <p>- Sadi dan Nasikin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 159-185.</p> <p>- Kitab Tafsir Alquran Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.</p> <p>- Ensiklopedia Islam.</p> <p>- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com dan lain-lain.</p>
<p>2.7. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.</p>	<p>2.7.1. Menampilkan sikap tanggung jawab dalam memandikan jenazah di masyarakat.</p> <p>2.7.2. Menampilkan sikap kerja sama dalam memandikan jenazah di masyarakat.</p> <p>2.7.3. Menampilkan sikap tanggung jawab dalam mengafani jenazah di masyarakat.</p>	<p>-</p>	<p>Pengamatan</p>

	<p>2.7.4. Menampilkan sikap kerja sama dalam mengafani jenazah di masyarakat.</p> <p>2.7.5. Menampilkan sikap tanggung jawab dalam menyolati jenazah di masyarakat.</p> <p>2.7.6. Menampilkan sikap kerja sama dalam menyolati jenazah di masyarakat.</p> <p>2.7.7. Menampilkan sikap tanggung jawab dalam menguburkan jenazah di masyarakat.</p> <p>2.7.8. Menampilkan sikap kerja sama dalam menguburkan jenazah di masyarakat.</p>		<p>- Peserta didik dalam masing-masing kelompok mempraktikkan prosedur memandikan jenazah.</p>	
--	---	--	--	--

	<p>3.7. Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.</p>	<p>3.7.1. Menguraikan kewajiban umat Islam terhadap jenazah. 3.7.2. Memerinci prosedur memandikan jenazah. 3.7.3. Memerinci prosedur mengafani jenazah. 3.7.4. Memerinci prosedur menyolati jenazah. 3.7.5. Memerinci prosedur menguburkan jenazah. 3.7.6. Menelaah pentingnya melakukan <i>ta'ziah</i> untuk keluarga almarhum. 3.7.7. Menelaah pentingnya melakukan <i>ta'ziah</i> untuk mendoakan almarhum dan mengingat kematian.</p>		<p>Tes tulis</p>		
<p>4.7. Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.</p>	<p>4.7.1. Mempraktikkan prosedur memandikan jenazah. 4.7.2. Mempraktikkan</p>		<p>Praktik</p>			

		<p>prosedur mengafani jenazah.</p> <p>4.7.3. Mempraktikkan prosedur menyolati jenazah.</p> <p>4.7.4. Mempraktikkan prosedur menguburkan jenazah.</p>			<p>Pengamatan Penilaian diri</p>	<p>3 x 3 x 45 menit</p>	
<p>4.</p>	<p>1.8. Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.</p>	<p>1.8.1. Menunjukkan ketentuan khutbah di masyarakat dengan sesuai syariat Islam.</p> <p>1.8.2. Menunjukkan ketentuan tablig di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.</p> <p>1.8.3. Menunjukkan ketentuan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.</p>	<p>Pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah).</p>	<p>- Peserta didik menonton video khutbah.</p> <p>- Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang konsep pentingnya, dan ketentuan khutbah.</p> <p>- Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari tahu</p>	<p>Pengamatan</p>		<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 54-61.</p> <p>- Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI</i> (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara</p>
	<p>2.8. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati</p>	<p>2.8.1. Menunjukkan sikap kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah.</p> <p>2.8.2. Menunjukkan sikap</p>			<p>Pengamatan</p>		

<p>melalui khutbah, tablig dakwah.</p>	<p>kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui tablig.</p> <p>2.8.3. Menunjukkan sikap kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui dakwah.</p>	<p>tentang konsep, pentingnya, dan ketentuan khutbah dalam buku siswa, internet, dan buku bacaan di perpustakaan.</p> <p>Peserta didik membuat teks khutbah singkat secara individu sesuai dengan ketentuan.</p> <p>Peserta didik secara perwakilan mempraktikkan khutbah jumat sesuai dengan teks yang dibuatnya.</p>	<p>Pratama, 2017), hlm. 191-207.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Alquran - Hadis Shahih Bukhari dan Muslim. - Ensiklopedia Islam. - Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com, dan lain-lain.
<p>3.8. Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah.</p>	<p>3.8.1. Menelaah konsep khutbah.</p> <p>3.8.2. Menelaah konsep tablig.</p> <p>3.8.3. Menelaah konsep dakwah.</p> <p>3.8.4. Menelaah pentingnya khutbah.</p> <p>3.8.5. Menelaah pentingnya tablig.</p> <p>3.8.6. Menelaah pentingnya dakwah.</p> <p>3.8.7. Memerinci ketentuan khutbah.</p> <p>3.8.8. Memerinci ketentuan tablig.</p> <p>3.8.9. Memerinci ketentuan dakwah.</p>	<p>Tes tulis Tes Lisan</p>	

5.	4.8. Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah.	<p>4.8.1. Membuat bagan ketentuan khutbah.</p> <p>4.8.2. Membuat bagan ketentuan tablig.</p> <p>4.8.3. Membuat bagan ketentuan dakwah.</p> <p>4.8.4. Membuat teks yang berisi tentang khutbah sesuai dengan ketentuan.</p> <p>4.8.5. Membuat teks yang berisi tentang tablig sesuai dengan ketentuan.</p> <p>4.8.6. Membuat teks yang berisi tentang dakwah sesuai dengan ketentuan.</p> <p>4.8.7. Mempraktikkan khutbah.</p> <p>4.8.8. Mempraktikkan tablig.</p> <p>4.8.9. Mempraktikkan dakwah.</p>	Kejayaan Islam yang	- Peserta didik menonton video	Pengamatan dan Penilaian	3 x 3 x 45 menit	- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama</i>
5.	1.10. Mengakui bahwa nilai-nilai	1.10.1. Memiliki kesadaran bahwa nilai-nilai islam dapat	Kejayaan Islam yang	- Peserta didik menonton video	Pengamatan dan Penilaian	3 x 3 x 45 menit	- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama</i>

<p>Islam dapat mendorong kemajuan kejayaan Islam yang dinantikan kembali.</p>	<p>mendorong kemajuan kejayaan Islam yang dinantikan kembali.</p>	<p>dinantikan kembali</p>	<p>tentang periodisasi sejarah Islam. Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang pro dan kontra gerakan pembaruan dalam kemajuan peradaban umat Islam menurut Islam.</p>	<p>diri</p>	<p><i>Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 85-93. Sadi dan Nasikin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 249-266.</p>
<p>2.10. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai kejayaan Islam yang dinantikan kembali.</p>	<p>2.10.1. Menunjukkan sikap rukun dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai kejayaan Islam yang dinantikan kembali. 2.10.2. Menunjukkan sikap kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai kejayaan Islam yang dinantikan kembali.</p>		<p>Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok untuk mencari informasi tentang sejarah periodisasi sejarah Islam Klasik, Pertengahan dan Modern dalam</p>	<p>Pengamatan</p>	<p>-</p>
<p>3.10. Menelaah kejayaan Islam yang dinantikan kembali.</p>	<p>3.10.1. Menguraikan periodisasi sejarah Islam. 3.10.2. Menguraikan masa kejayaan Islam. 3.10.3. Memerinci tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.</p>		<p>-</p>	<p>Tes tulis Penugasan</p>	<p>- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim. - Ensiklopedia Islam. - Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com dan lain-lain.</p>

	<p>4.10. Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhi ruhi-nya.</p>	<p>4.10.1. Menyajikan kaitan antara perkembangan Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya dalam bentuk mini mading.</p>	<p>buku dan internet. - Peserta didik di masing-masing menemukan kelebihan dan kekurangan dari setiap periode Islam. - Peserta didik melalui perwakilannya mempresentasikan hasil diskusi masing-masing.</p>	<p>Produk</p>	<p>4 x 3 x45 menit</p>	<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 85-93. - Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi</i></p>
<p>6.</p>	<p>1.1. Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.</p>	<p>1.1.1. Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa taat pada aturan sebagai perintah agama. 1.1.2. Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa kompetensi dalam kebaikan sebagai perintah agama. 1.1.3. Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa</p>	<p>Perilaku Taat, Kompetensi dalam Keabaikan, dan Etos Kerja</p> <p>- Peserta didik mendengarkan murrotal Q.S. Al-Maidah/5 : 48. - Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang hukum bacaan</p>	<p>Pengamatan dan Penilaian diri</p>	<p>4 x 3 x45 menit</p>	<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 85-93. - Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi</i></p>

	<p>2.1. Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam pekerjaan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59; dan Q.S. At Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait.</p>	<p>3.1. Menganalisis makna Q.S. Al-Maidah/5 :</p>
	<p>etos kerja sebagai perintah agama.</p> <p>2.1.1. Menunjukkan sikap taat aturan dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Maidah/5: 48 serta Hadis yang terkait</p> <p>2.1.2. Menunjukkan sikap kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa/4: 59 serta Hadis yang terkait.</p> <p>2.1.3. Menunjukkan sikap kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman dan Q.S. At Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait.</p>	<p>3.1.1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Al-</p>
	<p>tajwid.</p> <p>- Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari informasi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5 : 48 serta Hadis tentang taat pada aturan</p> <p>- Peserta didik bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5 : 48 serta Hadis tentang taat pada aturan.</p> <p>- Peserta didik melalui perwakilannya mengungkapkan</p>	<p>Tes tulis Tes Lisan</p>
		<p>Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 1-27. Hadis Shahih Bukhari dan Muslim. Ensiklopedia Islam. Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com dan lain-lain.</p>

<p>48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p>	<p>Maidah/5 : 48 tentang taat pada aturan. 3.1.2. Mengartikan Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Al-Maidah/5 : 48 tentang taat pada aturan. 3.1.3. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5 : 48 tentang taat pada aturan. 3.1.4. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. An-Nisa/4 tentang kompetisi dalam kebaikan. 3.1.5. Mengartikan Q.S. An-Nisa/4 tentang kompetisi dalam kebaikan. 3.1.6. Menjelaskan isi kandungan Q.S. An-Nisa/4 tentang kompetisi dalam kebaikan. 3.1.7. Mengidentifikasi</p>			<p>hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5 : 48 serta Hadis tentang taat pada aturan</p>	
---	--	--	--	--	--

		<p>hukum bacaan tajwid Q.S. At-Taubah/9: 105 tentang etos kerja.</p> <p>3.1.8. Mengartikan Q.S. At-Taubah/9: 105 tentang etos kerja.</p> <p>3.1.9. Menjelaskan isi kandungan Q.S. At-Taubah/9: 105 tentang etos kerja.</p> <p>3.1.10. Mengartikan Hadis tentang taat pada aturan.</p> <p>3.1.11. Mengartikan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.</p> <p>3.1.12. Mengartikan Hadis tentang etos kerja.</p> <p>3.1.13. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang taat pada aturan.</p> <p>3.1.14. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.</p> <p>3.1.15. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang etos kerja.</p>			
4.1.1.1.Membaca	4.1.1.1. Membaca Q.S.		Praktik		

	<p>Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf</p>	<p>Al-Maidah/5 : 48 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf. 4.1.1.2. Membaca Q.S. An-Nisa/4 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf. 4.1.1.3. Membaca Q.S. At-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf. 4.1.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al Maidah/5 : 48 dengan fasih dan lancar. 4.1.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa/4: 59 dengan fasih dan lancar. 4.1.2.3. Mendemonstrasikan hafalan dengan fasih dan lancar.</p>		<p>Portofolio</p>	
<p>4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9:</p>					

	105 dengan fasih dan lancar.						
--	------------------------------	--	--	--	--	--	--

Semester II

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.	1.4. Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	1.4.1. Mengimani adanya rasul-rasul Allah Swt.	Iman Kepada Rasul-rasul Allah Swt.	- Peserta didik mengamati berbagai bukti peninggaaan para nabi dan rasul Allah Swt Allah.	Pengamatan Penilaian diri	3 x 3 x 45 menit	- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i> , (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 104-118.
	2.4. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	2.4.1. Berakhlak mulia saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.		- Peserta didik/guru diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan singkat seputar iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Pengamatan		- Sholihul Huda, <i>Kisah Inspiratif Penggugah Iman 25 Nabi dan Rosul</i> , Yogyakarta: Diamond, 2011.
	3.4. Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	3.4.1. Mengidentifikasi pengertian iman kepada rasul-rasul. 3.4.2. Membedakan pengertian rasul dan nabi 3.4.3. Menyebutkan rasul-rasul <i>ulul azmi</i> .		- Peserta didik membaca dalil tentang perintah beriman kepada rasul-rasul Allah	Tes tulis		- Puji Prihwanto,

	<p>3.4.4. Menjelaskan dalil iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4.5. Mengklasifikasikan sifat rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4.6. Menelaah tugas rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4.7. Mengkritisi munculnya fenomena nabi palsu.</p> <p>3.4.8. Menemukan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>		<p>swt.</p> <p>- Peserta mencari informasi salah satu tema yang didapat di masing-masing kelompok terkait tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>- Peserta didik mendiskusikan salah satu tema yang didapat masing-masing kelompok serta menuliskan nya dalam lembar diskusi.</p> <p>Masing-masing kelompok I, II dan III mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain masing-masing kurang lebih 23 menit.</p>	Praktik		<p>PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Semester 2, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. 1-11.</p> <p>- Sadi dan Nasikin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 87-110.</p> <p>- Kitab Tafsir Alquran.</p> <p>- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim</p> <p>- Ensiklopedia Islam</p> <p>- Internet: www.google.com, www.youtube.com</p>
<p>4.4. Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan ke pada Allah.</p>	<p>4.4.1. Membuat point tentang kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah.</p> <p>4.4.2. Mempresentasikan hasil media power point tentang kaitan antara iman kepada</p>					

		<p>rasul-rasul Allah SWT. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah.</p>	<p>Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru</p>				<p>www.instagram.com dan lain-lain.</p>
2.	1.6. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama.	<p>1.6.1. Mengimani hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama.</p>		<p>- Peserta didik menonton video tentang seorang anak yang menuntut hutang orang tuanya senilai 1,8 Milyar ke hingga ke Mahkamah Agung yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya. Peserta didik</p>	<p>Pengamatan dan Penilaian diri</p>	<p>3 x 3 x 45 menit</p>	<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), him. 119-131. - Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI</i> (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Aksara Pratama, 2016), Gelora</p>
	2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis Terkait.	<p>2.6.1. Berakhlak mulia dengan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis Terkait.</p>		<p>- Peserta didik</p>	<p>Pengamatan dan Penilaian</p>		
	3.6. Menganalisis perilaku	<p>3.6.1. Memecahkan masalah</p>		<p>- Peserta didik</p>	<p>Tes tulis Penugasa</p>		

<p>hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</p>	<p>perilaku kepada orang tua. 3.6.2. Memecahkan masalah perilaku kepada orang tua. 3.6.3. Memecahkan masalah perilaku hormat kepada guru. 3.6.4. Memecahkan perilaku patuh kepada guru.</p>	<p>mencari informasi tentang kronologi mengapa ada seorang anak tega menagih harta senilai 1,8 M kepada orang tuanya hingga ke MA serta keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'17: 23 dan Hadis terkait. Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang kronologi mengapa ada seorang anak tega menagih harta</p>	<p>n</p>	<p>017), hlm. 134-146. - Puji Prihwanto, PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Semester 2, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. 17-23. - Kitab Tafsir Alquran Shahih dan Bukhari Muslim - Ensiklopedia Islam. - Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com dan lain-lain.</p>
<p>4.6. Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'17: 23 dan Hadis terkait.</p>	<p>4.6.1. Menyajikan dalam lembar diskusi kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua sesuai dengan Q.S. al-Isra'17: 23 dan Hadis terkait. 4.6.2. Menyajikan dalam lembar diskusi kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada guru sesuai dengan Q.S. al-</p>	<p>Produktif</p>		

		<p>senilai 1,8 M kepada orang tuanya hingga ke MA serta keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan Q.S. al-Isra'17: 23 dan Hadis terkait.</p>		<p>Isra'17: 23 dan Hadis terkait.</p>	
		<p>Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang bagaimana Islam mengatur adab/a khlak seorang anak kepada kedua orang tuanya.</p>			
		<p>Peserta didik melalui perwakilan anggota kelompoknya me</p>			

			<p>mpresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain masing-masing 5 menit.</p>		<p>Pengamatan dan Penilaian diri</p>	<p>5 x 3 x 45 menit</p>	<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 135-153. - Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI</i> (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 212-</p>
<p>3.</p>	<p>1.9. Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.</p>	<p>1.9.1. Mengimplementasikan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.</p>	<p>- Peserta didik menonton video tentang jual beli online dan transaksi ekonomi. Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang transaksi jual beli online menurut Islam dan transaksi ekonomi. Peserta didik mencari informasi salah satu tema yang didapat masing-</p>	<p>Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<p>Penilaian sesama teman dan Pengamatan</p>	<p>Tes Tulis Penugasan</p>	
	<p>2.9. Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.</p>	<p>2.9.1. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.</p>					
	<p>3.9. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p>	<p>3.9.1. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam. 3.9.2. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.</p>					

	<p>3.9.3. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam Islam.</p> <p>3.9.4. Mengkaji praktik riba yang diharamkan dalam Islam</p> <p>3.9.5. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.</p> <p>3.9.6. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah .</p> <p>3.9.7. Mengkaji prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.</p>		<p>masing kelompok tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.</p> <p>- Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam bentuk makalah ilmiah yang telah ditentukan formatnya oleh guru.</p> <p>- Peserta didik dari setiap anggota kelompok melaksanakan diskusi kepada teman-temannya menggunakan metode jigsaw learning masing-masing 35 menit.</p> <p>- Peserta didik menilai temannya dalam satu kelompok tentang peran kerja sama masing-masing mereka</p>	<p>Proyek Praktik</p>	<p>243.</p> <p>- Puji Prihwanto, PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Semester 2, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. 17-23.</p> <p>- Kitab Tafsir Alquran Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.</p> <p>- Ensiklopedia Islam.</p> <p>- Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com dan lain-lain.</p>
<p>4.9. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p>	<p>4.9.1. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik jual beli dalam Islam.</p> <p>4.9.2. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik hutang piutang dalam Islam.</p> <p>4.9.3. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik sewa menyewa dalam</p>				

		<p>Islam.</p> <p>4.9.4. Mempresentasikan praktik riba yang diharamkan dalam Islam.</p> <p>4.9.5. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik syirkah dalam Islam.</p> <p>4.9.6. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah.</p> <p>4.9.7. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik asuransi syariah.</p>	Pembaruan Islam	<p>dalam pembuatan makalah sebelum presentasi.</p>	Pengamatan dan Penilaian diri	3 x 3 x 45 menit	
4.	<p>1.11. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.</p> <p>2.11. Bersikap</p>	<p>1.11.1. Memperlihatkan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.</p> <p>2.11.1. Menunjukkan</p>	Pembaruan Islam	<p>- Peserta menonton video tentang latar belakang munculnya gerakan pembaruan dalam kemajuan peradaban umat Islam.</p> <p>- Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukakan</p>	<p>Pengamatan dan Penilaian diri</p> <p>Pengamat</p>	3 x 3 x 45 menit	<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 158-177.</p> <p>- Sadi dan Nasikin,</p>

<p>rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.</p>	<p>sikap rukun dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.</p>	<p>n pertanyaan singkat tentang pro kontra gerakan pembaruan dalam kemajuan peradaban umat Islam menurut Islam. Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari informasi salah satu tokoh pembaruan pada masa Modern (1800-sekarang) di belahan dunia. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam bentuk power point.</p>	<p>an</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 272-291.</p>
<p>3.11. Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p>	<p>3.11.1. Menguraikan latar belakang munculnya gerakan pembaruan dalam perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <p>3.11.2. Menguraikan tokoh-tokoh pembaruan Islam pada masa Modern (1800-sekarang) di belahan dunia.</p> <p>3.11.3. Hikmah perkembangan</p>	<p>- - -</p>	<p>Tes Tulis</p>	<p>- Puji Prihwanto, PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Semester 2, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlm. . 55-65.</p> <p>- Kitab Tafsir Alquran Hadis Shahih Bukhari dan Muslim.</p> <p>- Ensiklopedia Islam.</p> <p>- Internet:</p>

	Islam pada masa modern.	mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing 10 menit.	Produk	www.google.com , www.youtube.com , www.instagram.com dan lain-lain.
4.11.1. Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800 - sekarang)	4.11.1.1. Menampilkan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800 - sekarang) dalam media power point.			
4.11.2. Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan	4.11.2.1. Menampilkan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan			

	<p>uan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern.</p>	<p>peradaban Islam pada masa modern dalam media power point yang didapat dari para tokoh pembedaan Islam.</p>	<p>Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan diri dari Tindakan Kekerasan</p>	<p>- Peserta dididik mendengarkan murrotal Yunus/10 : 40-41 dan mengidentifikasi hukum tajwidnya.</p> <p>- Peserta didik/guru saling diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan singkat tentang hukum bacaan tajwid.</p> <p>- Peserta didik bersama teman sebangkunya mencari</p>	<p>Pengamatan Penilaian diri</p>	<p>3 x 3 x 45 menit</p>	<p>- Mustahdi dan Mustakim, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Edisi Revisi</i>, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 85-93.</p> <p>- Sadi dan Nasikin, <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI</i> (berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2016), (Jakarta:</p>
<p>5.</p>	<p>1.2. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan.</p> <p>2.2. Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari</p>	<p>1.2.1. Mengimani bahwa agama mengajarkan toleransi.</p> <p>1.2.2. Mengimani bahwa agama mengajarkan kerukunan.</p> <p>1.2.3. Mengimani bahwa agama mengajarkan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan.</p> <p>2.2.1. Menunjukkan sikap toleran sebagai implementasi pemahaman Q.S.</p>			<p>Pengamatan</p>		

<p>tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait.</p>	<p>Yunus /10 : 40-41 serta Hadis terkait. 2.2.2. Menunjukkan sikap rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 serta Hadis terkait. 2.2.3. Menunjukkan sikap menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait.</p>		<p>informasi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 serta Hadis tentang rukun hidup dengan toleransi. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam buku tulis. Peserta didik saling menyimak hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 bersama teman sebangkunya. Peserta didik melalui perwakilannya mengungkapkan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 serta Hadis tentang rukun hidup</p>		<p>PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 32-56. Puji Prihwanto, PAI dan Budi Pekerti (Mata Pelajaran Wajib) untuk SMA/MA/SMK/MA K Kelas XI Semester 2, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), hlmKitab Tafsir Alquran 71-79. Hadis Shahih Bukhari dan Muslim. Ensiklopedia Islam. Internet: www.google.com, www.youtube.com, www.instagram.com dan lain-lain.</p>
<p>3.2. Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindark</p>	<p>3.2.1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi. 3.2.2. Mengartikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.</p>		<p>Tes Tulis Tes Lisan</p>		

			<p>an diri dari tindak kekerasan.</p>	
		<p>dengan toleransi.</p>	<p>3.2.3. Mengartikan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi.</p>	
			<p>3.2.4. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 tentang hidup rukun dengan toleransi.</p>	
			<p>3.2.5. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang hidup rukun dengan toleransi.</p>	
			<p>3.2.6. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p>	
			<p>3.2.7. Mengartikan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p>	
			<p>3.2.8. Mengartikan Hadis tentang</p>	

				<p>menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.2.9. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.2.10. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p>	
			<p>4.2.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.1.2. Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dengan fasih dan lancar.</p>	<p>Praktik Portofolio</p>	
			<p>4.2.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2. Mendemo</p>		

	<p>4.2.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3.1. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>				
<p>nstrasi- sikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al- Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan</p>					

	Q.S. Al-Maidah/5: 32.								
--	-----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Depok

Suprpto, S.Pd.
NIP 19660410 198903 1 013

Sleman, 2 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

Arfan Kurnia Prakasa, S.Pd.
NIP 19941111 201903 1009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII: Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Tejo, 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://iainiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0043/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 Januari 2020

Kepada
Yth : Kepala SMK Negeri I Depok Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Dimyati Malik
NIM : 16410079
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum Rima Asri Gg. Mawar III No. 22 C, Kadipuro, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri I Depok Sleman Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya dimulai tanggal : Rabu 15 Januari 2020- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wakil Dekan
Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran VIII: Surat Diterimanya Penelitian

LEMBAR DISPOSISI			
INDEX	KODE	Nomor Urut	Tgl. Penyelesaian
	072	20	

Isi ringkas :

permohonan ijin penelitian

Asal Surat	Tanggal	Nomor	Lamp. :
UIN	9/2020	B-0003/UN	

Dijjukan / Diteruskan Kepada :	Informasi / Instruksi
WKS Ker. Kuliah Yth. Pmp. Asfan Rektor di fasilitas Institusi	fasilitas tel Dinas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X: Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://ftk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Dimiyati Malik
Nomor Induk : 16410076
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PANDUAN PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI SMA NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Oktober 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

Moderator

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XI: Kartu Bimbingan



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Muhammad Dimiyati Malik
NIM : 16410076
Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag
Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	14 Oktober 2019	1	Proposal Skripsi	
2.	17 Oktober 2019	2	Instrumen Pengumpul Data	
3.	7 Januari 2020	3	BAB I DAN BAB II	
4.	6 Maret 2020	4	BAB III	
5.	9 Maret 2020	5	Revisi BAB III	
6.	11 Maret 2020	6	BAB IV	
7.	13 Maret 2020	7	Halaman Formalitas	
8.	19 Maret 2020	8	Semua Bagian Skripsi dari Judul sampai Lampiran	

Yogyakarta, 20 Maret 2020
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Lampiran XII: Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.1/2020

This is to certify that:

Name : **Muhammad Dimiyati Malik**
Date of Birth : **July 18, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 31, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	42
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, January 31, 2020
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: JIN.02/L4/PM.03.276.41.17.89/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Dimyati Malik :

تاريخ الميلاد : ١٨ يوليو ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ فبراير ٢٠٢٠، وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
مجموع الدرجات	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢١ فبراير ٢٠٢٠

السيد



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XIV: Sertifikat ICT



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.41.4.10/2017

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Muhammad Dimiyati Malik
NIM : 16410076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	96	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	97.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Mei 2017
Pih. Kepala PTIPD

Hendra Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XV: Sertifikat SOSPEM

Nomor : B-1049.1/Un.02/DT/PM.03.2/08/2016


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD DIMYATI MALIK
NIM : 16410076
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Dekan

Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVI: Sertifikat OPAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XVII: Sertifikat User Education



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 824 100 12190

Sertifikat

Nomor: B.300/Un.02/L.1/08/09/2016
diberikan kepada

MUHAMMAD DIMYATI MALIK

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun
Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2016
Kepala Perpustakaan,

Dra. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2 005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVIII: Sertifikat PKTQ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIX: Sertifikat Lectora Inspire

 **Kementerian Agama**
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : B-2703/Un.02/DT III/PP.00.4/11/2017

Diberikan kepada : **MUHAMMAD DIMYATI MALIK**
NIM : 16410076

Telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 11 September – 18 Oktober 2017
Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	88	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	87	A/B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	86	A/B
Nilai Rata-rata		87	A/B

Yogyakarta, 11 November 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Isnaeni Sari
NIM: 15410099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Lampiran XX: Sertifikat Peserta Pelatihan Calon Pendamping Tahfidh Al-Qur'an
Bagi Sekolah/Madrasah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XXI: Sertifkar PPL / Magang II

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipro, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id , Yogyakarta 55281
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : B-2292.a/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019	
Diberikan kepada:	
Nama	: MUHAMMAD DIMYATI MALIK
NIM	: 16410076
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Nama DPL	: Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/ <i>Micro Teaching</i> /Magang II pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019 dengan nilai:	
96,00 (A)	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.	
Yogyakarta, 10 Juni 2019	
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Laboratorium Pendidikan FITK	
 Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A. NIP. 19771003 200912 1 001	

Lampiran XXII: Sertifika PLP - KKN Integratif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.4063/Un.02/WD.T/PP.02/11/2019

Diberikan kepada :

Nama : MUHAMMAD DIMYATI MALIK
NIM : 16410076
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan – Kuliah Kerja Nyata (PLP – KKN Integratif) tanggal 1 Juli sampai dengan 29 Agustus 2019 di MAN 1 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Radino, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,00 (A)**.

Yogyakarta, 5 November 2019
a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,


Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XXIII: Kartu Pelajar Mahasiswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Dimiyati Malik
Nama Panggilan : Dimiyati
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 18 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Perum Rima Asri GG. Mawar III No.22C, Kadipuro,
RT/RW 003/024, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta, ✉ 55581
Alamat Jogja : Perum Rima Asri GG. Mawar III No.22C, Kadipuro,
RT/RW 003/024, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta, ✉ 55581
No. HP : Hp 082247768634
Email : dimiyati.darahraja@gmail.com
Motto Hidup : Lebih Baik Menjadi Kepala Ikan Teri Daripada Harus
Menjadi Ekor Ikan Paus

B. Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	TK SD Negeri 1 Masaran	2002 – 2003
2	SD Negeri 1 Craken	2004 – 2010
3	MTsN Munjungan	2010 – 2013
4	MA Nurul Ulum Munjungan	2013 – 2016
5	UIN Sunan Kalijaga	2016 – sekarang

C. Riwayat Organisasi

No	Nama Organisasi	Tahun
1	Dewan Galang MTsN Munjungan	2012 - 2013
2	Dewan Ambalan MA Nurul Ulum Munjungn	2014 - 2015
3	Pengurus Osis MA Nurul Ulum Munjungan	2013 - 2014
4	Brigade Penolong	2015 - 2016
5	Karang Taruna Remaja Kadipuro	2016 - Sekarang
6	Impunan Remaja Masjid (IRAMA)	2016 - Sekarang
7	TPA Al-Inayah Iromejan	2017 - Sekarang
8	TPA At-Taqwa	2019 - Sekarang
9	Sentral Mahasiswa Munjungan Teritorial Yogyakarta (SEMANTIKA)	2016 - Sekarang
11	Keluarga Pelajar Mahasiswa Trenggalek (KPMT)	2016 - Sekarang
12	Badan Koordinasi TKA/TPA Kota Yogyakarta (BADKO KOTA)	2019 - Sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA